

**KEJAR MIMPI  
ASPIRASI JADI INSPIRASI  
UNTUK INDONESIA**



# #KEJARMIMPI ASPIRASI JADI INSPIRASI UNTUK INDONESIA

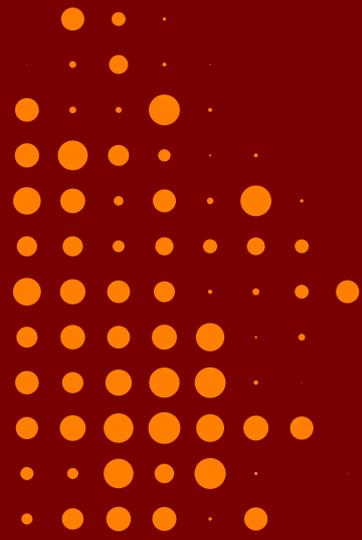
Berawal dari sebuah hati yang tergerak, melangkah setapak demi setapak, mencipta ide dan karya untuk menjawab panggilan jiwa.

Mewujudkan aspirasi menjadi inspirasi, mencipta inovasi dan perubahan bersama CIMB Niaga. Mari bersatu mengejar mimpi untuk Indonesia.

---

## **Pernyataan dan Batasan Tanggung Jawab**

Laporan Keberlanjutan ini memuat pernyataan operasional, keuangan, proyeksi dan rencana, penerapan strategi dan kebijakan, serta tujuan CIMB Niaga, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan undang-undang dan peraturan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan. Pernyataan-pernyataan prospektif tersebut dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan prediksi kondisi yang akan datang di lingkungan bisnis, tempat Bank menjalankan kegiatan usaha. CIMB Niaga tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil sesuai harapan.



# Daftar Isi

Sekilas CIMB Niaga	4
Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan	12
Penjelasan Direksi	16
Kami Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)	24
Tentang Laporan	35
Lampiran, Referensi, dan Indeks	121
Verifikasi Pihak Independen	148
 <b>Pilar 1 TINDAKAN BERKELANJUTAN</b>	
Kami Bersama Karyawan	51
Kami dan <i>Green Office</i>	57
Kami Bersama Mitra Kerja	64
 <b>Pilar 2 USAHA BERKELANJUTAN</b>	
Perbankan yang Bertanggung Jawab	66
Kuangan Berkelanjutan	72
Tingkat Kepuasan Nasabah dan Penyelesaian Pengaduan	78
 <b>Pilar 3 TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (TJSL) PERUSAHAAN</b>	
Pilar 1: Pendidikan	81
Pilar 2: Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat	85
Pilar 3: Pemberdayaan Ekonomi	86
Pilar 4: Iklim dan Lingkungan	90

 <b>Pilar 4 TATA KELOLA DAN RISIKO</b>	
Tata Kelola Keberlanjutan	92
Kerangka Kerja Pendekatan atas Risiko Keberlanjutan	96
Pendekatan Terhadap Risiko Lingkungan dan Sosial	97
Pendekatan dan Strategi Terhadap Risiko Perubahan Iklim	100
Penyusunan Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan	101
Pendekatan Tata Kelola Keberlanjutan Berdasarkan International Financing Reporting Standards (IFRS) dan Task Force for Climate-related Financial Disclosures (TCFD)	104
Bisnis yang Beretika	106
 <b>Pilar 5 ADVOKASI DAN PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN</b>	
Keterlibatan Pemangku Kepentingan	110
Membangun Budaya Keberlanjutan dan Keuangan Berkelanjutan	113
Inisiatif Eksternal dan Keanggotaan Asosiasi	116
Advokasi Keuangan Berkelanjutan bagi Pemangku Kepentingan	117
Kegiatan Keberlanjutan	118
Tanggapan Umpan Balik	120

# Sekilas CIMB Niaga

[POJK51-C.2; C.3][GRI 2-1; 2-3; 2-6]



## Nama Perusahaan

PT Bank CIMB Niaga Tbk



## Tanggal dan Tahun Pendirian

26 September 1955



## Bidang Usaha

Layanan Perbankan



## Situs Web

[www.cimbniaga.co.id](http://www.cimbniaga.co.id)



## Narahubung

**Sekretaris Perusahaan:**  
[corporate.secretary@cimbniaga.co.id](mailto:corporate.secretary@cimbniaga.co.id)

**Keberlanjutan:**  
[sustainability@cimbniaga.co.id](mailto:sustainability@cimbniaga.co.id)

**Hubungan Investor:**  
[Investor.relations@cimbniaga.co.id](mailto:Investor.relations@cimbniaga.co.id)



## Badan Hukum dan Kepemilikan Saham

### Perseroan Terbatas

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 29 November 1989, dengan kode saham dan obligasi BNGA

### Kepemilikan Saham



- CIMB Group Sdn. Bhd: **91,48%**
- PT Commerce Kapital: **1,02%**
- Pemegang Saham Publik lainnya: **7,50%**



## Anak Perusahaan

PT CIMB Niaga Auto Finance (CNAF)  
PT CIMB Niaga Sekuritas (CNS)



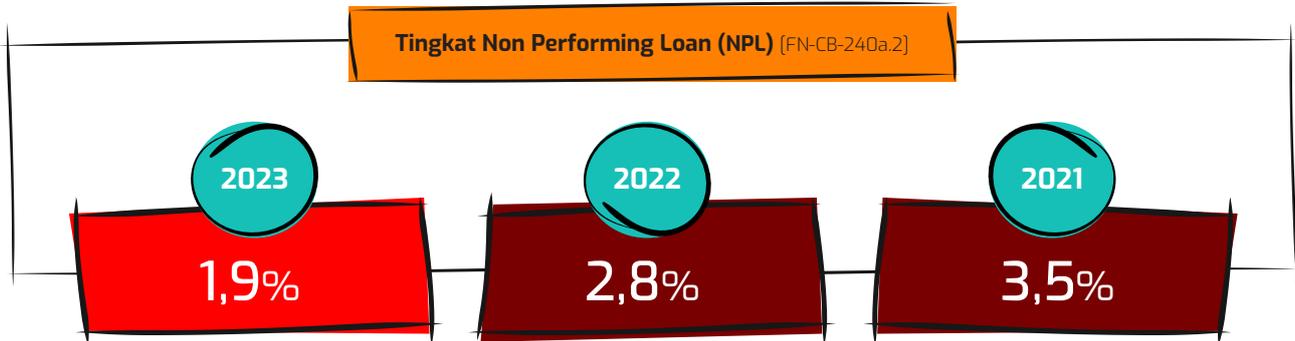
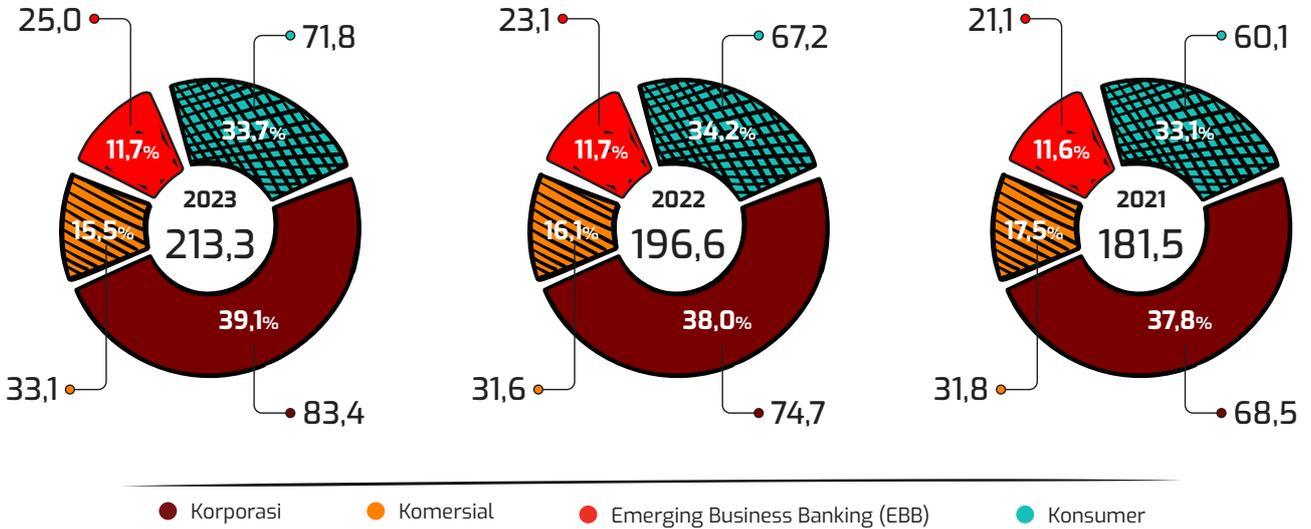
## Alamat Perusahaan Kantor Pusat

Graha CIMB Niaga  
Jl. Jend Sudirman Kav. 58  
Jakarta 12190, Indonesia  
Telp: (+62-21) 250 5252, 250 5353  
Faks: | Fax: (+62-21) 250 5205



## Portofolio Pembiayaan Berdasarkan Segmen Usaha (Rp triliun)

(GRI FS6)(FN-CB-000.B)



## Perubahan Signifikan (POJK51-C.6)(GRI 2-6)

Bank melalui Laporan Keberlanjutan ini melaporkan bahwa terdapat perubahan signifikan yang terjadi selama tahun 2023, yaitu terdapat pengangkatan 1 (satu) Komisariss Independen. Namun, tidak terdapat perubahan terkait susunan Direksi serta topik material.

## Visi, Misi, dan Nilai CIMB Niaga (POJK51-C.1) [SUSBA 1.11.1]



### VISI

Menjadi Perusahaan ASEAN yang terkemuka



### MISI

Menyediakan layanan perbankan universal di Indonesia secara terpadu sebagai perusahaan dengan kinerja unggul di kawasan ASEAN dan kawasan utama lainnya, serta mendukung percepatan integrasi ASEAN dan menghubungkannya dengan kawasan lain

### Nilai-Nilai Utama (POJK51-C.1)



#### ENABLING TALENT

Komitmen kita untuk memberdayakan dan mengembangkan setiap karyawan serta berupaya menjadi tempat terbaik bagi talenta terbaik dalam berkarya.

#### PASSION

Sikap kita memberikan yang terbaik atas segala hal yang kita lakukan dan mencapai hasil yang maksimal.

#### INTEGRITY & ACCOUNTABILITY

Komitmen kita bertindak sesuai etika/norma, dapat dipercaya, dan bertanggung jawab.

#### COLLABORATION

Komitmen kita dalam mengutamakan kesuksesan tim di atas individu, karena kesuksesan CIMB Niaga adalah kesuksesan saya dan kita bersama juga.

#### CUSTOMER CENTRICITY

Tekad kita mengutamakan nasabah dan selalu bertindak dengan benar bagi nasabah.

## Strategi Keberlanjutan [POJK51-A.1]

Melalui semangat #SekarangUntukMasaDepan PT Bank CIMB Niaga Tbk ('CIMB Niaga' atau 'Bank') berkomitmen untuk selalu meningkatkan kinerja operasional yang berkelanjutan. Sebagai bagian dari CIMB Group, CIMB Niaga telah mengadopsi strategi keberlanjutan 'Forward23+' yang diterapkan oleh CIMB Group. Strategi ini memasukkan aspek keberlanjutan (*sustainability*)

sebagai elemen penting dengan mengintegrasikan aspek mitigasi risiko lingkungan, ekonomi sosial, dan tata kelola (LEST). Dengan demikian, melalui strategi yang terintegrasi dengan aspek LEST maka CIMB Niaga mampu memberikan kontribusi positif bagi para pemangku kepentingan.

## Pilar Utama Keberlanjutan

### BANK

#### Tindakan Berkelanjutan

Bagaimana kami menanamkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam semua kegiatan dan proses bisnis kami untuk mengurangi dampak negatif, seperti jejak karbon, dan dapat menghasilkan dampak positif dari kegiatan kami

### NASABAH

#### Usaha Keberlanjutan

Bagaimana kami menghasilkan keuntungan dengan cara yang bertanggung jawab, menciptakan dampak positif melalui produk dan layanan yang kami sediakan, dan membantu serta mendukung pelanggan dan nasabah kami dalam perjalanan keberlanjutannya

### ADVOKASI DAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Bagaimana kami memperjuangkan, terlibat, membangun kemampuan dan kapasitas, meningkatkan kesadaran dan mendorong partisipasi untuk keberlanjutan secara internal dan eksternal

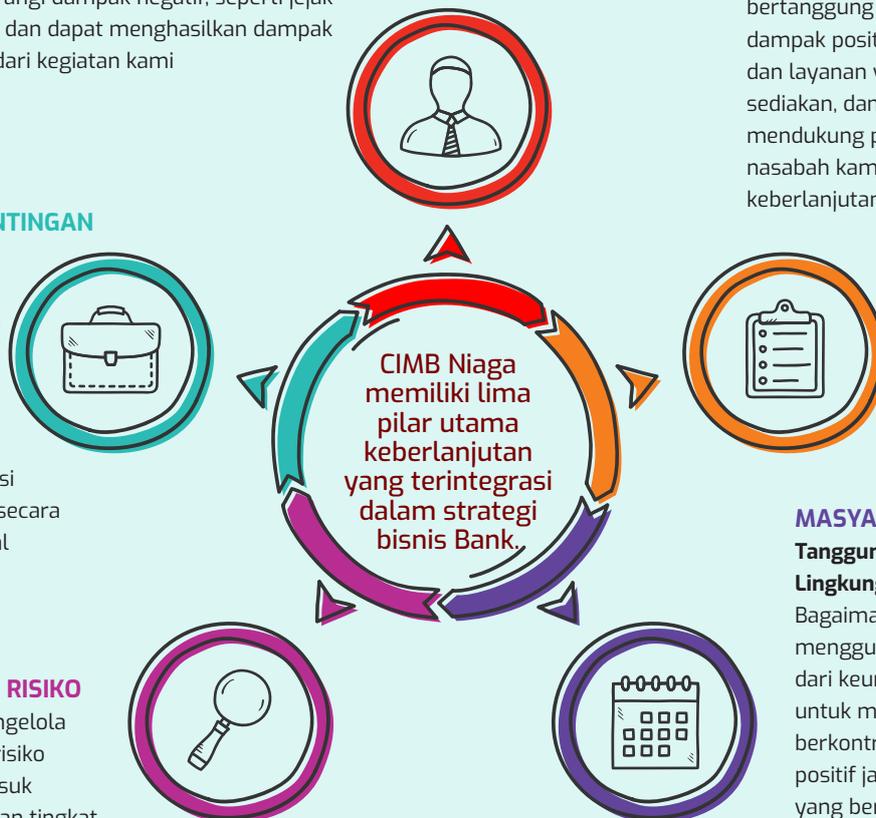
### MASYARAKAT

#### Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan

Bagaimana kami menggunakan sebagian dari keuntungan kami untuk meningkatkan dan berkontribusi pada dampak positif jangka panjang yang berkelanjutan untuk komunitas di sekitar kami

### TATA KELOLA DAN RISIKO

Bagaimana kami mengelola dan menyampaikan risiko keberlanjutan, termasuk menetapkan target dan tingkat toleransi, serta bagaimana kami mengatur dan beraktivitas untuk mendapatkan hasil terbaik



## Perjalanan Keberlanjutan CIMB Niaga

- » CIMB Niaga bersama CIMB Group melaksanakan proyek Strategi Emisi Nol Bersih GRK & Manajemen Risiko Iklim ('Net Zero Strategy & Climate Risk Management') untuk mendukung tercapainya organisasi *net zero emission* (NZE) 2050
- » Menerbitkan Panduan Sektor Manufaktur
- » Membangun tata kelola keberlanjutan terkait risiko iklim, salah satunya melalui pembentukan Unit Kerja Integrated & Climate Risk
- » Membangun model dan metodologi analisis skenario iklim (*climate scenario analysis* atau CSA) dan terlibat dalam proyek percontohan *climate risk stress test* (CRST) yang diminta oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- » Implementasi harga karbon internal (*internal carbon pricing* atau ICP)
- » Berpartisipasi dalam pembelian unit karbon di peresmian Bursa Karbon Indonesia (Indonesia Carbon Exchange atau IDXCcarbon)
- » Pemanfaatan energi baru terbarukan (EBT) melalui pembelian Renewable Energy Certificate (REC)
- » Penerbitan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2024 – 2028

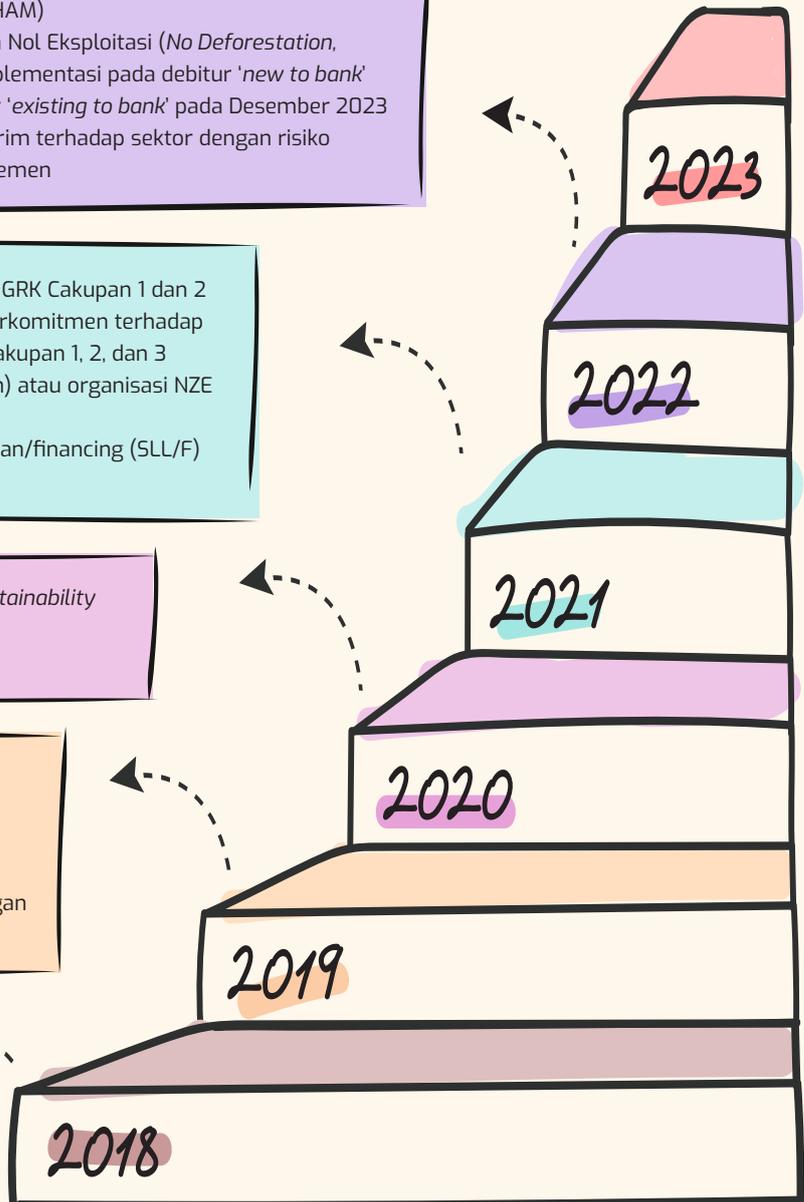
- » Penyusunan Kebijakan Hak Asasi Manusia (HAM)
- » Komitmen Nol Deforestasi, Nol Gambut, dan Nol Eksploitasi (*No Deforestation, No Peat, and No Exploitation* atau NDPE) Implementasi pada debitur 'new to bank' dimulai pada Januari 2023 dan pada debitur 'existing to bank' pada Desember 2023
- » Komitmen target penurunan emisi GRK interim terhadap sektor dengan risiko keberlanjutan tinggi, seperti batubara dan semen

- » Komitmen untuk mencapai emisi nol bersih GRK Cakupan 1 dan 2 dalam operasional pada tahun 2030 dan berkomitmen terhadap emisi nol bersih GRK secara keseluruhan (Cakupan 1, 2, dan 3 termasuk emisi pada portofolio pembiayaan) atau organisasi NZE pada 2050
- » Peluncuran program Sustainability-linked loan/financing (SLL/F) dan Sustainable Finance (SF)

- » Implementasi Uji Tuntas Keberlanjutan (*Sustainability Due Diligence* atau SDD)
- » Penyusunan Panduan Sektor

- » Pembentukan Unit Kerja Good Corporate Governance (GCG) dan Sustainability
- » Penyusunan Kebijakan Keberlanjutan & Keuangan Berkelanjutan
- » CIMB Niaga menjadi anggota Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI)

Penerbitan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2019 – 2023



## Penghargaan & Rating Keberlanjutan

### Penghargaan

- ⇒ B-Universe Awards Transparency & Corporate Emission Reduction 2023 | Bumi Global Carbon Foundation x Investor Magazine from B-Universe
- ⇒ Wholesale Banking Awards 2023: The Indonesia Domestic Project Finance Bank of the Year and Indonesia Domestic Sustainable Finance Initiative of the Year | Asian Banking & Finance
- ⇒ Penghargaan atas partisipasi perusahaan dalam perdagangan perdana Bursa Karbon Indonesia 26 September 2023 | IDX Carbon
- ⇒ Retail Banking Awards 2023: Banking for Women Initiative of the Year – Indonesia for Giro Kartini product | Asian Banking & Finance
- ⇒ Corporate Sustainability Awards 2023: Green Economy Champion | Katadata
- ⇒ Indonesia's best corporate bank 2023: CIMB Niaga | Asiamoney
- ⇒ ESG Disclosure Transparency Award 2023 dengan predikat Management BB | Bumi Global Karbon Foundation dan Investortrust

\* informasi mengenai penghargaan lainnya dapat merujuk kepada Laporan Tahunan 2023.

### Peringkat ESG

 SUSTAINALYTICS

**23,8** (Medium Risk)

 MOODY'S ESG Solutions

**CIS-2** (Neutral to Low)

**S&P Global**

**57**



# Pasar Terlayani dan Jejak Emisi 2023 [POJK51-C.3; C.4][GRI 2-6; FS13]

Jumlah Kantor

**412**

Jaringan Kantor

Jaringan E-channel yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia

**2.982**

ATM

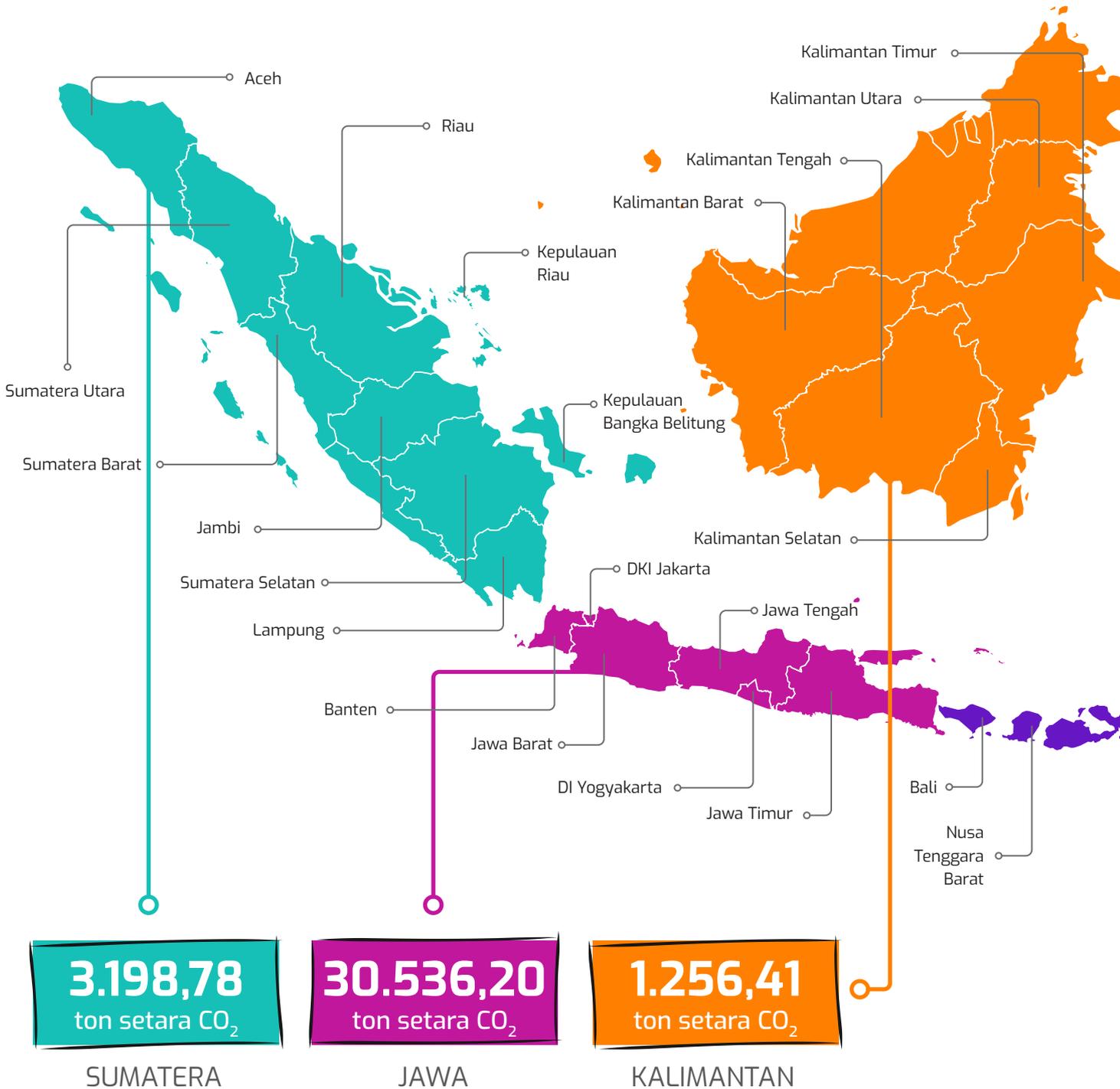
**907**

Cash Recycle Machine (CRM)

**4**

Multi Denom Machine (MDM)

Catatan: Penjelasan detail terkait jaringan e-channel yang tersebar di seluruh Indonesia, 'Sektor dan Pasar Terlayani', serta produk dan layanan Bank dapat dilihat pada Laporan Tahunan 2023



Tahun 2023

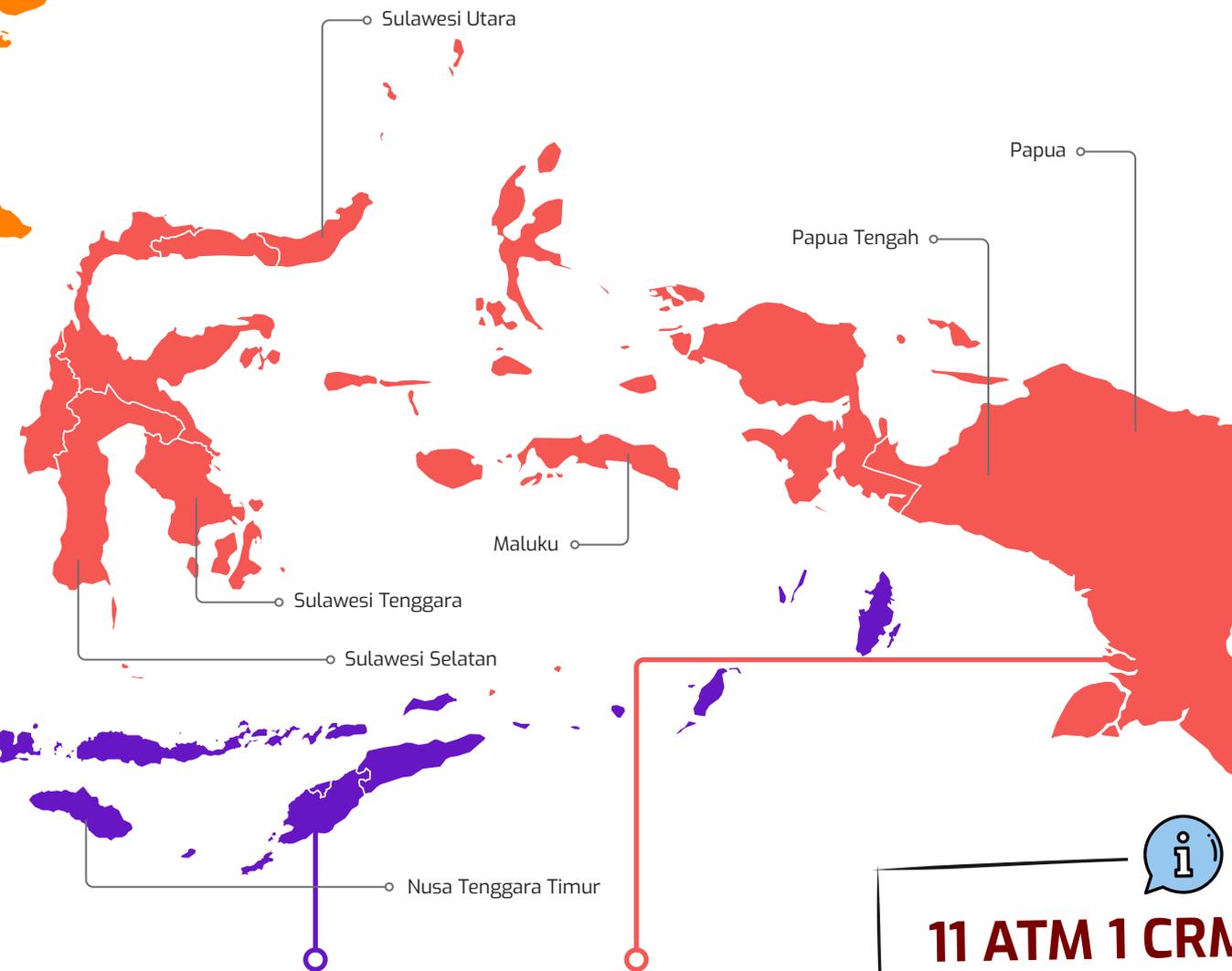
**36.488,45**  
ton setara CO<sub>2</sub>

Total jejak emisi GRK  
(Cakupan 1 dan 2)

**18%**

Persentase penurunan total jejak emisi  
GRK Cakupan 1 dan 2 pada tahun 2023 jika  
dibandingkan tahun 2022

Kontribusi melalui Renewable Energy  
Certificate (REC)  
(6.484) ton setara CO<sub>2</sub> atau energi baru  
terbarukan setara 26.830 GJ



**569,12**  
ton setara CO<sub>2</sub>

BALI &  
NUSA TENGGARA

**927,95**  
ton setara CO<sub>2</sub>

SULAWESI -  
MALUKU - PAPUA



**11 ATM 1 CRM**

di Mimika, Kuala Kencana,  
Papua Tengah

Dukungan akses yang  
terjangkau dengan populasi  
yang sedikit atau kurang  
beruntung secara ekonomi

# Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

## Tindakan Berkelanjutan

### Kinerja Aspek Lingkungan Hidup [POJK51-B.2.B; B.2.B.1; B.2.B.2; B.2.B.3]



**Energi Listrik dan BBM**  
(GJ)

<b>2023</b>	<b>165.079,70</b>
2022	161.906,78
2021	199.545,36



**Emisi GRK (Cakupan 1 + Cakupan 2)**  
(ton setara CO<sub>2</sub>)

<b>2023</b>	<b>30.004,34***</b>
2022	36.506,57
2021	39.091,03



**Emisi GRK (Cakupan 3) – perjalanan dinas dan kegiatan di luar Cakupan 1 atau Cakupan 2**  
(ton setara CO<sub>2</sub>)

<b>2023</b>	<b>1.476,46</b>
2022	1.017,35
2021	634,98



**Emisi GRK (Cakupan 3) – investasi (portofolio pembiayaan)**  
(ton setara CO<sub>2</sub>)\*

<b>2023</b>	<b>-</b>
2022	3.178.428,65
2021	3.269.285,14



**Air**  
(m<sup>3</sup>)

<b>2023</b>	<b>122.622</b>
2022	111.053
2021	245.720



**Pengurangan Limbah atau sampah\*\***

<b>2023</b>	<b>17</b>
2022	N/A
2021	N/A

### Kinerja Aspek Ekonomi [POJK51-B.1.A.5]



**Mitra Kerja Lokal**

<b>2023</b>	<b>620</b>
2022	529
2021	416



**Mitra kerja yang memenuhi Uji Tuntas Keberlanjutan (Sustainability Due Diligence atau SDD)**

<b>2023</b>	<b>100%</b>
2022	100%
2021	100%



**Survei Kepuasan Nasabah secara Internal (Target >3)**

<b>2023</b>	<b>3,27</b>
2022	3,19
2021	3,11

**Catatan:**

\*Perhitungan dilakukan pada sembilan sektor yang diidentifikasi memiliki intensitas emisi GRK tinggi menurut Net Zero Banking Alliance (NZBA) dengan menggunakan metode The Partnership for Carbon Accounting Financials (PCAF). Perhitungan tahun 2021 menggunakan metode PCAF edisi 2019 dan tahun 2022 menggunakan metode PCAF edisi 2022.

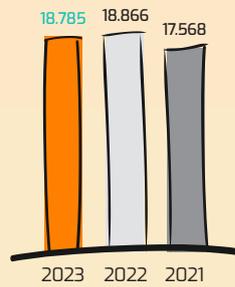
\*\* Pengurangan limbah atau sampah dinyatakan sebagai potensi setara emisi GRK yang dapat dihindari melalui inisiatif Zero Waste to Landfill. Metode perhitungan menggunakan data limbah atau sampah yang berasal dari kantor pusat Graha CIMB Niaga dan mulai dilakukan di tahun 2022.

\*\*\*Emisi GRK Cakupan 1 dan 2 dengan upaya mitigasi perubahan iklim melalui Renewable Energy Certificate.

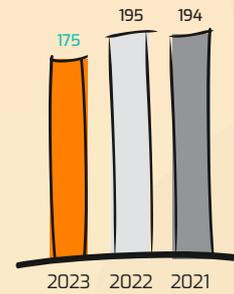
# Usaha Berkelanjutan

## Kinerja Aspek Ekonomi [POJK51-B.1; B.1.A.1; B.1.A.2; B.1.A.3; B.1.A.4] [FN-CB-240a.1]

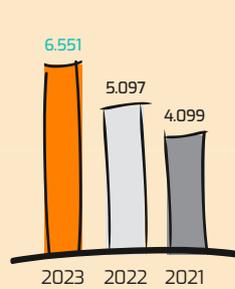
 **Pendapatan Operasional**  
(Rp miliar)



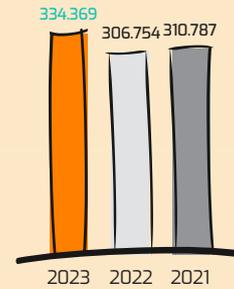
 **Jumlah Produk dan Layanan**



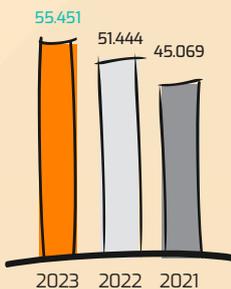
 **Laba Bersih**  
(Rp miliar)



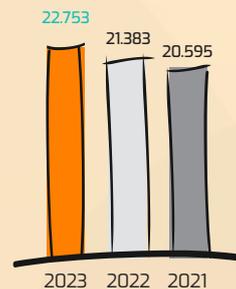
 **Jumlah Aset**  
(Rp miliar)



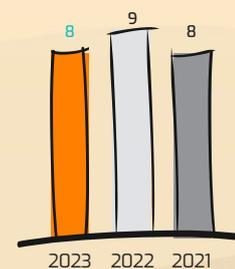
 **Pembiayaan KKUB**  
(Rp miliar)



 **Penyaluran Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**  
(Rp miliar)



 **Jumlah Produk Ramah Lingkungan**  
(Produk yang Memenuhi dan/atau Mendukung Kriteria Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB))





## Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan

2023

2022

2021

### Kinerja Aspek Sosial [POJK51-B.3]

Realisasi Biaya CSR (Rp juta)	24.946	24.246	32.365
-------------------------------	--------	--------	--------

### Kinerja Aspek Lingkungan Hidup – Pelestarian Keanekaragaman Hayati [POJK51-B.2.B.4]

Akumulasi Bambu	49.400	49.400	30.400
-----------------	--------	--------	--------



## Tata Kelola dan Risiko



Persentase Pengaduan (*Whistleblowing*) yang telah selesai diinvestigasi (*closed*) dari total pengaduan diterima

2023	56%
2022	32%
2021	27%



Jumlah peserta pelatihan *anti-fraud*

2023	5.071
2022	2.595
2021	3.220



## Advokasi dan Pelibatan Pemangku Kepentingan

2023

2022

2021

Tingkat Penyelesaian Keluhan Nasabah	99%	99%	98%
Tingkat Loyalitas Nasabah – <i>Net Promoter Score</i> (NPS)	50%	50%	28%
Pelatihan Keuangan Berkelanjutan untuk Direksi (Eksekutif Senior) dan Dewan Komisaris	100%	100%	100%

# #SekarangUntukMasaDepan [POJK51-B.2] [GRI 305-5]



16%

Kontribusi melalui energi baru terbarukan (EBT) pada total penggunaan energi



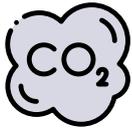
18%

Penurunan intensitas emisi gas rumah kaca (GRK) dibandingkan tahun 2022 [POJK51-B.2] [GRI 305-5]



18%

Kontribusi melalui Renewable Energy Certificate (REC) pada jejak emisi GRK Cakupan 1 dan 2



3%

Persentase penurunan emisi GRK Cakupan 3 - investasi (portofolio pembiayaan) tahun 2022 jika dibandingkan tahun 2021



± 120.000 ton setara CO<sub>2</sub>

Rata-rata potensi emisi GRK yang dapat dihindari melalui transaksi digital banking

26%



Persentase pembiayaan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dari total pembiayaan Bank

29%



Perkebunan kelapa sawit yang telah memiliki atau dalam proses sertifikasi ISPO dan/atau RSPO pada portofolio pembiayaan kelapa sawit

89%



Nasabah yang menyelesaikan Action Plan keberlanjutan



1.266

Penerima program beasiswa CIMB Niaga tahun 2006 – 2023



30 orang

Peserta pelatihan penyandang disabilitas tahun 2023

> 50.800 jam

Total jam karyawan yang terlibat dalam Employee Volunteer Program



> 87.000 siswa  
> 900 sekolah

Kegiatan literasi keuangan AMDB dan TDB tahun 2011-2023



> 7.600 ton setara CO<sub>2</sub>

Potensi serapan karbon dari penanaman bambu tahun 2012-2023

83%

Persentase laporan whistleblowing system (WBS) yang telah selesai diinvestigasi dari total pengaduan yang valid untuk diinvestigasi



Kelapa Sawit, Ketenagalistrikan, Batubara, Semen

Sektor yang saat ini menjadi target intervensi untuk penurunan emisi GRK menuju organisasi emisi nol bersih GRK

7



Total panduan sektor yang telah diterbitkan



100%

Dewan Komisaris dan Direksi telah mengikuti pelatihan keuangan berkelanjutan

CIMB Niaga bersama CIMB Group berpartisipasi dalam program Collective Commitment to Climate Action (CCCA) sejak 2019 dan digantikan dengan Net-Zero Banking Alliance (NZBA) sejak 2021.



## Penjelasan Direksi

[POJK51-D.1] [GRI 2-22] [SUSBA 1.1.3]

### *Pemangku Kepentingan yang Terhormat,*

Konferensi Perubahan Iklim Perserikatan Bangsa-Bangsa atau disebut juga Konferensi Para Pihak (Conference of Parties atau COP) dari United Nations Framework on Climate Change (UNFCCC) yang ke-28 di Dubai, Uni Emirat Arab pada November 2023 telah menyampaikan komitmen pembiayaan sebesar US\$83,76 miliar (setara Rp1,3 kuadriliun) dan 74% nya dialokasikan untuk pembiayaan iklim. Komitmen ini menunjukkan pentingnya para pemimpin dunia merealisasikan aksi nyata dalam menanggulangi dampak negatif perubahan iklim yang semakin mengancam kehidupan kita.

Pemerintah Indonesia menanggapi hasil COP 28 dengan memperkenalkan tiga agenda keuangan berkelanjutan, yaitu pembentukan Energy Transition Mechanisms (ETM), Asean Taxonomy for Sustainable Finance (ATSF) versi 2, dan Indonesia Just Energy Transition Partnership (JETP). Pemerintah Indonesia juga menargetkan pencapaian emisi nol bersih gas rumah kaca (GRK) atau *net zero emission* (NZE) sebelum tahun 2060 dan menetapkan program nasional *Forest and Other Land Uses* (FOLU) *Net Sink* 2030 yang diproyeksi akan berkontribusi hingga 60% dari total target penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) yang ingin diraih Indonesia melalui upaya sendiri.

Target ambisi untuk mengurangi emisi GRK perlu didukung oleh semua pihak, tak terkecuali dari industri perbankan yang memiliki peran penting dalam meminimalkan dampak negatif akibat perubahan iklim. Target Perjanjian Paris dan NZE bisa dicapai jika pembiayaan pada sektor-sektor yang memiliki intensitas emisi GRK tinggi dilakukan secara terarah dan terukur dengan memerhatikan setiap dampak negatifnya terhadap aspek lingkungan dan sosial.

“

Keberlanjutan adalah perjalanan untuk belajar bersama, mengejar mimpi, dan memperkuat kinerja dalam berinvestasi #SekarangUntukMasaDepan

Selain itu, Pemerintah Indonesia juga menyampaikan pentingnya peran pihak swasta untuk berpartisipasi dalam komitmen ini. Maka, sejalan dengan acara tahunan CIMB Group: The Cooler Earth Sustainability Summit 2023, CIMB Niaga berpartisipasi aktif sebagai penggerak dalam mengatasi perubahan iklim.

## Kebijakan untuk Menanggapi Tantangan

### *Nilai Keberlanjutan dan Keuangan Berkelanjutan*

CIMB Niaga memiliki nilai keberlanjutan yang akan terus diterapkan sepanjang bakti kami kepada masyarakat. Nilai keberlanjutan berkembang bersama dengan tantangan dan peluang yang hadir dari setiap perubahan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST). Perubahan yang cepat menjadikan kami terus memperkuat kinerja terbaik dalam mewujudkan keuangan berkelanjutan. CIMB Niaga melalui nilai-nilai utama, yaitu Enabling Talent, Passion, Integrity & Accountability, Collaboration, dan Customer Centricity (EPICC), berkomitmen untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan dan nilai keberlanjutan. Nilai dan prinsip ini diwujudkan melalui berbagai kebijakan untuk menanggapi dan beradaptasi ditengah tantangan dan peluang.

### *Tanggapan terhadap Isu Keberlanjutan dan Keuangan Berkelanjutan*

Dampak perubahan iklim secara langsung atau tidak langsung memengaruhi keberlangsungan semua sisi kehidupan kita. Sebagai sebuah lembaga keuangan yang memiliki peran sentral, maka kami menanggapi tantangan ini bersama dengan CIMB Group dengan terus berpartisipasi dalam program Collective Commitment to Climate Action (CCCA) sejak 2019 dan digantikan dengan Net-Zero Banking Alliance (NZBA) sejak 2021. Komitmen CIMB Group menjadi teladan bagi CIMB Niaga untuk berkontribusi positif mengatasi perubahan iklim. Hasil nyata atas upaya tersebut menjadikan CIMB Group dan CIMB Niaga tercatat sebagai salah satu *emerging banking* pertama di ASEAN yang berkomitmen mencapai NZE di tahun 2050.

### *Komitmen, Pencapaian, dan Tantangan Penerapan Keberlanjutan dan Keuangan Berkelanjutan*

Keberhasilan CIMB Niaga dalam penerapan keuangan berkelanjutan tidak dapat lepas dari komitmen dari

setiap lini organisasi pada Bank. Komitmen tersebut dituangkan dalam beberapa target, seperti emisi nol bersih GRK Cakupan 1 dan 2 dalam operasional pada tahun 2030 dan emisi nol bersih GRK secara keseluruhan (Cakupan 1, 2, dan 3) atau organisasi NZE pada 2050 serta penghentian pembiayaan batubara termal tahun 2040. Dengan demikian, strategi serta inisiatif-inisiatif keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan yang dilaksanakan Bank akan bermuara pada pencapaian komitmen jangka panjang dan berkelanjutan yang telah ditetapkan. Tentunya dalam menghadapi tantangan dalam perjalanan mencapai komitmen tersebut diperlukan kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan terkait.

## Penerapan Keuangan Berkelanjutan

### *Pencapaian dan Prestasi*

CIMB Niaga pada tahun 2023 telah berhasil mencatatkan beberapa pencapaian, antara lain mencapai target penurunan emisi GRK Cakupan 1 dan 2 sebesar 24% jika dibandingkan dengan garis dasar emisi GRK 2019, mendukung aksi mitigasi perubahan iklim, misalnya pemanfaatan energi baru terbarukan (EBT) melalui pembelian Renewable Energy Certificate (REC), pembelian unit karbon melalui Bursa Karbon Indonesia (Indonesia Carbon Exchange atau IDXCarbon), dan pemasangan solar panel; serta pertumbuhan portofolio pembiayaan kelapa sawit berkelanjutan sebesar 17%, melampaui target 5%.

Selanjutnya, mulai tahun 2023, seluruh sampah yang dihasilkan disalah satu gedung kantor pusat Bank, yaitu Graha Niaga, Jakarta berhasil didaur ulang dan tidak ada sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (*zero waste to landfill*). Kedepannya, Bank akan mengadopsi *zero waste to landfill* pada beberapa gedung Bank lainnya secara bertahap. Selain itu, CIMB Niaga mencatat durasi pelatihan terkait keberlanjutan sebesar rata-rata 5,3 jam per karyawan (263% lebih tinggi dibanding target rata-rata 2 jam per karyawan) dan durasi pelaksanaan CSR oleh karyawan sebesar rata-rata 5,1 jam per karyawan (170% lebih tinggi dibanding target rata-rata 3 jam per karyawan).

CIMB Niaga melalui pilar CSR, yaitu Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat telah bekerja sama dengan

Dana Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations Children's Fund atau UNICEF) untuk menyelenggarakan program deteksi dini dan penanganan gizi buruk untuk cegah tengkes (*stunting*) di Nusa Tenggara Timur (NTT).

Atas berbagai pencapaian kinerja keberlanjutan di atas, CIMB Niaga mendapat penghargaan dari berbagai institusi, antara lain Katadata Corporate Sustainability Award 2023 kategori Green Economy Champion, Asian Banking & Finance Retail Banking Awards 2023: Banking for Women Initiative of the Year – Indonesia untuk produk Giro Kartini, Juara Umum dalam Annual Report Award (ARA) 2022, dan beberapa penghargaan lainnya.

#### *Tantangan yang Masih Harus Dihadapi*

Prestasi dan penghargaan yang telah diraih tidak memuaskan CIMB Niaga, namun menjadi motivasi bagi Bank untuk berusaha lebih keras, misalnya dalam implementasi keuangan berkelanjutan dan menuju organisasi NZE. Bank berusaha untuk menurunkan emisi GRK dengan tetap memastikan operasional Bank dan layanan kepada nasabah dapat dilaksanakan dengan baik, terus berkontribusi positif pada terbentuknya ekosistem ekonomi rendah karbon, mengidentifikasi dan memitigasi risiko iklim pada portofolio pembiayaan Bank, dan sebagainya.

### **Strategi Pencapaian Target**

#### *Pengelolaan Risiko Keuangan Berkelanjutan*

Terkait tata kelola risiko iklim, maka Bank pada tahun 2023 melalui Direktorat Manajemen Risiko membentuk Unit Kerja Integrated & Climate Risk yang bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kerangka kerja pengelolaan risiko iklim (*climate risk management*) dan mengintegrasikan aspek risiko iklim ke dalam kerangka kerja manajemen risiko secara keseluruhan (*Enterprise Wide Risk Management Framework*). Unit Kerja Integrated & Climate Risk juga memastikan perkembangan metodologi analisis skenario iklim (*climate scenario analysis* atau CSA) sejalan dengan kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait *climate risk stress test* (CRST) untuk industri perbankan.

Pengelolaan risiko dalam keuangan berkelanjutan memerlukan integrasi banyak aspek, yaitu lingkungan hidup, ekonomi, sosial, dan tata kelola (LEST), termasuk portofolio pembiayaan yang mendukung kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat, kepatuhan pada undang-undang dan peraturan lingkungan, serta praktik bisnis yang beretika. Dengan demikian, sesuai dengan Kebijakan Keuangan Berkelanjutan, CIMB Niaga memberikan prioritas pada dukungan pembiayaan sektor-sektor yang menciptakan kontribusi positif pada kinerja LEST. Selain itu, bersama dengan CIMB Group, Bank juga menetapkan target dan strategi dekarbonisasi dan transisi berkeadilan (*just transition*) untuk beberapa sektor yang memiliki intensitas emisi GRK tinggi.

Target penurunan emisi GRK untuk sektor kelapa sawit dan ketenagalistrikan ditetapkan melalui proyek Strategi Emisi Nol Bersih GRK & Manajemen Risiko Iklim (*'Net Zero Strategy & Climate Risk Management'*) yang dilaksanakan CIMB Niaga bersama CIMB Group. Penentuan target ini selaras dengan Science-Based Target Initiative (SBTi) dan International Energy Agency Net Zero Emission (IEA NZE) 2050.

#### *Peluang dan Prospek Usaha Keuangan Berkelanjutan*

Peluang dan prospek usaha yang mendukung kinerja LEST semakin meningkat, walaupun pendekatan secara hati-hati tetap harus dilakukan. Hingga tahun 2023, portofolio pembiayaan berkelanjutan CIMB Niaga mencapai Rp55,45 triliun atau hampir 26% dari total portofolio pembiayaan Bank. Pengelolaan portofolio keuangan berkelanjutan CIMB Niaga sejalan dengan kerangka kerja Green Social Sustainability Impact Product Services (GSSIPS) yang telah dimiliki CIMB Group. Selanjutnya, hasil identifikasi debitur berdasarkan Taksonomi Hijau Indonesia (THI) menunjukkan 18% dari 450 top debitur Bank teridentifikasi masuk dalam kategori hijau atau kuning berdasarkan baki debit.

Selain mendukung sektor yang memiliki kontribusi positif pada lingkungan dan sosial, CIMB Niaga juga secara bertahap melakukan pembiayaan transisi yaitu pembiayaan pada sektor-sektor dengan intensitas emisi GRK tinggi yang bertransisi menuju ekosistem ekonomi rendah karbon. Bank juga memperluas implementasi Uji Tuntas Keberlanjutan (*Sustainability Due Dilligence* atau SDD) pada segmen *Commercial Banking*. Implementasi SDD diperluas dengan menambahkan dua sektor, yaitu kehutanan & karet alam, serta minyak & gas bumi. Bank juga telah menyusun Panduan Sektor Manufaktur yang melengkapi enam panduan sektor lainnya. Panduan Sektor yang telah ada sebelumnya, yaitu Panduan Sektor Batubara, Kehutanan & Karet Alam, Kelapa Sawit, Jasa Konstruksi & Infrastruktur, Minyak & Gas Bumi, dan Pertambangan & Pengecilan. Panduan Sektor ini menjadi dasar bagi debitur untuk mengembangkan rencana dekarbonisasi dan menjadi pertimbangan bagi Bank dalam melakukan pembiayaan berkelanjutan.

CIMB Niaga juga terus melakukan advokasi dan pelibatan pemangku kepentingan dengan menyerukan pentingnya peran pemimpin dalam menjalankan keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan. Salah satu yang telah kami lakukan adalah melalui publikasi hasil wawancara dalam *Leaders in Sustainability 2023* yang dilakukan bersama dengan 18 pemimpin perusahaan di Asia, yang diterbitkan oleh Green Network Asia (GNA).

“  
**Komitmen sangatlah penting, terutama dari regulator dan investor, untuk mendorong upaya keberlanjutan dimasa yang akan datang**

Ke depan, keberlanjutan bukan lagi sekedar melakukan inisiatif, namun perubahan nyata pada semua sektor usaha dan bahkan dalam kehidupan kita. Peluang usaha di sektor-sektor yang mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) akan menjadi usaha baru yang mewarnai era perubahan. Prospek usaha ini terus membaik, walaupun masih memerlukan banyak pembelajaran, waktu, komitmen, dan pemimpin-pemimpin baru dengan *sustainability mindset*.

#### *Situasi Eksternal*

IDXCarbon yang dibuka pada September 2023 menjadi salah satu bentuk peluang dalam mendukung keberlanjutan dalam aspek LEST. Peluang ini berpotensi memengaruhi cara pandang dan strategi keberlanjutan dunia usaha di Indonesia. Kami berharap agar situasi eksternal yang kondusif menjadi dukungan untuk mencapai mimpi-mimpi kita dalam mewujudkan target TPB, Perjanjian Paris, dan ekonomi rendah karbon terutama komitmen Indonesia terhadap dekarbonisasi menuju NZE 2060.

#### **Apresiasi**

Apresiasi dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah berjalan bersama kami dalam 'mengejar mimpi'. Dukungan dan kepercayaan ini menjadi semangat bagi kami untuk berkarya sekarang, bagi masa depan. Mari kita suarakan dengan lebih lantang: #SekarangUntukMasaDepan, bersama, kita menuju Indonesia yang berkelanjutan.

#SekarangUntukMasaDepan

Jakarta, 5 Maret 2024

#### **LANI DARMAWAN**

Presiden Direktur

## Dewan Komisaris

\* Ditunjuk sebagai Komisaris Independen Senior Bank melalui Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris CIMB Niaga No. 014/DEKOM/KP/VI/2019 tanggal 28 Juni 2019

\*\* Diangkat pada RUPST tanggal 10 April 2023 dan efektif pada tanggal 25 Januari 2024



**Didi Syafruddin  
Yahya**  
Presiden Komisaris



**Glenn Muhammad  
Surya Yusuf**  
Wakil Presiden  
Komisaris (Independen)



**Jeffrey Kairupan\***  
Komisaris Independen



**Sri Widowati**  
Komisaris Independen



**Farina J.  
Situmorang\*\***  
Komisaris Independen



**Dato' Abdul Rahman  
Ahmad**  
Komisaris



**Vera Handajani**  
Komisaris

## Dewan Pengawas Syariah



**Prof. Dr. M. Quraish  
Shihab, MA**  
Ketua



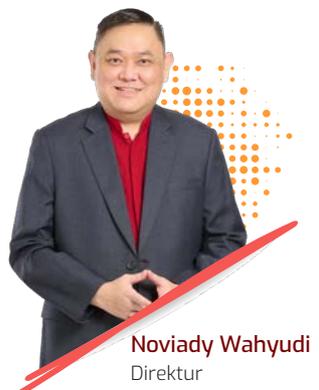
**Prof. Dr. Fathurrahman  
Djamil, MA**  
Anggota



**Dr. Yulizar D.  
Sanrego, M.Ec.**  
Anggota

# Direksi

---



# TANGGUNG JAWAB LAPORAN KEBERLANJUTAN

Surat Pernyataan Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2023 PT Bank CIMB Niaga Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Dewan Komisaris PT Bank CIMB Niaga Tbk menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Bank CIMB Niaga Tbk tahun 2023 telah dimuat secara lengkap, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan dimaksud.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

5 Maret 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,



**Didi Syafruddin Yahya**  
Presiden Komisaris



**Glenn Muhammad Surya Yusuf**  
Wakil Presiden Komisaris (Independen)



**Jeffrey Kairupan<sup>\*)</sup>**  
Komisaris Independen



**Sri Widowati**  
Komisaris Independen



**Farina J. Situmorang**  
Komisaris Independen



**Dato' Abdul Rahman Ahmad**  
Komisaris



**Vera Handajani**  
Komisaris

<sup>\*)</sup> Ditunjuk sebagai Komisaris Independen Senior Bank melalui Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris CIMB Niaga No.014/DEKOM/KP/VI/2019 tanggal 28 Juni 2019.

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2023 PT Bank CIMB Niaga Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Direksi PT Bank CIMB Niaga Tbk menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Bank CIMB Niaga Tbk tahun 2023 telah dimuat secara lengkap, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan dimaksud.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

5 Maret 2024

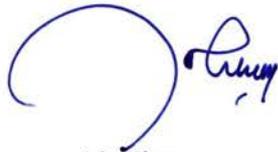
Yang bertanda tangan di bawah ini,



**Lani Darmawan**  
Presiden Direktur



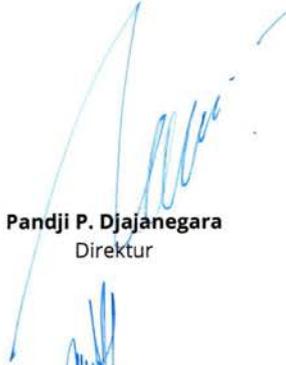
**Lee Kai Kwong**  
Direktur



**John Simon**  
Direktur



**Fransiska Oei**  
Direktur



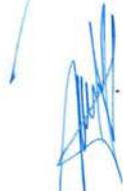
**Pandji P. Djajanegara**  
Direktur



**Tjioe Mei Tjuen**  
Direktur



**Henky Sulisty**  
Direktur



**Joni Raini**  
Direktur



**Rusly Johannes**  
Direktur



**Noviady Wahyudi**  
Direktur

# Kami Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) [SUSBA 1.1.1.4;1.6.2.7]

Pilar	No	Indikator TPB	Capaian Terkait Indikator TPB
PILAR I: TINDAKAN BERKELANJUTAN	8.2	Mencapai level yang lebih tinggi untuk produktivitas ekonomi melalui disertifikasi, peningkatan mutu teknologi dan inovasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Bank melanjutkan cara bekerja HyWork</li> <li>» Bank telah memiliki ISO 27001 : 2013 - Information Security Management System on IT Security &amp; Data Center Services Provisioned pada IT Security Sub-Directorate dan Data Center Operation Management Group</li> </ul>
	8.4	Memperbaiki secara progresif efisiensi sumberdaya global dalam hal konsumsi dan produksi dan berupaya untuk memisahkan pertumbuhan ekonomi dari degradasi lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Bank melakukan pemanfaatan energi baru terbarukan (EBT) melalui pembelian Renewable Energy Certificate (REC) sebesar -6.484 ton setara CO<sub>2</sub> atau EBT setara 26.830 GJ</li> </ul>
	8.5	Mencapai ketenagakerjaan secara penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi seluruh perempuan dan laki-laki, termasuk untuk kaum muda dan orang dengan disabilitas, juga kesetaraan upah bagi pekerjaan yang mempunyai nilai yang sama	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Bank telah memiliki Kebijakan Hak Asasi Manusia (HAM) yang mencantumkan bahwa Bank senantiasa menjamin hak dasar ketenagakerjaan dan mengutamakan prinsip kesetaraan tanpa membedakan suku, agama, ras, jenis kelamin, gender, antar golongan, status sosial atau hal-hal lainnya yang bersifat diskriminatif dan berpotensi melanggar HAM</li> <li>» Selain itu, dalam melakukan proses perekrutan karyawan, Bank melakukan secara objektif sesuai dengan standar internal Bank yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kesetaraan</li> <li>» Per Desember 2023, komposisi karyawan Bank sebesar 51 % perempuan dan 49 % laki-laki</li> </ul>
	8.7	Mengambil langkah-langkah segera dan efektif untuk mengentaskan kerja paksa, mengakhiri perbudakan modern dan perdagangan manusia dan menegakkan larangan dan eliminasi bentuk terburuk dari tenaga kerja anak, termasuk perekrutan dan pemanfaatan serdadu anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Bank telah memiliki Kebijakan HAM yang mengatur komitmen untuk tidak terlibat pada praktik kerja paksa, perbudakan modern, buruh migran, perdagangan manusia, dan pekerja anak (dibawah umur 18 tahun yang membahayakan keselamatan dan/ atau dibawah umur 15 tahun). Kebijakan ini berlaku untuk Bank, nasabah maupun rekanan yang bekerja sama dengan Bank</li> <li>» Bank menambahkan kriteria terkait HAM pada proses kriteria seleksi vendor (<i>vendor selection criteria</i>), seperti kriteria tersedianya kebijakan HAM, uji tuntas HAM, mekanisme keluh kesah (<i>grievance mechanism</i>), mendorong keberagaman, kesetaraan, dan inklusi.</li> <li>» Aspek terkait HAM juga telah diintegrasikan dalam proses SDD kepada debitur/calon debitur.</li> </ul>
	8.8	Melindungi hak-hak pekerja dan mendukung lingkungan kerja yang aman bagi seluruh pekerja, khususnya bagi perempuan buruh migran, dan pekerja dalam situasi genting	Bank berkomitmen untuk memberikan perlakuan yang adil bagi seluruh karyawannya, sesuai dengan Kebijakan Kode Etik & Kode Perilaku Kepegawaian serta merujuk kepada prinsip ke-3 mengenai kebebasan berserikat dan pengakuan efektif atas hak untuk berunding bersama termasuk didalamnya membentuk serikat pekerja dan membuat perjanjian kerja bersama pada United Nations Global Compact (UNGC)
	10.3	Memastikan kesempatan yang sama dan mengurangi ketimpangan pendapatan/ outcome, termasuk dengan mengeliminasi diskriminasi terhadap hukum, kebijakan dan praktik-praktik dan mendorong adanya legislasi, kebijakan dan aksi yang sepantasnya untuk hal ini	Sama dengan capaian pada target 8.5
	10.4	Mengadopsi kebijakan, terutama kebijakan fiskal, upah dan perlindungan sosial, dan secara progresif mencapai kesetaraan	Bank mengatur pemberian tunjangan, asuransi jiwa dan perawatan kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Porsi Bank sebesar 6,24% dan porsi karyawan sebesar 3%
	12.2	Mencapai manajemen berkelanjutan dan penggunaan yang efisien dari sumber daya alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Bank telah memiliki komitmen emisi nol bersih GRK Cakupan 1 dan 2 dalam operasional pada tahun 2030</li> <li>» Bank melakukan pemasangan solar panel pada salah satu kantor CIMB Niaga</li> <li>» Bank melakukan pembelian Renewable Energy Certificate (REC) sebesar 7.453 MWh</li> <li>» Bank melakukan pembelian 7.000 unit karbon melalui Bursa Karbon Indonesia</li> </ul>
	13.1	Memperkuat kapasitas ketahanan dan adaptasi terhadap bahaya terkait iklim dan bencana alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Gedung Graha CIMB Niaga telah tersertifikasi bangunan hijau 'Platinum' oleh the Building and Construction Authority (BCA) Singapura.</li> <li>» Bank memiliki kontribusi positif terhadap konservasi bambu dengan akumulasi bambu mulai tahun 2012 sebesar lebih dari 49 ribu.</li> </ul>

Pilar	No	Indikator TPB	Capaian Terkait Indikator TPB
PILAR 2: USAHA BERKELANJUTAN	8.3	Mendorong kebijakan yang berorientasi pembangunan yang mendukung aktivitas produktif, penciptaan lapangan kerja, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong pembentukan dan pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah, termasuk melalui akses terhadap layanan pendanaan/permodalan	Bank telah menyalurkan pembiayaan kepada segmen UMKM dengan total portofolio per 31 Desember 2023 sebesar Rp22,8 triliun.
	8.10	Menguatkan kapasitas institusi keuangan domestik untuk mendorong dan meluaskan akses terhadap perbankan, asuransi dan layanan pendanaan untuk semua	Melalui inovasi digital banking, Bank memperluas dan mempermudah akses perbankan bagi seluruh masyarakat Indonesia
	9.3	Meningkatkan akses industri skala kecil dan usaha skala kecil lainnya, terhadap layanan pendanaan, termasuk kredit yang terjangkau dan digabungkan dengan rantai nilai dan pasar	Sama dengan capaian pada indikator 8.3
	9.4	Meningkatkan mutu infrastruktur dan menambahkan komponen pada industri agar dapat berkelanjutan, dengan ditambahkan efisiensi penggunaan sumber daya dan mengadopsi teknologi bersih dan ramah lingkungan dan proses industrial, dimana semua negara melakukan aksi ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing	Bank memberikan pembiayaan KKUB untuk sektor jasa konstruksi dan infrastruktur per 31 Desember 2023 sebesar Rp6,19 triliun
	10.2	Memberdayakan dan mendorong penyertaan sosial, ekonomi dan politik bagi semua, tanpa melihat usia, jenis kelamin, disabilitas, bangsa, suku, asal, kelompok etnis, agama atau ekonomi atau status lainnya	Bank menyediakan layanan perbankan bagi seluruh individu tanpa membedakan suku, agama, ras, antargolongan, status sosial, gender, ataupun hal-hal lain bersifat diskriminatif yang berpotensi melanggar HAM
	13.2	Mengintegrasikan tindakan antisipasi perubahan iklim ke dalam kebijakan, strategi dan perencanaan nasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Bank telah memiliki Kebijakan Keberlanjutan dan Kebijakan Keuangan Berkelanjutan yang selaras dengan strategi perubahan iklim nasional</li> <li>» Bank membentuk Unit Kerja Integrated &amp; Climate Risk</li> <li>» Bank mengembangkan metodologi analisis skenario iklim (<i>climate scenario analysis</i> atau CSA) dan terlibat dalam proyek percontohan <i>climate risk stress test</i> (CRST) yang diminta oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).</li> <li>» Bank bersama CIMB Group melaksanakan proyek Strategi Emisi Nol Bersih GRK &amp; Manajemen Risiko Iklim ('Net Zero Strategy &amp; Climate Risk Management'). Proyek ini menghasilkan strategi dan target interim untuk tahun 2030 yang menyoar empat sektor, yaitu               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sektor Batubara. Menurunkan portofolio pembiayaan sektor pertambangan batubara termal menjadi 50% dari garis dasar 2021.</li> <li>b. Sektor Semen. Menurunkan intensitas fisik emisi nasabah di sektor semen sebesar 36% dari 0,72 menjadi 0,46 ton setara CO<sub>2</sub>/ton semen yang diproduksi (dari garis dasar 2021).</li> <li>c. Sektor Kelapa Sawit. Menurunkan intensitas emisi portofolio Kelapa Sawit sebesar 16% (dari garis dasar 2022). Hal ini dilakukan dengan melibatkan nasabah untuk mengalihkan produksinya menuju minyak sawit berkelanjutan.</li> <li>d. Sektor Ketenagalistrikan. Menurunkan intensitas emisi portofolio ketenagalistrikan sebesar 38% (dari garis dasar 2022), dengan fokus pada sumber energi alternatif yang rendah karbon dan terbarukan untuk mempercepat rencana dekarbonisasi dari nasabah.</li> </ol> </li> </ul>
	15.2	Meningkatkan pelaksanaan pengelolaan semua jenis hutan secara berkelanjutan, menghentikan deforestasi, merestorasi hutan yang terdegradasi dan meningkatkan secara signifikan forestasi dan reforestasi secara global	Bank telah menerapkan komitmen Nol Deforestasi, Nol Gambut, dan Nol Eksploitasi ( <i>No Deforestation, No Peat, and No Exploitation</i> atau NDPE) pada pembiayaan sektor kelapa sawit dan kehutanan. Komitmen NDPE tersebut dimintakan kepada seluruh debitur mulai Desember 2023
	15.a	Memobilisasi dan meningkatkan sumber daya keuangan secara signifikan dari semua sumber untuk melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati dan ekosistem secara berkelanjutan	Bank bersama dengan CIMB Group memiliki komitmen untuk menyalurkan capaian pembiayaan berkelanjutan sebesar RM100 miliar atau setara dengan Rp208 triliun pada tahun 2024, berdasarkan kerangka kerja Green Social Sustainability Impact Products & Services (GSSIP5). Pada tahun 2023, CIMB Niaga telah berkontribusi Rp6,9 triliun untuk mendukung capaian ini

Pilar	No	Indikator TPB	Capaian Terkait Indikator TPB
PILAR 3: TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	10.2	Memberdayakan dan mendorong penyertaan sosial, ekonomi dan politik bagi semua, tanpa melihat usia, jenis kelamin, disabilitas, bangsa, suku, asal, kelompok etnis, agama atau ekonomi atau status lainnya	Bank memiliki program Community Link #JadiBerkelanjutan yang mendukung kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat, termasuk program pemberdayaan bagi perempuan dan penyandang disabilitas, khususnya di wilayah Indonesia Timur
	13.3	Meningkatkan pendidikan, penumbuhan kesadaran, serta kapasitas manusia dan kelembagaan terkait mitigasi, adaptasi, pengurangan dampak dan peringatan dini perubahan iklim	Sejalan dengan program konservasi bambu, Bank juga melakukan kegiatan peningkatan kapasitas bagi para kelompok tani untuk pengolahan produk bambu, kewirausahaan, dan literasi keuangan
PILAR 4: TATA KELOLA DAN RISIKO	13.2	Mengintegrasikan tindakan antisipasi perubahan iklim ke dalam kebijakan, strategi dan perencanaan nasional	Sama dengan capaian Pilar 2 indikator 13.2
	15.5	Melakukan tindakan cepat dan signifikan untuk mengurangi degradasi habitat alami, menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati, dan melindungi dan mencegah lenyapnya spesies yang terancam punah	Bank telah menerapkan komitmen NDPE pada pembiayaan sektor kelapa sawit dan kehutanan serta komitmen untuk menghentikan pembiayaan pada sektor batubara termal di tahun 2040. Selain itu juga, Bank melalui Daftar Aktivitas Usaha yang Dilarang ( <i>Exclusion List</i> ) yang melarang pembiayaan kepada debitur yang terlibat langsung/ tidak langsung kepada perusakan cagar budaya, kawasan lindung nasional dan/atau internasional, termasuk kawasan konservasi gambut dan kawasan lahan basah pada situs Ramsar
	15.7	Melakukan tindakan cepat untuk mengakhiri perburuan dan perdagangan jenis flora dan fauna yang dilindungi serta mengatasi permintaan dan pasokan produk hidupan liar secara ilegal	Bank telah memiliki Daftar Aktivitas Usaha yang Dilarang ( <i>Exclusion List</i> ) dimana salah satu aktivitas yang dilarang, yaitu pembiayaan untuk aktivitas ilegal.
	16.2	Menghentikan perlakuan kejam, eksploitasi, perdagangan, dan segala bentuk kekerasan dan penyiksaan terhadap anak	Bank telah memiliki komitmen dalam Kebijakan HAM untuk tidak terlibat dalam praktik kerja paksa atau <i>bonded labor/debt labor</i> , pekerja anak, pekerja di bawah umur, buruh migran, perdagangan manusia dan perbudakan modern
	16.4	Mengurangi aliran dana gelap maupun senjata, menguatkan pemulihan dan pengembalian aset curian dan memerangi segala bentuk kejahatan yang terorganisasi	Bank telah memiliki Daftar Aktivitas Usaha yang Dilarang ( <i>Exclusion List</i> ) dimana salah satu aktivitas yang dilarang yaitu pembiayaan untuk persenjataan & amunisi dan terorisme. Hal ini sejalan dengan Kebijakan APU, PPT dan PPPSPM.
	16.5	Secara substansial mengurangi korupsi dan penyuapan dalam segala bentuknya	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Bank telah memiliki Daftar Aktivitas Usaha yang Dilarang (<i>Exclusion List</i>) dimana salah satu aktivitas yang dilarang yaitu pembiayaan aktivitas suap dan korupsi</li> <li>» Bank telah memperoleh sertifikasi ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) pada Sub-direktorat Strategic Procurement and Admin Property Management</li> <li>» Dewan Komisaris dan Direksi Bank telah melakukan penandatanganan Deklarasi Pakta Integritas, Kode Etik &amp; Komitmen Antikorupsi (Pakta) secara berkala, yang dimulai sejak tahun 2020. Pada tahun 2023, penandatanganan dilakukan pada 22 Mei 2023 dan telah dipublikasikan melalui situs web CIMB Niaga.</li> </ul>
PILAR 5: PELIBATAN DAN ADVOKASI PEMANGKU KEPENTINGAN	12.6	Mendorong perusahaan, terutama perusahaan skala besar dan transnasional untuk mengadopsi praktik-praktik yang berkelanjutan dan untuk memasukkan informasi yang berkelanjutan di dalam siklus laporan mereka	Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Keuangan Berkelanjutan yang mengatur mekanisme SDD untuk mendorong nasabah mengadopsi praktik terbaik keberlanjutan dalam menjalankan kegiatan usahanya.
	12.8	Memastikan bahwa setiap orang dimanapun mendapatkan informasi yang relevan dan kesadaran untuk pembangunan dan gaya hidup yang berkelanjutan secara harmonis dengan alam	Bank telah memiliki situs web khusus keberlanjutan yang dapat diakses secara publik. Disamping itu, secara aktif Bank melakukan beberapa inisiatif dan kegiatan terkait keberlanjutan seperti The Cooler Earth's Sustainability Summit yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan isu-isu keberlanjutan yang muncul, dan mengkatalisasi nasabah dan para pemangku kepentingan untuk mengambil tindakan, dan membangun momentum yang nyata terkait keberlanjutan.
	13.3	Meningkatkan pendidikan, penumbuhan kesadaran, serta kapasitas manusia dan kelembagaan terkait mitigasi, adaptasi, pengurangan dampak dan peringatan dini perubahan iklim	Bank secara berkala melakukan pelatihan terkait keberlanjutan untuk internal karyawan Bank, nasabah dan vendor. Misalnya, melalui kegiatan The Cooler Earth Sustainability Summit 2023.
	16.6	Mengembangkan lembaga yang efektif, akuntabel, dan transparan di semua tingkat	Bank selalu mengedepankan nilai akuntabilitas dan transparansi dalam kegiatan usaha. Hal ini sejalan dengan Kebijakan Pokok Perusahaan

# Pendekatan Tata Kelola Keberlanjutan terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Berdasarkan Global Investors for Sustainable Development (GISD) (GRI 201-2)

## Tata Kelola

1. Bank menyadari bahwa upaya untuk mengurangi dampak risiko terkait TPB akan berhasil apabila terintegrasi dalam susunan tata kelola yang baik.
2. Bank memiliki badan tata kelola keberlanjutan untuk mendukung pencapaian TPB. Struktur badan tata kelola keberlanjutan merujuk ke Pilar 4. Pencapaian dan pelaksanaan TPB merujuk kepada Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.
3. Bank saat ini telah memiliki Unit Kerja Sustainability dan Unit Kerja Integrated & Climate Risk yang bertanggung jawab untuk implementasi kerangka kerja keberlanjutan termasuk mendukung TPB.
4. Hal ini merupakan salah satu cara dalam merespons isu terkait TPB dan memastikan bahwa inisiatif serta aksi terkait pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dapat terlaksana secara menyeluruh.

## Strategi

1. Bank memiliki berbagai kebijakan yang mendukung tercapainya TPB misalnya namun tidak terbatas pada Kebijakan Keberlanjutan, Kebijakan Keuangan Berkelanjutan, dan Kebijakan Hak Asasi Manusia.
2. Bank memiliki kerangka kerja GSSIPS untuk memastikan kesesuaian pembiayaan dengan kontribusi positif terhadap TPB.
3. Bank telah membangun model dan metodologi analisis skenario iklim (climate scenario analysis atau CSA) dan terlibat dalam proyek percontohan climate risk stress test (CRST) yang diminta oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini bertujuan untuk mendukung tercapainya target emisi nol bersih GRK Indonesia pada 2060, Forest and Other Land Uses (FOLU) Net Sink 2030 dan Enhanced Nationally Determined Contribution (ENDC) Indonesia
4. Bank telah memiliki dan menjalankan mekanisme uji tuntas keberlanjutan (*Sustainability Due Diligence* atau SDD) yang melingkupi kegiatan kredit dan non-kredit.
5. Uji tuntas dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek terkait lingkungan dan sosial, termasuk pencapaian TPB.
6. Bank juga memiliki strategi untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan terkait TPB.

## Manajemen Risiko

1. Menjadikan risiko terkait TPB sebagai salah satu pertimbangan untuk mengkaji risiko finansial dan non-finansial.
2. Berupaya untuk meningkatkan kesadaran debitur akan pencapaian serta mengkaji dan memasukkan aspek TPB dalam SDD.
3. Meningkatkan literasi risiko keberlanjutan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan bagi internal Bank, nasabah dan pemasok.
4. Mengidentifikasi risiko potensial terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

## Matriks dan Target

1. Mengidentifikasi portofolio/kelompok debitur yang memberikan dampak dan kontribusi positif atas pencapaian TPB.
2. Uji Tuntas Keberlanjutan (*Sustainability Due Diligence* atau SDD) yang dilakukan terhadap portofolio pembiayaan Bank.

Matriks	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)	Kontribusi	Rujukan
Emisi GRK yang terkait dengan Perusahaan dan proyek yang dibiayai, menggunakan metodologi yang ditentukan		Bank melakukan perhitungan emisi GRK atas pembiayaan Bank per 31 Desember 2022 pada sembilan sektor yang diidentifikasi memiliki intensitas emisi GRK tinggi menurut Net Zero Banking Alliance (NZBA). Hasil perhitungan menunjukkan terdapat 3,18 juta ton setara CO <sub>2</sub> pada portofolio pembiayaan Bank.	GISD (baru)
Persentase portofolio investasi yang sejalan dengan definisi Sustainable Development Investing (SDI)	Beragam	Bank memiliki portofolio investasi berkelanjutan berupa Obligasi Hijau ( <i>Green Bond</i> ) dan Sukuk Hijau ( <i>Green Sukuk</i> ) yang diterbitkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Pemerintah Republik Indonesia sebesar Rp580,99 miliar pada tahun 2023.	GISD (baru)
Jumlah pinjaman <i>outstanding</i> , nilai pinjaman <i>outstanding</i> (dipilah berdasarkan pembiayaan UKM dan mikro)	 	Bank memiliki pembiayaan kepada lebih dari 7.000 debitur UMKM dengan <i>outstanding</i> sebesar Rp22,8 triliun dengan komposisi pembiayaan kepada debitur usaha mikro sebesar 4%, debitur usaha kecil sebesar 29%, dan debitur usaha menengah sebesar 67%.	HIPSO – FI-01/02
Jumlah dan nilai rekening giro tanpa biaya untuk pelanggan yang sebelumnya tidak memiliki rekening bank	 	Per 31 Desember 2023, terdapat 31.577 akun Simpanan Pelajar (SimPel) dengan nilai Rp4,43 miliar.	Laporan Keberlanjutan
Aktivitas usaha baru dan yang sudah ada (pembiayaan, investasi, asuransi) terkait dengan tambang batubara termal dan perusahaan eksplorasi minyak dan gas bumi	Beragam	Pembiayaan kepada perusahaan tambang batubara termal dan perusahaan eksplorasi minyak dan gas bumi kurang dari 0,3% dari total pembiayaan Bank. Selain itu, tidak ada pembiayaan baru atas aktivitas ekspansi tambang batubara termal.	Laporan Keberlanjutan
Jumlah dan nilai dari pembiayaan hijau dan terkait keberlanjutan		Pembiayaan Kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) per 31 Desember 2023 mencapai Rp33,50 triliun kepada lebih dari 1.486 debitur.	GISD (baru)
Analisis dampak terhadap portofolio yang dilakukan untuk menginformasikan strategi bisnis, di mana proses dan keluaran dari analisis ini telah dipastikan mengikuti panduan yang berlaku	Beragam	Hampir 30% dari total pembiayaan Bank berpotensi memiliki risiko keberlanjutan tinggi.	UNEP FI
Keberadaan dan penerapan sistem analisis dampak dan keterlibatan klien/perusahaan <i>investee</i>	Beragam	Bank telah mengatur proses Uji Tuntas Keberlanjutan ( <i>Sustainability Due Diligence</i> atau SDD) atas debitur dan relasi usaha dengan syarat keberlanjutan mengacu pada praktik terbaik internasional.	UNEP FI
Jumlah transaksi dan pengguna aktif rekening giro	 	Pada tahun 2023, Bank memiliki 34.849 nasabah rekening giro individual dan UMKM dengan nilai Rp3,25 triliun.	IRIS+
Jumlah insentif yang diberikan untuk pembukaan tabungan	Beragam	Pada tahun 2023, Bank menyediakan tabungan pelajar dengan total nilai donasi untuk pembukaan tabungan sebesar Rp195,4 juta.	IRIS+

Matriks	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)	Kontribusi	Rujukan
Jumlah dan nilai dari pembiayaan terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) yang mana syaratnya dipengaruhi oleh kinerja keberlanjutan		Sampai dengan 31 Desember 2023, Program <i>Sustainability-Linked Loan/Financing</i> (SLL/F) diberikan kepada 5 debitur sebesar Rp1,03 triliun dan program <i>Sustainable Finance</i> dengan pembiayaan sebesar Rp2,74 triliun kepada 5 debitur.	Laporan Keberlanjutan
Jumlah akun yang dimiliki oleh perempuan pada negara dengan ketimpangan gender yang besar terkait inklusi keuangan	  	Terdapat 51 nasabah perempuan pada pembiayaan UMKM Bank	GISD (baru)

## Pendekatan Bank terhadap Risiko Iklim

(GRI 201-2) (FN-CB-550a.2) (ACGS C.1.2: C.4.7: (B).C.1.1)

CIMB Niaga berupaya untuk terus mendukung inisiatif pemerintah dalam mengatasi perubahan iklim. Bank pada tahun 2023 mulai terlibat dalam proyek percontohan analisis skenario iklim (*climate scenario analysis* atau CSA) atau *climate risk stress test* (CRST) untuk melihat dampak risiko transisi dan fisik berdasarkan skenario yang ditentukan pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Panduan yang digunakan dalam melakukan CRST adalah Panduan *Climate Risk Stress Testing* Perbankan 2023 Volume 1.0 dan versi penyempurnaannya ke depan yang mengadopsi 3 skenario iklim dari Networks for Greening the Financial System (NGFS). Skenario NGFS yang telah ditetapkan untuk proses CRST ini antara lain, yaitu *Net Zero 2050*, *Delayed Transition*, dan *Current Policies*.

Bank melakukan CRST ini secara bertahap dimulai dengan kajian risiko transisi pada portofolio non-ritel dari sektor yang diidentifikasi merupakan intensif karbon seperti sektor pertanian, minyak dan gas, logam dan pertambangan, pembangkit listrik, manufaktur, transportasi, dan *real estate*.

Di tahun 2023, Bank melakukan proyek percontohan CRST terhadap segmen portofolio non ritel, utamanya segmen perbankan korporasi dan komersial, yang mencakup 37% dari total portofolio kredit Bank (*bank only*). Berdasarkan proyek percontohan CRST ini, Bank mendapati bahwa sektor yang paling terdampak oleh

skenario-skenario iklim adalah minyak dan gas, dan logam dan pertambangan.

Di tahun 2024, Bank juga akan menambahkan cakupan menjadi minimal 50% dari total portofolio kredit Bank sesuai dengan Panduan CRST OJK. Selanjutnya, Bank sedang mengembangkan metodologi penilaian dari dampak risiko iklim fisik dengan rentang waktu satu tahun kedepan untuk risiko fisik akut, seperti banjir dengan cakupan portofolio ritel (KPR), dan juga risiko fisik akut lain seperti kebakaran/kekeringan untuk portofolio non-ritel dengan cakupan sektor tertentu.

Bank melalui pemahaman dan pembelajaran atas risiko iklim di tingkat portofolio dapat mengidentifikasi peluang-peluang pembiayaan atau inisiatif, antara lain:

1. Peluang pembiayaan melalui produk-produk dan/ atau program terkait tema keberlanjutan (misalnya pembiayaan solusi iklim berbasis alam atau *nature-based solutions*) kepada nasabah atau sektor terkait sehingga berkontribusi positif terhadap aksi mitigasi dan/atau adaptasi iklim.
2. Mendorong strategi dan target untuk mencapai organisasi *net zero emission* (NZE) pada 2050;
3. Mengajak para pemangku kepentingan untuk berpartisipasi dalam perjalanan transisi berkeadilan (*just transition*) menuju ekonomi rendah karbon, tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), dan *Enhanced Nationally Determined Contribution* (ENDC) Indonesia;

4. Mengembangkan nilai tambah dengan aspek keberlanjutan sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang dan berkelanjutan bagi investor dan/atau pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya.

Bank memahami bahwa diperlukan inisiatif atau program untuk melakukan mitigasi risiko akibat perubahan iklim di tingkat operasional dan hal ini dilakukan melalui:

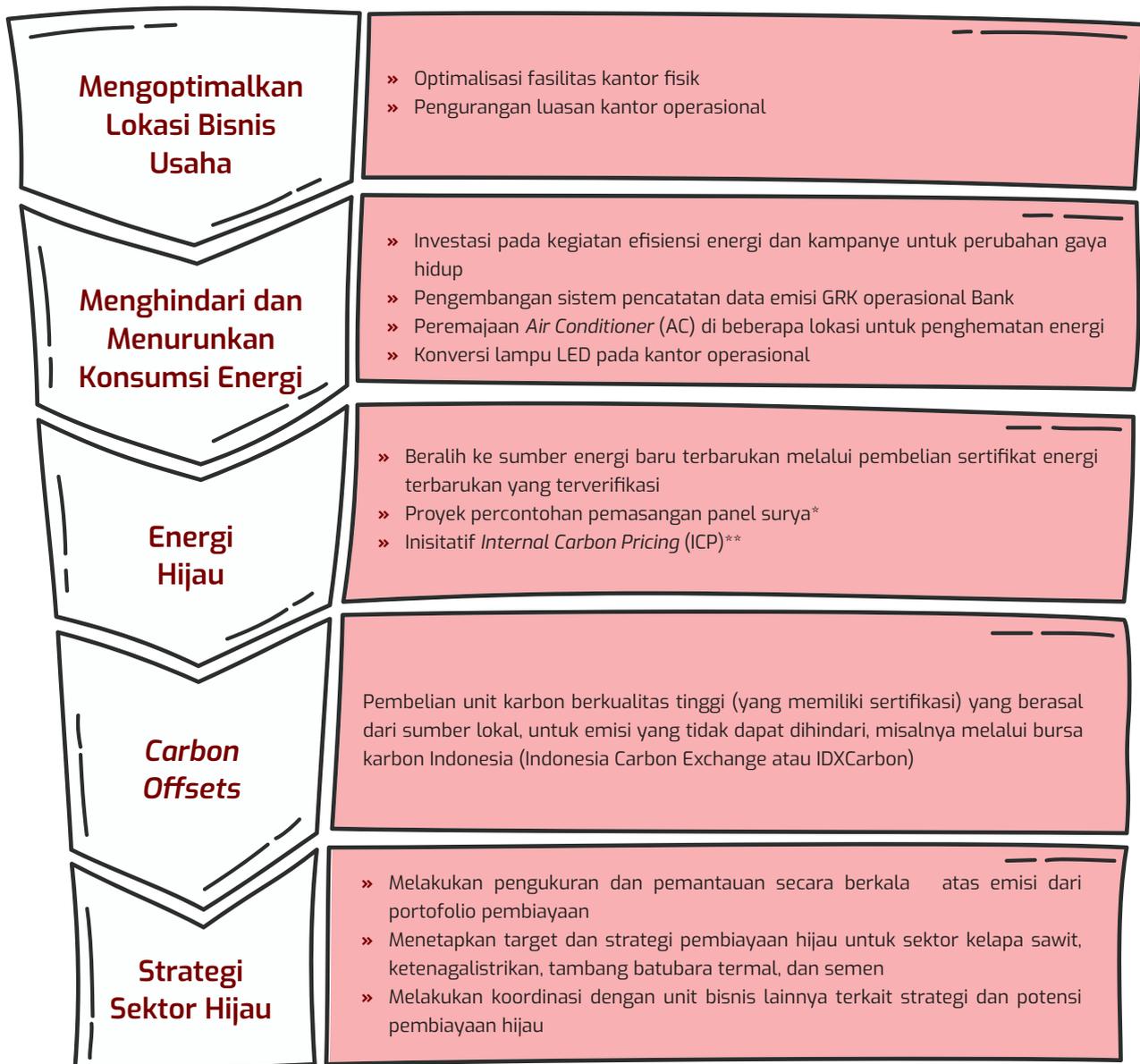
1. Pemasangan solar panel (saat ini dipasang di salah satu kantor CIMB Niaga) dengan harapan dapat meningkatkan porsi energi baru terbarukan pada sumber bauran energi yang digunakan oleh Bank
2. Pembelian Renewable Energy Certificate (REC)
3. Pembelian unit karbon yang berpotensi untuk dilakukannya mekanisme *offset* karbon
4. Berbagai inisiatif efisiensi energi lainnya, seperti penggunaan lampu LED dan peremajaan AC
5. Penanaman bambu dimana inisiatif ini merupakan bagian dari program CSR Bank dengan harapan dapat mendukung penangkapan dan penyimpanan karbon

## Komunikasi Singkat: CIMB Niaga bersama CIMB Group Menuju Organisasi Emisi Nol Bersih Gas Rumah Kaca (GRK) 2050



Sejak tahun 2021, CIMB Group telah menjadi anggota Net Zero Banking Alliance (NZBA) dan menetapkan target emisi nol bersih GRK secara keseluruhan (Cakupan 1, 2, dan 3) atau organisasi *net zero emission* (NZE) pada 2050. CIMB Niaga sebagai bagian dari CIMB Group juga mengimplementasikan komitmen yang sama. Dengan demikian, Bank telah menyusun beberapa langkah strategis dalam mempersiapkan target iklim

yang sejalan dengan komitmen Perjanjian Paris, yaitu memperlambat laju pemanasan global di bawah 2°C atau paling ideal 1,5°C dibandingkan dengan level praindustri. Selanjutnya, untuk memastikan peta jalan menuju organisasi NZE memiliki strategi dan target yang terukur maka Bank melakukan proyek Strategi Emisi Nol Bersih GRK & Manajemen Risiko Iklim ('Net Zero Strategy & Climate Risk Management').



Catatan:

\*Saat ini panel surya telah terpasang di kantor cabang Bintaro dan sedang menunggu izin operasionalisasi.

\*\**Internal Carbon Pricing* (ICP) merupakan salah satu inisiatif untuk mencapai emisi nol bersih GRK Cakupan 1 dan 2 dalam operasional pada tahun 2030 dengan menerapkan nilai moneter pada emisi GRK Cakupan 2 yang dihasilkan oleh Bank. Sejak tahun 2021 Bank telah mulai mencoba untuk menetapkan dan mengimplementasikan kerangka kerja ICP.

CIMB Niaga bersama CIMB Group melalui proyek Strategi Emisi Nol Bersih GRK & Manajemen Risiko Iklim (*'Net Zero Strategy & Climate Risk Management'*) telah menetapkan target penurunan emisi pada tahun 2030 untuk empat sektor utama, yaitu kelapa sawit, ketenagalistrikan, tambang batubara termal, dan semen. Melalui proyek tersebut, maka CIMB Niaga turut berkontribusi atas pencapaian CIMB Group yang merupakan bank pertama di dunia yang menetapkan target penurunan emisi GRK tahun 2030 dari portofolio pembiayaan sektor Kelapa Sawit. Target-target tersebut merupakan target interim

dalam rangka mencapai target jangka panjang yaitu NZE di semua sektor material dalam portofolio Bank pada tahun 2050. Penentuan target tersebut sejalan dengan usaha untuk memitigasi risiko iklim dalam portofolio Bank. Selain itu, Bank mulai mengeksplorasi penentuan target untuk sektor perumahan dan minyak & gas bumi yang rencananya akan diumumkan pada tahun 2024. Dalam melaksanakan strategi NZE, Bank mendukung transisi yang berkeadilan (*just transition*) serta melakukan upaya bersama dengan nasabah dalam menghadapi tantangan menuju dekarbonisasi.

### Prinsip Desain Utama Penetapan Target Interim menuju NZE 2050

#### Selaras dengan ambisi iklim NZE 2050

Target 2030 konsisten dengan arah dekarbonisasi menuju NZE 2050, yang diperlukan untuk menjaga pemanasan global jauh di bawah 1,5 °C sejak masa praindustri dan melestarikan bumi agar tetap layak huni.

#### Memungkinkan tindakan tegas

Target 2030 ditetapkan sebagai acuan Bank dalam mengambil tindakan segera. Di masa depan, Bank akan membuat target interim jangka panjang untuk memastikan bahwa organisasi dapat tumbuh secara berkelanjutan menuju NZE 2050.

#### Berlandaskan pendekatan berbasis sains

Bank telah memastikan bahwa semua penetapan target pada semua sektor terpilih telah menggunakan skenario referensi ilmiah, dapat diterima dengan baik, dan kredibel. Bank memahami bahwa iklim adalah ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Oleh sebab itu, Bank memilih untuk bertindak sekarang berdasarkan pengetahuan terbaik yang saat ini tersedia dan akan dilakukan peninjauan kembali sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, metodologi pelaporan, serta undang-undang dan peraturan.

#### Mencapai transisi berkeadilan (*just transition*) sebagai suatu keharusan

Bank menyadari kelestarian lingkungan perlu diselaraskan dengan pembangunan dan pertumbuhan yang inklusif, serta diimbangi dengan ketahanan dan keterjangkauan pangan dan energi. Bank telah memasukkan berbagai pertimbangan ini kedalam target dan skenario rujukan sesuai dengan konteks regional (dan lokal).

#### Mencapai emisi nol bersih GRK dalam kemitraan dengan nasabah

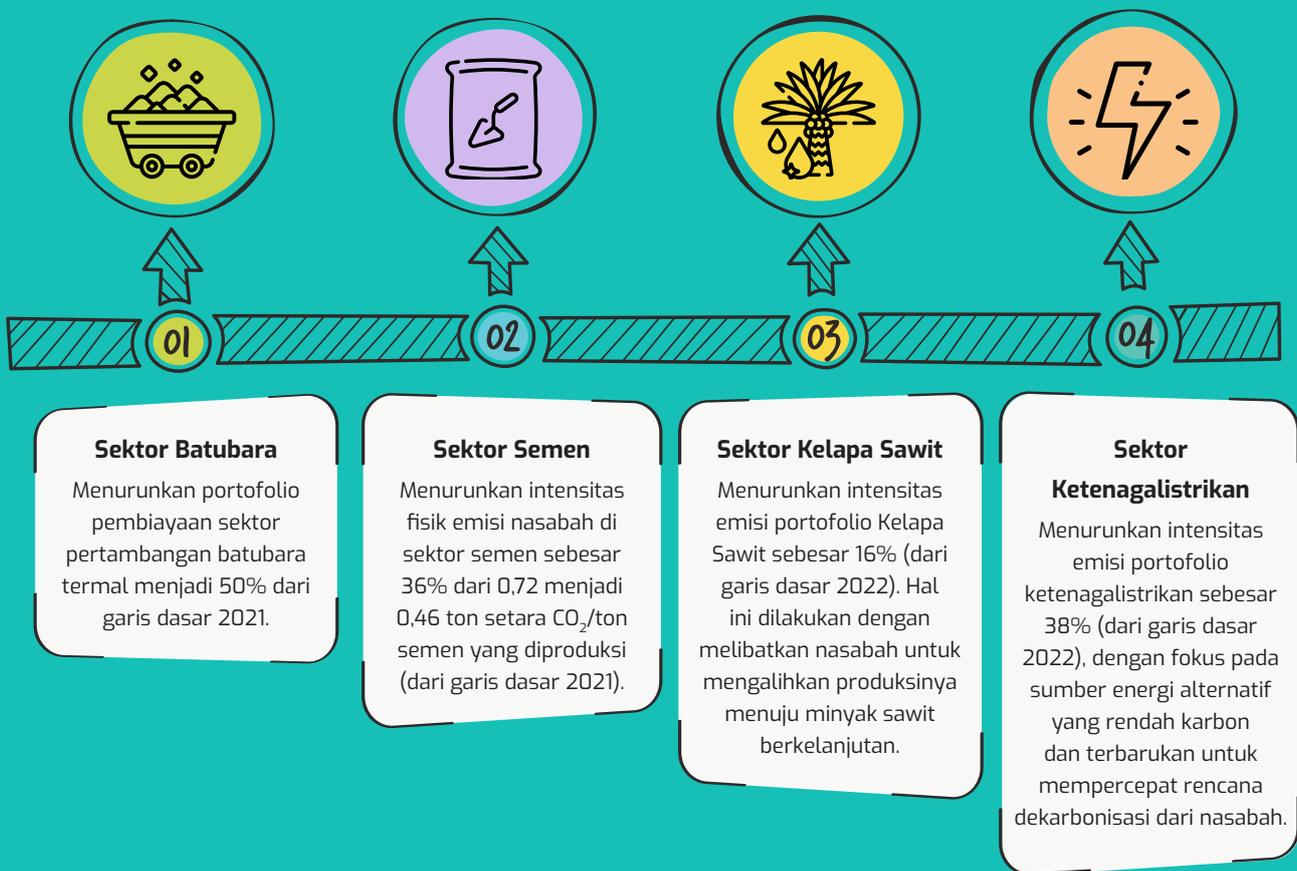
Bank percaya bahwa kedepannya emisi nol bersih GRK harus sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, dan hasil sosioekonomi yang positif. Bank menempatkan diri sebagai mitra nasabah yang dapat membantu perjalanan dekarbonisasi nasabah kami, dan tidak menjauh dari nasabah dengan industri yang menghadapi kesulitan dalam perjalanan dekarbonisasi.

#### Berfokus pada dampak

Bank fokus pada penetapan target awal pada sektor-sektor yang paling material dimana Bank dapat menciptakan dampak positif terhadap dekarbonisasi dengan mengutamakan ekonomi yang mendukung praktik berkelanjutan dan teknologi. Bank juga memprioritaskan sektor-sektor berdasarkan paparan dari emisi GRK pada portofolio pembiayaan.

## Komitmen Aksi Iklim Kami

CIMB Niaga bersama CIMB Group kembali menapaki tonggak penting dalam perjalanan keberlanjutan dengan menetapkan target 2030 menuju organisasi NZE pada tahun 2050 untuk beberapa sektor, sebagai berikut:

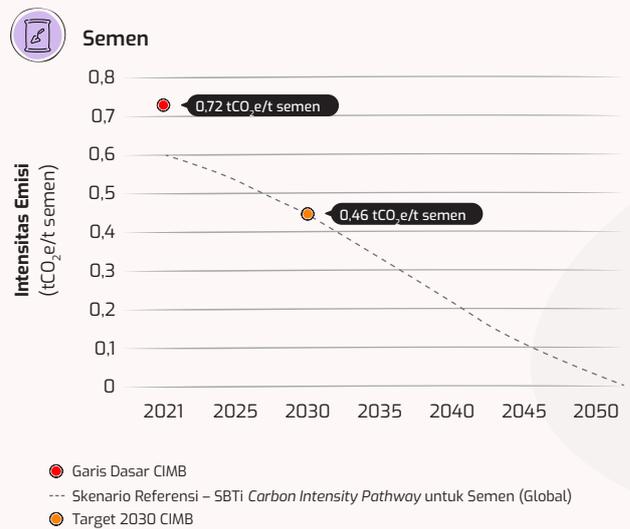
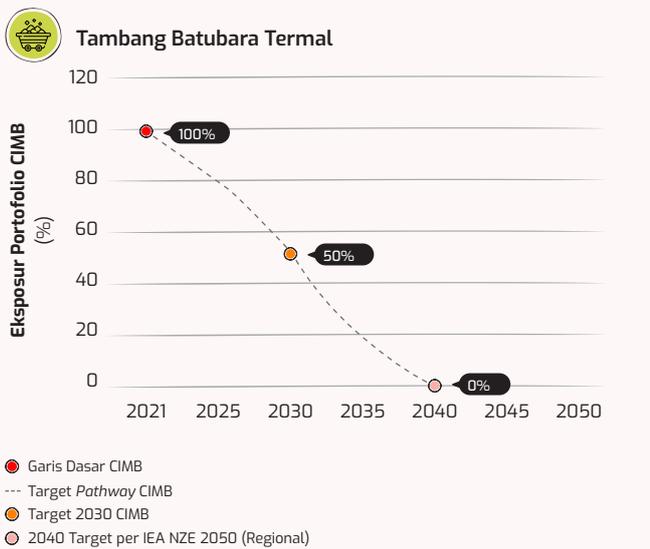
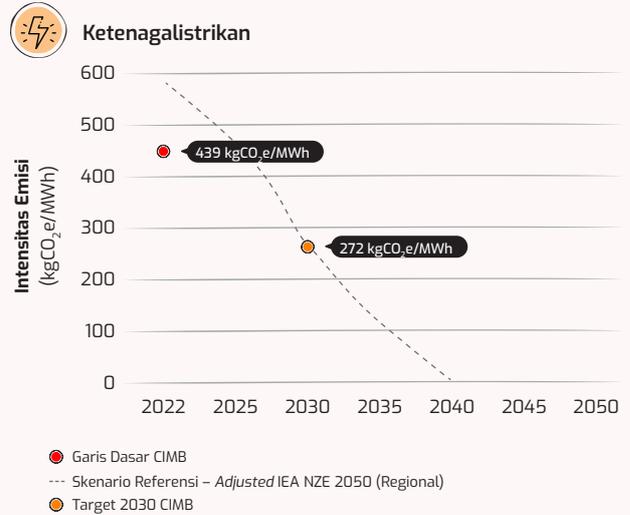
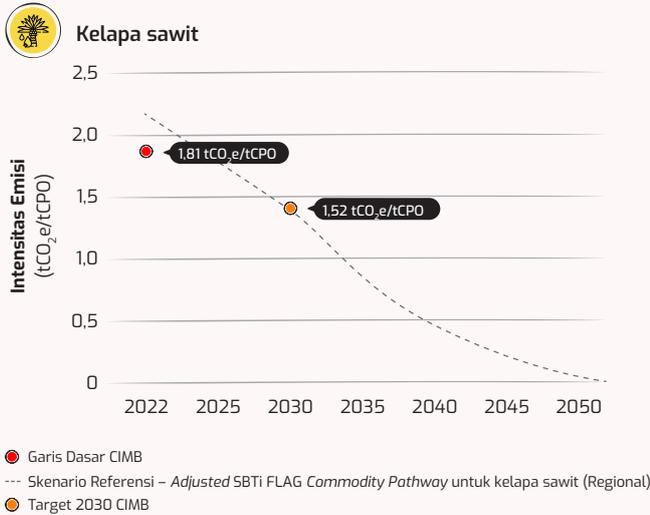


### Target Pengurangan Emisi 2030

	Sektor			
	Kelapa Sawit	Ketenagalistrikan	Tambang Batubara Termal	Semen
Metrik Target	ton setara CO <sub>2</sub> per ton minyak kelapa sawit	kg setara CO <sub>2</sub> per megawatt hour (MWh)	% dari ekposur portofolio	ton setara CO <sub>2</sub> per ton semen
Rantai Pasok yang Termasuk dalam Penetapan Target	» Perkebunan » Pabrik	· Penghasil tenaga listrik	· Tambang batubara termal	· Produksi semen
Cakupan Emisi GRK Nasabah yang Termasuk dalam Penetapan Target	» Cakupan 1 (termasuk emisi yang dihasilkan dari alih guna lahan dan serapan karbon) dan cakupan 2 atas perkebunan, pabrik, dan nasabah terintegrasi » Cakupan 3 dari kegiatan hulu (termasuk pengadaan tandan buah segar) yang dilakukan oleh nasabah terintegrasi	Cakupan 1 atas nasabah penghasil tenaga listrik	Tidak tersedia	Cakupan 1 dan 2 atas nasabah penghasil semen
Kelas Aset yang Termasuk dalam Penetapan Target	» Portofolio pembiayaan kepada nasabah » Portofolio investasi yang dibukukan sebagai <i>Available for Sale (AFS)</i> dan <i>Hold to Maturity (HTM)</i> » Fasilitas kegiatan peningkatan modal untuk nasabah termasuk penerbitan obligasi/sukuk dan penawaran umum perdana (yang menjadi portofolio anak Perusahaan Bank, yaitu PT CIMB Niaga Sekuritas)			
Referensi Skenario	<i>Adjusted SBTi FLAG Commodity Pathway</i> untuk kelapa sawit (regional)	<i>Adjusted IEA NZE 2050</i> (regional)	<i>IEA NZE 2050</i> (regional)	<i>SBTi Carbon Intensity Pathway</i> untuk semen (global)
Garis Dasar	1,81 (per 2022)	439 (per 2022)	100% (per 2021)	0,72 (per 2021)
Target 2030	1,52	272	50%	0,46
Target Perubahan	Penurunan sebesar 16%	Penurunan sebesar 38%	Penurunan sebesar 50%	Penurunan sebesar 36%
Rencana NZE	Sejalan dengan referensi skenario pada 2030	Sejalan dengan referensi skenario pada 2030	Menghapuskan ekposur terhadap tambang batubara termal pada 2040	Sejalan dengan referensi skenario pada 2030

Informasi lebih lanjut mengenai penetapan target interim menuju NZE 2050 dapat dilihat pada laporan resmi CIMB Group yang dapat diakses melalui laman [berikut](#).

### Target Interim 2030 Menuju NZE 2050



## Tentang Laporan

[GRI 2-2; 2-3; 2-4; 2-5;201-4] [SUSBA 1.6.2.9] [FN-CB-550a.1] [ACGS-C.1.3; (B)C.1.2]

Setiap tahun PT Bank CIMB Niaga Tbk ('CIMB Niaga' atau 'Bank') menerbitkan laporan keberlanjutan yang mengungkapkan informasi kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST). Laporan keberlanjutan tahun sebelumnya dipublikasikan pada tanggal 10 Maret 2023.

Informasi dan data yang disampaikan pada laporan ini merupakan kinerja perusahaan periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2023 yang bersumber dari data atau informasi di Kantor Pusat CIMB Niaga dan kegiatan operasionalnya di seluruh Indonesia. Data

terkait kinerja keuangan berasal dari laporan keuangan konsolidasi yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik. Sementara, untuk data karyawan dan penggunaan listrik berasal dari unit-unit kerja dan kantor cabang di seluruh Indonesia. Bank melakukan penyajian kembali (*restatement*) data emisi gas rumah kaca (GRK) Cakupan 2 tahun 2022 dan 2021 untuk mengkinikan metode perhitungan menggunakan faktor emisi berdasarkan grid pembangkit listrik di masing-masing wilayah. Bank tidak mendapatkan bantuan finansial dari pemerintah pada periode pelaporan ini.

Bank telah melakukan verifikasi laporan keberlanjutan. Verifikasi dilakukan oleh pihak independen, yaitu KAP Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG Indonesia) dengan mengacu pada standar International Standard on Assurance Engagements (ISAE) 3000 termasuk adopsi dari Standar Profesional Akuntan (SPA) 3410. Penunjukan pihak independen telah mendapatkan persetujuan dari Direksi dan dipastikan tidak ada benturan kepentingan.

Bank menyampaikan informasi berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan Penyusunan Laporan Keberlanjutan sebagai bentuk kepatuhan. Laporan Keberlanjutan ini juga disusun merujuk pada beberapa kerangka kerja dan standar seperti Global Reporting Initiative (GRI), Indikator suplemen Sektor Jasa Keuangan GRI-G4, Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD), Sustainability Accounting Standard Board (SASB) sektor Jasa Keuangan, Sustainable Banking Assessment (SUSBA) World Wide Fund (WWF), Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), Global Investors for Sustainable Development (GISD) Alliance, serta ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS). Lebih lanjut, tidak terdapat informasi terkait metodologi Global Systemically Important Bank (G-SIB) karena Bank belum tergabung dalam daftar ini.

## Prioritas Topik Material (GRI 3-1; 3-2)

Tidak terdapat perubahan topik material tahun 2023 jika dibandingkan dengan pelaporan periode sebelumnya. Penentuan topik material menggunakan metode survei kepada pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, seperti karyawan, nasabah, dan rekanan Bank yang dilakukan pada tahun 2022. Bank juga menerima tanggapan dan masukan dari investor dan lembaga pemeringkat. Proses penentuan topik material dilakukan dengan mengidentifikasi dan melakukan kajian dampak usaha melalui telaah prinsip keuangan berkelanjutan.

Prioritas topik material ditentukan melalui tes materialitas bersama CIMB Group dengan melibatkan pemangku kepentingan dan ahli. Pelibatan ini meliputi penentuan topik, diskusi, asesmen topik, dan penentuan prioritas.



# Pendekatan Manajemen pada Topik Material

[GRI 3-3] [SUSBA 1.6.2.7] [ACGS-C.11: C.1.2; C.2.1]

## 1. Teknologi



### Informasi Penting

- Keamanan, Privasi, dan Tata Kelola Data [GRI 418-1]
  - Kebijakan untuk desain yang adil dan penjualan produk dan layanan keuangan [GRI FS15]
  - Privasi pelanggan [GRI 418-1]
- Digitalisasi dan Inovasi
  - Dampak ekonomi tidak langsung [GRI 203-1; 203-2]

### Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

Teknologi sangat penting untuk mengukur dan melaporkan kepercayaan digital dan skor pengalaman digital

### Dampak:

Sektor perbankan sangat rentan terhadap serangan dan ancaman siber, yang dapat menyebabkan kerugian bagi nasabah maupun Bank. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, Bank terus berupaya meningkatkan dan memperkuat sistem operasional. Teknologi akan berdampak terhadap kinerja keuangan dan operasional Bank, termasuk reputasi.

### Kebijakan:

- Kebijakan Strategi dan Organisasi Teknologi Informasi (TI)
- Kebijakan Pengembangan Sistem TI
- Kebijakan Operasional TI
- Kebijakan Jaringan Komunikasi TI
- Kebijakan Keamanan Informasi
- Kebijakan *IT Continuity*
- Kebijakan *End User Computing*
- Kebijakan *Digital Banking*
- Kebijakan Penggunaan Penyedia Jasa TI
- Kebijakan Proses, Risiko, dan Kepatuhan TI

### Target Kinerja:

*Zero complaint* terkait privasi data nasabah

### Strategi Pencapaian:

- Pelatihan dan lokakarya terkait dengan informasi dan teknologi
- Melakukan pendayagunaan teknologi secara efisien, tepat waktu, dan *cost effective* untuk menghasilkan produk dan layanan perbankan yang berkualitas, andal, dan aman

### Pencapaian:

- Memperkuat kemampuan dan kapasitas keamanan siber untuk lebih proaktif dalam meningkatkan keamanan TI dalam mengantisipasi ancaman virus, *malware*, dan memitigasi risiko-risiko digital dengan memperbaharui platform insiden manajemen serta otomasi pengujian keamanan pada aplikasi
- Pengembangan aplikasi Custody & Fund Admin System yang mengadopsi teknologi dan solusi baru yang lebih efisien dalam memenuhi kebutuhan bisnis
- Mengintegrasikan Kartu Kredit Digital OCTO Card/Kartu Digital Octo Card Syariah pada aplikasi OCTO Mobile sehingga dapat digunakan nasabah tanpa membutuhkan kartu fisik.

### Evaluasi yang dilakukan:

Memperkuat kemampuan dan kapasitas keamanan teknologi untuk lebih proaktif dalam meningkatkan keamanan TI untuk mengantisipasi ancaman virus, *malware* dan memitigasi risiko-risiko digital

### Direktorat yang Bertanggung Jawab:

Direktorat Operasional dan Informasi Teknologi

## 2. Tata Kelola



### Informasi Penting

- Tata Kelola Perusahaan, Etika dan Kepatuhan
  - Antikorupsi [GRI 205]
  - Perilaku Anti-persaingan [GRI 206]
  - Pemasaran dan Pelabelan [GRI 417]
- Manajemen Risiko dan Ketahanan Usaha
  - Cakupan dan frekuensi audit untuk meninjau penerapan kebijakan sosial dan lingkungan, serta prosedur kajian risiko [GRI FS9][SUSBA 1.4.1.8]

### Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

Tata kelola merupakan dasar bagi seluruh kinerja Bank, termasuk implementasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST).

### Dampak:

Tata kelola yang baik merupakan salah satu kunci keberlangsungan perusahaan. Melalui tata kelola yang baik dapat tercipta hubungan antara pihak manajemen organisasi dengan pemangku kepentingan (nasabah, pemegang saham/investor, regulator, pemasok, karyawan, komunitas lokal, dan serikat pekerja) yang terdampak kegiatan operasional Bank melalui hak dan kewajiban sesuai dengan visi dan misi yang mempertimbangkan isu LST.

### Kebijakan:

- Kebijakan Tata Kelola No. M.12
- Kebijakan Antisuap dan Korupsi No. M.11
- Kebijakan Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT dan PPPSPM) No. C.02
- Kebijakan Hak Asasi Manusia (HAM) No. M.13
- Kebijakan Sistem Manajemen Anti Penyuapan No. M. 14
- Kebijakan Anti-Fraud No. E.07

### Target Kinerja:

- Menanamkan budaya keberlanjutan dan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan pada proses kegiatan usaha
- Penghargaan dalam ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)
- Penghargaan dalam Annual Report Award (ARA)

### Strategi Pencapaian:

- Pembentukan Unit Kerja Sustainability
- Penyesuaian berbagai piagam dan kebijakan
- Evaluasi penerapan tata kelola berdasarkan kriteria ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) dan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI)
- Melakukan sertifikasi prosedur tata kelola sesuai dengan standar internasional, yaitu The International Organization for Standardization (ISO)
- Melakukan atestasi Kode Etik dan Kode Perilaku secara berkala

### Pencapaian:

- Juara Umum Annual Report Award (ARA) 2022.
- Mengimplementasikan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) sesuai SNI ISO 37001
- Menerbitkan Kebijakan Hak Asasi Manusia (HAM) untuk memperkuat komitmen Bank terhadap prinsip HAM
- Melakukan penyempurnaan Kode Etik Rekanan sekaligus sebagai Pakta Integritas Rekanan
- Internalisasi nilai dan budaya Perusahaan yang baru melalui 3 pendekatan, yaitu EPICC Communication, EPICC Cascading dan EPICC Hardwiring
- CIMB Niaga dinilai sebagai perusahaan yang sangat *excellent* (luar biasa) dalam hal sistem, infrastruktur dan implementasi GCG, manajemen risiko, dan kepatuhan
- Pelaksanaan *reviu kepatuhan* dengan metode *aligned assurance*, di mana Unit Kerja Kepatuhan berkolaborasi (*liaise*) dengan Unit Kerja Internal Audit dalam *reviu kepatuhan*

### Evaluasi yang dilakukan:

Evaluasi penerapan tata kelola perusahaan berdasarkan parameter regulator, ACGS, PUGKI dan *best practices*

### Direktorat yang Bertanggung Jawab:

Direktorat Kepatuhan, Corporate Affairs, dan Hukum, khususnya Unit Kerja Good Corporate Governance (GCG) & Sustainability bersama dengan Unit Kerja Anti Fraud Management

## 3. Produk dan Jasa Keuangan Berkelanjutan



### Informasi Penting

- Kinerja Ekonomi ([GRI 201-1; 201-2; 201-3; 201-4](#))
- Portofolio Produk dan Kualitas Pinjaman ([SUSBA 1.1.1.10](#))
- Kebijakan Terkait Komponen Sosial dan Lingkungan, serta Penerapannya dalam Bisnis Perusahaan ([GRI FS1](#))
- Persentase Portofolio Bisnis Perusahaan Sesuai Sektor Perbankan bagi Individu yang Terkendala ([GRI FSG](#))
- Pendekatan untuk Memasukkan Faktor LST dalam Analisis Kredit
- Penilaian Risiko LST dan Mitigasi pada Level Portofolio
- Pengungkapan Eksposur dan Target Risiko LST

### Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

Kuangan berkelanjutan sangat penting untuk memberikan kerangka kerja pembiayaan Bank sehingga dapat mendukung tercapainya TPB, termasuk aksi dan mitigasi perubahan iklim, serta terbentuknya ekosistem ekonomi rendah karbon.

### Dampak:

Kegiatan pembiayaan memiliki risiko keberlanjutan. Debitur yang mendapatkan pembiayaan dari Bank berpotensi memiliki isu terkait deforestasi, perairan, kelautan, alih guna lahan, sosial masyarakat, ketenagakerjaan, serta HAM. Semua hal ini merupakan isu keberlanjutan yang penting. Sebagai Bank yang bertanggung jawab maka Bank bersama debitur bekerja sama untuk meminimalkan dampak negatif dari aktivitas pembiayaan yang dilakukan. Selain itu, adanya produk/program keuangan berkelanjutan akan mendukung transisi yang berkeadilan (*just transition*), ekonomi rendah karbon, tercapainya Perjanjian Paris, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, dan merangkul secara inklusif para nasabah, pemegang saham/investor, regulator, dan komunitas lokal.

### Kebijakan:

- Kebijakan Keberlanjutan No. M.08 dan Prosedur Keberlanjutan No. M.08.P.01
- Kebijakan Keuangan Berkelanjutan No. M.10 dan Prosedur Keuangan Berkelanjutan No. M.10.P.01
- Daftar Sektor dengan Risiko Keberlanjutan Tinggi
- Panduan Sektor

### Target Kinerja:

- Penerbitan dokumen panduan sektor, misalnya namun tidak terbatas pada sektor berbasis lahan (*land-based sector*), emisi GRK tinggi, dan Pertanian, Kehutanan, Tata Guna Lahan, dan Alih Guna Lahan (*Agriculture, Forestry, Other Land Use, and Land Use Change* atau AFOLULUC)
- Meningkatkan portofolio pembiayaan berkelanjutan sejalan dengan Taksonomi Hijau Indonesia (THI) dan target emisi nol bersih GRK Bank pada 2050
- Mulai mempelajari Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia atau TKBI (sebelumnya disebut sebagai Taksonomi Berkelanjutan Indonesia atau TBI)
- Meningkatkan literasi terkait keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan
- Menyelaraskan pembiayaan berkelanjutan dengan target 'FOLU Net Sink 2030' Indonesia (tingkat emisi GRK sebesar -140 juta ton setara CO<sub>2</sub> pada tahun 2030) dan mendorong inisiatif yang dapat mencegah terjadinya kehilangan keanekaragaman hayati
- Peningkatan portofolio pembiayaan berkelanjutan pada sektor kelapa sawit

### Strategi Pencapaian:

- Bank melakukan segala aspek uji tuntas terkait keberlanjutan terhadap debitur/calon debitur, misalnya melalui Uji Tuntas Keberlanjutan (*Sustainability Due Diligence* atau SDD) dan Uji Tuntas Keberlanjutan Lanjutan (*Enhanced Sustainability Due Diligence* atau ESDD), serta pemeriksaan pada Panduan Sektor
- Bank memberikan *Action Plan* untuk nasabah/calon nasabah yang belum memenuhi persyaratan keberlanjutan minimal
- Bank senantiasa mendorong nasabah/calon nasabah untuk mengadopsi dan menjalankan praktik terbaik keberlanjutan di sektornya
- Melakukan identifikasi dan klasifikasi portofolio Bank berdasarkan risiko keberlanjutan, kategori kegiatan usaha berkelanjutan, kategori produk dan layanan yang memiliki dampak lingkungan, sosial, dan berkelanjutan (*Green Social Sustainable Impact Product and Services*), dan Taksonomi Hijau Indonesia
- Mengintegrasikan dan mengarusutamakan aspek Nol Deforestasi, Nol Gambut, Nol Eksploitasi (*No Deforestation, No Peat, No Exploitation* atau NDPE) yang diimplementasikan melalui Panduan Sektor

### Pencapaian:

- Total portofolio pembiayaan pada kategori kegiatan usaha berkelanjutan (KKUB) sebesar RpRp55,45 triliun
- Pembiayaan UMKM melalui *channeling* mencapai Rp5,4 miliar. Sebesar Rp2,22 miliar atau 41% nya disalurkan kepada debitur Perempuan (36% dari total nasabah UMKM *channeling*)
- Total pembiayaan sawit berkelanjutan (nasabah dengan/dalam proses sertifikasi ISPO/RSP0) mencapai hampir Rp9,5 triliun
- Penerbitan Panduan Sektor Manufaktur
- Pengkinian Panduan Sektor Kontruksi dan Infrastruktur
- Mengintegrasikan aspek Hak Asasi Manusia dan komitmen NDPE pada SDD dan ESDD

### Evaluasi yang dilakukan:

Melakukan audit internal dan *control effectiveness testing* (CET) secara berkala atas penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk SDD dan ESDD pada unit-unit terkait.

### Direktorat yang Bertanggung Jawab:

Unit Bisnis dan Direktorat Kepatuhan, Corporate Affairs, dan Hukum, khususnya Unit Kerja Sustainability

## 4. Perubahan Iklim



### Informasi Penting

- Penggunaan Energi
- Penghematan Kertas
- Pengelolaan Air
- Pengelolaan Limbah

### Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

Perubahan iklim menjadi topik penting karena dapat berdampak pada aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial, termasuk pada kinerja perbankan. Perubahan iklim juga dapat berdampak pada risiko fisik yang mengancam aset dan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya.

### Dampak:

Perubahan iklim dapat berdampak pada stabilitas keuangan. Dampak fisik perubahan iklim dapat mengakibatkan kerusakan aset, gangguan operasional, dan dampak negatif terhadap nasabah dan pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan yang gagal memberikan respons yang tepat terhadap perubahan kebijakan, teknologi, dan pasar yang bertujuan mengatasi perubahan iklim mungkin menghadapi risiko peraturan, reputasi, dan pasar. Dukungan Bank atas aksi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim akan mendukung transisi yang berkeadilan (*just transition*), ekonomi rendah karbon, tercapainya Perjanjian Paris, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, dan merangkul secara inklusif para nasabah, pemegang saham/investor, regulator, dan komunitas lokal.

### Kebijakan:

- Kebijakan Keberlanjutan No. M.08 dan Prosedur Keberlanjutan No. M.08.P.01
- Kebijakan Smart Spending No. E.01.I.01
- Kebijakan *Green Office*
- Prosedur Inventarisasi dan Metodologi Emisi Karbon No. M.08.P.02

### Target Kinerja:

- Emisi nol bersih GRK Cakupan 1 dan 2 dalam operasional pada tahun 2030
- Emisi nol bersih GRK secara keseluruhan (Cakupan 1, 2, dan 3) atau organisasi *net zero emission (NZE)* pada 2050
- Menetapkan target 2030 untuk beberapa sektor, sebagai berikut:
  - a. Sektor Batubara. Menurunkan portofolio pembiayaan sektor pertambangan batubara termal menjadi 50% dari garis dasar 2021
  - b. Sektor Semen. Menurunkan intensitas fisik emisi nasabah di sektor semen sebesar 36% dari 0,72 menjadi 0,46 ton setara CO<sub>2</sub>/ton semen yang diproduksi (dari garis dasar 2021)
  - c. Sektor Kelapa Sawit. Menurunkan intensitas emisi portofolio Kelapa Sawit sebesar 16% (dari garis dasar 2022). Hal ini dilakukan dengan melibatkan nasabah untuk mengalihkan produksinya menuju minyak sawit berkelanjutan
  - d. Sektor Ketenagalistrikan. Menurunkan intensitas emisi portofolio ketenagalistrikan sebesar 38% (dari garis dasar 2022), dengan fokus pada sumber energi alternatif yang rendah karbon dan terbarukan untuk mempercepat rencana dekarbonisasi dari nasabah

### Strategi Pencapaian:

- Memantau dan mengevaluasi kegiatan dan/atau portofolio yang dapat menghasilkan/terkait dengan emisi GRK Cakupan 1, 2, dan 3
- Melakukan berbagai inisiatif efisiensi energi
- Melakukan proyek Strategi Emisi Nol Bersih GRK & Manajemen Risiko Iklim ('Net Zero Strategy & Climate Risk Management')
- Membangun model dan metodologi analisis skenario iklim (*climate scenario analysis* atau CSA) dan terlibat dalam proyek percontohan *climate risk stress test (CRST)* yang diminta oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- Memulai studi 'Skema Carbon-Offset', harga karbon internal (*internal carbon pricing* atau ICP), dan mempelajari berbagai instrumen yang berpotensi untuk memitigasi risiko akibat emisi GRK yang dihasilkan dari operasional Bank

### Pencapaian:

- Instalasi solar panel di salah satu kantor cabang
- Pembelian unit karbon dari Bursa Karbon Indonesia (Indonesia Carbon Exchange atau IDXCarbon) dan 'Renewable Energy Certificate' dari PLN
- Intensitas pemakaian energi sebesar 8,79 GJ/Rp miliar
- Intensitas emisi GRK Cakupan 1 dan 2 dengan termasuk upaya mitigasi perubahan iklim sebesar 1,60 ton setara CO<sub>2</sub>/Rp miliar atau turun 17% jika dibandingkan dengan tahun 2022
- Intensitas pemakaian air sebesar 6,53 m<sup>3</sup>/Rp miliar
- Intensitas pemakaian kertas sebesar 1,88 kg/Rp miliar atau turun 2% jika dibandingkan dengan tahun 2022

### Evaluasi yang dilakukan:

Pelaporan emisi GRK beserta inisiatif pengurangan emisi GRK sesuai dengan target kinerja keberlanjutan yang telah ditetapkan

### Direktorat yang Bertanggung Jawab:

Direktorat Strategy, Finance & Strategic Procurement and Admin Property Management (SPAPM), khususnya Unit Kerja SPAPM dan didukung oleh seluruh unit kerja lainnya

## 5. Literasi dan Inklusi Keuangan



### Informasi Penting

- Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan
- Inisiatif Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan (GRI FS16)
- Program Promosi Usaha Kecil dan Pengembangan Masyarakat (FN-CB-240.a.1;FN-CB-240.a.2)
- Kesetaraan Literasi Keuangan (FN-CB-240.a.3;FN-CB-240.a.4)

### Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

Literasi dan Inklusi keuangan menjadi topik yang perlu diperhatikan karena peran institusi perbankan untuk meningkatkan pemahaman terkait keuangan pada masyarakat.

### Dampak:

Inklusivitas terhadap akses keuangan yang tinggi bagi seluruh lapisan masyarakat di suatu negara dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, stabilitas sistem keuangan, inisiatif pengentasan kemiskinan, serta sebagai upaya untuk mengurangi kesenjangan ekonomi masyarakat. Tidak hanya perlu meningkatkan inklusi keuangan masyarakat, tetapi juga perlu meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait produk keuangan dapat meningkatkan risiko produk keuangan.

### Kebijakan:

- Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) No. M.09 dan Prosedur Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) No. M.09.P.01

### Target Kinerja:

- Meningkatkan pemahaman terkait literasi keuangan
- Menyelenggarakan kegiatan Edukasi dan Literasi keuangan untuk pelajar tingkat menengah dalam program Ayo Menabung dan Berbagi (AMDB), dan pelajar tingkat dasar dalam program Tour de Bank (TDB), dan memberikan Simpanan Pelajar (SimPel) kepada Pelajar tingkat sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah (SMP-SMA/K)
- Menyelenggarakan edukasi dan literasi keuangan kepada berbagai pihak, misalnya mahasiswa penerima beasiswa CIMB Niaga, tenaga pengajar, pelaku UMKM, wanita, dan penyandang disabilitas

### Strategi Pencapaian:

- CIMB Niaga berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan edukasi dan literasi keuangan, serta melakukan pembukaan rekening tabungan melalui Program Ayo Menabung dan Berbagi (AMDB) dan Tour de Bank (TDB)

### Pencapaian:

- Program AMDB tahun 2023 diikuti oleh 4.737 pelajar tingkat sekolah menengah (SMP-SMA/K). Hasil analisis menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman literasi keuangan sebesar 37%
- Program TDB tahun 2023 diikuti oleh 2.909 pelajar tingkat sekolah dasar (SD). Hasil analisis menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman literasi keuangan sebesar 28%
- Melalui program AMDB dan TDB tahun 2023, sebanyak 1.954 pelajar mendapatkan tabungan pelajar
- Webinar Literasi Keuangan Guru diberikan kepada 148 Guru yang berasal dari sekolah peserta AMDB dan TDB tahun 2023
- Pelatihan literasi keuangan kewirausahaan/bisnis kepada 223 pelaku UMKM wanita dan disabilitas di Indonesia Timur
- Terdapat 87 mahasiswa penerima Beasiswa CIMB Niaga dalam program Be Smart
- Memberikan literasi keuangan kepada 30 disabilitas.

### Evaluasi yang dilakukan:

- Pelaksanaan *pre* dan *post-test* untuk berbagai program terutama terkait edukasi dan literasi keuangan.
- Melakukan *reviu* terhadap materi edukasi dan literasi keuangan secara berkala.

### Direktorat yang Bertanggung Jawab:

Direktorat Kepatuhan, Corporate Affairs, dan Hukum, khususnya Unit Kerja Community Development

## 6. Pengalaman Nasabah



### Informasi Penting

- Produk dan Jasa Berkelanjutan.
- Keamanan Produk dan Jasa.
- Keamanan Data dan Privasi Nasabah [418-1].
- Kebijakan untuk Desain yang Adil dan Penjualan Produk dan Layanan Keuangan [GRI FS15].
- Penilaian Dampak Kesehatan dan Keselamatan dari Berbagai Kategori Produk dan Jasa [416-1].
- Kesehatan dan Keselamatan Konsumen.
- Perlindungan Informasi Nasabah [418-1].
- Nilai keuangan dari produk dan layanan yang dirancang untuk mendukung kesejahteraan sosial [GRI FS7].

### Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

- Pengalaman nasabah merupakan hal yang perlu diperhatikan agar nasabah merasa aman bertransaksi dan Bank dapat memberikan pengalaman yang positif sehingga bisa menjaga loyalitas nasabah.
- Bank menetapkan KPI produk dan layanan dengan mengukur loyalitas nasabah menggunakan *Net Promoter Score* (NPS).
- Kepuasan pelanggan adalah komitmen utama perusahaan. Hal ini diwujudkan melalui internalisasi nilai-nilai perusahaan EPICC, yang mana *Customer Centricity* menjadi salah satu nilai yang wajib diterapkan oleh seluruh karyawan dalam setiap aktivitasnya.

### Dampak:

Salah satu kunci keberlangsungan bank adalah kepercayaan dan dukungan nasabah. Bank terus berupaya memberikan pengalaman terbaik pada nasabah. Pengalaman nasabah yang baik tidak hanya mendorong retensi nasabah tetapi juga memungkinkan Bank menarik pelanggan baru.

### Kebijakan:

- Kebijakan Kebijakan Perlindungan Nasabah (Syariah) E.04.A.08
- Kebijakan Kebijakan Perlindungan Nasabah (Konvensional) E.04.A.10

### Target Kinerja:

- Meningkatkan hasil survei kepuasan nasabah.
- Mengurangi jumlah pengaduan yang diterima Bank
- Meningkatkan pengalaman nasabah dengan mengukur NPS.

### Strategi Pencapaian:

- Melakukan survei kepuasan nasabah secara berkala.
- Menyediakan berbagai kanal layanan; seperti kantor cabang, Digital Lounge, 24/7 Contact Center, Situs web, Live Chat, WhatsApp CIMB Niaga, maupun akun media sosial seperti Facebook, Twitter dan Instagram.
- Meningkatkan kinerja Unit Kerja *Customer Care* dan *Customer Experience* melalui perbaikan kualitas penyelesaian pengaduan nasabah.
- Bank menetapkan KPI produk dan layanan dengan mengukur NPS.
- Melakukan edukasi keamanan bertransaksi secara berkala melalui kanal layanan.
- Melakukan pemantauan penerapan kebijakan perlindungan konsumen secara berkala.

### Pencapaian:

- Menjaga tingkat loyalitas nasabah melalui pengukuran NPS sebesar 50% di tahun 2022 dan 2023.
- Tingkat penyelesaian keluhan nasabah sebesar 99% dan penurunan keluhan nasabah terkait dengan *financial transaction* dengan pencapaian rasio di 0.61bps.

### Evaluasi yang dilakukan:

Melakukan survei kepuasan nasabah.

### Direktorat yang Bertanggung Jawab:

Direktorat *Consumer Banking*, khususnya Unit Kerja *Customer Experience & Protection*.

## 7. Hak Asasi Manusia (HAM)



### Informasi Penting

- Kesetaraan dan Kesempatan Bekerja
- Hak Cuti [410-3]
- Pelatihan HAM bagi tenaga keamanan [410-1]
- Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusif

### Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

Hak Asasi Manusia (HAM) menjadi topik yang perlu diperhatikan karena Bank mengakui semua prinsip HAM dan hal-hal lain yang terkait dengan HAM adalah tidak dapat dipisahkan dan dikurangi.

### Dampak:

Bisnis yang terkait dengan pelanggaran HAM menghadapi risiko keuangan, hukum, reputasi, dan rusaknya hubungan dengan pemangku kepentingan. Sebagai bisnis yang bertanggung jawab, Bank memiliki kewajiban untuk menjunjung undang-undang dan peraturan terkait HAM dan berusaha untuk mengimplementasikan prinsip dan kerangka kerja HAM internasional di seluruh aspek operasional, rantai pasok, dan hubungan bisnis. Hal ini termasuk mendorong praktik ketenagakerjaan yang adil dan memperlakukan semua masyarakat dengan hormat.

### Kebijakan:

- Kebijakan Hak Asasi Manusia (HAM) No. M.13
- Perjanjian Kerja Bersama (PKB) CIMB Niaga
- Kebijakan Rekrutmen dan Seleksi No. A.02.01

### Target Kinerja:

- Implementasi aspek HAM dalam proses SDD pada pembiayaan dan relasi usaha Bank, termasuk dalam Panduan Sektor
- Sosialisasi terkait prinsip-prinsip HAM

### Strategi Pencapaian:

- Mengimplementasikan prinsip keberlanjutan dan prinsip HAM dengan memperhatikan tata kelola perusahaan yang baik, prinsip kehati-hatian perbankan, kepatuhan, dan manajemen risiko
- Melakukan kajian SDD menggunakan Daftar Aktivitas Usaha yang Dilarang yang memuat aspek HAM
- Menyediakan saluran pengaduan (*whistleblowing*) atau keluhan kesah (*grievance mechanism*) melalui *whistleblowing system* (WBS) yang dikelola oleh pihak ketiga independen dan profesional

### Pencapaian:

- Belum terdapat laporan pelanggaran HAM dalam lingkungan operasional Bank melalui WBS
- Mempekerjakan karyawan disabilitas sebagai wujud kesetaraan kesempatan bekerja
- Belum terdapat pengaduan/laporan bahwa proses rekrutmen dilakukan secara tidak adil

### Evaluasi yang dilakukan:

Bank secara berkala melakukan penilaian risiko HAM dari aktivitas usaha dan kegiatan operasionalnya serta menetapkan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan. Jika terdapat kasus-kasus pelanggaran HAM, Bank akan secara terbuka memberikan informasi perkembangan kasus dan penyelesaiannya kepada pemangku kepentingan melalui berbagai media komunikasi, salah satunya melalui laporan keberlanjutan.

### Direktorat yang Bertanggung Jawab:

- Direktorat Human Resources
- Direktorat Kepatuhan, Corporate Affairs, dan Hukum, khususnya Unit Kerja Sustainability

## 8. Keberagaman dan Inklusi



### Informasi Penting

- Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan [405-1]
- Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki [405-2]

### Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

Keberagaman dan Inklusi karyawan menjadi penting untuk diperhatikan oleh Bank karena setiap karyawan berhak untuk diberikan kesempatan yang tidak diskriminatif tanpa membedakan suku, agama, ras, antargolongan, status sosial, gender, ataupun hal-hal lain bersifat diskriminatif yang berpotensi melanggar HAM.

### Dampak:

Keberagaman dalam perusahaan dapat memberikan perspektif yang berbeda-beda sehingga menciptakan ide dan solusi yang lebih inovatif. Budaya kerja yang inklusif juga menarik beragam talenta dan berkontribusi terhadap keterlibatan karyawan yang lebih baik. Melalui keberagaman dan inklusi dapat meningkatkan citra perusahaan dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

### Kebijakan:

- Kebijakan Kode Etik dan Kode Perilaku Kepegawaian No. A.07.01
- Kebijakan Hak Asasi Manusia (HAM) No. M.13

### Target Kinerja:

Membangun lingkungan kerja yang positif dan Inklusif yang berakar pada nilai-nilai EPICC untuk mewujudkan tingkat kesehatan organisasi yang lebih baik.

### Strategi Pencapaian:

- Membuat tujuan strategis dengan mengedepankan prinsip keberagaman dan inklusi (*diversity and inclusion* atau D&I) yang terintegrasi dalam strategi pertumbuhan Bank secara keseluruhan melalui penerbitan kebijakan
- Menyediakan dan melaksanakan edukasi untuk meningkatkan *awareness* terkait D&I bagi seluruh karyawan
- Melakukan pemantauan dan pelaporan atas implementasi prinsip D&I melalui pendekatan berbasis data berupa D&I dashboard & reporting
- Memastikan para pemimpin secara sadar dan bertanggung jawab akan mendukung terciptanya lingkungan budaya inklusif
- Mendukung karyawan untuk mendapatkan kesempatan pengembangan dan kesejahteraan secara merata melalui program pengayaan dan pemberdayaan
- Menyediakan infrastruktur pendukung untuk memastikan target kinerja terkait D&I dapat berjalan sesuai rencana

### Pencapaian:

- Mempekerjakan karyawan disabilitas sebagai wujud kesetaraan kesempatan bekerja
- Membangun kesadaran di internal Perusahaan dengan menayangkan 12 seri kampanye tematik terkait prinsip keberagaman dan inklusi menggunakan saluran komunikasi internal perusahaan
- Menyediakan lebih dari 1.100 materi pelatihan internal terkait D&I
- Melaksanakan Program *Flexible Benefit*, dimana karyawan dapat menyesuaikan manfaat benefit sesuai kebutuhan masing-masing
- Melanjutkan pengelolaan 9 klub *Sport, Hobby & Interest and Enlightenment* (SHINE) karyawan dengan lebih dari 1.100 peserta aktif

### Evaluasi yang dilakukan:

Perusahaan melakukan evaluasi dari setiap pelaksanaan inisiatif yang dilakukan sehingga dapat dilihat efektivitasnya terhadap proses internalisasi prinsip D&I melalui sesi tanya jawab atau *interview*

### Direktorat yang Bertanggung Jawab:

- Direktorat Human Resources
- Direktorat Consumer Banking, khususnya Subdirektorat Marketing, Brand & Customer Experience
- Direktorat Kepatuhan Corporate Affairs, dan Hukum, khususnya Unit Kerja Sustainability

## 9. Kewarganegaraan Perusahaan dan Kesukarelaan



### Informasi Penting

- Kesetaraan dan Kesempatan Bekerja
- Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan (405-1)
- Kesukarelaan

### Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

Bank memastikan bahwa setiap calon karyawan yang ada diberikan kesempatan yang adil dan memiliki kontribusi positif terhadap lingkungan dan sosial.

### Dampak:

Keberhasilan jangka panjang organisasi bergantung pada landasan sosio-ekonomi yang kuat. Untuk mencapai pembangunan dan kesejahteraan jangka panjang, semua lapisan masyarakat harus maju dan mendapatkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi. Bank berkomitmen untuk memanfaatkan sumber daya untuk menciptakan dampak sosial positif.

### Kebijakan:

- Kebijakan Rekrutmen dan Seleksi No. A.02.01
- Kebijakan Hak Asasi Manusia (HAM) No. M.13

### Target Kinerja:

Melakukan *Employee Volunteer Program* selama rata-rata 3 jam per karyawan

### Strategi Pencapaian:

- Melakukan sosialisasi terkait *Employee Volunteer Program*
- Inovasi atas konversi berbagai inisiatif/program menjadi jam sukarela

### Pencapaian:

*Employee Volunteer Program* mencapai rata-rata 5,1 jam per karyawan

### Evaluasi yang dilakukan:

Melakukan pencatatan *Employee Volunteer Program* melalui Y.O.D.A

### Direktorat yang Bertanggung Jawab:

Semua direktorat yang dikoordinasikan oleh Direktorat Human Resources dan Direktorat Kepatuhan, Corporate Affairs, dan Hukum, khususnya Unit Kerja Community Development

## 10. Pengembangan Kepegawaian dan Talenta



### Informasi Penting

- Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai
- Rata-Rata Jam Pelatihan Karyawan (404-1)
- Program pengembangan skil dan transisi menjelang pensiun (404-2)
- Tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier (404-3)

### Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

Pengembangan Kepegawaian merupakan bagian dari pengembangan kompetensi dan kapasitas dari Bank untuk karyawan agar dapat terus memberikan inovasi dan kinerja yang maksimal.

### Dampak:

Karyawan merupakan aset penting bagi Bank. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengelolaan dan peningkatan kualitas karyawan, salah satunya melalui pelatihan dan pengembangan kemampuan karyawan. Peningkatan kemampuan karyawan dapat berdampak pada peningkatan produktivitas karyawan yang akhirnya juga berdampak pada kinerja Bank.

### Kebijakan:

- Kebijakan Pembelajaran Karyawan A.04.02
- Kebijakan Promosi A.04.04
- Kebijakan Manajemen Talenta A.04.06
- Kebijakan Perpindahan Karyawan (Mutasi) A.04.07
- Kebijakan Program Pembelajaran dan Pengembangan BOD dan BOC A.04.08

### Target Kinerja:

Menyediakan program pengembangan kapabilitas karyawan yang efektif dan berkualitas, berfokus kepada 3 prinsip utama, yaitu pengalaman, paparan, dan pelatihan serta disesuaikan dengan kebutuhan Bank, yang dapat tercermin di antaranya melalui jumlah jenis pelatihan, jumlah jam pelatihan, jumlah peserta pelatihan, dan lainnya.

### Strategi Pencapaian:

- Melakukan pengembangan SDM yang berfokus pada tiga prinsip utama, antara lain:
  - o Pengalaman (*Experience*), pengembangan kompetensi yang dilaksanakan melalui perluasan tugas maupun tanggung jawab, rotasi pekerjaan melalui program pengembangan talenta yang terstruktur dan terintegrasi untuk mendukung peningkatan kompetensi karyawan agar memenuhi *success profile* yang diharapkan
  - o Paparan (*Exposure*), pengembangan melalui berbagai program seperti *coaching* dan *mentoring*, wadah *networking*, penugasan di berbagai proyek strategis lintas negara atau lintas fungsi, penugasan di anak perusahaan atau *CIMB Group* di berbagai negara.
  - o Pelatihan (*Education*), program terintegrasi yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi individu, manajerial dan kepemimpinan serta kompetensi fungsional dan teknis khusus yang diperlukan untuk mendukung sasaran utama bisnis
- Memberikan media pembelajaran yang fleksibel melalui pemanfaatan teknologi VR (*Virtual Reality*) dan LoG (*Learning on the Go*) sebagai *e-learning* untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi

### Pencapaian:

- Peningkatan jumlah hari pelatihan per karyawan dari rata-rata 19 hari menjadi rata-rata 22 hari atau sekitar 177,48 jam
- Pencapaian total jumlah peserta pelatihan sejumlah 350.329 peserta dari target 226.712 peserta
- Melalui 409 karyawan yang berpartisipasi pada *event OPeRA Innovation*, berhasil menghasilkan 372 ide-ide inovasi
- Penyediaan perangkat VR di 325 lokasi cabang di 95 kota seluruh Indonesia dan 6 pusat pembelajaran VR (*VR Corner*), dengan 21 modul pelatihan, yang juga telah menerima penghargaan dalam kategori Inovasi Proses Internal dari *IDX Channel Innovation Award* di tahun 2023
- Penyediaan 1.767 modul pembelajaran pada LOG, yang terdiri dari berbagai modul di antaranya sertifikasi wajib (*mandatory certification program*), kompetensi dasar (*basic core competencies*), dasar penjualan (*basic sales fundamental*), layanan (*basic service fundamental*), syariah, Digital dan Data dan SPPUR
- Hasil evaluasi yang mencapai target, yaitu evaluasi atas reaksi peserta (4.69 dari target 4.25) dan evaluasi atas pengetahuan peserta (88.22 dari target 80)

### Evaluasi yang dilakukan:

Melaksanakan proses revidi atas reaksi dan pengetahuan peserta terhadap setiap penyelenggaraan program pelatihan.

### Direktorat yang Bertanggung Jawab:

Direktorat Human Resources, khususnya Unit Kerja Learning & Development

## 11. Kesejahteraan, Kesehatan, dan Keamanan



### Informasi Penting

- Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja [403-1]
- Layanan kesehatan kerja [403-3]
- Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja [403-4]
- Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja [403-5]
- Peningkatan kualitas kesehatan pekerja [403-6]
- Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja [403-8]
- Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman

### Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

Kesejahteraan, Kesehatan, dan Keamanan Karyawan merupakan faktor yang perlu diperhatikan Bank agar dapat memberikan lingkungan kerja yang layak, aman, dan dampak positif bagi karyawan maupun masyarakat.

### Dampak:

Kesejahteraan, kesehatan, dan keamanan yang tidak dikelola dengan baik dapat berisiko pada reputasi Bank. Melalui pengelolaan kesejahteraan, kesehatan, dan keamanan yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga mengurangi probabilitas kecelakaan/penyakit akibat kerja yang mengakibatkan demotivasi dan defisiensi produktivitas kerja.

### Kebijakan:

- Kebijakan Pengelolaan Resiko Keamanan dan Keselamatan Kerja A.11.01

### Target Kinerja:

- *Zero accident* dalam kegiatan operasional Bank
- Kesehatan fisik dan mental karyawan untuk mendukung produktivitas kerja

### Strategi Pencapaian:

- Mengimplementasikan inisiatif Hybrid Working (HyWork) sebagai cara kerja kolaboratif bagi karyawan yang bekerja di kantor maupun di rumah serta menyediakan fasilitas HySpace berupa *co-working space*
- Memberikan fasilitas ruang laktasi dan *benefit* asuransi kesehatan kepada setiap karyawan
- Bank menyediakan fasilitas HyFit sebagai wadah untuk peningkatan kesehatan fisik, spiritual dan mental

### Pencapaian:

- Tidak terdapat kecelakaan kerja selama tahun 2023
- Seluruh karyawan telah menyelesaikan pelatihan penggunaan alat pemadam kebakaran melalui *Virtual Reality (VR) Module Fire Drill* yang dapat diakses menggunakan VR Headset yang tersedia di VR Corner & kantor cabang di seluruh Indonesia

### Evaluasi yang dilakukan:

Perusahaan melakukan evaluasi dari setiap pelaksanaan inisiatif yang dilakukan sehingga dapat dilihat efektivitasnya

### Direktorat yang Bertanggung Jawab:

Direktorat Human Resources, Direktorat Strategy, Finance & Strategic Procurement and Admin Property Management (SPAPM), khususnya Unit Kerja SPAPM

## 12. Keanekaragaman Hayati dan Integritas Ekosistem



### Informasi Penting

- Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung [304-1]
- Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati [304-2]
- Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati

### Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

Bank memastikan bahwa kegiatan operasionalnya dan relasi usaha termasuk nasabah pembiayaan tidak berdampak negatif terhadap keanekaragaman hayati dan integritas ekosistem.

### Dampak:

Kegiatan usaha sangat bergantung pada alam. Degradasi keanekaragaman hayati berisiko tinggi terhadap keberlangsungan perusahaan milik debitur. Hal ini secara tidak langsung akan berdampak pada Bank berupa potensi peningkatan risiko gagal bayar.

### Kebijakan:

- Kebijakan Keberlanjutan
- Kebijakan Keuangan Berkelanjutan
- Komitmen Nol Deforestasi, Nol Gambut, Nol Eksploitasi (*No Deforestation, No Peat, No Exploitation* atau NDPE) Bank
- Daftar Aktivitas Usaha yang Dilarang

### Target Kinerja:

- Implementasi SDD dan/atau ESDD pada relasi usaha
- Implementasi SDD dan/atau ESDD pada portofolio pembiayaan

### Strategi Pencapaian:

- Melakukan mekanisme SDD dan/atau ESDD
- Bank melalui Panduan Sektor mendorong nasabah dan relasi usaha untuk melakukan praktik-praktik terbaik keberlanjutan khususnya menerapkan prinsip NDPE pada sektor kelapa sawit serta kehutanan

### Pencapaian:

- 100% debitur pada segmen perbankan korporasi telah menjalankan SDD dan/atau ESDD
- 100% relasi usaha telah menjalankan SDD
- Mayoritas debitur Bank pada sektor kelapa sawit serta kehutanan telah memiliki komitmen NDPE

### Evaluasi yang dilakukan:

Melakukan audit internal dan *control effectiveness testing* (CET) secara berkala atas penerapan keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan, termasuk SDD dan ESDD pada unit-unit terkait

### Direktorat yang Bertanggung Jawab:

Direktorat Kepatuhan, Corporate Affairs, dan Hukum, khususnya Unit Kerja Good Corporate Governance dan Sustainability

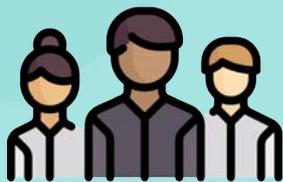


# 01

Pilar  
Tindakan  
Berkelanjutan

1 : 28,07

Rasio nilai median pendapatan terhadap kompensasi karyawan dengan pendapatan tertinggi



1 : 0,7

Rasio pertumbuhan kompensasi karyawan dengan pendapatan tertinggi terhadap pertumbuhan median kompensasi seluruh karyawan

8,3%

Pertumbuhan median kompensasi seluruh karyawan  
[GRI 2-21]

11,9%

Pertumbuhan kompensasi karyawan dengan pendapatan tertinggi

3,07

Nilai *Human Capital Return on Investment* (HC ROI)

1,13:1 1,18:1

Laki-laki

Perempuan



Rasio kompensasi karyawan dengan upah terendah terhadap Upah Minimum Regional (UMR) karyawan tersebut

[POJK51-F.20]

0,90 : 1

Perbandingan kompensasi terendah karyawan laki-laki dengan perempuan [GRI 405-2]

# Kami Bersama Karyawan

## Ketenagakerjaan dan Kesetaraan Karyawan

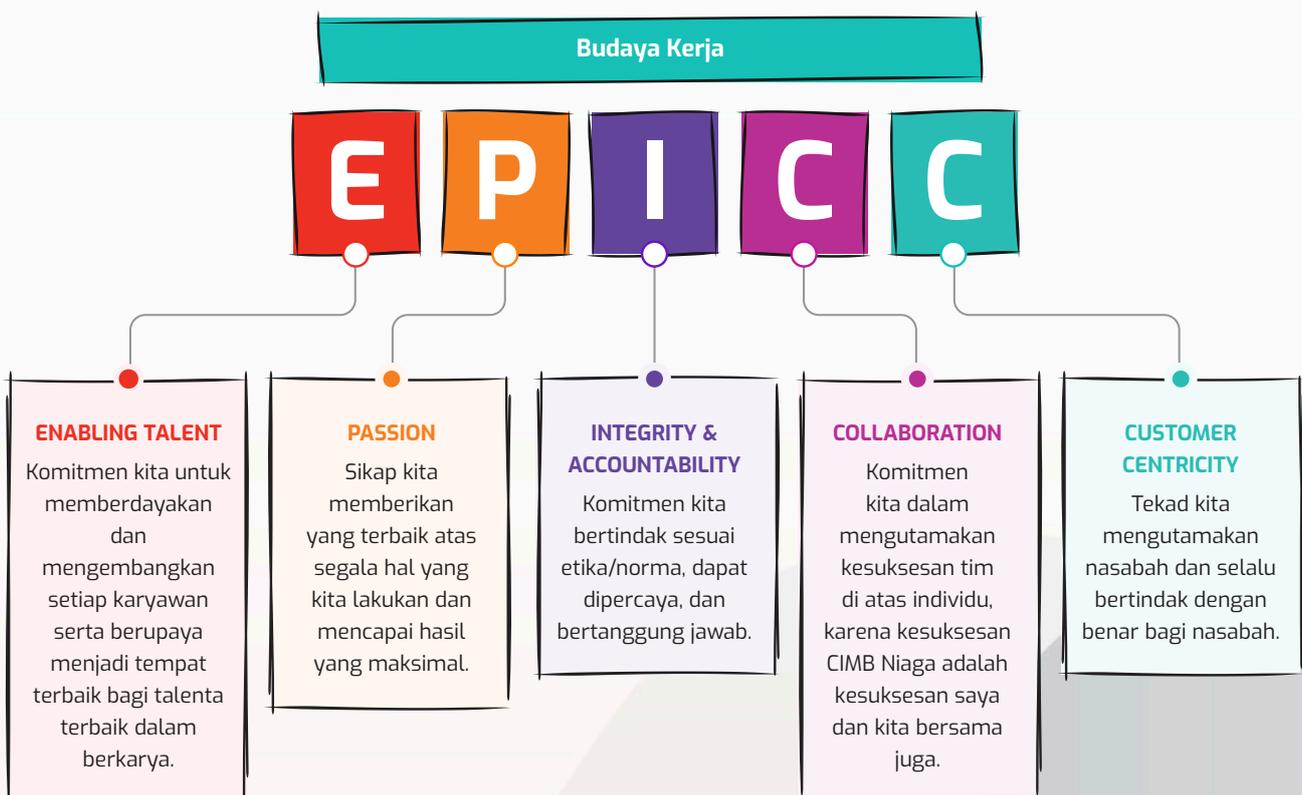
[POJK51-F.21] [SUSBA 1.4.2.4] [ACGS C.6.1; (B)C 1.6]



CIMB Niaga menyadari bahwa pengelolaan tenaga kerja merupakan salah satu aspek utama dalam pelaksanaan strategi bisnis. Hal ini ditunjukkan dengan adanya budaya kerja yang dimiliki Bank yaitu *Enabling Talent, Passion, Integrity & Accountability, Collaboration, Customer Centricity* (EPICC) yang sejalan dengan komitmen Bank dalam menciptakan lingkungan kerja yang mengedepankan, menghormati dan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM). Hasil survei Organizational Health Index (OHI) tahun 2023 menunjukkan Bank naik ke posisi 10% perusahaan teratas dengan skor 91 atau naik sebanyak 6 poin dibandingkan tahun sebelumnya.

Bank juga memberikan kesempatan kepada seluruh karyawan (100%) untuk mendapatkan pengembangan karier yang antara lain dilakukan dengan penilaian kinerja melalui indikator kinerja utama (*Key Performance Indicator* atau KPI). Salah satu indikator dari KPI tersebut adalah pencapaian kinerja keberlanjutan.

Selain karyawan, seluruh anggota Direksi Bank juga memiliki KPI kinerja keberlanjutan dengan bobot sebesar 5% dari keseluruhan KPI, dan pencapaian kinerja keberlanjutan tersebut turut mempengaruhi besaran remunerasi bonus yang diberikan kepada masing-masing anggota Direksi.



**Kebijakan Terkait Ketenagakerjaan**

1. Kebijakan Keberlanjutan No. M.08
2. Kebijakan Hak Asasi Manusia (HAM) No. M.13.
3. Kebijakan Keberagaman Komposisi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi No. M.07.
4. Kebijakan Kode Etik dan Kode Perilaku No. A.07.01
5. Kebijakan Rekrutmen dan Seleksi No. A.02.01.
6. Kebijakan Pembelajaran Karyawan A.04.02
7. Kebijakan Manajemen Talenta A.04.06
8. Kebijakan Pembelajaran dan Pengembangan BOD dan BOC A.04.08
9. Kebijakan Pengelolaan Risiko Keamanan dan Keselamatan Kerja A.11.01

**Penghormatan Hak Asasi Manusia (HAM) dalam Aspek Kepegawaian** [POJK51-F.18; F.19] [GRI 2-30; 401-3; 404-3; 410-1]

	<b>Keterangan</b>	<b>Capaian Tahun 2023</b>
<b>Kebebasan berserikat dan berkumpul</b>	Bank memiliki empat serikat pekerja sebagai perwakilan karyawan, dan secara berkala, bersama dengan Manajemen Bank meninjau dan memperbarui Perjanjian Kerja Bersama (PKB).	100% karyawan CIMB Niaga tercakup dalam PKB.  Telah dilakukan sosialisasi PKB terbaru kepada seluruh karyawan, diantaranya melalui attestasi dan komunikasi di media internal Bank.
<b>Waktu kerja</b>	Berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan Ketenagakerjaan dan PKB CIMB Niaga pasal 17, karyawan bekerja selama delapan jam sehari atau 40 jam seminggu, tidak termasuk waktu istirahat.	Karyawan memiliki waktu kerja yang sesuai dengan undang-undang, peraturan ketenagakerjaan, dan PKB.
<b>Kesetaraan kesempatan bekerja</b>	Bank memberikan kesetaraan kesempatan bekerja melalui proses rekrutmen yang transparan, tanpa membedakan suku, agama, ras, antargolongan, status sosial, gender, ataupun hal-hal lain bersifat diskriminatif yang berpotensi melanggar HAM. Kebijakan ini tertuang juga dalam Rekrutmen dan Seleksi No. A.02.01.	<ul style="list-style-type: none"> <li>» Total karyawan terdiri atas 49% karyawan laki-laki dan 51% karyawan perempuan.</li> <li>» Terdapat 35% representatif perempuan dalam Dewan Komisaris dan Direksi (eksekutif senior).</li> <li>» Terdapat 35% representatif perempuan dalam senior manajemen.</li> <li>» Tidak menerima pengaduan/laporan bahwa proses rekrutmen dilakukan secara tidak adil.</li> <li>» Bank mempekerjakan 7 karyawan penyandang disabilitas.</li> <li>» 1.202 karyawan atau 11% dari jumlah total karyawan mendapatkan promosi (termasuk kenaikan jabatan dan/atau upah dan/atau kompensasi), yang terdiri atas 50% pria dan 50% perempuan.</li> </ul>

Keterangan		Capaian Tahun 2023
<b>Pekerja anak (tenaga kerja anak atau di bawah umur 18 tahun yang membahayakan keselamatan dan/ atau di bawah umur 15 tahun), dan pekerja paksa (tenaga kerja paksa)</b>	Bank tidak mempekerjakan pekerja anak, di bawah umur, dan tidak ada praktik pekerja paksa, serta tidak terlibat langsung/ tidak langsung dengan mitra kerja yang melakukan praktik tersebut.	Tidak terdapat kasus terkait tenaga kerja anak, di bawah umur, kerja paksa, perbudakan modern, buruh migran, perdagangan manusia, dan pekerja anak (dibawah umur 18 tahun yang membahayakan keselamatan dan/atau dibawah umur 15 tahun) pada lingkungan Bank dan operasional mitra kerja
<b>Hak cuti</b>	Bank memberikan hak cuti bagi karyawan yang akan menjalankan ibadah, cuti di luar tanggungan, cuti haid, cuti melahirkan, serta cuti gugur kandungan. Karyawan pria diberikan cuti selama tiga hari jika istrinya mengalami keguguran, dan tiga bulan untuk karyawan perempuan.	Bank memberikan hak cuti melahirkan dan cuti ayah kepada semua karyawan sesuai ketentuan yang berlaku. Sepanjang tahun 2023, Bank mencatatkan terdapat 358 karyawan perempuan dan 272 karyawan laki-laki yang mengambil cuti melahirkan* atau cuti ayah, dan diantaranya terdapat 333 karyawan perempuan dan 262 karyawan laki-laki yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan atau cuti ayah.
<b>Pelatihan HAM bagi tenaga keamanan</b>	Secara berkala, CIMB Niaga bekerja sama dengan pihak ketiga memberikan pelatihan terkait HAM kepada tenaga keamanan.	100% tenaga keamanan telah mengikuti pelatihan terkait aspek HAM meliputi vendor/pihak ketiga, tenaga keamanan alih daya dengan didampingi oleh pihak CIMB Niaga

\* Termasuk keguguran.

## Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusi

Bank menghargai tenaga kerja yang beragam, setara, dan inklusif. Bank menerapkan prinsip kesempatan yang sama, perlakuan yang adil, inklusivitas, martabat, dan penghormatan. Hal ini tercantum pada Kebijakan Kode Etik & Kode Perilaku dan Kebijakan HAM. Bank menjamin bahwa setiap individu memiliki peluang untuk tumbuh, dihargai berdasarkan prestasi mereka, dan memiliki akses yang sama terhadap peluang karier yang tersedia dalam organisasi. Bank mengakui semua prinsip HAM dan hal-hal lain yang terkait dengan HAM adalah tidak dapat dipisahkan dan dikurangi.

Sebagai salah satu perwujudan dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif dengan menerima keragaman dan menghormati perbedaan yang sejalan dengan nilai EPICC, maka Bank melaksanakan kelompok diskusi terarah (*focus group discussion* atau FGD) untuk mendiskusikan perihal keberagaman dan inklusi

(*diversity and inclusion*). FGD ini menjadi media untuk berbagi pandangan, pengalaman, dan ide tentang pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan ramah keberagaman.



### Pencapaian Internalisasi EPICC

- a. Menyelenggarakan 9 Town Hall di Kantor Pusat dan Kantor Regional untuk memberikan kesempatan rekan-rekan berinteraksi langsung dengan BMC dan Pemimpin Senior.
- b. Menambah saluran komunikasi dalam proses internalisasi EPICC dengan penayangan 11 episode EPICC Podcast bersama BMC dan 11 episode HyTalk.
- c. Melanjutkan pelaksanaan inisiatif terkait enabling talent intervention untuk mengembangkan *internal talent* ke level yang lebih tinggi melalui beberapa program unggulan seperti: The Complete Manager, The Signature Program, Digital Leadership Program, penambahan lebih dari 165 materi *online training* LOG dan meresmikan 2 *Virtual Reality (VR) Corner* baru di Surabaya dan Bintaro (seluruhnya berjumlah 6 VR Corner).
- d. Melanjutkan pelaksanaan EPICC Collaboration ASIK dan NGOPI (104 sesi) dan mengadakan EPICC Connect (20 sesi dengan melibatkan partisipasi 15 *Key Focal Point* dan 284 Duta EPICC).
- e. Menjalankan berbagai Employee Wellness Programs seperti: Pembukaan Pusat Olahraga - Gelora CIMB Niaga di Griya Niaga Bintaro, memastikan keberlanjutan Employee Club SHINE sebagai wadah aktivitas ekstrakurikuler karyawan, mengadakan kembali CIMB Niaga Olympic, menyelenggarakan secara rutin acara kebersamaan seperti CIMB Niaga 68<sup>th</sup> Anniversary dan Syukuran Akhir Tahun (SAT).
- f. Memberikan apresiasi kepada rekan-rekan yang secara konsisten menerapkan nilai EPICC di aktivitas sehari-hari melalui kategori EPICC Star di OPeRa 2023.

## Menjamin Kesejahteraan Karyawan (GRI 201-3; 401-2; 404-2) (ACGS C.6.1)

Bank menyediakan berbagai manfaat untuk menjaga dan meningkatkan kesejahteraan karyawan. Manfaat komprehensif yang ditawarkan, salah satunya mencakup tabungan jangka panjang untuk masa pensiun, yakni usia 55 tahun. Bank menyertakan karyawan dalam Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (BPJS Ketenagakerjaan) yang mencakup asuransi kecelakaan kerja, jaminan hari tua, dan kematian. Kontribusi premi/iuran program BPJS Ketenagakerjaan yang dibayarkan oleh Bank adalah sebesar 6,24% dan karyawan sebesar 3%.

Bank menyisihkan dana pensiun dengan melibatkan aktuaris independen untuk seluruh karyawan tetap sebagai partisipan. Hingga akhir tahun 2023, Bank telah menyisihkan imbalan pensiun dan jangka panjang lainnya sebesar Rp698,09 miliar.

Sebelum memasuki masa pensiun, karyawan mendapatkan pelatihan purnabakti yang mencakup persiapan psikologis, kesehatan, dan finansial. Hingga akhir tahun 2023, terdapat 28 karyawan yang mengikuti pelatihan purnabakti.



Bank juga meyakini bahwa kesejahteraan karyawan memiliki dampak terhadap Bank dan masyarakat, misalnya dalam aspek karier, keuangan, kerjasama tim, dan komunitas. Pada tahun 2023, Bank melakukan inovasi terkait kesejahteraan karyawan yang didukung oleh lima elemen, yaitu:



**Physical, Spiritual & Mental Wellbeing:** SHINE (Sports, Hobby, Interest, and Enlightenment), sebuah komunitas yang diciptakan untuk memberikan kesempatan bagi karyawan untuk bergabung dengan olahraga (basket, sepak bola, bulu tangkis, dan sebagainya) dan komunitas spiritual untuk mengakomodasi karyawan dengan kegiatan keagamaan. Selain itu, untuk kesehatan mental, Bank juga menyediakan Ruang Cerita, sesi berbagi dengan psikolog dan konsultasi pribadi untuk peserta terpilih melalui program virtual.

**Community Wellbeing:** Bank menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai bentuk komitmen Bank untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan lingkungan, komunitas, masyarakat dan semua pemangku kepentingan lainnya. Bank telah merumuskan program CSR berdasarkan empat pilar utama, yaitu Pendidikan, Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat, Pemberdayaan Ekonomi, dan Iklim dan Lingkungan. Pemilihan pilar ini bertujuan agar program CSR Bank lebih selaras dengan Visi dan Misi Keuangan Berkelanjutan dan strategi bisnis Bank.

**Financial Wellbeing:** Opsi fleksibel untuk program benefit karyawan (*lifestyle benefit*), dan juga beasiswa untuk anak karyawan.

**Team Wellbeing:** Karyawan dapat membangun hubungan yang berarti dan kepercayaan dengan melakukan kegiatan *bonding* di tempat kerja yaitu *outing* kantor, *potluck*, *brainstorming*, dll.

**Career Wellbeing:** Menyediakan sumber daya, motivasi, dan kesempatan bagi karyawan untuk mencapai tujuan mereka untuk mengelola karier mereka baik untuk saat ini maupun masa depan (yaitu Opera Innovation Awards, Kejar Mimpi Employee Warrior, CIMB Niaga Has Talent, dll).

Dampak yang dapat dirasakan karyawan melalui inovasi Employee Wellbeing dapat diukur dengan Indeks Kesehatan Organisasi (OHI). Hal ini tercermin pada hasil nilai survei OHI 2023 yang meningkat dari tahun sebelumnya dan berhasil mempertahankan CIMB Niaga menjadi 10% teratas (*top decile*) dibandingkan dengan institusi keuangan lainnya di Asia.

## Lingkungan Kerja Hibrida

Bank melanjutkan penerapan dan kajian berkelanjutan mengenai cara bekerja HyWork, yaitu Hybrid Working dan Happy Working sebagai cara kerja kolaboratif bagi karyawan yang bekerja di kantor maupun di rumah, guna memberikan pengalaman terbaik kepada karyawan melalui cara bekerja yang fleksibel namun efektif berdasarkan jenis pekerjaannya (Flex dan Non Flex). Implementasi ini bertujuan mempromosikan *workplace wellness* untuk meningkatkan produktivitas, fleksibilitas

& *engagement* dengan tetap memperhatikan pelayanan terhadap nasabah, kebutuhan organisasi dan karyawan, risiko operasional, dan keamanan informasi.

Inisiatif HyWork telah mendapatkan beberapa apresiasi dan penghargaan, seperti HR Asia Best Companies to Work for in Asia 2023 – Indonesia Region dan HR Excellence Awards 2023 dalam kategori Wellbeing Management.

**Internal Customer Satisfaction Survey (ICSS) adalah survei internal tahunan untuk mengukur tingkat kolaborasi dan kualitas kerja sama antar unit kerja yang sering berinteraksi. Pencapaian hasil ICSS CIMB Niaga di 2023 adalah sebesar 3,27 atau meningkat hampir 3% jika dibandingkan dengan nilai ICSS 2022.**

## Kesehatan dan Keselamatan Karyawan (POJK51-F.21) (GRI 403-1; 403-2; 403-3; 403-4; 403-5; 403-6; 403-7; 403-8; 403-9; 403-10)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) karyawan merupakan prioritas utama kami. Bank berkomitmen untuk mengurangi atau menghilangkan potensi risiko di tempat kerja yang dapat berdampak pada kesejahteraan karyawan, serta memberikan lingkungan bekerja yang layak dan aman. Bank juga terus mencanangkan target *zero accident*. Tidak ada jenis pekerjaan yang memiliki risiko kesehatan tinggi dan selama tahun 2023 tidak ada insiden kecelakaan kerja.



- Upaya Pengelolaan Risiko Kecelakaan Kerja**
- » Pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang difasilitasi oleh pengelola gedung yang dilakukan setiap satu tahun sekali;
  - » Pelatihan dan pemberian informasi evakuasi dari gedung bertingkat, yang dilakukan setiap satu tahun sekali;
  - » Pelatihan dasar penggunaan alat pemadam kebakaran; dan
  - » Pelatihan penyelamatan korban dari dalam gedung yang diikuti oleh pekerja pengamanan gedung.

Bank juga memberikan fasilitas kesehatan bagi karyawan tetap dan kontrak berupa *medical check-up*, asuransi kesehatan, serta jaminan BPJS Kesehatan. Untuk karyawan tetap, Bank juga memberikan fasilitas asuransi kesehatan umum, kacamata, dan gigi. Fasilitas yang menunjang kesejahteraan karyawan lainnya, misalnya adanya klinik kesehatan, ruang laktasi di kantor pusat, sarana tempat ibadah, parkir khusus karyawan, toilet ramah disabilitas, dan lain-lain.

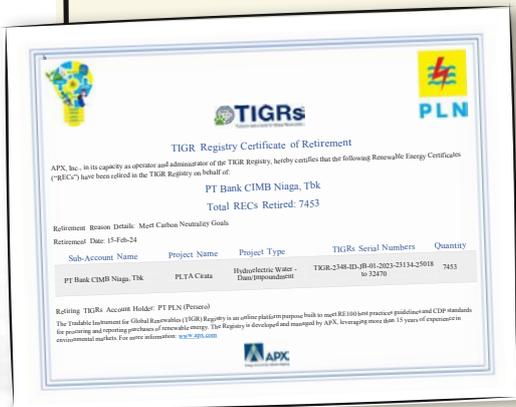
## Kami dan Green Office

### Jejak Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) (POJK51-F.7; F.12)

Bank berkomitmen untuk mencapai emisi nol bersih GRK Cakupan 1 dan 2 dalam operasional pada tahun 2030 dan emisi nol bersih GRK secara keseluruhan (Cakupan 1, 2, dan 3 termasuk emisi dari portofolio pembiayaan) atau organisasi *net zero emission* (NZE) pada 2050.

#### Bursa Karbon Indonesia

Bursa Karbon Indonesia (Indonesian Carbon Exchange atau IDXCarbon) telah diresmikan pada September 2023. Bank membeli unit karbon untuk mencapai target pengurangan emisi GRK dan memenuhi komitmen Bank terhadap NZE 2050. Bank tercatat sebagai pembeli pertama dan pada perdagangan perdana tersebut telah membeli 7.000 unit karbon atau 7.000 ton setara CO<sub>2</sub> yang akan berkontribusi positif dalam strategi pencapaian NZE.

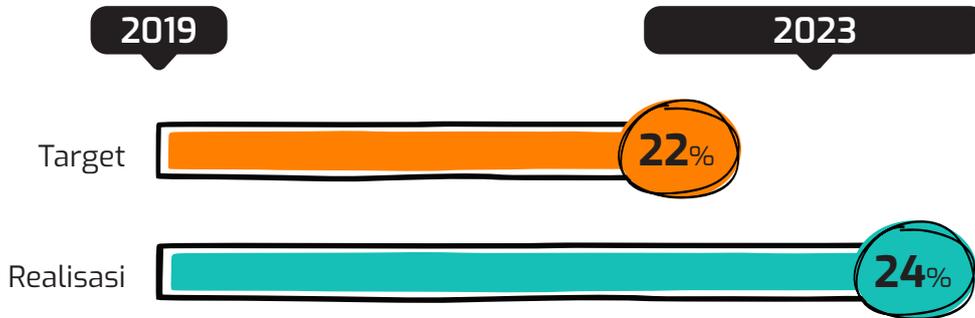


#### Renewable Energy Certificate (REC)

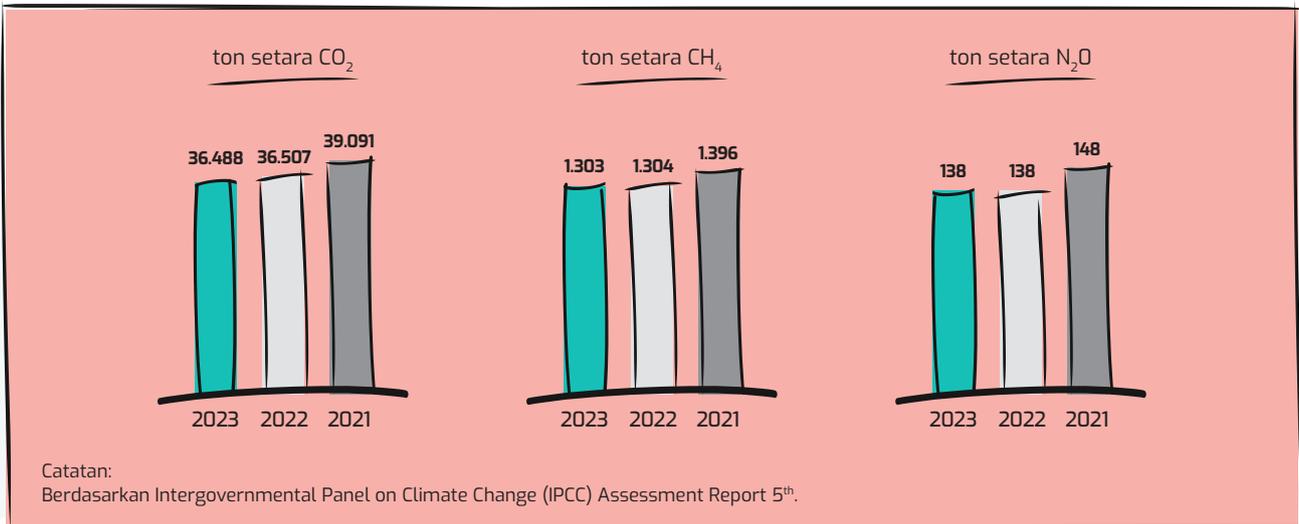
Bank memiliki komitmen iklim dan berusaha untuk mencapai target emisi nol bersih GRK, terutama emisi GRK Cakupan 2. Salah satu strategi untuk mencapai target tersebut adalah dengan melakukan aksi mitigasi perubahan iklim melalui pemanfaatan energi baru terbarukan (EBT) dengan membeli REC. Selama tahun 2023, Bank telah membeli REC setara 7.453 MWh atau -6.484 ton setara CO<sub>2</sub> atau energi baru terbarukan setara 26.830 GJ.

# Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dan Energi [POJK51-F.6; F.11] [GRI 302-1; 302-2; 302-3; 302-4; 305-1; 305-2; 305-3; 305-4; 305-5; 305-7] [ACGS C.1.4; C.1.5]

## Pencapaian Target Penurunan Emisi GRK Cakupan 1 & 2 Tahun 2023



## Jumlah Emisi GRK Cakupan 1 dan 2 Setara Gas Lainnya



## Emisi Gas Rumah Kaca (Cakupan 3) Tidak Langsung Lainnya

Bank telah menghitung emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya, yang mencakup perjalanan dinas, aktivitas yang berkaitan dengan bahan bakar dan energi (yang tidak termasuk dalam Cakupan 1 atau Cakupan 2), serta investasi, termasuk pembiayaan yang dilakukan oleh Bank.

Perhitungan emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya yaitu pembiayaan yang dilakukan oleh Bank menggunakan metode dan standar dari The Partnership for Carbon Accounting Financials (PCAF). Perhitungan emisi ini meliputi sembilan sektor dengan intensitas

karbon tinggi merujuk kepada Net-Zero Banking Alliance (NZBA), yaitu sektor a) pertanian, b) batubara, c) pembangkit listrik tenaga uap (PLTU), d) minyak & gas alam, e) besi & baja, f) semen, g) aluminium, h) transportasi & kendaraan bermotor, i) perumahan dan rumah tinggal.

## Intensitas Emisi GRK (Cakupan 3) pada portofolio pembiayaan ton setara CO<sub>2</sub>/Rp miliar



**Jumlah dan Intensitas Emisi GRK** (POJK51-F.11) (GRI 305-1; 305-2; 305-3; 305-4; 305-5)

No	Uraian	Satuan	2023	2022	2021
<b>1. Emisi GRK – Cakupan 1</b>					
1.1.	Transportasi – Solar		111,84	109,64	78,85
1.2.	Transportasi – Bensin	ton setara CO <sub>2</sub>	1.451,77	1.117,14	4.052,52
1.3.	Genset – Solar		85,35	78,29	67,08
1.4.	Genset – Bensin		132,06	132,74	112,38
<b>2. Emisi GRK – Cakupan 2</b>					
2.1.	Listrik - PLN	ton setara CO <sub>2</sub>	34.707,44	35.068,76	34.780,21
<b>3. Emisi GRK – Cakupan 3</b>					
3.1.	Perjalanan Dinas (Transportasi Darat dan Udara)		1.476,46	1.017,35	634,98
3.2.	Learning Center Bumi CIMB Niaga Gunung Geulis	ton setara CO <sub>2</sub>	459,12	219,95	178,28
3.3.	Investasi – Portofolio Pembiayaan		-	3.178.428,65	3.269.285,14
<b>4. Upaya Mitigasi Perubahan Iklim</b>					
4.1.	Renewable Energy Certificate (REC)	ton setara CO <sub>2</sub>	(6.484,11)	-	-
<b>5. Jumlah Emisi GRK</b>					
5.1.	Cakupan 1		1.781,01	1.437,81	4.310,83
5.2.	Cakupan 2	ton setara CO <sub>2</sub>	34.707,44	35.068,76	34.780,21
5.3.	Cakupan 1 + Cakupan 2		36.488,45	36.506,57	39.091,03
<b>6. Jumlah Emisi GRK dengan Upaya Mitigasi Perubahan Iklim</b>					
6.1.	(Cakupan 1 + Cakupan 2) - REC	ton setara CO <sub>2</sub>	30.004,34	-	-
<b>7. Pendapatan Operasional</b>					
7.1.	Pendapatan Operasional	Rp miliar	18.785,00	18.866,00	17.568,00
<b>8. Intensitas Emisi GRK</b>					
8.1.	Cakupan 1 + 2	ton setara CO <sub>2</sub> /Rp miliar	1,94	1,93	2,23
8.2.	(Cakupan 1 + Cakupan 2) - REC		1,60	-	-

## Catatan:

Data emisi GRK berasal dari hampir seluruh kantor CIMB Niaga di Indonesia.

Faktor emisi listrik menggunakan modifikasi metode Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2019) menggunakan metode berbasis lokasi. Selain itu juga, faktor konversi emisi bahan bakar minyak (BBM) menggunakan kombinasi berbagai metode antara lain bersumber dari Kementerian Lingkungan Hidup (2012), IPCC Assessment Report 5<sup>th</sup>, dan IPCC Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories (2006) dengan nilai faktor konversi untuk sumber bergerak solar adalah  $27,2 \times 10^{-4}$  dan untuk bensin adalah  $24,5 \times 10^{-4}$ , sedangkan untuk sumber tidak bergerak solar adalah  $26,9 \times 10^{-4}$  dan untuk bensin adalah  $24,1 \times 10^{-4}$ . Perhitungan Emisi GRK cakupan 3 menggunakan menggunakan Emission Factors for Greenhouse Gas Inventories (Environmental Protection Agency, 2023) untuk emisi dari perjalanan dinas dan metode The Partnership for Carbon Accounting Financials (PCAF, 2022 standard. Angka yang dituliskan dalam kurung '( )' menunjukkan penurunan.

## Perbandingan Emisi GRK dengan Tahun Sebelumnya (POJK51-F11) [GRI 305-1; 305-2; 305-3; 305-4; 305-5]

No	Perbandingan	2023 vs 2022	2022 vs 2021	2021 vs 2020
<b>1.</b>	<b>Skenario business as usual (BAU)</b>			
1.1.	Jumlah emisi GRK (Cakupan 1 dan 2) dinyatakan dalam			
a.	ton setara CO <sub>2</sub>	(18,12)	(2.584,46)	3.280,04
b.	%	(0,05)	(6,61)	9,16
1.2.	Intensitas Emisi GRK dinyatakan dalam			
a.	ton setara CO <sub>2</sub> /Rp miliar	0,01	(0,29)	0,04
b.	%	0,38	(13,04)	1,64
<b>2.</b>	<b>Skenario dengan upaya mitigasi perubahan iklim</b>			
2.1.	Jumlah emisi GRK (Cakupan 1 dan 2) – REC dinyatakan dalam			
a.	ton setara CO <sub>2</sub>	(6.502,23)	(2.584,46)	3.280,04
b.	%	(17,81)	(6,61)	9,16
2.2.	Intensitas Emisi GRK (Cakupan 1 dan 2) – REC dinyatakan dalam			
a.	ton setara CO <sub>2</sub> /Rp miliar	(0,34)	(0,29)	0,04
b.	%	(17,46)	(13,04)	1,64

Catatan:

Angka yang dituliskan dalam kurung '( )' menunjukkan penurunan.

## Emisi GRK dari Portfolio Pembiayaan

Uraian	Satuan	2022	2021	2020
<b>Emisi GRK Atribusi</b>	juta ton setara CO <sub>2</sub>	<b>3,18</b>	<b>3,27</b>	<b>3,67</b>
<b>Berdasarkan Sektor*</b>				
Pertanian		30	8	14
Batubara		2	9	23
Sarana Pendukung dan Ketenagalistrikan		21	11	8
Minyak dan Gas Alam		7	2	0**
Besi dan Baja	%	6	0**	1
Semen		23	62	47
Aluminium		1	-	0**
Transportasi dan Kendaraan Bermotor		5	4	5
Perumahan dan Rumah Tinggal		5	3	2
<b>Berdasarkan Kelas Aset</b>				
Pembiayaan Usaha		90	95	96
Investasi		3	-	-
Properti Komersial	%	1	-	-
Rumah Tinggal		3	3	2
Kendaraan Bermotor		3	2	2

\*Berdasarkan sektor Net-Zero Banking Alliance (NZBA) dengan menggunakan metode PCAF. \*\*Menunjukkan &lt;0,5%

### Energi Berdasarkan Sumber, Jumlah Penggunaan, dan Intensitas Energi yang Digunakan [POJK51-F.6] (GRI 302-1; 302-2; 302-3; 302-4)

No	Uraian	Satuan	2023	2022	2021
<b>1. Kegiatan Penunjang Perbankan</b>					
1.1.	Listrik PLN		141.135,70	142.574,77	141.595,92
1.2.	Genset Berbahan Solar	GJ	1.142,97	1.048,34	898,22
1.3.	Genset Berbahan Bensin		1.808,33	1.817,73	1.538,84
<b>2. Kegiatan Penunjang Transportasi</b>					
2.1.	Solar	GJ	1.479,80	1.450,70	1.043,33
2.2.	Bensin		19.512,90	15.015,24	54.469,05
<b>3. Jumlah Penggunaan Energi</b>					
3.1.	Penggunaan Energi*	GJ	165.079,70	161.906,78	199.545,36
<b>4. Pendapatan Operasional</b>					
4.1	Pendapatan Operasional	Rp miliar	18.785,00	18.866,00	17.568,00
<b>5. Intensitas Penggunaan Energi</b>					
5.1	Intensitas Penggunaan Energi	GJ/Rp miliar	8,79	8,58	11,36

Catatan:

Perhitungan penggunaan energi mencakup seluruh kantor. Sumber energi listrik dan bahan bakar minyak dihitung berdasarkan *invoice* pembayaran yang dikelola oleh Unit Kerja SPAPM; Faktor konversi energi listrik dari KWh menjadi GJ adalah  $36 \times 10^{-4}$ ; Faktor konversi energi BBM dari L menjadi GJ adalah  $33 \times 10^{-3}$  untuk bensin dan  $36 \times 10^{-3}$  untuk minyak solar; Metode yang digunakan dalam konversi mengikuti Kementerian Lingkungan Hidup (2012).  
\*Termasuk energi baru terbarukan (EBT) sebesar 16%

### Perbandingan Energi dengan Tahun Sebelumnya [POJK51-F.6] (GRI 302-1; 302-2; 302-3)

No	Perbandingan	2023 vs 2022	2022 vs 2021	2021 vs 2020
1	Jumlah penggunaan energi dinyatakan dalam			
a.	GJ	3.172,92	(37.638,58)	42.746,62
b.	%	1,96	(18,86)	27,26
2	Intensitas jumlah penggunaan energi dinyatakan dalam			
a.	GJ/Rp miliar	0,21	(2,78)	1,77
b.	%	2,40	(24,44)	18,50

Catatan:

Angka yang dituliskan dalam kurung '( )' menunjukkan penurunan.

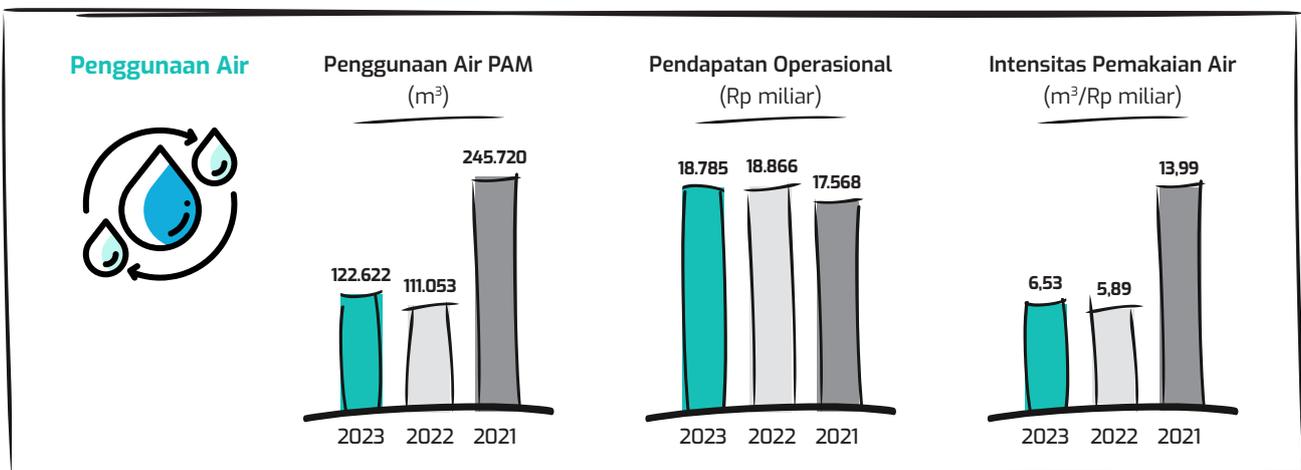
## Pengelolaan Limbah [POJK51-F.13; F.14; F.15] [GRI 306-1; 306-3; 306-4]

Limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional Bank berupa limbah padat elektronik (*e-waste*), efluen, dan limbah kertas, namun belum menimbulkan dampak signifikan terhadap lingkungan. Dalam mengelola limbah padat elektronik (*e-waste*) dan efluen, Bank bekerja sama dengan pihak ketiga dan untuk jenis limbah lainnya, beberapa kantor cabang telah melakukan pemilahan dan menyalurkan limbah padat kepada Bank Sampah. Kantor Pusat Graha CIMB Niaga juga telah melakukan inisiatif pemilahan sampah yang terintegrasi dengan konsep 'Zero Waste to Landfill', sehingga tidak ada sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Selama tahun 2023 tercatat sebanyak 30,53 ton sampah yang dihasilkan di Kantor Pusat Graha

CIMB Niaga, yang terdiri atas 78% sampah organik dan 22% sampah inorganik. Bank juga mengidentifikasi dari total sampah yang dihasilkan sebanyak 3% nya berupa kertas. Jika dibandingkan dengan sampah yang dibuang ke TPA, maka inisiatif pemilahan sampah di Kantor Pusat Graha CIMB Niaga memiliki potensi penghindaran emisi GRK sebesar lebih dari 17 ton setara CO<sub>2</sub> dan jika program ini diperluas meliputi seluruh operasional Bank maka berpotensi untuk menghindari emisi GRK sebesar lebih dari 194 ton setara CO<sub>2</sub>. Kegiatan operasional Bank tidak menghasilkan limbah berupa Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) ataupun menghasilkan tumpahan yang signifikan.

## Pengelolaan dan Penggunaan Air [POJK51-F.8] [GRI 303-1; 303-5]

Bank mengelola penggunaan air dengan cara yang bertanggung jawab. Air yang digunakan berasal dari perusahaan air minum (PAM) sebagai sumber daya bersama untuk kegiatan operasional, termasuk kebersihan, sanitasi, dan wudu. Air yang telah digunakan untuk wudu kemudian digunakan kembali untuk berbagai keperluan, seperti penyiraman *flush* toilet dan perawatan tanaman di sekitar gedung. Selain itu, penggunaan air juga diatur melalui sistem pembuangan yang sesuai dengan sistem pengelolaan air limbah dari manajemen gedung.





## Penghematan Kertas

[POJK51-F.5]

Bank memanfaatkan teknologi digital berupa *digital banking* dan *digital database* untuk mengurangi penggunaan kertas. Pada tahun 2023 tercatat adanya penerbitan lebih dari 2,7 juta *e-statement* yang menunjukkan terjadinya konversi bahan kertas sekitar 13 ton menjadi *paperless*. Melalui pengurangan penggunaan kertas, Bank dapat menghitung potensi emisi GRK yang dapat dihindari, yaitu sekitar 9,8 ton setara CO<sub>2</sub>.

### Beberapa Inisiatif Pengurangan, di antaranya:

- » Arsip dokumentasi dan penyampaian laporan dari *hardcopy* menjadi *softcopy*
- » Menggunakan kembali kertas bekas untuk kebutuhan fotokopi bolak-balik untuk *draft* surat atau memo internal
- » Optimalisasi sarana *multi-function printer* untuk melakukan *scanning* dan faksimile, sehingga mengurangi percetakan dokumen
- » Optimalisasi penggunaan *e-channel* dan *mobile banking* untuk nasabah
- » Penggantian rekening koran menjadi *e-statement*
- » *Formless transaction* untuk menggantikan slip/form transaksi dengan tapak validasi
- » Bank memastikan penggunaan kertas yang berasal dari sumber yang bertanggung jawab (*responsible sourcing*)

### Intensitas Pemakaian Kertas

Uraian	Satuan	2023	2022	2021
Volume Kertas Terpakai	Rim	14.160	14.467	13.433
	Kg	35.400	36.168	33.608
Biaya Pengadaan Kertas	Rp juta	486,85	410,83	419,22
Pendapatan Operasional	Rp miliar	18.785	18.866	17.568
Intensitas Pemakaian Kertas	Kg/Rp miliar	1,88	1,92	1,91

Catatan:

Perhitungan pemakaian kertas mencakup kegiatan di kantor pusat. Konversi satuan rim volume kertas menjadi satuan kg adalah 1 rim = 2,5 kg.

# Kami Bersama Mitra Kerja

[GRI 2-6; 308-1; 308-2; 414-1; 414-2] [SUSBA 1.2.1.10; 1.2.1.11] [ACGS C.4.2; C.4.3]

Bank menyertakan mitra dan vendor lokal yang memiliki identitas berdomisili di Indonesia pada rantai pasok. Kebijakan bermitra dengan vendor lokal tertuang dalam Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa No. 03.01.P.01. Pada tahun 2023, terdapat 94% mitra dan vendor lokal untuk kebutuhan jasa dan barang.

Dalam proses pengadaan, terlebih dahulu Bank melakukan evaluasi melalui Uji Tuntas Keberlanjutan (*Sustainability Due Diligence* atau SDD) pada mitra dan vendor. Evaluasi yang dilakukan meliputi aspek pengelolaan lingkungan dan aspek sosial berupa penerapan keselamatan kerja, pemenuhan tanggung jawab dan Hak Asasi Manusia (HAM) yang sejalan dengan United Nations Guiding Principle (UNGP), serta pemberdayaan masyarakat. Bank juga telah menyusun dokumen Kebijakan Kode Etik Vendor yang mengatur aspek perilaku bisnis yang bertanggung jawab, HAM, dan pengelolaan lingkungan untuk mitra dan vendor. Kebijakan ini telah disosialisasikan kepada seluruh (100%) mitra dan vendor.

Proses pengadaan menjadi tanggung jawab Unit Kerja Strategic Procurement & Admin Property Management (SPAPM) dan dibantu oleh Unit Kerja Legal, Finance, Operational Risk Management, dan unit kerja terkait



lainnya. Sejak Juli 2023, Bank telah mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam proses kriteria seleksi vendor (*vendor selection criteria*) yang akan bekerjasama dengan Bank, sehingga seluruh (100%) pemasok baru telah dinilai menggunakan kriteria lingkungan dan sosial. Aspek keberlanjutan yang dinilai, misalnya komitmen atas emisi nol bersih GRK, pengungkapan emisi GRK cakupan 1 dan 2, rencana atau keberadaan inisiatif efisiensi sumber daya, tersedianya kebijakan HAM, uji tuntas HAM, mekanisme pengaduan (*whistleblowing*) atau keluhan kesah (*grievance mechanism*), serta mendorong keberagaman, kesetaraan, dan inklusi. Penilaian aspek keberlanjutan ini memiliki bobot sebesar 6% dalam keseluruhan penilaian.

50

vendor baru telah dikaji menggunakan SDD dengan hasil seluruh vendor baru tidak memiliki isu lingkungan dan/atau sosial.



119

vendor mengikuti sosialisasi praktik keberlanjutan.



# 02

## Pilar Usaha Berkelanjutan

# Perbankan yang Bertanggung Jawab

[POJK51-F.17; F.27;F.28] [GRI 2-27; 416-1; 416-2; 417-1; 417-2; 417-3; FS15]

CIMB Niaga berkomitmen menyediakan layanan yang setara untuk produk dan/atau jasa sesuai dengan Pedoman Standar Ringkasan Informasi Produk dan Layanan Sektor Jasa Keuangan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank juga memiliki Kebijakan Produk dan Aktivitas Baru No. B.04 untuk memastikan bahwa semua (100%) produk dan aktivitas telah melewati tahap *post implementation review* (PIR) dan sesuai dengan undang-undang, dan peraturan yang berlaku, termasuk peraturan perlindungan konsumen. Tinjauan ini dilakukan oleh unit kerja yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi keamanan produk bagi nasabah dalam rentang waktu 12 bulan sebelum produk diluncurkan. Bank juga memastikan informasi yang disampaikan kepada nasabah terjamin keandalannya, serta memuat informasi terkait fitur produk, biaya, manfaat, dan risiko yang melekat. Selain itu, belum terdapat insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi yang menyangkut masalah pelabelan dan informasi produk dan jasa, maupun komunikasi pemasaran selama tahun 2023.

## Perlindungan Keamanan Data dan Privasi Nasabah [POJK51-F.29] [GRI

206-1; 418-1] [FN-CB-230a.1; FN-CB-230a.2; FN-CB-510.a.1]

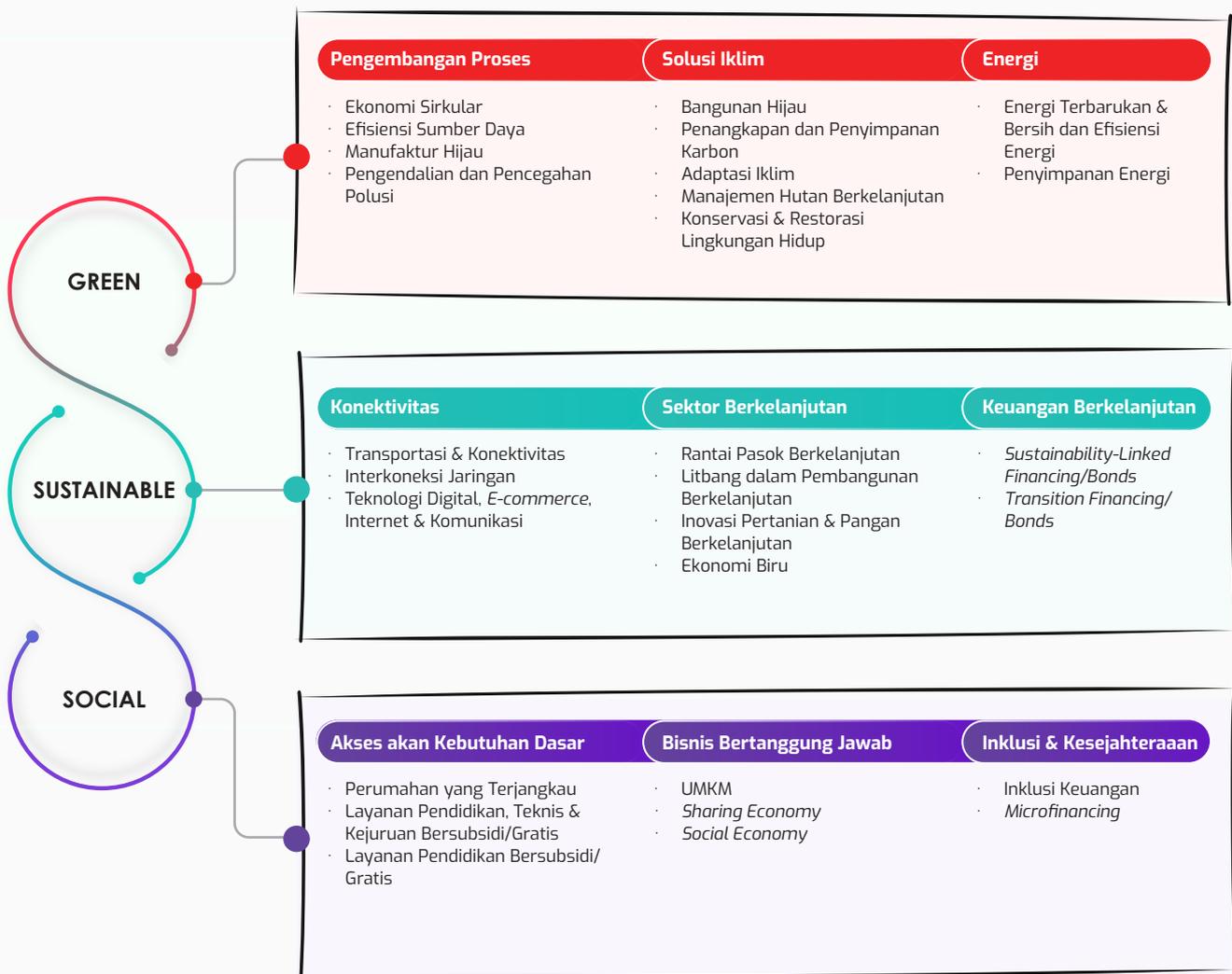
Pesatnya kemajuan teknologi menimbulkan risiko serangan dan ancaman siber melalui jalur daring semakin tinggi, khususnya untuk lembaga keuangan. Menyadari hal tersebut, Bank terus berupaya meningkatkan kendali atas pengamanan dan pengelolaan data serta penguatan sistem termasuk di dalam aspek pengendalian risiko terkait privasi dan kualitas data.



Komitmen dan upaya Bank dalam melindungi data nasabah tercermin melalui penerapan kendali secara menyeluruh, mulai dari tata kelola keamanan data dan informasi hingga proses pemantauan di dalam infrastruktur digital, transaksi, dan data nasabah melalui Unit Kerja Cyber Security Operation serta Data Protection Office yang berada dibawah Direktorat Operasional dan Teknologi Informasi. Tidak berhenti sampai di situ, Bank secara proaktif memberikan edukasi kepada karyawan, nasabah, dan mitra kerja untuk meningkatkan kesadaran dalam menjaga keamanan data. Berdasarkan laporan pengaduan yang diterima selama tahun 2023 maka diketahui tidak terdapat produk atau layanan keuangan yang ditarik kembali/dihentikan pemasarannya, tidak terdapat pengaduan dan pelanggaran terkait persaingan usaha, serta kehilangan data akibat pencurian data (*cybercrime*), namun terdapat dua kali pengaduan terkait keamanan dan privasi nasabah.

# Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa/Program Keuangan Berkelanjutan (POJK51-F.26) [GRI FS7; FS14] [SUSBA 1.5.1.2]

Setiap tahun, Bank melakukan pengembangan dan inovasi terkait produk/program keuangan berkelanjutan yang selaras dengan kerangka kerja pembiayaan berkelanjutan dari Bank, yaitu Green, Social, Sustainable Impact Product and Services (GSSIPS).



## Kartu Kredit Digital OCTO Card & Fitur Tarik/Setor Tanpa Kartu di OCTO Mobile

Terintegrasi di aplikasi OCTO Mobile, Kartu Kredit Digital OCTO Card/Kartu Digital Octo Card Syariah bisa digunakan nasabah tanpa membutuhkan kartu fisik. Nasabah bisa menikmati kemudahan transaksi digital, mulai dari transaksi pembayaran menggunakan fitur *Scan QRIS*, belanja *e-commerce*, cek *statement* hingga mengubah transaksi menjadi cicilan tetap 3, 6, 12, dan 24 bulan. Bank juga aktif mempromosikan fitur setor

dan tarik tunai tanpa kartu lewat OCTO Mobile. Fitur ini sejalan dengan visi Bank Indonesia untuk mempermudah masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan, tanpa menggunakan kartu ATM/debit. Pada tahun 2023, tercatat sebanyak lebih dari 4,5 juta transaksi setor dan tarik tunai tanpa kartu dilakukan oleh para pengguna setia OCTO Mobile.

## Kemudahan Buka Rekening Valuta Asing & Transaksi Valuta Asing dengan Kartu Debit CIMB Niaga

Salah satu fitur yang diunggulkan di 2023 adalah pembukaan rekening valuta asing (valas) bagi pengguna *existing*. Pembukaan rekening dapat dilakukan secara mandiri dan *paperless*, cukup dari aplikasi OCTO Mobile. Lebih dari itu, pengguna dapat menggunakan rekening valas tersebut sebagai sumber dana untuk transaksi kartu debit. Misalnya, pengguna dapat membuka rekening Dolar Singapura, kemudian pengguna cukup menggunakan kartu debatnya di Singapura untuk mendebit rekening tersebut tanpa konversi kurs.

## Giro Kartini

Produk Giro dengan tema 'Giro Kartini' diluncurkan oleh Bank bagi nasabah segmen Emerging Business Banking (EBB) untuk mendukung agenda nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), yaitu TPB 5 (kesetaraan gender) dan pemberdayaan perempuan. Program responsif gender ini memberikan keuntungan bagi pelaku usaha perempuan untuk mengelola simpanan dengan lebih baik untuk kemajuan usaha. Giro Kartini juga termasuk produk ramah lingkungan (*paperless*) yang dilengkapi dengan fitur *e-statement*. Giro Kartini menawarkan fitur

menarik lainnya, misalnya memilih nomor giro, jasa giro yang kompetitif, serta mendapatkan pengembalian dana (*refund*) biaya transaksi sesuai program yang sedang berlaku. Giro Kartini ditawarkan kepada nasabah individu perempuan dan nasabah nonindividu yang dipimpin perempuan. Selain itu, Bank memberikan donasi untuk setiap pembukaan rekening Giro Kartini yang akan digunakan untuk mendukung pelatihan pembuatan tenun tradisional bagi perempuan penyandang disabilitas di Sulawesi. Hingga akhir tahun 2023, Bank mencatat portofolio Giro Kartini sebesar Rp86,30 miliar, yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia



## Program Sustainability-Linked Loan/Financing (SLL/F) dan Sustainable Finance (SF)

Bank terus melanjutkan inovasi program SLL/F dan SF dengan menawarkan insentif pencapaian target kinerja keberlanjutan sesuai kesepakatan di awal program. Program SF ditujukan kepada nasabah pembiayaan Bank yang bergerak di bidang usaha sesuai KKUB. Bank berhasil membukukan transaksi SLL/F senilai Rp1,03 triliun melalui pembiayaan sindikasi terhadap debitur sektor semen dan perkebunan kelapa sawit dengan target kinerja keberlanjutan berupa penurunan emisi gas rumah kaca (GRK). Bank juga telah memberikan pembiayaan hijau kepada lima nasabah melalui program SF sebesar Rp2,74 triliun.

## One House One Tree

Bank memberikan kesempatan kepada setiap nasabah KPR CIMB Niaga berkontribusi dalam gerakan penanaman satu pohon untuk keberlanjutan bumi. Selama tahun 2023, terdapat kontribusi positif dari program ini berupa 4.400 bambu (*Bambusa sp.*), 1.000 tanaman kopi (*Coffea sp.*) dan 550 tanaman pala (*Myristica fragrans*).



## Pembiayaan Green Mortgage

Pembiayaan Green Mortgage merupakan pembiayaan KPR untuk hunian yang telah mendapatkan sertifikasi hijau, misalnya oleh Green Building Council Indonesia (GBCI) dan/atau Excellence in Design for Greater Efficiencies (EDGE). Hingga akhir tahun 2023, pembiayaan terhadap hunian tersertifikasi hijau mencatatkan nilai transaksi lebih dari Rp273 miliar.

## Pembiayaan Green Auto atau Kendaraan Ramah Lingkungan

Pembiayaan Green Auto diberikan untuk kendaraan bermotor dengan jenis kendaraan bermotor listrik berbasis baterai dan kendaraan hibrida melalui anak perusahaan yaitu CIMB Niaga Finance (CNAF). Hingga akhir tahun 2023, terdapat 1.130 kendaraan listrik dan hibrida yang dibiayai CNAF dengan transaksi senilai lebih dari Rp359 miliar.

## Pembiayaan Solar Panel x KPR Rumah

Bank memberikan pembiayaan solar panel menggunakan kartu kredit dan EDC CIMB Niaga pada *green merchant* terdaftar. *Green merchants* terdiri atas solar panel & nonsolar panel *merchants*. Hingga akhir tahun 2023, terdapat penyaluran pembiayaan atas transaksi nasabah Bank senilai lebih dari Rp6 miliar melalui mitra *green merchants*.



## Penguatan *Digital Banking* untuk Layanan Segmen Konsumer dan Emerging Business Banking (EBB)

Bank memiliki beberapa layanan *digital banking*, yaitu OCTO Mobile, OCTO Clicks, BizChannel@CIMB dan *e-channel* lainnya. Selama tahun 2023, salah satu inisiatif yang dilakukan adalah menambah fitur kartu kredit digital OCTO Card pada OCTO Mobile. Bank mencatatkan hampir 470 juta transaksi pada platform digital dan *branchless banking*. Berdasarkan jumlah transaksi digital banking selama tahun 2023, maka terdapat potensi penghindaran emisi GRK sekitar 120 ribu ton setara CO<sub>2</sub>. Sementara untuk meningkatkan transaksi dan loyalitas nasabah EBB, OCTO Clicks juga memberikan fitur *merchant report* selain fitur *mass transfer* guna mendukung transaksi keseharian nasabah EBB.

### Jumlah Transaksi Finansial Melalui Platform Digital (juta transaksi)

	2023	2022	2021
<b>OCTO Mobile</b>	217,00	175,60	112,31
<b>OCTO Clicks</b>	51,05	47,44	20,87
<b>OCTO Pay</b>	16,64	19,30	22,60
<b>BizChannel@CIMB</b>	90,97	96,57	64,35
<b>ATM, MDM, dan CRM</b>	94,03	99,84	104,87

## Inklusi Keuangan melalui Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

[POJK51-F.23] [GRI 203-2] [ACGS C.4.1]



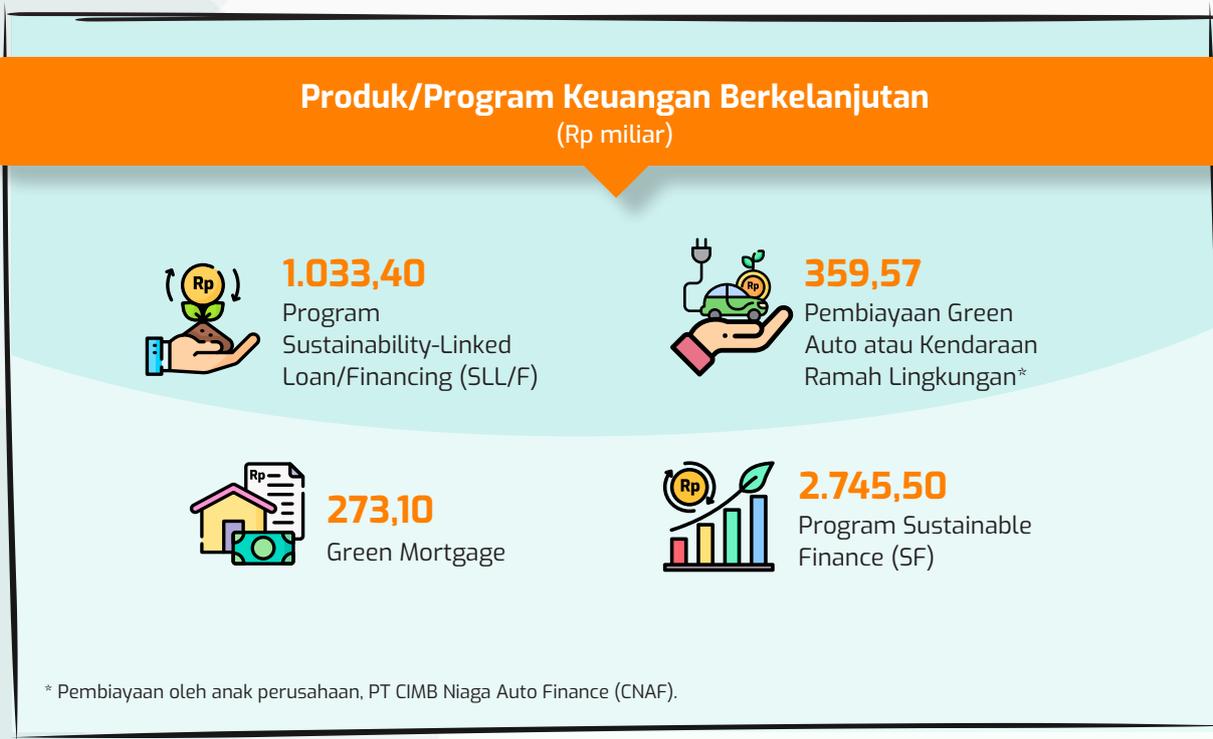
CIMB Niaga mendukung perkembangan bisnis dan kesejahteraan nasabah di sektor UMKM dengan menawarkan tiga produk pembiayaan, yaitu pembiayaan modal kerja, investasi, dan rantai pasok. Pembiayaan UMKM disalurkan melalui dua segmen, yaitu:

1. Perbankan Emerging Business Banking (EBB): pembiayaan yang dilakukan melalui pendekatan langsung kepada para pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) yang tersebar di seluruh Indonesia.
2. *Micro Linkage* adalah program pembiayaan tidak langsung melalui skema *linkage*, yaitu *executing*, *channeling*, maupun *joint financing*. Pada tahun 2023, *Micro Linkage* difokuskan pada kerja sama secara *executing* dengan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) dan Koperasi Unit Desa (KUD) yang menerapkan pola inti-plasma pada perkebunan kelapa sawit. Saat ini, Bank memiliki sekitar 170-an mitra *linkage* yang tersebar di seluruh Indonesia, di mana sebagian besar menggunakan skema *executing*. Skema program dapat dijelaskan sebagai berikut:
  - a. Kerja sama dengan BPR  
Dana dari Bank diteruskan oleh BPR kepada para nasabahnya yang bergerak di sektor UMKM dan yang merupakan *fixed income*. Dari sisi dana, Bank memberikan pelayanan manajemen kas berbasis digital untuk mendukung aktivitas BPR. Bank mencatatkan pada tahun 2023 terdapat 139 debitur dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp5,4 miliar. Sekitar 36% dari 139 debitur pada pembiayaan (atau setara Rp2,2 miliar) ini diberikan kepada perempuan.
  - b. Kerja sama dengan pola inti-plasma pada perkebunan kelapa sawit  
Perbankan Komersial bekerja sama dengan KUD yang merupakan binaan dari perusahaan besar yang telah berpengalaman di bidang kelapa sawit, untuk berperan sebagai inti, dimana dana dari Bank digunakan untuk para petani yang melakukan pembangunan kebun.



Hingga akhir tahun 2023, CIMB Niaga mencatat jumlah pembiayaan UMKM sebesar Rp22,8 triliun atau hampir 11% dari total portofolio pembiayaan Bank.

# Keuangan Berkelanjutan



## Penerapan Keuangan Berkelanjutan (GRI FS9) [SUSBA 1.3.1.3]

Bank berpartisipasi dalam menjalankan program-program OJK, termasuk mendukung Peta Jalan Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021-2025). Bank mengintegrasikan keuangan berkelanjutan pada pembiayaan seluruh segmentasi Bank.

Bank memiliki Panduan Sektor yang disusun berdasarkan Kebijakan Keuangan Berkelanjutan. Bank melakukan Uji Tuntas Keberlanjutan (*Sustainability Due Diligence* atau SDD) dan Uji Tuntas Keberlanjutan Lanjutan (*Enhanced Sustainability Due Diligence* atau ESDD) kepada para debitur. Unit Kerja Audit Internal melakukan *coverage audit* setiap tahun dengan metode berbasis penilaian risiko secara komprehensif dan kerangka pengendalian internal yang mengacu pada standar internasional Committee of the Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO) – Internal Control Integrated Framework.

### Taksonomi Hijau Indonesia (THI)

Pada tahun 2022 OJK telah mengeluarkan Taksonomi Hijau Indonesia (THI) untuk memudahkan lembaga jasa keuangan melakukan klasifikasi aktivitas hijau terhadap portofolio produk dan/atau jasa keuangan, serta proses pemantauan berkala terhadap implementasi penyaluran kredit/pembiayaan/investasi ke sektor hijau dan mencegah potensi pelaporan aktivitas hijau yang kurang tepat (*greenwashing*). Pada tahun 2023, pelaporan THI dilakukan secara triwulanan dengan hasil identifikasi untuk posisi bulan Desember 2023 menunjukkan terdapat 18% dari top 450 debitur memiliki kategori hijau atau kuning atau setara dengan Rp31,78 triliun berdasarkan baki debit.

## Pembiayaan KKUB atau Berwawasan Lingkungan dan Sosial

(GRI FS11)

Uraian	Satuan	2023	2022	2021
<b>Jumlah Produk yang Memenuhi Kriteria KKUB</b>				
a. Program Sustainability-linked Loan/Financing (SLL/F)		1.033.450	686.024	-
b. Program Sustainable Finance (SF)	Rp juta	2.745.466	2.282.269	332.331
c. Pembiayaan Green Auto atau Kendaraan Ramah Lingkungan*		359.571	83.458	28.053
d. Pembiayaan Green Mortgage		273.095	141.549	85.316
<b>Total Aset Produktif KKUB</b>				
a. Total Kredit KKUB	Rp juta	55.451.296	51.444.423	45.068.614
b. Total Non Kredit KKUB – Investasi Green Sukuk**	Rp juta	32.987	-	-
	US\$ juta	-	-	75
c. Total Non Kredit KKUB – Investasi Green Bond**	Rp juta	548.007	32.990	-
Persentase Pembiayaan KKUB Terhadap Total Kredit	%	26	26	25

\* Pembiayaan oleh anak perusahaan, PT CIMB Niaga Auto Finance (CNAF).

\*\* Pemerintah Indonesia menerbitkan Sukuk Hijau/Obligasi Hijau secara global dan digunakan untuk mendukung proyek-proyek yang menargetkan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.



## Komposisi dan Kualitas Pembiayaan KKUB (GRI F58)

No	Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB)	Non-UMKM (Rp triliun)	UMKM (Rp triliun)	Jumlah (Rp triliun)	NPL (%)*
1.	 Energi Terbarukan	-	-	-	0,00%
2.	 Efisiensi Energi	0,46	-	0,46	0,00%
3.	 Pencegahan dan Pengendalian Polusi	-	-	-	0,00%
4.	 Pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) Hayati dan Penggunaan Lahan Berkelanjutan	5,80	0,72	6,52	0,01%
5.	 Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	-	-	0,00%
6.	 Transportasi Ramah Lingkungan	2,83	-	2,83	0,00%
7.	 Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	0,19	-	0,19	0,00%
8.	 Adaptasi Perubahan Iklim	-	-	-	0,00%
9.	 Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi	6,35	0,13	6,48	0,00%
10.	 Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar/Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	1,06	-	1,06	0,08%
11.	 Kegiatan Usaha dan/atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	15,96	-	15,96	0,02%
12.	 Kegiatan UMKM	-	21,95	21,95	5,64%
Total		32,65	22,80	55,45	2,24%

\*Persentase NPL (gross) dihitung berdasarkan total portofolio masing-masing KKUB.

## Produk/Program yang Mendukung Keuangan Berkelanjutan

No	Nama Produk/Program	Satuan	Jumlah
1.	Program Tabungan iB Mapan Berhadiah Wakaf		203,48
2.	Pembiayaan kartu kredit melalui Green Merchant		
	a. Pembiayaan solar panel	Rp miliar	0,63
	b. Pembiayaan non solar panel		5,99
3.	Giro Kartini		86,30
4.	One House One Tree	Rekening	9.546

Selama tahun 2023, Bank memberikan dukungan pembiayaan inklusif kepada perorangan berpenghasilan rendah (PBR) sesuai definisi Bank Indonesia (BI) untuk kepemilikan properti (*affordable housing*), personal (*affordable personal loan*), dan kendaraan bermotor (*affordable auto*) dengan nominal pembiayaan baru sebesar Rp1,61 triliun.

## Permasalahan, Perkembangan, dan Pengaruh Penerapan Keuangan Berkelanjutan (POJK51-E.5)

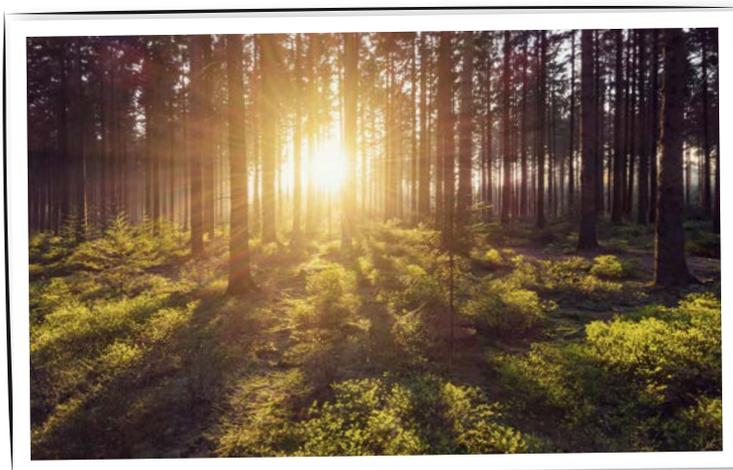
Salah satu tantangan dalam menerapkan keuangan berkelanjutan pada tahun 2023 adalah pemahaman dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang belum memadai. Bank berupaya menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk memberikan edukasi terkait keuangan berkelanjutan, Taksonomi Hijau Indonesia (THI), pembiayaan transisi, dan lain-lain. Bank juga mengajak para nasabah untuk menjalankan usaha yang peduli lingkungan sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta berkelanjutan. Selain itu, Bank juga mulai mempelajari tema risiko terkait perubahan iklim, melalui metodologi untuk analisis skenario iklim (*climate scenario analysis* atau CSA) dan/atau *climate risk stress test* (CRST). Ke depannya integrasi kerangka kerja International Financial Reporting Standards Climate-related Disclosure (S2) yang diterbitkan The International Sustainability Standards Board (ISSB) dan aspek keanekaragaman hayati berdasarkan The Taskforce on Nature-related Financial Disclosures (TNFD) merupakan topik keberlanjutan yang mulai mendapatkan perhatian.



## Pembiayaan pada Sektor-Sektor dengan Risiko Keberlanjutan Tinggi (SUSBA 1.1.1.2; 1.6.2.6) (FN-CB-410a.2; FN-CB-550a.2)

Bank pada proses penyaluran pembiayaan senantiasa melakukan identifikasi terhadap potensi dampak negatif dari setiap aktivitas usaha nasabah/calon nasabah terhadap lingkungan dan sosial. Oleh karena itu, Bank melakukan pemetaan terhadap sektor-sektor yang

berisiko tinggi terhadap aspek LST. Setiap nasabah/calon nasabah pada segmen perbankan korporasi dan sebagian dari nasabah/calon nasabah komersial wajib untuk menjalankan SDD, sedangkan yang memiliki risiko LST tinggi wajib menjalankan proses ESDD.



Bank juga memiliki Panduan Sektor yang mengatur syarat minimum kinerja LST yang wajib dipenuhi, hal yang dilarang, dan aspek yang didorong untuk praktik keberlanjutan. Panduan sektor mencakup sektor Pertanian, Kehutanan, Tata Guna Lahan, dan Alih Guna Lahan (*Agriculture, Forestry, Other Land Use, and Land Use Change* atau AFOLULUC) antara lain, yaitu kelapa sawit, batubara, minyak dan gas bumi, kehutanan dan karet alam, jasa konstruksi dan infrastruktur, pertambangan dan penggalian, serta manufaktur. Ringkasan panduan sektor dapat diakses pada website Bank.

## Pembiayaan KKUB pada Sektor Berbasis Lahan

Bank memberikan pembiayaan pada sektor yang berbasis lahan seperti AFOLULUC. Dalam portofolio pembiayaan Bank, terdapat 8 nasabah yang telah mendapatkan sertifikasi keberlanjutan dengan total pembiayaan mencapai Rp2.612 miliar.

Sertifikasi	Sertifikasi	Jumlah Debitur	Total Pembiayaan (Rp triliun)
 <b>Perikanan</b>	Best Aquaculture Practice Aquaculture Stewardship Council Good Agriculture Practice (Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) dan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB))	1	260,56
	 <b>Kehutanan</b>	Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK)	5
	FSC COC & SVLK	2	35,64



## Pembiayaan KKUB pada Perkebunan Kelapa Sawit

[POJK51-F.3] [GRI FS8] [SUSBA 1.2.1.4; 1.2.1.5;

1.5.1.3][ACGS C.1.4; C.1.5]

Bank mendorong debitur yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit untuk mengadopsi prinsip-prinsip dan komitmen keberlanjutan seperti sertifikasi Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO), Roundtable Sustainable Palm Oil (RSPO), dan/atau International Sustainability and Carbon Certification (ISCC), menerapkan prinsip Nol Deforestasi, Nol Gambut, Nol Eksploitasi (No Deforestation, No Peat, No Exploitation atau NDPE), Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (PADIATAPA), dan Nilai Konservasi Tinggi (NKT) dan/atau Stok Karbon Tinggi (SKT), serta berbagai komitmen keberlanjutan lainnya. Target pembiayaan KKUB pada perkebunan kelapa sawit adalah 5%. Selama tahun 2023, Bank mencatatkan pembiayaan melebihi target atau sebesar 17%.

### Komitmen Keberlanjutan pada Nasabah Kelapa Sawit

Komitmen	Jumlah Debitur	Nominal Pembiayaan (Rp triliun)
NDPE	29	13,31
PADIATAPA	46	8,58
NKT dan/atau SKT	19	6,73

NDPE = Nol Deforestasi, Nol Gambut, Nol Eksploitasi (*No Deforestation, No Peat, No Exploitation*), PADIATAPA = Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan; NKT = Nilai Konservasi Tinggi (NKT); SKT = Stok Karbon Tinggi (SKT).

### Pemberian Pembiayaan Berdasarkan Sertifikasi ISPO, RSPO, dan ISCC

Sertifikasi	Jumlah Debitur	Nominal Pembiayaan (Rp triliun)
RSPO* dan ISPO**	15	6,7
RSPO*	4	0,03
ISPO**	27	1,84
Dalam proses ISPO**	5	0,45
Dalam proses RSPO*	4	0,45
ISCC***	5	5,58

RSPO = Roundtable Sustainable Palm Oil; ISPO = Indonesia Sustainable Palm Oil; ISCC = International Sustainability and Carbon Certification; \*Sesuai dengan interpretasi nasional atas RSPO Prinsip dan Kriteria (2018) maka kebun kelapa sawit yang telah memperoleh sertifikat RSPO telah memenuhi prinsip Nol Gambut dalam prinsip Nol Deforestasi, Nol Gambut, dan Nol Eksploitasi; \*\*ISPO merupakan standar keberlanjutan perkebunan kelapa sawit yang berlaku di Indonesia sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku; \*\*\*ISCC merupakan salah satu sistem sertifikasi terkemuka untuk keberlanjutan dan emisi gas rumah kaca. Pada bulan Juli tahun 2011, Komisi Eropa mengakui ISCC sebagai salah satu skema sertifikasi pertama untuk menunjukkan kepatuhan terhadap persyaratan *Renewable Energy Directive's (RED)* di Uni Eropa.



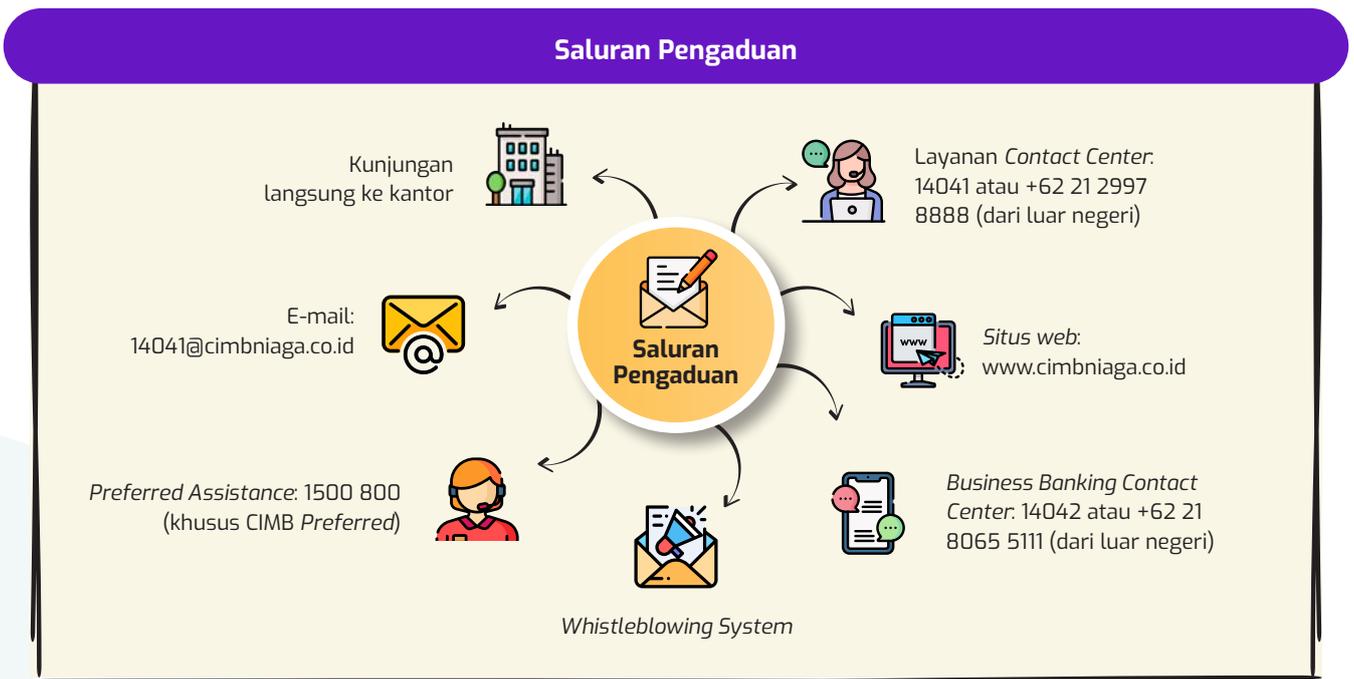
### Komitmen *Phase-Out* Pembiayaan Batubara Termal pada tahun 2040

[SUSBA 1.2.1.3]

Bank secara bertahap mengurangi pembiayaan untuk sektor batubara dan berencana untuk menghentikan sepenuhnya pembiayaan batubara termal pada tahun 2040. Sejalan dengan upaya tersebut, bank memiliki target interim berupa penurunan pembiayaan sektor pertambangan batubara termal sebesar 50% dari *baseline* 2021 pada tahun 2030. Langkah ini merupakan bagian dari dukungan Bank terhadap transisi berkeadilan (*just transition*) ke ekonomi rendah karbon, energi yang lebih bersih, dan ramah lingkungan, sejalan dengan komitmen CIMB Group sebagai anggota penandatanganan dalam United Nations Principles for Responsible Banking (UN PRB) dan Collective Commitment on Climate Action (CCCA). Selain itu, Bank tidak lagi memberikan pembiayaan untuk ekspansi tambang batubara termal dan pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) yang menggunakan batubara. Untuk debitur yang bergerak di sektor batubara juga tidak diizinkan melakukan penambangan dengan metode *Mountain Top Removal (MTR)*.

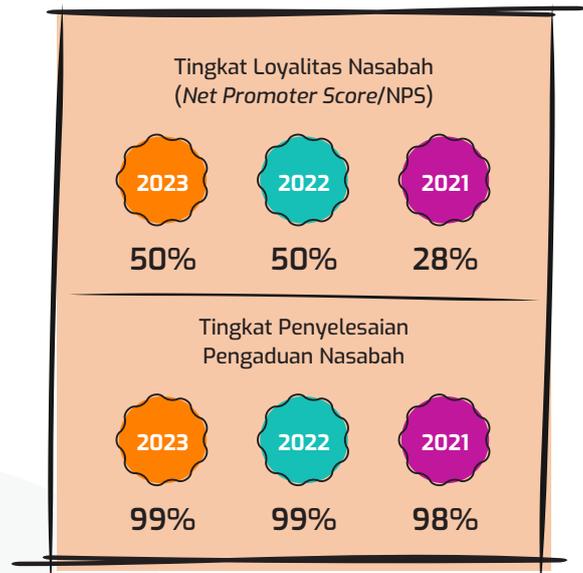
# Tingkat Kepuasan Nasabah dan Penyelesaian Pengaduan [POJK51-F.16; F.30] [GRI 2-25]

Bank memberikan akses kepada nasabah, masyarakat, maupun pemangku kepentingan lainnya untuk menyampaikan laporan apabila terdapat keluhan terkait produk dan jasa Bank. Setiap pengaduan yang diterima menjadi tanggung jawab bersama unit-unit yang terkait.



Sepanjang tahun 2023, Bank tidak mendapatkan pengaduan atas ketidakpatuhan dalam regulasi. Bank juga tidak menerima pengaduan yang signifikan terkait nasabah kami, termasuk pengaduan lingkungan. Detail informasi jenis pengaduan dan tingkat penyelesaian lainnya dapat dilihat pada Laporan Tahunan 2023.

Bank selalu berupaya meningkatkan pengalaman nasabah dengan melakukan survei kepuasan nasabah yang dilakukan setiap tahun. Survei memperhatikan aspek produk, kanal layanan, dan kualitas layanan.





# 03

## Pilar Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perusahaan

# Pilar Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)

[POJK51-F.4: F.25] [GRI 413-1] [ACGS C.4.4]

CIMB Niaga memiliki empat pilar Corporate Social Responsibility (CSR) dalam mengimplementasikan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). Pilar-pilar CSR ini mencerminkan komitmen Bank dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).



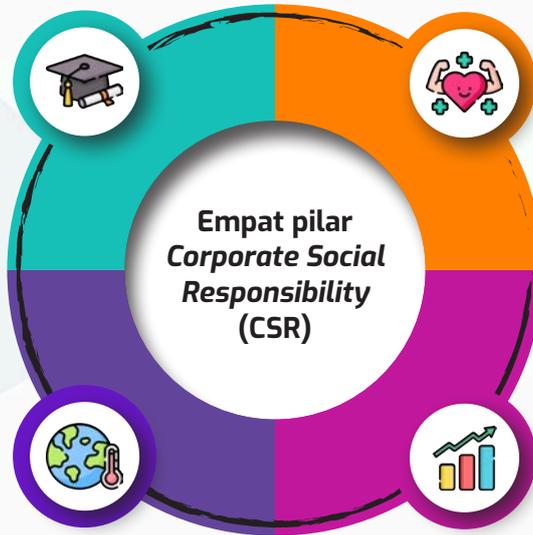
## Pilar 1 CSR: Pendidikan

CSR fokus pada peningkatan akses pendidikan yang berkualitas melalui kegiatan literasi keuangan, program beasiswa, dan bantuan fasilitas penunjang pendidikan.



## Pilar 4 CSR: Iklim dan Lingkungan

CSR mendukung program pelestarian lingkungan yang sekaligus dapat memberikan nilai tambah kepada pemangku kepentingan.



## Pilar 2 CSR: Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat

CSR mendukung program peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.



## Pilar 3 CSR: Pemberdayaan Ekonomi

CSR mendukung program yang meningkatkan pemberdayaan masyarakat dengan tujuan peningkatan ekonomi.

Realisasi Biaya TJSL (Rp juta) [POJK51-F.4]

	2023	2022	2021
Pendidikan	8.440	8.077	8.329
Kesehatan & Kesejahteraan Masyarakat	1.956	5.042	14.593
Pemberdayaan Ekonomi	8.131	5.187	3.743
Iklim & Lingkungan	6.169	4.028	1.482
Lain-lain	250	1.912	4.218
<b>Total</b>	<b>24.946</b>	<b>24.246</b>	<b>32.365</b>

# Employee Volunteer Program (ACGS C.1.4; C.1.5)

Bank menjalankan program sukarelawan karyawan, yaitu Employee Volunteer Program. Pelaksanaan Employee Volunteer Program diselenggarakan dengan empat pilar CSR dengan mewajibkan setiap karyawan tetap untuk melakukan kegiatan CSR minimal 3 jam per tahun yang akan dihitung sebagai *Key Performance Indicator* (KPI). Hingga 31 Desember 2023, Bank berhasil mengumpulkan 50.884 jam karyawan yang bekerja sukarela atau rata-rata 5,1 jam per karyawan (170% lebih tinggi dibanding target rata-rata 3 jam per karyawan). Beberapa aktivitas Employee Volunteer Program yang dijalankan karyawan Bank, antara lain pengolahan sampah, donasi, mengajar, dan donor darah.



Pada tahun 2023, Bank melakukan Program **A Better Climate and Environment** (ABCDE) Challenge, yaitu program yang mengajak karyawan untuk berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar dengan kegiatan pengumpulan sampah anorganik. Limbah tersebut kemudian disetorkan ke bank sampah, pengepul sampah, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) bidang lingkungan hidup yang terdekat dengan lokasi tempat tinggal karyawan. Di akhir program terkumpul sampah atau limbah sebanyak 2.227 kg dengan rincian sampah kertas (1.462 kg), plastik (416 kg), dan minyak jelantah (349 kg). Hal tersebut menjadi bentuk upaya Bank dalam mengimplementasikan salah satu aspek keberlanjutan oleh karyawan Bank sehingga dapat meminimalisir sampah/limbah rumah tangga menuju ke tempat pembuangan sampah akhir (TPSA).



## Pilar 1: Pendidikan (SUSBA 1.6.2.10)

### Program Beasiswa

Bank berkomitmen mewujudkan impian generasi muda Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang layak melalui program beasiswa. Program beasiswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dan membentuk generasi muda yang berprestasi. Bank juga memberikan pembekalan pengembangan diri kepada para penerima beasiswa melalui kegiatan literasi keuangan kegiatan mengajar sukarela (*volunteering*), berbagi inspirasi, kampanye sosial media, dan kegiatan sukarela peduli kesehatan dan lingkungan di Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT) pada November 2023.

#### Program Beasiswa CIMB Niaga tahun 2023



50  
Mahasiswa



18  
Perguruan Tinggi  
di Indonesia

#### CIMB ASEAN Scholarship 2023



1  
Penerima beasiswa

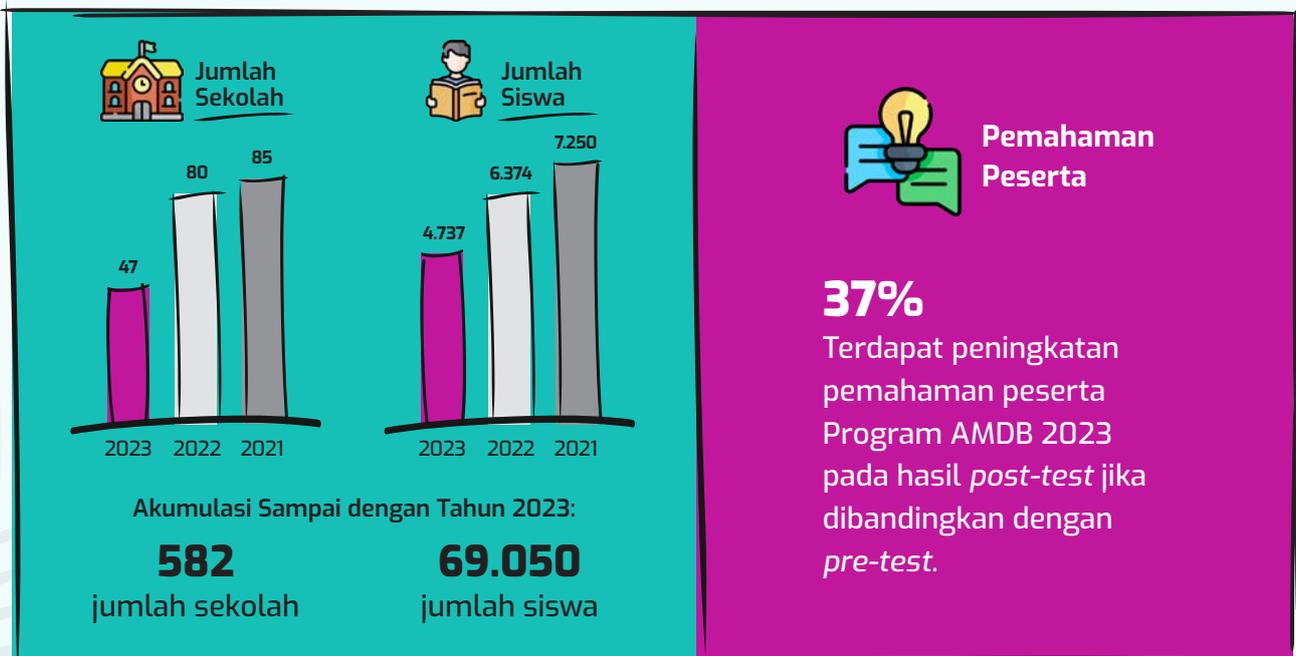
## Program Menabung dan Investasi (GRI FS16) [FN-CB-240a.3; 240a.4]

Bank setiap tahunnya melakukan edukasi dan literasi keuangan melalui Program Ayo Menabung dan Berbagi (AMDB), Tour de Bank (TDB), dan Be Smart di beberapa wilayah Indonesia, termasuk wilayah operasional Bank. Program yang dilakukan merupakan bentuk dukungan terhadap pencapaian target pemerintah berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 tentang

Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yaitu kenaikan tingkat inklusi keuangan sebesar 90% pada tahun 2024, POJK No. 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat serta Program Bulan Inklusi Keuangan (BIK) dan Program Satu Rekening Satu Pelajar (KEJAR) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### Ayo Menabung dan Berbagi (AMDB)

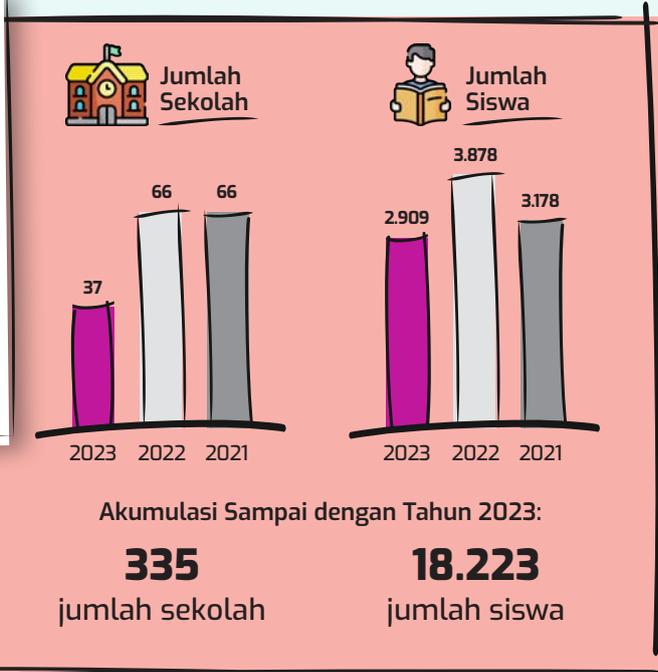
Bank menyadari bahwa kecerdasan finansial merupakan salah satu modal penting bagi generasi muda untuk memiliki kehidupan ekonomi yang lebih baik. Kesadaran ini dituangkan dalam komitmen penyelenggaraan Program AMDB yang telah berjalan selama 13 tahun dengan selalu menyelaraskan program sesuai arahan pemerintah dan regulator. Program ini ditujukan untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan paparan materi perbankan dan perencanaan keuangan. Pada tahun 2023, Program AMDB fokus pada memperkenalkan manfaat menabung, industri jasa keuangan, dan perbankan digital.





### Tour de Bank (TDB)

TDB adalah kegiatan literasi keuangan yang bertujuan untuk mengenalkan berbagai perangkat dan fungsi perbankan kepada siswa Sekolah Dasar (SD). Pada tahun 2023, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, kegiatan TDB diselenggarakan secara luring dan daring. Adapun materi edukasi disampaikan melalui video edukatif mengenai dunia perbankan dan manfaat menabung.



### Pemahaman Peserta



**28%**

Terdapat peningkatan pemahaman peserta Program TDB 2023 pada hasil *post-test* jika dibandingkan dengan *pre-test*.

## Cara Cerdas Mencapai Kebebasan Finansial (Literasi Keuangan Guru)

Bank menginisiasi webinar literasi keuangan dengan tema "Cara Cerdas Mencapai Kebebasan Finansial" yang diikuti oleh 148 guru pendidik yang berasal dari sekolah peserta Program AMDB dan TDB. Materi webinar ini membahas metode pengelolaan keuangan dan analisis kondisi kesehatan finansial peserta.

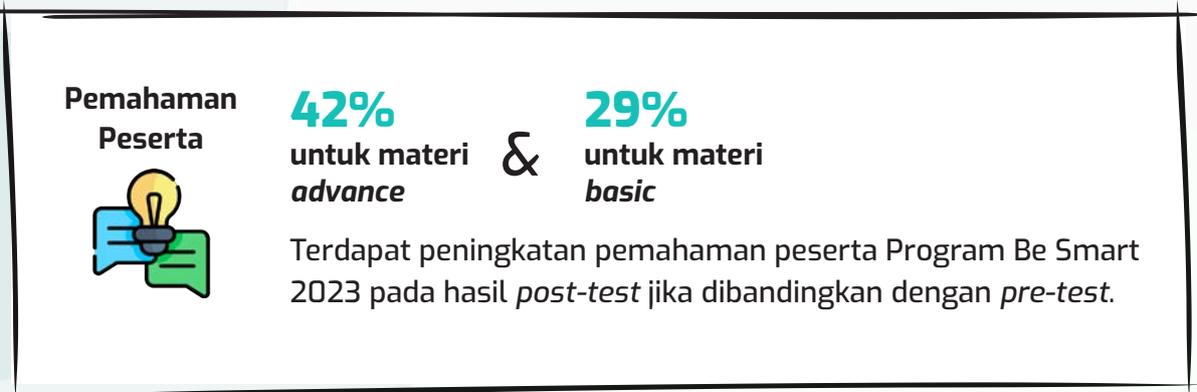


### Tabungan untuk Pelajar

Melalui Program AMDB dan TDB, Bank melakukan sosialisasi produk tabungan khusus pelajar di beberapa wilayah Indonesia. Hal tersebut sebagai bentuk dukungan Bank terhadap Program KEJAR (Satu Rekening Satu Pelajar) yang dicanangkan OJK. Pada tahun 2023, terdapat 1.954 rekening tabungan baru dengan donasi sebesar Rp195,4 juta.

### Program Be Smart

Program Be Smart adalah program yang memberikan pembekalan kepada generasi milenial untuk memahami pengelolaan keuangan, berbagai jenis investasi dan risikonya, serta teknologi digital perbankan. Program ini diberikan kepada penerima beasiswa CIMB Niaga sebagai salah satu bentuk pengembangan pribadi.



## Pengadaan Sarana Pendidikan

Bank memberikan dukungan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan berupa 15 printer serta penyediaan tenaga pengajar dari karyawan Bank di Laboratorium Mini Banking Program Vokasi Universitas Indonesia (UI) dan Laboratorium Bourse Game di Magister Manajemen Universitas Indonesia (UI). Bank juga memiliki Program Sejuta Buku yang dilaksanakan dengan menyalurkan buku-buku pengetahuan dan pendidikan kepada 192 pelajar di Cirebon, Jawa Barat dan Palembang, Sumatra Selatan. Selain itu, Bank juga memberikan donasi penunjang fasilitas pendidikan kepada sekolah peserta Program AMDB dan TDB.

### The Complete Intern Kampus Merdeka

Bank turut berpartisipasi dalam mendukung program pemerintah, yaitu Kampus Merdeka. Program ini dirancang untuk memberikan peluang kepada mahasiswa/i untuk mengembangkan keterampilan sesuai dengan bakat dan minat melalui pengalaman langsung di dunia kerja. Selain pengalaman dunia kerja, para mahasiswa/i juga mengikuti program *character building*, *volunteering*, dan *team building*.

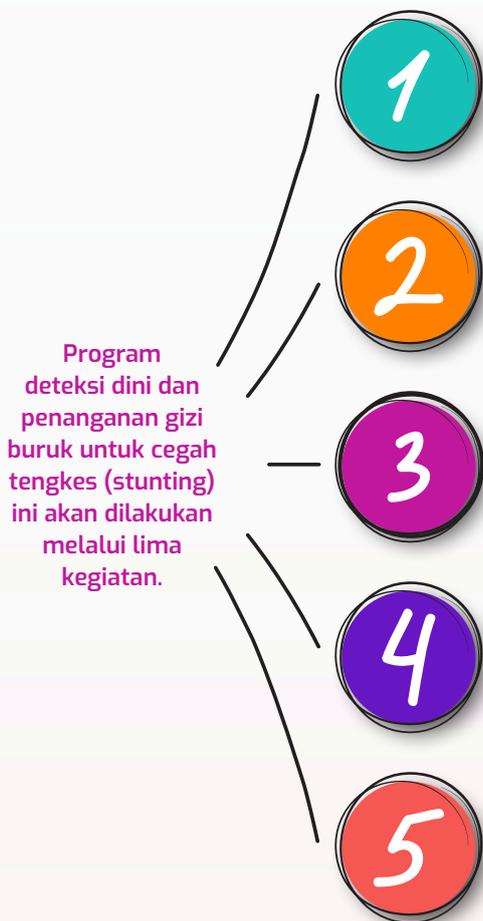




## Pilar 2: Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat (GRI 203-1) [SUSBA 1.6.2.10]

### Peduli Gizi Anak #CegahStunting

Bank bekerja sama dengan Dana Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations Children's Fund atau UNICEF) menyelenggarakan program deteksi dini dan penanganan gizi buruk untuk cegah tengkes (*stunting*) yang diresmikan pada 20 November 2023 dengan periode kerja sama tahun 2023 hingga 2026. Bank juga mengajak partisipasi aktif masyarakat untuk melakukan donasi melalui rekening CIMB Niaga Peduli. Hasil donasi penggalangan dana ditargetkan akan disalurkan kepada 1.000 anak gizi buruk di 22 kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur (NTT).



#### PERTAMA

penguatan kapasitas pengasuh, kader posyandu, dan Guru PAUD untuk deteksi dini gizi kurang dan gizi buruk.

#### KEDUA

penyediaan pita lingkaran lengan atas (LiLA), untuk mengukur LiLA anak balita yang dapat digunakan untuk deteksi dini di rumah, PAUD, dan Posyandu.

#### KETIGA

penguatan kapasitas layanan kesehatan untuk penanganan anak gizi buruk sesuai tata laksana pemberian obat gizi.

#### KEEMPAT

kelas pengasuhan/*parenting* bagi pengasuh/orang tua anak-anak PAUD terkait pencegahan, deteksi dini, dan rujukan anak berisiko *wasting* (gizi buruk).

#### KELIMA

mendukung penyediaan makanan tambahan lokal bergizi bagi anak-anak PAUD.



## Pilar 3: Pemberdayaan Ekonomi

[SUSBA 1.6.2.10] [ACGS C.4.4]

Kegiatan CSR Bank telah memberikan dampak positif bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan berkembangnya berbagai produk yang dilakukan oleh penerima manfaat. Produk-produk tersebut diperkenalkan kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Bank.

### Program Community Link

Bank terus memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat Indonesia melalui Program Community Link yang mengutamakan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial (LES). Bank juga melibatkan partisipasi aktif nasabah dan/atau masyarakat untuk turut andil dalam penanganan isu lingkungan, ekonomi, dan sosial yang ada di Indonesia. Program Community Link dibagi menjadi tiga, yaitu #JadiPeduli, #JadiNyata, dan #JadiBerkelanjutan.



#### Program Community Link #JadiPeduli

Program Community Link #JadiPeduli merupakan program yang melibatkan karyawan Bank untuk berpartisipasi aktif menyelenggarakan kegiatan sosial yang merujuk kepada empat pilar CSR CIMB Niaga. Sepanjang tahun 2023 terdapat 52 kantor cabang dan unit kerja yang berpartisipasi dalam Program Community Link #JadiPeduli. Program yang dilaksanakan mencakup literasi keuangan, aksi tanam pohon, aksi bersih pantai, renovasi sekolah, serta aksi pencegahan dan penanggulangan tengkes (*stunting*) dengan total 3.818 penerima manfaat.

## Program Community Link #JadiNyata

Program Community Link #JadiNyata adalah aspirasi manajemen Bank untuk memiliki suatu program yang mengajak keterlibatan aktif masyarakat untuk berkolaborasi dalam mengentaskan isu lingkungan, ekonomi, dan sosial (LES) yang terjadi di Indonesia. Pada tahun 2023, Bank kembali menjalankan Program Community Link #JadiNyata yang diikuti 405 peserta dengan 3 pemenang ide terbaik yaitu:



**Amanda Prita (DitReveille)**  
Tangerang Selatan, Banten

Berfokus pada rekonstruksi/ pengolahan sampah plastik menjadi furnitur dengan melibatkan komunitas pada tiap proses bisnisnya.



**Irfan Nur Ikhsan (Tanigo)**  
Majalengka, Jawa Barat

Konsep ide yang diusung adalah *Zero Waste Agriculture* Talas Beneng dengan fokus memanfaatkan seluruh bagian pada tanaman Talas Beneng menjadi produk bernilai ekonomi dengan memberdayakan kelompok tani.



**Betsy Yolanda (Nutrils)**  
Kubu Raya, Kalimantan Barat

Konsep ide yang diusung adalah Pemanfaatan Sampah Kertas dan Arang Aktif Sebagai *Nutrient Hydrogel Cellulose* melalui pengolahan limbah kertas dan arang aktif menjadi pupuk *gel* atau media tanam yang dapat bertahan hingga panen serta memiliki daya simpan air yang tinggi sehingga sangat bermanfaat bagi lahan pertanian.

Pada tahun 2023, Bank juga memberikan pendampingan dan pengembangan terhadap 3 pemenang Program Community Link #JadiNyata Tahun 2022 dengan perkembangan sebagai berikut:



**Ananda Dzikman AZ (Conutcos) – Gowa, Sulawesi Selatan**

Ananda Dzikmah berhasil mengembangkan buah kelapa menjadi berbagai produk hasil olahan, antara lain serundeng, minuman air kelapa dalam kemasan, tepung kelapa dan sebagainya dengan merek dagang bernama Conutcos. Produk Conutcos dapat dijumpai pada *platform e-commerce* dan media sosial seperti Instagram. Melalui pendampingan yang dilakukan oleh Bank, terdapat peningkatan kapasitas produksi dan pemberdayaan masyarakat lokal khususnya perempuan.



**Khomsin (Arthup) – Blitar, Jawa Timur**

Khomsin memberdayakan Penyandang Disabilitas Mental (PDM) di Desa Bacem melalui pengolahan hasil karya seni PDM berupa gambar/lukisan menjadi kaos artistik dengan merek dagang Arthup. Disamping itu, Arthup akan mengembangkan hasil olahan karya seni menjadi *tote bag* dan produk lainnya serta memperluas *brand awareness* melalui pameran seni, promosi secara luring, dan pemanfaatan media sosial. Saat ini, produk Arthup dapat dijumpai di *platform e-commerce*.



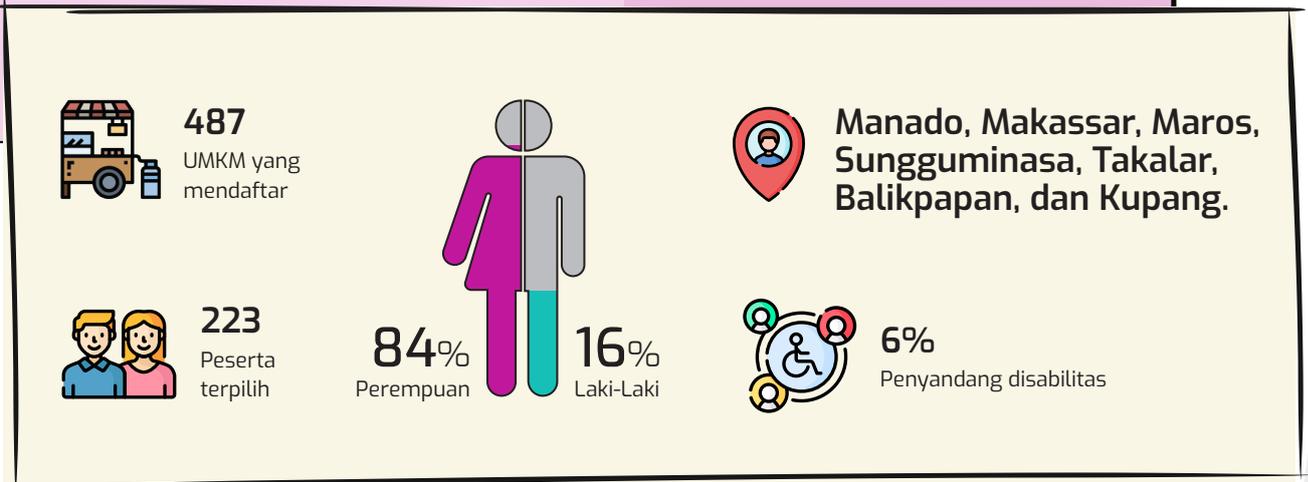
**Gabriel Sebastian (Ecoplast) – Majalengka, Jawa Barat**

Gabriel Sebastian memanfaatkan jerami sebagai pengganti plastik sekali pakai atau *Styrofoam* dengan merek dagang Ecoplast. Melalui inovasi ini, Ecoplast turut memberdayakan masyarakat lokal khususnya perempuan dan petani padi. Saat ini produk Ecoplast dapat dijumpai di *platform e-commerce* dan media sosial.

**Program Community Link #JadiBerkelanjutan**

Bank menjalankan rangkaian pelatihan literasi keuangan secara berkelanjutan kepada para pelaku UMKM di wilayah Indonesia Timur. Pelatihan ini menyoar pelaku UMKM perempuan dan penyandang disabilitas dengan fokus pada pelatihan kewirausahaan, akses digital dan pemasaran media sosial, serta memberikan pinjaman modal usaha tanpa bunga kepada 50 pelaku UMKM yang terpilih pada tiap batch untuk pengembangan bisnis mereka.

Pada tahun 2023, Bank telah melaksanakan pelatihan literasi keuangan batch kedua dengan total peserta 223 pelaku UMKM atau secara akumulasi sejak tahun 2022 adalah 423 pelaku UMKM. Komposisi peserta pelatihan tahun ini terdiri atas 187 perempuan dan 36 laki-laki, 14 di antaranya merupakan penyandang disabilitas.



## Pemberdayaan Penyandang Disabilitas

Bank mempekerjakan 7 penyandang disabilitas sebagai karyawan alih daya yang ditempatkan di unit *Contact Center*.

## Pelatihan Disabilitas

Bank berkolaborasi dengan Alunjiva Indonesia menjalankan Program Pelatihan Kewirausahaan dan Kemitraan Seraya kepada 30 penyandang disabilitas. Aspirasi dari program adalah menjadikan peserta program sebagai wirausahawan disabilitas di bidang kuliner.



## Pelatihan Pemberdayaan Petani Bambu

Bank berkolaborasi dengan Yayasan KEHATI melaksanakan berbagai peningkatan kapasitas kepada petani/anggota kelompok tani/masyarakat lokal di Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan total peserta sejumlah 172 orang. Pelatihan yang diselenggarakan berupa pelatihan produksi rebung bambu olahan, pelatihan anyam dasar, pelatihan anyam lanjutan, pelatihan kelembagaan koperasi, pelatihan pembuatan olahan bambu, pelatihan kelas memasak dengan konsep ekowisata, serta pembuatan briket dan teh bambu.



# Pilar 4: Iklim dan Lingkungan

[POJK51-F.10] [SUSBA 1.6.2.10]

## Konservasi Bambu

Selama 12 tahun terakhir, Bank melakukan program konservasi bambu berkolaborasi dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati (KEHATI) dan mitra-mitra di lapangan telah melakukan penanaman bambu sebanyak 49.400 bibit yang terdiri dari jenis Bambu Hitam (*Gigantochloa atroviolacea*), Bambu Tabah (*Gigantochloa nigrociliata* Buse-Kurz), dan Bambu Betung (*Dendrocalamus asper*) di daerah Lombok – Nusa Tenggara Barat, Tabanan dan Gianyar – Bali, Flores – Nusa Tenggara Timur, dan Magelang – Jawa Tengah. Di tahun 2023 terjadi penundaan penanaman pohon bambu di lokasi-lokasi program akibat El Nino yang berdampak pada mundurnya musim penghujan.



Bank juga melakukan analisis potensi serapan karbon dari bambu yang ditanam secara berkala. Pendugaan pada tahun 2023 menunjukkan terdapat potensi serapan karbon dari bambu yang tertanam mencapai lebih dari 1.700 ton setara CO<sub>2</sub>, dengan akumulasi dari tahun 2019 mencapai lebih dari 7.600 ton setara CO<sub>2</sub>.



## Pengelolaan Sampah Anorganik

Bank melaksanakan inisiatif program pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan pengolahan (*reduce, reuse & recycle* atau 3R) berkolaborasi dengan pihak ketiga. Hal tersebut diimplementasikan pada beberapa program atau kegiatan Bank seperti Program ABCDE Challenge, *Paper Upcycling*, penyelenggaraan *Workshop Experiential Learning*, kegiatan *Zero Waste to Landfill* di CIMB Niaga Olympic, dan Pelihara Bumi dengan Pilah Sampah pada Syukuran Akhir Tahun. Pada tahun 2023, tercatat sebanyak hampir 4,6 ton sampah terkumpul untuk dilakukan pengolahan sampah oleh pihak ketiga.



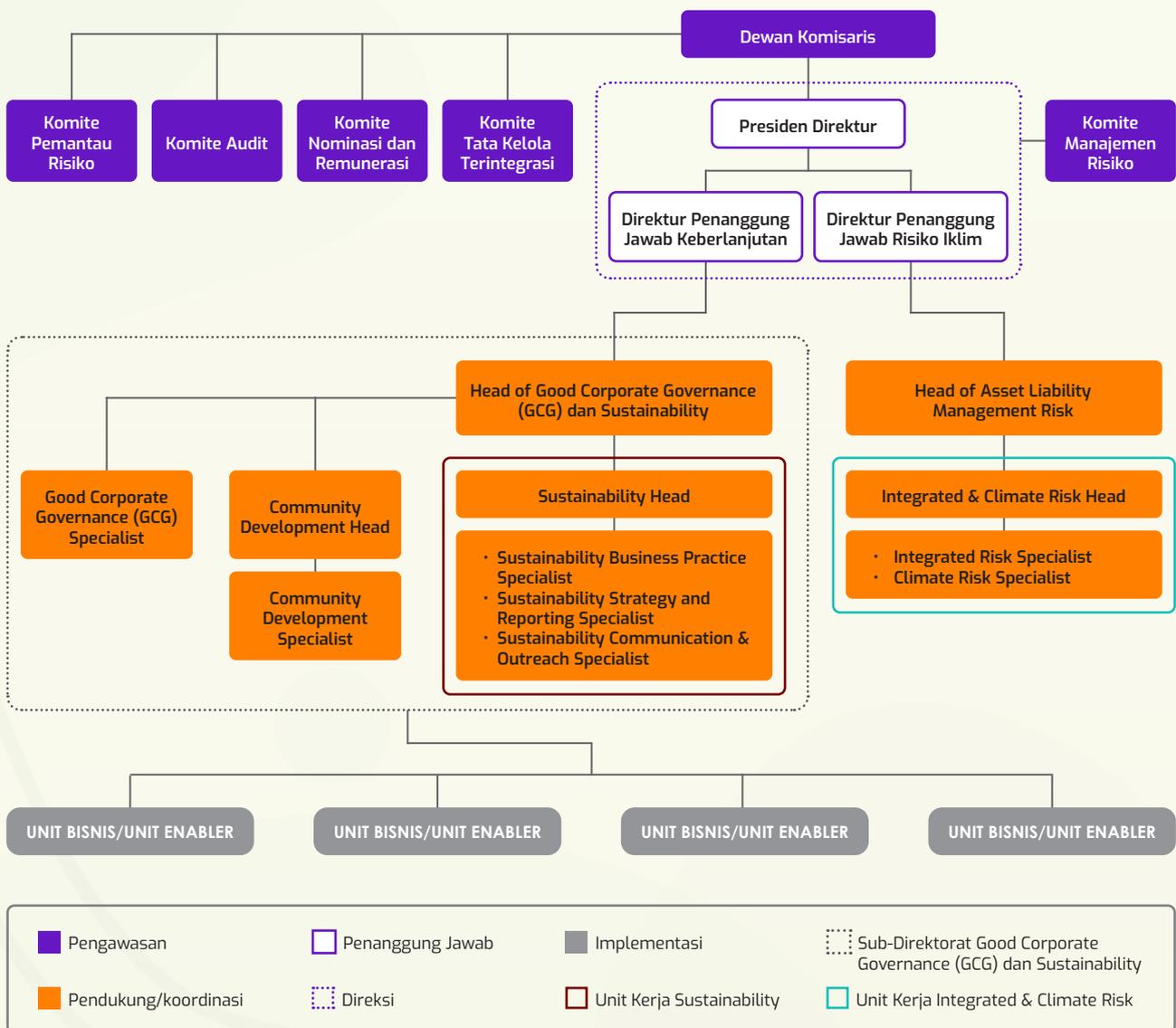
# 04 Pilar Tata Kelola dan Risiko

# Tata Kelola Keberlanjutan [POJK51-E.1] [GRI 2-9] [SUSBA 1.4.1.7] [ACGS (B).C.1.4]

CIMB Niaga mempunyai peran penting dalam mendukung upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Tata kelola keberlanjutan Bank juga telah mengintegrasikan aspek risiko iklim. Bank menggunakan panduan kerangka kerja Taskforce for Climate-related Financial Disclosure (TCFD) sebagai acuan dalam mencapai target emisi nol bersih GRK secara keseluruhan (Cakupan 1, 2, dan 3) pada tahun 2050. Selain itu, untuk memastikan peta jalan menuju organisasi emisi nol bersih GRK memiliki strategi dan target yang terukur maka Bank melakukan proyek

Strategi Emisi Nol Bersih GRK & Manajemen Risiko Iklim ('Net Zero Strategy & Climate Risk Management'). Bank juga telah membangun model dan metodologi analisis skenario iklim (*climate scenario analysis* atau CSA) dan terlibat dalam proyek percontohan *climate risk stress test* (CRST) yang diminta oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kerangka pendekatan dan tata kelola risiko iklim ini diadopsi dan diimplementasikan melalui Unit Kerja Sustainability dan Integrated & Climate Risk.

## Badan Tata Kelola Keberlanjutan CIMB Niaga [POJK51-E.1] [SUSBA 1.4.1.7]



Dewan Komisaris menjadi Badan Tata Kelola tertinggi diikuti oleh Direksi yang dipimpin oleh Presiden Direktur. Direksi bertanggung jawab dan mempunyai tugas bersama dalam penerapan prinsip keberlanjutan, keuangan berkelanjutan, aksi dan mitigasi perubahan iklim, serta diawasi langsung oleh Dewan Komisaris, dibantu oleh Komite Audit dan Komite Pemantau

Risiko. Secara spesifik, Direktur Kepatuhan, Corporate Affairs & Hukum sebagai Direktur Penanggung Jawab Keberlanjutan dan Direktur Manajemen Risiko selaku Direktur Penanggung Jawab Risiko Iklim. Seluruh koordinasi kinerja keberlanjutan diawasi oleh Dewan Komisaris melalui Komite Audit sesuai dengan Piagam Komite Audit. [GRI 2-11; 2-14] [SUSBA 1.4.1.7] [ACGS C.1.6; (B)C.1.5]

## Tugas dan Tanggung Jawab Badan Tata Kelola Tertinggi atas Keberlanjutan dan Keuangan Berkelanjutan

[GRI 2-12; 2-13; 2-14; 2-19] [SUSBA 1.1.2.2; 1.4.1.1; 1.4.1.2; 1.4.1.3; 1.4.1.6; 1.4.1.7] [ACGS (B)C.1.5]

Bank telah mengintegrasikan tugas dan tanggung jawab yang mendukung prinsip keberlanjutan, keuangan berkelanjutan, dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) kedalam Piagam Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, serta Komite Nominasi dan Remunerasi. Penjelasan lengkap terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi terkait implementasi keberlanjutan dapat dilihat pada Lampiran Pilar 4.

### Beberapa Tugas dan Tanggung Jawab Badan Tata Kelola Keberlanjutan

Dewan Komisaris	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memastikan keselarasan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) dalam penyusunan strategi bisnis dan pelaksanaan kegiatan usaha oleh Direksi, sebagai bentuk penerapan bisnis perbankan berkelanjutan</li> <li>2. Memberikan persetujuan atas RAKB dan memonitor pelaksanaannya</li> </ol>
Direksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memastikan strategi keberlanjutan yang sesuai dengan strategi Bank</li> <li>2. Menyetujui Kebijakan dan Prosedur terkait keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan</li> <li>3. Mereviu dan memberikan persetujuan atas RAKB serta memastikan pelaksanaan RAKB setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris</li> <li>4. Mengevaluasi kinerja keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan secara berkala</li> </ol>
Direktur Penanggung Jawab Keberlanjutan yang dijabat oleh Direktur Kepatuhan, Corporate Affairs, dan Hukum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memimpin dan memastikan penyusunan RAKB selaras dengan visi dan misi</li> <li>2. Melakukan koordinasi, evaluasi, dan tindak lanjut implementasi RAKB secara berkala</li> <li>3. Memastikan pelaksanaan kerangka kerja, kebijakan, metodologi, dan prosedur yang memadai untuk memitigasi risiko keberlanjutan (risiko lingkungan, sosial, dan HAM)</li> <li>4. Memastikan implementasi aktivitas/inisiatif keberlanjutan sejalan dengan strategi Bank</li> <li>5. Mereviu dan memberikan masukan atas laporan keberlanjutan</li> </ol>
Direktur Penanggung Jawab Risiko Iklim yang dijabat oleh Direktur Manajemen Risiko	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memimpin strategi pengelolaan risiko terkait iklim Bank dan memastikan pengawasan yang kuat oleh Direksi dan Dewan Komisaris</li> <li>2. Mengembangkan pemahaman tentang risiko iklim dan mengintegrasikannya secara efektif ke dalam internal kontrol untuk melindungi ketahanan Bank terhadap dampak perubahan iklim sesuai dengan persyaratan regulasi maupun <i>best practice</i></li> </ol>

### Unit Kerja Sustainability [GRI 2-13] [SUSBA 1.4.2.1]

1. Mengusulkan dan memastikan visi dan misi keuangan berkelanjutan dikaji secara berkala dan selaras dengan visi dan misi Bank
2. Menyusun Kebijakan Keberlanjutan, Keuangan Berkelanjutan, dan HAM
3. Menyusun RAKB dan menyampaikannya kepada regulator
4. Mengawasi implementasi RAKB, baik pengembangan produk/jasa keuangan berkelanjutan, peningkatan kapasitas, maupun penyesuaian internal Bank
5. Memetakan segmen usaha yang memiliki risiko terhadap perubahan iklim dan melakukan kategori pembiayaan pada kelompok risiko yang tinggi, sedang, atau rendah
6. Melakukan dan mengawasi inisiatif keberlanjutan pada lingkungan internal Bank dan tanggung jawab sosial lingkungan (TJSL)
7. Meningkatkan kesadaran atas praktik dan budaya keuangan berkelanjutan
8. Memastikan komunikasi pelaksanaan keuangan berkelanjutan kepada pemangku kepentingan

### Unit Kerja Integrated & Climate Risk

1. Mengembangkan dan mengimplementasikan kerangka kerja pengelolaan risiko iklim
2. Mengintegrasikan risiko iklim kedalam kerangka kerja manajemen risiko secara keseluruhan (Enterprise Wide Risk Management Framework)
3. Mengembangkan metodologi untuk analisis skenario iklim (*climate scenario analysis* atau CSA) dan/atau *climate risk stress test* (CRST) yang digunakan untuk mengukur dampak risiko iklim terhadap Bank dan kaitannya dengan risiko lainnya (seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional), serta permodalan dan kondisi likuiditas Bank

### Unit Kerja Community Development

1. Merencanakan dan mengkoordinasikan pelaksanaan program-program CSR
2. Memastikan pelaksanaan program-program CSR sesuai dengan Visi dan Misi Keuangan Berkelanjutan serta fokus utama yang telah ditetapkan oleh manajemen
3. Mengelola anggaran CSR Bank
4. Mendorong perilaku dan budaya CSR di internal CIMB Niaga melalui kolaborasi pelaksanaan program CSR dengan unit-unit kerja lain atau mengajak keterlibatan aktif karyawan dalam penyelenggaraan kegiatan CSR di seluruh lini unit kerja Bank
5. Turut bertanggung jawab untuk mengelola risiko reputasi Bank

Direksi dan Dewan Komisaris setiap tahunnya akan merencanakan, membahas, dan memantau kebutuhan permodalan dan hutang Bank dengan didukung oleh analisis data. Manajemen telah menyusun dasar penetapan kebijakan atas struktur modal & hutang dengan beberapa pertimbangan yakni prediksi ekonomi, potensi pertumbuhan bisnis, *risk appetite*, hasil *stress testing* dan target rasio permodalan. Melalui upaya ini, Bank akan mampu bertahan melewati siklus ekonomi, memanfaatkan pertumbuhan dan peluang strategis, memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham, dan menjalankan bisnis dalam koridor *risk appetite* dan mematuhi peraturan yang berlaku. Uraian dan pengungkapan informasi lengkap mengenai Tata Kelola Perusahaan, kriteria nominasi dan remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris, kewenangan RUPS, tugas dan tanggung jawab Direksi maupun Dewan Komisaris, Piagam Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi, serta dasar penetapan kebijakan manajemen atas struktur modal dan hutang disampaikan dalam Laporan Tahunan 2023 yang disusun terpisah dari Laporan ini, namun saling melengkapi. [GRI 2-9; 2-10; 2-15; 2-17; 2-18; 2-19;2.20] [SUSBA 1.4.1.5; 1.4.1.6; 1.4.1.7] [ACGS C.3.1]



### **VISI Keuangan Berkelanjutan:** [POJK51-C.1] [SUSBA 1.1.1.1]

Menjadi perusahaan ASEAN yang terkemuka dengan memperhatikan keselarasan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan



### **MISI Keuangan Berkelanjutan:** [POJK51-C.1]

Melakukan kegiatan usaha berkelanjutan yang menghasilkan pertumbuhan yang berkesinambungan dan terintegrasi

## Tinjauan Kinerja Keberlanjutan Oleh Manajemen

[GRI 2-12; 2-13] [SUSBA 1.4.1.1; 1.4.1.2; 1.4.1.3; 1.4.1.6; 1.4.1.7; 1.4.2.1; 1.6.1.2] [ACGS C.1.6; (B).C.1.5]

Direktur Kepatuhan, Corporate Affairs, dan Hukum adalah direktur yang bertanggung jawab atas implementasi dan evaluasi RAKB, termasuk menerima dan meninjau laporan portofolio KKUB, laporan portofolio berdasarkan kerangka kerja Green Social Sustainability Impact Products & Services (GSSIPS), dan laporan pengelolaan risiko berdasarkan sektor usaha dalam kategori Taksonomi Hijau Indonesia (THI). Pada tahun 2023, Bank mulai mempelajari dan turut memberikan masukan terhadap konsep Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) (sebelumnya disebut sebagai Taksonomi Berkelanjutan Indonesia atau TBI), yang merupakan pengembangan dari THI.

Laporan kinerja keberlanjutan Bank disampaikan secara berkala, minimal dua kali dalam setahun, kepada Direksi, Komite Audit dan Dewan Komisaris. Laporan tersebut termasuk memonitor pencapaian target keberlanjutan tahun berjalan, realisasi strategi dan RAKB, risiko keuangan berkelanjutan dan berbagai inisiatif keberlanjutan yang dilaksanakan oleh Bank. Selain itu, secara berkala hasil identifikasi risiko keberlanjutan pada portofolio pembiayaan Bank dan berbagai rekomendasi keberlanjutan kepada debitur dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Risk Hotspots & Emerging Risks, termasuk risiko transisi akibat perubahan iklim juga dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko.

Peninjauan implementasi RAKB dilakukan secara berkala dan hasilnya disampaikan kepada Direksi dan

Dewan Komisaris. Dewan Komisaris melalui Komite Audit akan melanjutkan peninjauan hasil RAKB yang disampaikan oleh Direksi, sedangkan Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko melakukan peninjauan mengenai identifikasi sektor dengan risiko keberlanjutan tinggi, risiko keuangan berkelanjutan, risiko Hak Asasi Manusia (HAM) dan aspek perubahan iklim (risiko fisik dan transisi). Dengan bantuan proses evaluasi ini, Direksi dan Dewan Komisaris memastikan bahwa penerapan dan implementasi strategi keberlanjutan, kinerja pertumbuhan portofolio Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB), dan mitigasi risiko keuangan dilakukan dengan terarah. Selanjutnya, Bank telah menyusun RAKB lima tahunan (2024-2028) dan melakukan peninjauan atas realisasi RAKB 2023. Hasil tinjauan menunjukkan tidak terdapat hal signifikan terkait implementasi RAKB yang perlu disampaikan ke Dewan Komisaris secara khusus. Laporan kinerja keberlanjutan, RAKB dan realisasinya mendapat persetujuan Direksi dan Dewan Komisaris sebelum disampaikan ke OJK.

Peninjauan yang dilakukan oleh Direksi dan Dewan Komisaris merupakan bagian dari tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa penerapan strategi keberlanjutan, pertumbuhan portofolio KKUB, laporan portofolio berdasarkan kerangka kerja Green Social Sustainability Impact Products & Services (GSSIPS) dan pengelolaan risiko keuangan telah dilakukan dengan optimal. Hasil peninjauan terhadap implementasi RAKB mencatat pencapaian sesuai dengan rencana tahunan.

# Kerangka Kerja Pendekatan Atas Risiko Keberlanjutan [POJK51-E.3]

## 1 Kebijakan Keberlanjutan

## 2 Kebijakan Keberlanjutan

Kebijakan Keuangan Berkelanjutan

Daftar Aktivitas Usaha yang Dilarang

Daftar Sektor dengan Risiko Keberlanjutan Tinggi

Panduan Sektor

Kebijakan Hak Asasi Manusia (HAM)

## 3 Integrasi Aspek Keberlanjutan dalam Kebijakan Bank

### Piagam Perusahaan

- Kebijakan Pokok Perusahaan
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Komite Audit
- Komite Nominasi dan Remunerasi

### Strategic Procurement & Admin Property Management

- Kebijakan dan Prosedur Pengadaan Barang dan Jasa
- Prosedur Inventaris dan Metodologi Emisi Karbon

### Corporate Social Responsibility (CSR)

Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

### Risiko Operasional

- Kebijakan Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing Policy)
- Kebijakan Anti-Fraud
- Kebijakan Antisuap dan Korupsi
- Kebijakan Sistem Manajemen Anti Penyuapan
- Kebijakan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM)
- Manajemen Risiko dan Kredit
- Kebijakan Kredit Komersial

### Human Resources

Kode Etik & Perilaku Kepegawaian

### Manajemen Risiko dan Kredit

Kebijakan Kredit Komersial

### Finance

Smart Spending Policy

## 4 Ruang Lingkup Aspek Keberlanjutan

### Relasi Usaha

- Anak Perusahaan Bank
- Mitra atau Penerima program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSL)
- Pemasok, Vendor, Merchants, dan Rekan Outsourcing
- Mitra Usaha
- Anggota Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Direksi, dan Pihak Independen anggota Komite Dewan Komisaris Bank
- Nasabah Pendanaan Non-Individual

### Pembiayaan Non-Individual

- Segmentasi perbankan korporasi
- Segmentasi perbankan komersial

# Pendekatan Terhadap Risiko Lingkungan dan Sosial

[SUSBA 1.1.1.5; 1.1.1.6; 1.1.1.10; 1.2.1.4; 1.2.1.6; 1.2.1.8; 1.2.1.10; 1.2.1.12]

Bank mengakui dan memandang penting berbagai risiko lingkungan, sosial, dan ekonomi yang berdampak negatif terhadap berbagai hal, seperti namun tidak terbatas pada perubahan iklim, degradasi lingkungan, hilangnya keanekaragaman hayati, deforestasi, air, laut, udara, hak asasi manusia, komunitas lokal/masyarakat adat, dan ketenagakerjaan. Selain itu, aktivitas debitur melalui portofolio pembiayaan Bank juga mungkin menyebabkan dampak terhadap berbagai hal tersebut. Bank selalu melakukan mitigasi risiko melalui Uji Tuntas Keberlanjutan (*Sustainability Due Diligence* atau SDD) dan menganjurkan praktik terbaik keberlanjutan melalui Panduan Sektor. Hal ini bertujuan agar Bank dan debitur dapat selalu memberikan kontribusi positif kepada lingkungan dan sosial.

## Penilaian Risiko Lingkungan dan Sosial

[POJK51-F.9; F.23] [GRI 201-2; 304-1; 304-2; 304-4]

[SUSBA 1.2.1.1; 1.2.1.6; 1.2.1.7; 1.2.1.11; 1.2.2.2; 1.2.2.3; 1.5.1.1; 1.6.1.1; 1.6.1.3]



Bank memahami bahwa risiko keberlanjutan yang terkait dengan isu deforestasi, perairan, kelautan, pemanfaatan lahan, sosial masyarakat, ketenagakerjaan, serta HAM merupakan isu penting. Oleh karena itu, penilaian risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan pada Bank dibahas dan dievaluasi secara berkala dalam proses SDD dan Uji Tuntas Keberlanjutan Lanjutan (*Enhanced Sustainability Due Diligence* atau ESDD) termasuk Panduan Sektor melalui data dan informasi yang komprehensif guna mengidentifikasi adanya risiko keberlanjutan.

Uraian dan pengungkapan informasi lengkap mengenai risiko lingkungan dan sosial dapat dilihat pada Lampiran Pilar 4 dan situs web Bank.

## Strategi Bank Mengelola Risiko Lingkungan

## Risiko Lingkungan



Perubahan Iklim  
(risiko fisik dan  
transisi)



Deforestasi



Hilangnya  
Keanekaragaman  
Hayati



Lingkungan  
Perairan



Penggunaan  
Energi



Kelangkaan  
Air



Limbah dan  
Polusi

1. Bank telah memiliki komitmen jangka panjang, yaitu organisasi NZE 2050.
2. Bank telah memiliki 'Daftar Sektor dengan Risiko Keberlanjutan Tinggi' dengan mengidentifikasi sektor yang memiliki potensi terdampak oleh perubahan iklim, termasuk sektor Pertanian, Kehutanan, Tata Guna Lahan, dan Alih Guna Lahan (*Agriculture, Forestry, Other Land Use, and Land Use Change* atau AFOLULUC). Dokumen tersebut disusun berdasarkan metode ilmiah dan merujuk pada beberapa literatur internasional yakni, Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC), The United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC), dan Science Based Target Initiative (SBTi).
3. Bank telah mengimplementasikan komitmen Nol Deforestasi, Nol Gambut, dan Nol Eksploitasi (*No Deforestation, No Peat, and No Exploitation* atau NDPE) terutama pada sektor-sektor AFOLULUC. Komitmen NDPE ini diwujudkan antara lain dengan mewajibkan pembukaan lahan baru dilakukan dengan melakukan pendekatan Nilai Konservasi Tinggi (NKT), dilarang menggunakan metode pembakaran (*zero burning policy*), dilarang untuk merusak cagar budaya, kawasan lindung nasional dan/atau internasional, termasuk kawasan konservasi gambut dan kawasan lahan basah pada situs Ramsar.
4. Bank melalui 'Daftar Aktivitas yang Dilarang atau *Exclusion List*' telah memiliki komitmen untuk tidak membiayai ekspansi tambang batubara termal dan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) batubara, termasuk pembukaan tambang menggunakan metode *Mountain Top Removal* (MTR).
5. Bank telah memulai studi penetapan garis dasar pembiayaan iklim berdasarkan faktor emisi GRK
  - a. Hasil studi sementara menunjukkan bahwa sektor utama yang memerlukan upaya bersama dalam penurunan emisi GRK adalah sektor batubara dan semen.
  - b. Berdasarkan hasil studi tersebut Bank telah menetapkan target interim untuk dicapai pada tahun 2030, yaitu
    - menurunkan portofolio pembiayaan sektor tambang batubara termal menjadi 50% dari garis dasar 2021.
    - menurunkan intensitas emisi pada produksi semen menjadi 0,46 ton setara CO<sub>2</sub>/ton semen yang diproduksi jika dibandingkan dengan garis dasar 2021 (0,72 ton setara CO<sub>2</sub>/ton semen yang diproduksi).
    - menurunkan intensitas emisi pada produksi minyak kelapa sawit menjadi 1,52 ton setara CO<sub>2</sub>/ton minyak kelapa sawit jika dibandingkan dengan garis dasar 2022 (1,81 ton setara CO<sub>2</sub>/ton minyak kelapa sawit)
    - menurunkan intensitas emisi pada produksi tenaga listrik menjadi 272 kg setara CO<sub>2</sub>/MWh jika dibandingkan dengan garis dasar 2022 (439 setara CO<sub>2</sub>/MWh)
  - c. Bank kedepannya selain melakukan Uji Tuntas Keberlanjutan (*Sustainability Due Diligence* atau SDD) juga akan memasukkan faktor emisi GRK yang dihasilkan dari sektor yang dibiayai sebagai bagian pertimbangan aspek keberlanjutan.
6. Bank melalui Panduan Sektor senantiasa mendorong dan mengadvokasi debitur (misalnya pada sektor-sektor yang peka terhadap isu lingkungan atau sosial) untuk melakukan praktik terbaik keberlanjutan di sektor tersebut, diantaranya namun tidak terbatas pada penerapan prinsip-prinsip dari Marine Stewardship Council, Alliance for Water Stewardship, dan sebagainya.
7. Bank telah memiliki beberapa dokumen terkait dengan energi dan emisi GRK. Dokumen tersebut antara lain
  - a. Kebijakan Green Office yang mengedepankan konsumsi energi yang bertanggung jawab dalam operasional Bank.
  - b. Prosedur Inventarisasi Emisi GRK yang mencakup Cakupan 1 dan 2.
  - c. Petunjuk Teknis Perhitungan Emisi GRK Cakupan 3.
8. Bank telah mengidentifikasi sumber emisi GRK Cakupan 3 yang digunakan dalam berbagai studi.
9. Bank telah memulai studi 'Skema Carbon-Offset' dan melakukan pembelian unit karbon dari Bursa Karbon Indonesia (Indonesia Carbon Exchange atau IDXCarbon) dan 'Renewable Energy Certificate' dari PLN untuk memitigasi risiko akibat emisi GRK yang dihasilkan dari operasional Bank.
10. Bank memastikan tidak ada kegiatan operasional yang secara langsung mengganggu atau memengaruhi keanekaragaman hayati, termasuk flora dan fauna langka yang dilindungi menurut International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN).

## Strategi Bank Mengelola Risiko Sosial & HAM

### Risiko Sosial & HAM



Integritas Kelembagaan



Masalah Hak Asasi Manusia (HAM) dan Ketenagakerjaan



Kesehatan dan Keselamatan



Dampak Buruk pada Masyarakat

1. Bank telah memiliki Kebijakan HAM dan telah mengintegrasikan aspek risiko sosial tersebut dalam Uji Tuntas Keberlanjutan (*Sustainability Due Diligence* atau SDD)
2. Bank telah mengadopsi praktik keberlanjutan terbaik dari komitmen NDPE, yaitu bagian NOL Eksploitasi dan telah menjadi bagian dari SDD ketika dilakukannya kajian keberlanjutan. Bank juga mewajibkan debitur pada sektor-sektor tertentu untuk melakukan praktik Persetujuan dengan Informasi Awal Tanpa Paksaan (PADIATAPA) dalam pendekatan sosial kemasyarakatan.
3. Bank melalui 'Daftar Aktivitas yang Dilarang atau *Exclusion List*' telah memiliki komitmen untuk melarang pembiayaan kepada debitur yang terlibat langsung/tidak langsung pada aktivitas terkait pelanggaran HAM, undang-undang dan peraturan ketenagakerjaan, serta dilarang untuk mendanai aktivitas yang berdampak negatif pada Situs Warisan Dunia UNESCO, seperti merusak situs, sumber daya, habitat atau lanskap yang memiliki nilai dan signifikansi di tingkat global atau nasional atau bagi komunitas lokal/masyarakat adat yang identifikasinya ditentukan dengan keterlibatan masyarakat tersebut, serta situs-situs lain yang dimaksud termasuk namun tidak terbatas pada cagar budaya, kawasan lindung nasional dan/atau internasional, termasuk kawasan konservasi gambut dan kawasan lahan basah pada situs Ramsar.
4. Bank melalui Panduan Sektor meminta debitur untuk memiliki kebijakan/komitmen terkait HAM, misalnya namun tidak terbatas pada mekanisme keluhan kesah (*grievance mechanism*) dan kebijakan terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), dan penghormatan HAM yang sejalan dengan prinsip pada pilar United Nations Guiding Principle (UNGPs) on Business and Human Rights.
5. Bank melalui Pilar Keberlanjutan, yaitu Pilar Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) berusaha untuk selalu memberikan kontribusi positif dari kegiatan operasionalnya terhadap masyarakat sekitar melalui empat pilar *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Risiko lingkungan dan sosial yang dihadapi oleh nasabah dan kegiatannya, antara lain karena pertimbangan sifat kegiatannya, letak geografis, rantai pasok, dan dampak produksi bahan baku. Aspek utama dari pertimbangan meliputi risiko fisik dan risiko transisi yang berkaitan dengan iklim.

### Proses Uji Tuntas Keberlanjutan Melihat Isu Risiko Melalui Dua Perspektif:

Risiko lingkungan dan sosial yang muncul dari kegiatan keuangan. Hal ini meliputi risiko spesifik terkait proyek dan dampak dari lanskap terkait, serta mencakup penilaian terhadap komitmen keberlanjutan, kebijakan, kinerja, rekam jejak, dan reputasi klien.



# Pendekatan dan Strategi Terhadap Risiko Perubahan Iklim

(GRI 201-2) [SUSBA 1.1.1.5; 1.1.2.1; 1.2.1.8; 1.2.2.2; 1.6.1.2; 1.6.2.8]

Bank dalam usaha untuk mengatasi risiko dampak perubahan iklim mengembangkan strategi bisnisnya dengan mempertimbangkan elemen inti berdasarkan Taskforce for Climate-related Financial Disclosure (TCFD) dan mulai mempelajari kerangka kerja International Financial Reporting Standards Climate-related Disclosure (IFRS S2) yang diterbitkan The International Sustainability Standards Board (ISSB) dan aspek keanekaragaman hayati berdasarkan The Taskforce on Nature-related Financial Disclosures (TNFD). Bank juga membuat 'Daftar Sektor dengan Risiko Keberlanjutan Tinggi' dengan mengidentifikasi sektor yang dapat terkena dampak perubahan iklim, termasuk sektor AFOLULUC. Dokumen disusun mengacu pada beberapa literatur internasional, seperti IPCC, UNFCCC dan SBTi.

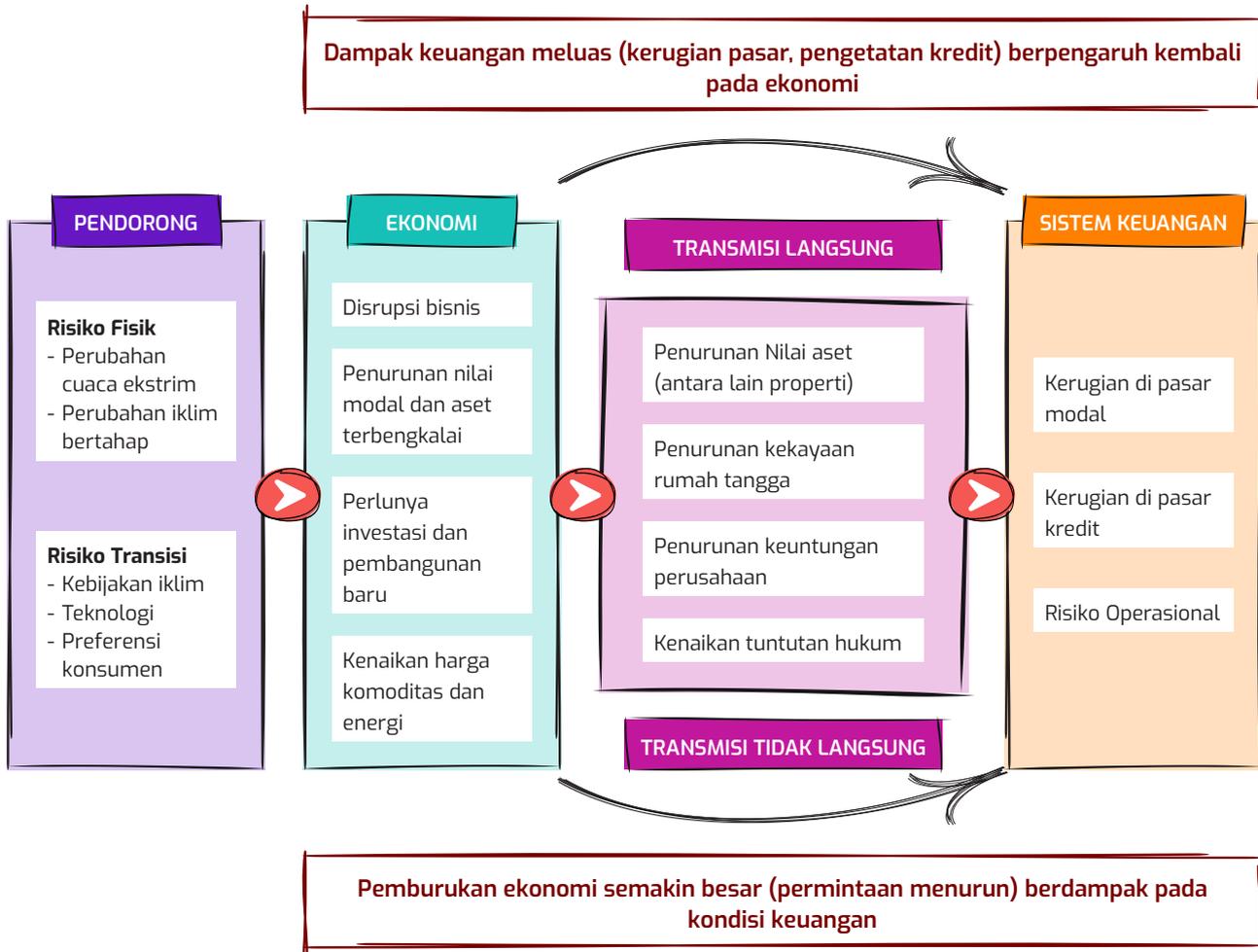
Dari hasil analisis sepanjang 2023, CIMB Niaga mencatat terdapat bencana di Indonesia, yaitu terjadinya gempa bumi, erupsi gunung api, cuaca ekstrem, banjir, tanah longsor, kekeringan, gelombang pasang dan abrasi. Walaupun dampak kerugian dari bencana ini tidak signifikan dan tidak mengganggu jalannya proses bisnis Bank, namun secara umum kerugian yang ditimbulkannya sangat besar. Dalam jangka panjang pengaruh iklim yang ekstrem dapat menimbulkan lebih banyak kerugian, apabila tidak ditanggulangi dengan maksimal. Oleh karena itu, Bank terus melakukan edukasi literasi keuangan, termasuk aksi iklim, dan mengalokasikan dana anggaran khusus untuk membiayai kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim melalui skema program Sustainability-linked Loan/Financing (SLL/F) dan Sustainable Finance (SF).



## Isu Terkait Perubahan Iklim [SUSBA 1.6.1.2]

Dampak risiko perubahan iklim dapat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan termasuk aliran kas nasabah Bank secara material melalui saluran transmisi mikroekonomi dan makroekonomi. Dengan demikian, Bank menaruh perhatian atas isu perubahan iklim berikut langkah aksi dan mitigasi perubahan iklim.

Penjelasan lengkap mengenai definisi dan aspek-aspek risiko iklim dapat dilihat pada situs web Bank.



## Penyusunan Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan [GRI 2-23; 2-24; FSI] [SUSBA 1.2.1.12; 1.2.1.13; 1.2.1.14; 1.2.2.1; 1.2.2.2; 1.2.2.4; 1.3.2.6]

Sejalan dengan visi dan misi keuangan berkelanjutan, Bank berkomitmen untuk mendukung capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dengan mengembangkan kebijakan dan prosedur yang harmonis dengan lima pilar keberlanjutan. Lima pilar keberlanjutan ini menjadi landasan penyusunan peta jalan keberlanjutan Bank menuju organisasi emisi nol bersih GRK secara keseluruhan (Cakupan 1, 2, dan 3) atau organisasi *net zero emission* (NZE) pada tahun 2050, yang menetapkan kerangka kerja, strategi, dan metode implementasi untuk memastikan risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) dikelola secara efektif. Risiko ini meliputi aspek kredit dan non kredit, misalnya namun tidak terbatas pada pembiayaan dan relasi usaha.

## Kebijakan Keberlanjutan No. M.08 dan Prosedur Keberlanjutan No. M.08.P.01.

Kebijakan dan prosedur ini terkait kegiatan non kredit, yang mencakup relasi usaha: a) Anak perusahaan Bank; b) Mitra atau penerima program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (CSR); c) Pemasok, vendor, *merchants*, dan rekanan *outsourcing*; d) Mitra Usaha; e) Anggota Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Direksi, dan Pihak Independen anggota Komite Dewan Komisaris; dan f) Nasabah Pendanaan Non Individual. Kebijakan dan Prosedur Keberlanjutan, terutama 'Daftar Aktivitas Usaha yang Dilarang' telah diimplementasikan 100%.

## Kebijakan Keuangan Berkelanjutan No. M.10 dan Prosedur Keuangan Berkelanjutan No. M.10.P.01.

Kebijakan Keuangan Berkelanjutan ini menjadi dasar untuk melaksanakan Usaha Berkelanjutan (Pilar 2). Melalui kebijakan ini, Bank menyusun dokumen pendukung, yaitu 'Daftar Sektor dengan Risiko Keberlanjutan Tinggi' dan 'Panduan Sektor'. Prosedur Keuangan Berkelanjutan merupakan pedoman dalam melakukan Uji Tuntas Keberlanjutan (*Sustainability Due Diligence* atau SDD) dan Uji Tuntas Keberlanjutan Lanjutan (*Enhanced Sustainability Due Diligence* atau ESDD). Hal ini sebagai bentuk upaya Bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko LST. Pembaruan atas Kebijakan dan Prosedur Keuangan Berkelanjutan dilakukan minimal dua tahun sekali. Ketentuan pembaruan kebijakan dan prosedur diatur dalam Kebijakan *Manual Framework*.

## Kebijakan Hak Asasi Manusia (HAM) No. M.13

Kebijakan ini memuat komitmen Bank dalam mengakui semua prinsip HAM dan hal-hal lain yang terkait dengan HAM adalah tidak dapat dipisahkan dan dikurangi. Selain prinsip tersebut, maka Bank mendukung dan berusaha mengedepankan serta menjunjung tinggi prinsip-prinsip yang dikemukakan dalam United Nations Global Compact's (UNGC), International Labour

Organization (ILO) serta undang-undang dan peraturan terkait HAM yang berlaku. Bank memiliki mekanisme SDD untuk mengidentifikasi dan menyelidiki risiko yang terkait dengan aspek sosial dan HAM dari nasabah dan relasi usaha. Bank berkomitmen untuk selalu merespon dan menanggulangi secara tanggap terhadap pelanggaran HAM dalam kegiatan operasional. Bank menyediakan *whistleblowing system* (WBS) dikelola oleh pihak ketiga yang independen dan profesional. Jika terjadi pelanggaran HAM, Bank secara terbuka menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang perkembangan kasus dan penyelesaiannya melalui berbagai sarana komunikasi, termasuk Laporan Keberlanjutan Bank. Saat ini, menyesuaikan dengan pilar United Nations Guiding Principle (UNGP) on Business and Human Rights maka Bank berencana untuk mulai mempelajari Uji Tuntas Hak Asasi Manusia (*Human Rights Due Diligence* atau HRDD).

## Panduan Sektor Manufaktur

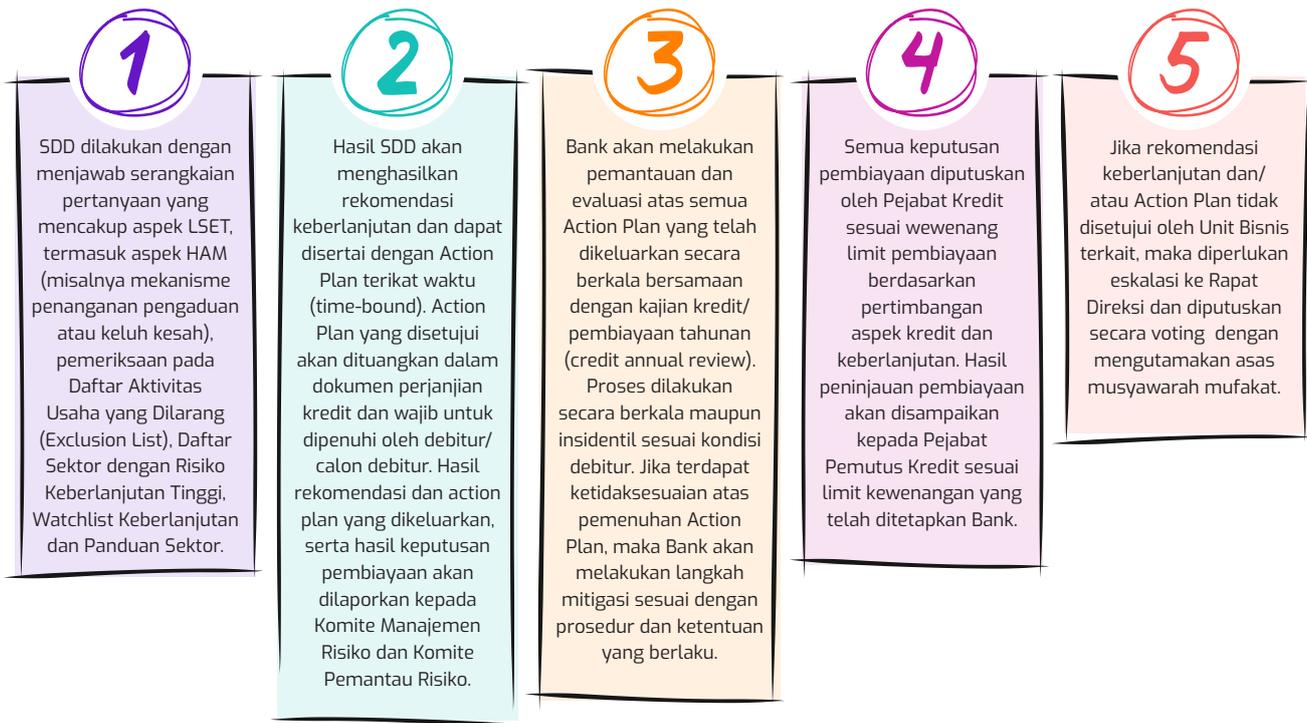
Bank meminta perusahaan manufaktur untuk memenuhi syarat keberlanjutan minimum, yaitu memiliki Dokumen Lingkungan Hidup dan mengutamakan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Debitur juga diminta untuk selalu mengutamakan prinsip Hak Asasi Manusia (HAM). Bank juga senantiasa mendorong debitur untuk menerapkan praktik keberlanjutan terbaik di sektor manufaktur diantaranya namun tidak terbatas pada berkomitmen pada rencana pengurangan emisi karbon sejalan dengan *Enhanced Nationally Determined Contribution* (ENDC).



# Mekanisme Uji Tuntas Keberlanjutan (GRI 2-16; FS2; FS3; FS10; FS12) [SUSBA 1.2.1.1; 1.2.1.10; 1.2.1.12; 1.2.1.13; 1.2.2.3; 1.3.1.1; 1.3.1.2; 1.3.1.4; 1.3.1.5; 1.3.2.1; 1.3.2.2; 1.3.2.3; 1.3.2.4; 1.3.2.5; 1.6.1.1; 1.6.2.4; 1.6.2.5; 1.6.2.8]

SDD telah diterapkan secara menyeluruh (100%) pada segmen perbankan korporasi sejak tahun 2020 dan mulai tahun 2023 diperluas ruang lingkungannya secara bertahap pada beberapa sektor di segmen perbankan komersial.

## Mekanisme Pelaksanaan Uji Tuntas Keberlanjutan (Sustainability Due Diligence atau SDD)



## Rekapitulasi Hasil SDD Beserta Kategori Risiko Keberlanjutan pada Sektor AFOLULUC\*

Rekomendasi	AFOLULUC			Di luar sektor AFOLULUC		
	Risiko Keberlanjutan					
	Rendah	Menengah	Tinggi	Rendah	Menengah	Tinggi
Yang Direkomendasikan	1%	50%	0%	10%	28%	0%
Yang Direkomendasikan dengan <i>Action Plan</i>	0%	9%	0%	0%	2%	0%
Tidak Direkomendasikan	0%	0%	0%	0%	0%	0%

\*Hasil kajian berdasarkan jumlah proposal yang menjalankan SDD dan/atau ESDD.

Beberapa contoh *Action Plan* keberlanjutan yang diberikan di antaranya namun tidak terbatas pada Sertifikasi ISPO dan/atau RSPO bagi debitur kelapa sawit dan peningkatan peringkat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER), dan selaras dengan target penurunan emisi GRK pada Perjanjian Paris, serta ENDC Indonesia.

Informasi lebih lanjut terkait Panduan Sektor dan Daftar Aktivitas Usaha Yang Dilarang (*Exclusion List*) dapat dilihat melalui situs web Bank. [SUSBA 1.2.1.7]

## Pengelolaan Risiko Keberlanjutan (POJK51-E.3) (SUSBA 1.4.1.4; 1.4.1.8)

Bank menerapkan kerangka kerja Enterprise-Wide Risk Management (EWRM) yang bersifat proaktif dan *forward looking* untuk mengelola risiko dan mencapai tingkat kinerja yang optimal. Dalam konteks EWRM, risiko dikelola dengan menyelaraskan *risk appetite* dengan strategi bisnis. Penerapan tata kelola yang baik memungkinkan penguatan mekanisme *four eyes principle* dan transparansi dalam semua proses manajemen risiko. Manajemen risiko merupakan bagian integral dari aktivitas operasional, budaya,

dan proses pengambilan keputusan. Pada tingkat operasional sehari-hari diterapkan konsep *three lines of defense* yang mencakup risiko lingkungan dan sosial yang melibatkan seluruh jajaran Direksi, manajemen senior, serta karyawan. Selain itu untuk memastikan implementasi dari Kebijakan dan Prosedur Keuangan Berkelanjutan, maka Bank melakukan audit internal dan *control effectiveness testing* (CET) secara berkala terhadap unit-unit terkait.

Informasi lengkap terkait manajemen risiko dapat dibaca pada Laporan Tahunan 2023.

## Pendekatan Tata Kelola Keberlanjutan Berdasarkan International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Task Force for Climate-related Financial Disclosures (TCFD)

		IFRS S1	IFRS S2	TCFD
<b>Tata Kelola</b>	1. Bank memiliki Unit Kerja Sustainability yang diawasi oleh Direktur Penanggung Jawab Keberlanjutan.	+	+	+
	2. Bank memiliki Unit Kerja Integrated & Climate Risk yang diawasi oleh Direktur Risk Management.	-	+	+
	3. Bank menjalankan RAKB.	+	-	+
	4. Bank memiliki Kebijakan Keberlanjutan, Keuangan Keberlanjutan, dan HAM.	+	-	+
	5. Bank menerapkan SDD.	+	-	+
	6. Kajian atas peluang dan risiko terkait keberlanjutan dan perubahan iklim disampaikan secara berkala kepada pihak terkait dalam Badan Tata Kelola Keberlanjutan.	+	-	+
<b>Strategi</b>	1. Bank menjalankan mekanisme SDD.	+	+	+
	2. Bank memiliki strategi untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan akibat perubahan iklim melalui studi mengenai harga karbon internal ( <i>internal carbon pricing</i> atau ICP).	-	+	+
	3. Bank sedang mengajukan aplikasi kepada Green Climate Fund untuk menjadi Lembaga Terakreditasi Nasional Green Climate Fund (GCF) untuk Indonesia.	-	+	+

		IFRS S1	IFRS S2	TCFD
<b>Manajemen Risiko</b>	1. Memasukkan risiko keberlanjutan dan perubahan iklim sebagai salah satu pertimbangan untuk mengkaji risiko finansial dan non-finansial.	+	+	+
	2. Memasukkan aspek keberlanjutan dan perubahan iklim dalam SDD.	+	+	+
	3. Mengidentifikasi risiko potensial perubahan iklim pada perkebunan kelapa sawit melalui studi kasus.	-	+	+
	4. Meningkatkan literasi risiko keberlanjutan dan perubahan iklim.	+	+	+
	5. Mengembangkan skenario profil risiko pembiayaan atas dampak perubahan iklim.	+	+	+
	6. Monitoring dan evaluasi risiko keberlanjutan dan risiko iklim.	+	+	+
<b>Matriks dan Target</b>	1. Mengidentifikasi portofolio/kelompok debitur yang memberikan dampak keberlanjutan dan perubahan iklim.	+	+	+
	2. SDD dilakukan terhadap portofolio Bank.	+	+	+
	3. Komitmen terkait keberlanjutan.	+	+	+
	4. Komitmen terkait pembiayaan iklim seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Emisi nol bersih GRK pada tahun 2050 dan menetapkan target sektor di tahun 2030.</li> <li>b. <i>Phase-out</i> pembiayaan batubara termal pada tahun 2040.</li> </ul>	-	+	+
	5. Meningkatkan pembiayaan berkelanjutan hingga RM100 miliar atau setara dengan Rp208 triliun pada tahun 2024.	-	+	+

Keterangan: simbol '+' = berlaku; '-' = tidak berlaku.

### Emisi GRK Cakupan 1 & 2 (absolut) [ACGS C.1.4; C.1.5]

	2030	2029	2028	2027	2026	2025	2024	2023	2022
Target penurunan jika dibandingkan studi garis dasar 2019	100%	90%	85%	75%	65%	50%	35%	22%	13%
Pencapaian	Dalam proses						Mencapai target sebesar 24%*	8% atau belum mencapai target	

\*Emisi GRK Cakupan 1 dan 2 dengan upaya mitigasi perubahan iklim melalui Renewable Energy Certificate.

### Aksi adaptasi

	2024	2023	2022	2021
Target evaluasi debitur menggunakan SDD dengan penyesuaian pada aspek perubahan iklim	Perbankan Korporasi dan Komersial	Perbankan Korporasi dan Komersial	Perbankan Korporasi dan Komersial	Perbankan Korporasi
Pencapaian	Implementasi penuh pada segmen perbankan korporasi dan bertahap pada segmen perbankan komersial (termasuk perluasan ruang lingkup sektor)	Implementasi penuh pada segmen perbankan korporasi dan bertahap pada segmen perbankan komersial	Mulai implementasi	

# Bisnis yang Beretika

Bank memiliki Kebijakan Kode Etik dan Kode Perilaku No. A.07.01 yang menjadi panduan bagi seluruh karyawan CIMB Niaga untuk berinteraksi secara profesional dan menjalankan pekerjaan dengan integritas tinggi. Kode Etik dan Kode Perilaku CIMB Niaga selengkapnya dapat dilihat pada Laporan Tahunan 2023.

## Anti-Fraud (GRI 205-1; 205-2; 205-3) (FN-CB-510.a.1)

Bank memiliki kebijakan *anti-fraud* yang merupakan bagian dari sistem pengendalian internal Bank dalam membangun budaya kepatuhan dan menciptakan kesadaran risiko (*risk awareness*) atas potensi risiko *fraud* dan konsekuensi yang dapat timbul. Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.039/POJK.03/2019, perihal Penerapan Strategi *Anti-Fraud* bagi Bank Umum, Bank telah membentuk unit khusus *Anti-Fraud Management (AFM)* untuk melaksanakan penerapan strategi *anti-fraud* secara *bank-wide* yang mencakup 4 pilar, yaitu pencegahan, deteksi, investigasi dan

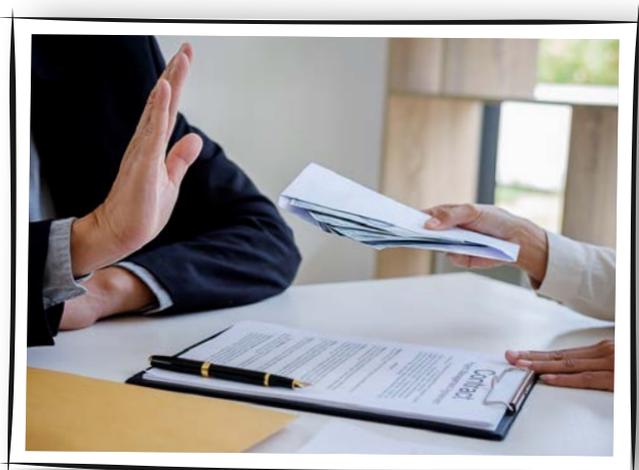
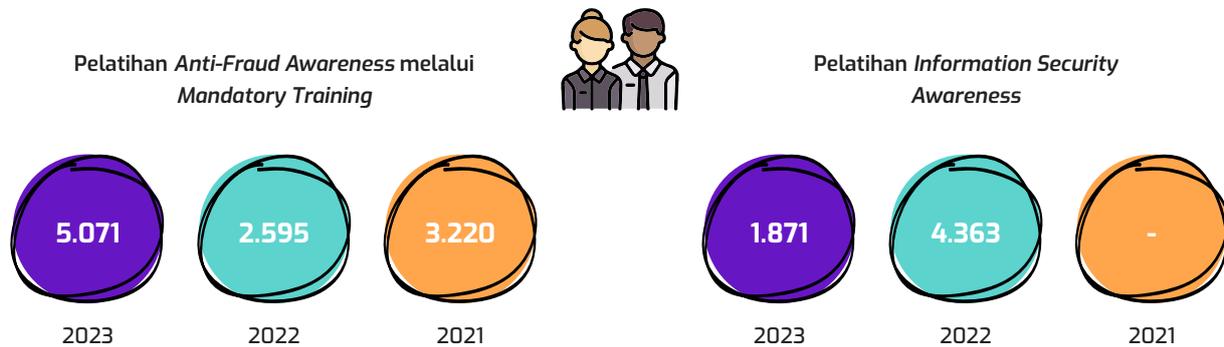
pemantauan *fraud*. Bank juga menyampaikan Laporan Penerapan Strategi *Anti-Fraud* ini kepada OJK setiap semester melalui system APOLO sebagaimana diatur dalam POJK tersebut di atas. Dalam rangka membangun budaya *anti fraud* atau budaya kerja berintegritas, Bank secara konsisten berkomitmen menerapkan prinsip tidak memberikan toleransi terhadap tindakan dan pelaku *fraud (zero tolerance to fraud)* dimana setiap pelaku *fraud* di CIMB Niaga akan ditindak tegas, tanpa terkecuali termasuk tuntutan pidana.

### Bank menegakkan komitmen *anti-fraud* melalui beberapa upaya:

- » Menyusun Kebijakan *Anti-fraud* sesuai POJK No. 039/POJK.03/2019 tentang Strategi *Anti-Fraud* untuk Bank Umum
- » Penandatanganan Deklarasi Pakta Integritas, Kode Etik dan Kode Perilaku, serta Komitmen Antisuap dan Korupsi oleh semua anggota Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Komisaris pada 22 Mei 2023 dan dipublikasikan di *website* CIMB Niaga
- » Atestasi Pakta Integritas, Kode Etik dan Kode Perilaku, serta Komitmen Antisuap dan Korupsi oleh seluruh karyawan melalui platform YODA
- » Komitmen 'Tone from The Top', yaitu komitmen dari jajaran pimpinan CIMB Niaga untuk menindak tegas segala jenis *fraud* atau *Zero Tolerance to Fraud*
- » Sosialisasi *anti-fraud awareness* bagi karyawan melalui budaya *speak up, mandatory training, sharing session, e-Learning*, maupun komunikasi internal seperti *email blast*, buletin internal, dan poster
- » Sosialisasi *anti-fraud awareness* bagi nasabah melalui media sosial (Facebook, Twitter, Instagram), WhatsApp, SMS, surat elektronik, laporan *account/billing statement*, dan tampilan layar di *e-channel* (ATM, CDM, CRM, Octo Mobile, Clicks), serta IVR Call Center

Berdasarkan hasil evaluasi Unit Kerja *Anti-Fraud Management (AFM)* atas pencegahan *fraud* dan korupsi, sepanjang tahun 2023 terdapat delapan kasus *fraud* dengan kerugian melebihi Rp100 juta per kasus yang dilakukan oleh karyawan tetap. Satu kasus *fraud* dilaporkan berujung pada ranah hukum.

**Pelatihan Kesadaran Anti-fraud bagi Karyawan** (GRI 205-2; 205-3)



**Kebijakan Antisuap dan Korupsi** (GRI 205-1; 205-2) (ACGS C.4.5)

Bank memiliki Kebijakan Antisuap dan Korupsi No. M.11 yang menegaskan bahwa suap dan korupsi adalah jenis *fraud*. Kebijakan ini berlaku bagi semua karyawan termasuk Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan anggota Komite Independen. Bank melakukan penilaian risiko suap dan korupsi untuk mengantisipasi risiko dan dampak suap dan korupsi, serta melakukan evaluasi atas efektivitas dari kontrol yang ada dalam mengurangi risiko suap dan korupsi. Penilaian risiko dilakukan oleh masing-masing unit

kerja dibantu oleh Risk Control Unit (RCU)/Designated Compliance and Risk Officer (DCORO) dengan mengidentifikasi risiko, kontrol mitigasi, dan tingkat risiko suap dan korupsi di unit kerjanya yang dikaji kembali setiap tahun.

**Mekanisme Penanganan Pengaduan** (POJK51-F.24) (GRI 2-26) (ACGS (B).C1.7)

Bank memiliki dan menerapkan sistem pelaporan pelanggaran atau *whistleblowing system* (WBS) yang merujuk pada POJK No. 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti-Fraud bagi Bank Umum dan Kebijakan Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing Policy*) No. E.08. Pengelolaan WBS dilakukan bekerjasama dengan pihak independen dan profesional, yaitu PT Deloitte Advis Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memberikan perlindungan dan menjaga kerahasiaan pelapor sehingga semua pihak (internal dan eksternal) dapat menyampaikan laporan dengan leluasa tanpa rasa takut atau khawatir identitasnya akan diketahui.

**Media Penyampaian Laporan Pelanggaran:**  
Saluran komunikasi yang dikelola PT Deloitte Advis Indonesia:

- <https://idn.deloitte-halo.com/ayolapor/>
- [ayolapor@tipoffs.info](mailto:ayolapor@tipoffs.info)
- 14031
- +62 822 1135 6363
- +62 21 2856 5231
- Ayo Lapor PO BOX 3331 JKP 10033

## Penanganan dan Jumlah Laporan Whistleblowing (FN-CB-510a.2)

Kinerja Whistleblowing System	2023	2022	2021
Laporan yang tidak diteruskan untuk diinvestigasi ( <i>preclosed</i> )	82	88	85
Laporan yang telah selesai diinvestigasi ( <i>closed</i> )	146	52	36
Laporan yang masih terbuka ( <i>open</i> )	35	24	12
Laporan diterima	263	164	133
Persentase laporan WB yang telah selesai diinvestigasi dari total pengaduan yang valid untuk diinvestigasi (per akhir bulan Desember)	83%	88%	82%

Jenis pelanggaran yang dapat disampaikan melalui WBS adalah menyangkut *fraud*, pencucian uang (*money laundering*) dan Kode Etik/Human Resources. Setiap laporan pengaduan yang masuk akan dikaji dan dianalisa oleh *Whistleblowing Officer* selaras dengan prinsip dasar penanganan *whistleblowing*. Apabila informasi pada laporan yang masuk dianggap tidak valid maka laporan akan langsung ditutup. Namun bila laporan dianggap sudah cukup dan valid untuk diinvestigasi lebih lanjut maka laporan akan diteruskan kepada petugas investigasi. Apabila laporan yang diberikan tidak relevan atau diluar lingkup WBS maka *Whistleblowing Officer* akan meneruskan laporan tersebut kepada pihak atau unit terkait agar ditindaklanjuti. Dalam hal diperlukan informasi tambahan terkait dengan laporan yang dikirimkan oleh *whistleblower* dan pihak *whistleblower* memberitahukan identitas dan nomor telpon/alamat *email*, maka *Whistleblowing Officer* CIMB Niaga akan menghubungi pelapor secara langsung. Namun, apabila

pihak pelapor tidak memberikan identitas, nomor telpon/alamat *e-mail* yang dapat dihubungi, maka permintaan informasi tambahan akan disampaikan melalui PT Deloitte Advis Indonesia. Pelapor yang menyampaikan nomor telpon/alamat email yang dapat dihubungi akan mendapat informasi lebih lanjut terkait status laporan apakah laporan dianggap sebagai tidak valid dan *pre-closed*, sedang diinvestigasi, atau sudah diinvestigasi dan terbukti atau tidak terbukti.

Pada tahun 2023, layanan pengaduan *whistleblowing* menerima 263 laporan, naik 60% dibandingkan dengan tahun 2022. Informasi lengkap mengenai mekanisme penanganan pengaduan, sistem *whistleblowing*, serta anti pencucian uang, pencegahan pendanaan terorisme dan pencegahan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal (APU, PPT, dan PPPSPM) dapat dilihat pada Laporan Tahunan 2023.



# 05

## Pilar Advokasi dan Pelibatan Pemangku Kepentingan

# Keterlibatan Pemangku Kepentingan

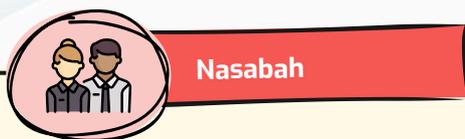
[POJK51-E.4] [ACGS-C.2.1; C.2.2]

Pemangku kepentingan merupakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan pengaruh, baik dari dalam maupun luar, terhadap kelangsungan CIMB Niaga dan sebaliknya. Bank melibatkan para pemangku kepentingan dengan melakukan tukar pikiran dan mendapat masukan dalam hal peningkatan kinerja aspek LST yang berdampak pada kinerja ekonomi. Identifikasi pemangku kepentingan dilakukan berdasarkan kedekatan (*proximity*) dan besarnya kekuasaan (*power*) yang mereka miliki.



## Identifikasi Kebutuhan dan Pendekatan Pemangku Kepentingan [POJK51-E.4] [GRI 2-29] [SUSBA 1.11.7; 1.11.8; 1.11.9] [ACGS (B) C.1.3]

Pendekatan dalam Pelibatan Pemangku Kepentingan pada Penerapan Keuangan Berkelanjutan



### Nasabah

Topik	Metode dan/atau Sarana Pelibatan	Frekuensi Pendekatan	Tindak Lanjut Perusahaan
1. Keamanan transaksi keuangan perbankan	Layanan <i>call center</i> , kantor cabang, <i>phone banking</i> , situs web, media sosial (Facebook, Instagram, dan Twitter)	Setiap saat	1. Meningkatkan keamanan data dan transaksi perbankan
2. Sosialisasi dan informasi produk dan layanan			2. Menerima keluhan/ pengaduan nasabah
3. Fasilitas perbankan dan kemudahan akses	Survei kepuasan pelanggan dan survei internal	Setahun sekali oleh Bank	3. Mengidentifikasi kepuasan nasabah dan aspek peningkatan yang diperlukan
4. Penyelesaian pengaduan nasabah sesuai dengan perjanjian tingkat layanan ( <i>service level agreement</i> atau SLA)	Penilaian eksternal terhadap kepuasan pelanggan	Setahun sekali oleh masing-masing <i>surveyor</i>	4. Edukasi keuangan perbankan terkait produk perbankan
	Informasi dari situs web dan <i>frontliner</i>	Saat diperlukan	



## Pemegang Saham/Investor

Topik	Metode dan/atau Sarana Pelibatan	Frekuensi Pendekatan	Tindak Lanjut Perusahaan
1. Penyampaian dan pembaharuan kinerja keuangan dan non-keuangan, termasuk isu dan kinerja keberlanjutan	» Pelaporan kinerja » Pertemuan analisis	Setiap kuartal	1. Menyampaikan kinerja perusahaan
2. Aktivitas/peristiwa penting perusahaan, misalnya kegiatan CSR	<i>Public expose</i>	Minimal satu kali setahun	2. Melaporkan kinerja akhir tahun
3. Penggunaan laba perusahaan	Pelaporan ke Bursa Efek Indonesia (IDX)	Sesuai dengan ketentuan IDX	3. Melaksanakan keputusan RUPS
4. Penetapan gaji atau honorarium, bonus, dan tunjangan lain untuk Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	Minimal satu kali setahun	
5. Penunjukan kantor akuntan publik			



## Regulator

Topik	Metode dan/atau Sarana Pelibatan	Frekuensi Pendekatan	Tindak Lanjut Perusahaan
1. Kepatuhan pada undang-undang dan peraturan	Penyampaian Rencana Bisnis Bank (RBB) dan realisasinya kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Setahun dua kali	1. Menginformasikan rencana dan pencapaian Perusahaan sesuai dengan undang-undang dan peraturan
2. Prinsip kehati-hatian dalam operasional dan layanan perbankan (konvensional dan syariah)	Penyampaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) pada OJK	Setahun satu kali	2. Menginformasikan tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah
3. Keuangan berkelanjutan	Pelaporan kepatuhan aspek syariah terhadap Dewan Syariah Nasional  Pelaporan lainnya sesuai ketentuan yang berlaku kepada regulator	Sesuai dengan ketentuan OJK	



## Pemasok

Topik	Metode dan/atau Sarana Pelibatan	Frekuensi Pendekatan	Tindak Lanjut Perusahaan
1. Hubungan saling menguntungkan dengan pemasok	Sosialisasi kebijakan dan peningkatan kapasitas terkait keberlanjutan	Minimal satu kali setahun	Pengembangan kerja sama dengan mitra kerja dalam penyediaan barang dan jasa untuk Bank
2. Proses pengadaan barang dan jasa yang adil dan transparan			
3. Praktik rantai pasok berkelanjutan			



## Karyawan

Topik	Metode dan/atau Sarana Pelibatan	Frekuensi Pendekatan	Tindak Lanjut Perusahaan
1. Kesehatan dan keselamatan kerja (K3)	Media internal (HR Info, e-Manual, Majalah Digital Portrait)	1. Setiap terdapat informasi yang perlu disampaikan kepada karyawan	1. Penerapan K3
2. Hak-hak karyawan	Town Hall	2. Setiap ada perubahan kebijakan	2. Melakukan sosialisasi kebijakan dan strategi bidang ketenagakerjaan
3. Kesetaraan, keberagaman, dan kesempatan pengembangan karier			3. Penerapan hak asasi manusia dalam hubungan ketenagakerjaan
4. Proses rekrutmen	Survei Kepuasan Karyawan (Employee Engagement Survey/EES)	Dua tahun sekali	
5. Pembaharuan kinerja Perusahaan			
6. Pengalaman bekerja yang berharga dan menyenangkan	Internal Customer Satisfaction (ICS)	Setiap tahun	4. Mengidentifikasi kepuasan dan harapan karyawan
7. Nilai dan budaya Bank			



## Komunitas Lokal

Topik	Metode dan/atau Sarana Pelibatan	Frekuensi Pendekatan	Tindak Lanjut Perusahaan
1. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan masyarakat	Diskusi dengan para penerima manfaat	1. Dilakukan pada saat inisiasi, implementasi dan pengawasan program	1. Memberikan solusi atas isu yang timbul
2. Mengukur dampak kegiatan bagi penerima manfaat	Pertemuan dan diskusi dengan pemerintah, yayasan ataupun konsultan sebagai mitra pengembangan masyarakat	2. Ad hoc jika ada kebutuhan mendesak yang perlu dikomunikasikan	2. Mengadakan kunjungan lapangan ke komunitas penerima manfaat
3. Masyarakat, termasuk komunitas lokal, masyarakat lokal, masyarakat setempat, masyarakat adat	Pengisian umpan balik atas laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh Bank	Setiap tahun	Penyempurnaan laporan keberlanjutan sesuai dengan umpan balik yang diterima



## Serikat Pekerja

Topik	Metode dan/atau Sarana Pelibatan	Frekuensi Pendekatan	Tindak Lanjut Perusahaan
1. Kebijakan perusahaan terkait pengelolaan karyawan	Pertemuan dan diskusi	1. Setiap saat apabila diperlukan	1. Menampung dan mengidentifikasi usulan dan masukan dari Serikat Pekerja
2. Permasalahan yang telah disampaikan kepada pihak Serikat Pekerja sebagai organisasi perwakilan karyawan		2. Pada tahun 2023, telah dilakukan pertemuan dengan pihak Serikat Pekerja sebanyak 9 kali untuk mendiskusikan hubungan kerja yang baik	2. Melakukan proses komunikasi apabila terjadi perselisihan hubungan industrial
3. Penyelenggaraan hubungan industrial di Perusahaan			3. Melakukan pendekatan yang bersifat formal dan informal, serta merancang konsep kerja sama yang baik antara manajemen dan Serikat Pekerja guna menciptakan hubungan industrial yang harmonis
4. Perundingan Perjanjian Kerja Bersama (PKB)			
5. Masukan dari pengurus Serikat Pekerja kepada manajemen terkait dengan hak dan kewajiban karyawan maupun perusahaan			

# Membangun Budaya Keberlanjutan dan Keuangan Berkelanjutan [POJK51-F.1]

## Program Kepemimpinan Keberlanjutan [GRI 2-17, FS4]

Untuk mendukung upaya transisi Bank dan nasabah kami menuju masa depan yang lebih berkelanjutan, CIMB Sustainability Academy hadir untuk memfasilitasi pembelajaran terkait keberlanjutan yang disesuaikan dengan tingkatan masing-masing karyawan. Pada tahun 2023, CIMB Sustainability Academy bekerja sama dengan University of Cambridge Institute for Sustainability Leadership (CISL) menyelenggarakan Program Kepemimpinan Keberlanjutan CIMB-CISL.

Program yang diadakan selama Januari – Mei 2023 ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran dan mendukung upaya dan ambisi kami untuk menjadi salah satu organisasi yang terdepan dalam implementasi keberlanjutannya. Program tersebut di siapkan secara khusus sesuai kebutuhan CIMB Group dan diperuntukan untuk para Dewan Komisaris, Direksi, dan staf senior dari CIMB Group, termasuk CIMB Niaga. Terdapat 149 peserta dari CIMB Niaga.



## Inisiatif Keberlanjutan Syariah

Unit Usaha Syariah (UUS) senantiasa meningkatkan kesadaran terkait implementasi keberlanjutan. Karyawan selalu dilibatkan dalam kegiatan dan pelatihan keberlanjutan termasuk penerapan *sustainable lifestyle and work ethic* yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran karyawan terkait implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dan salah satunya melalui keterlibatan UUS dalam Employee Volunteer Program. Program ini merupakan bentuk nyata atas komitmen CIMB Niaga Syariah dalam memberikan dampak positif pada masyarakat disekitarnya. UUS

juga melaksanakan program donasi yang diikuti oleh para karyawan untuk selanjutnya diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Selain itu, UUS selalu meningkatkan pengetahuan karyawan terkait keberlanjutan melalui Program Sustainability News yang disampaikan melalui email kepada setiap karyawan CIMB Niaga Syariah. Setiap minggunya, akan diinformasikan berbagai topik terkait keberlanjutan termasuk pelaksanaan kuis untuk menguji wawasan dan pemahaman atas topik yang disampaikan.

### Sustainable Lifestyle & Work Ethic

- Mengadakan 3 Program Employee Volunteer Program & Awareness Campaign berkolaborasi dengan pihak ketiga
- Mengadakan program donasi sustainability week untuk staf internal
- Merilis *sustainable newsletter* mingguan untuk kesadaran karyawan internal
- Webinar Inisiatif Sustainability tentang Emisi Karbon & Mencapai Keberlanjutan melalui Dampak Sosial
- Rata-rata jam dalam Employee Volunteer Program per karyawan ditargetkan 3 jam dan telah mencapai 4,5 jam
- Rata-rata jam pelatihan keberlanjutan per orang ditargetkan 3 jam dan telah mencapai 3,5 jam



### Kegiatan Webinar

- Emisi Karbon
- Mencapai Keberlanjutan melalui Dampak Sosial



### Program Employee Awareness

- Sembilan Volume Sustainability News
- Program Kuis dan Penghargaan
- Gagasan Baru terkait Keberlanjutan
- Employee Volunteer Program
- Sustainability Dashboard
- Pekan Keberlanjutan Syariah



**Narasumber**



**Dr. Syed Marwan Mujahid bin Syed Azman**  
Asisten Profesor di  
Universitas Islam Internasional Malaysia &  
Institut Perbankan dan Keuangan Islam





## Webinar Sustainability

### Banking on Sustainability: What Can You Do?

Perbankan Bekerlanjutan:  
Apa yang bisa kita lakukan?

**Rabu, 15 November 2023**  
**16:00 – 17:30 WIB**

Informasi lebih lanjut, klik di sini 

Webinar Sustainability yang diselenggarakan merupakan salah satu kegiatan pengembangan pengetahuan terkait keberlanjutan. Melalui webinar ini karyawan CIMB Niaga Syariah mempelajari terkait peran serta tantangan Bank

dalam implementasi keberlanjutan, mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola (LST) dalam pengambilan keputusan serta pengukuran atas inisiatif keberlanjutan yang dijalankan.

Bank dalam membangun budaya keberlanjutan telah melakukan berbagai inisiatif, di antaranya mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam Piagam Dewan Komisaris dan Direksi, Kode Etik & Kode Perilaku, dan kebijakan-kebijakan internal Bank. CIMB Niaga juga melakukan sosialisasi tanggung jawab melalui surel dan kegiatan karyawan yang berkaitan dengan aspek keberlanjutan, serta menerapkan Kebijakan Keberlanjutan dan Keuangan Berkelanjutan dengan menjalankan SDD pada kegiatan usaha Bank.

## Membangun Insan yang Profesional [POJK51-E.2; F.22] [GRI 404-1; F54] [SUSBA 1.4.2.2; 1.4.2.3]

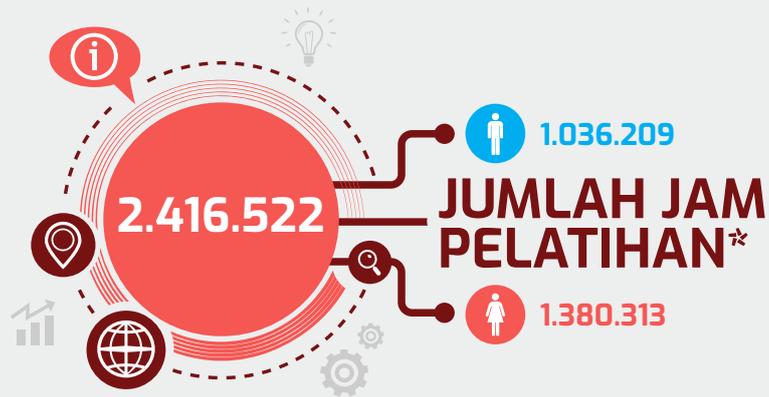
CIMB Niaga memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan karyawannya. Pada tahun 2023, selain bermitra dengan CISL, CIMB Niaga juga menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan berjenjang berupa CIMB Signature Leadership Program dan Compact Digital Leadership Program yang bekerja sama dengan beberapa institusi ternama di dunia. Dalam hal penguatan proses kredit, sales dan service, Bank mengembangkan Credit Academy, Sales dan Wealth Academy, serta Service Leadership.



Inovasi pembelajaran juga dilakukan melalui Virtual Reality Learning. Hingga tahun 2023, Bank telah memiliki modul pembelajaran *Virtual Reality* (VR) sebanyak 21 modul dan submodul yang telah diikuti oleh lebih dari 20.000 peserta melalui 6 VR Corner, 3 VR Hub dan 325 perangkat VR yang tersebar di 95 kota di seluruh Indonesia.

Pengembangan kompetensi untuk anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan melalui pelatihan secara daring, luring maupun *e-learning*, di antaranya:

1. Cambridge Institute for Sustainability Leadership (CISL)
2. Certified Sustainability Reporting Specialist (CSRS)
3. Diversity, Equality, and Inclusion (D&I) Series 2023
4. Diversity Equality Inclusion at the work by Momenta
5. Diversity Inclusion at the workplace
6. Environmental and Social Risk Analysis (ESRA) by UNEP FI
7. From Policy to Field: Sustainability Due Diligence
8. Inclusive Leadership
9. Sosialisasi ESG oleh PwC
10. Sustainability Insights Series - Building a Sustainable Future – Trends, Developments, and Strategies for Green Building Projects
11. Sustainability Reporting: IFRS S1 & S2 Update
12. Sustainability Training for Junior & Middle Level Employee
13. The Cooler Earth Sustainability Summit 2023
14. Pelatihan Keuangan Berkelanjutan OJK
15. The Role of Governance, Risk, and Compliance (GRC) in Supporting Financial Sector Performance
16. Webinar : Banking on Sustainability: What Can You Do?
17. Webinar : Inovasi dalam Penyerapan Emisi, Sekarang untuk Masa Depan



JUMLAH KARYAWAN YANG MENGIKUTI PELATIHAN

**13.616**



RATA-RATA JAM PELATIHAN PER KARYAWAN

**177,48**



\* Termasuk karyawan yang telah mengundurkan diri dan jumlah karyawan yang mengikuti beberapa modul pembelajaran.

## Inisiatif Eksternal dan Keanggotaan Asosiasi (POJK51-C.5) (GRI 2-28)

Selama tahun 2023, Bank telah mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam 14 organisasi dengan total iuran keanggotaan sebesar Rp1.189 juta. Informasi terkait peran dan partisipasi dalam asosiasi dapat dilihat pada Lampiran Pilar 5 Advokasi dan Pelibatan Pemangku Kepentingan.

### Kerja sama CIMB Niaga dengan Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)

Corporate Banking CIMB Niaga menandai kolaborasi pertamanya dengan Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO). Diselenggarakan dalam acara APINDO Monthly Member's Gathering pada bulan Oktober 2023, CIMB Niaga mengangkat topik "Transisi Strategi Menuju Prospek Bisnis dan Ekonomi yang Berkelanjutan". Mika Martumpal (Ekonom CIMB Niaga), Rizkiasari Yudawinata (Sustainable Finance Lead di WWF Indonesia & Focal Point, Sekretariat Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia), dan Lina (Head of Good Corporate Governance & Sustainability CIMB Niaga) memberikan wawasan yang bermanfaat terkait kebijakan dan isu seputar keberlanjutan. Selain itu, acara ini juga membahas terkait Prospek Ekonomi Q4 2023 & 2024, target global terkait emisi gas rumah kaca dan perubahan iklim, serta pemahaman Sustainability Linked Loan dan/atau Sustainable Finance.

# Advokasi Keuangan Berkelanjutan bagi Pemangku Kepentingan (GRI F55) [SUSBA 1.5.1.4]

## Kontribusi CIMB Niaga Sebagai Penyelenggara dan Peserta dalam Acara Keuangan Berkelanjutan

Nama Acara	Penyelenggara
The Cooler Earth Sustainability Summit 2023	CIMB Niaga
Peran CIMB Niaga dalam mendukung pembiayaan proyek Efisiensi Energi dan Energi Terbarukan	Direktorat Konservasi Energi Kementerian Energi dan Sumber daya Mineral Republik Indonesia
Transitioning Strategy Towards Sustainable Business & Economy Outlook	Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) & CIMB Niaga
Media Gathering Kejar Mimpi Actionation 2023	CIMB Niaga
Memanfaatkan Peluang Megatrend Keberlanjutan	Perhimpunan Bank Nasional (PERBANAS)
Kriteria Taksonomi untuk Aktivitas Supply Chain yang Mendukung Transisi Energi	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Konsultasi Publik Taksonomi Berkelanjutan Indonesia (TBI)	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

## Peran CIMB Niaga Sebagai Narasumber dalam Acara Keuangan Berkelanjutan

Nama Acara	Penyelenggara
Sustainable Finance Sharing Session	Salah satu bank nasional
Sustainability Finance and ESG Initiative Sharing Session	PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero)
Sharing Session Praktik Berkelanjutan di CIMB Niaga	Salah satu bank nasional
Sharing Session Success Story Implementasi Strategi Net Zero Emission di Industri	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Climate Risk Disclosure & Inisiatif Keberlanjutan	Salah satu bank pembangunan daerah
Pembiayaan Sektor Energi Baru dan Terbarukan (EBT) – Potensi dan Mitigasi Risiko	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) – Program SESPIBANK

# Kegiatan Keberlanjutan

## The Cooler Earth Sustainability Summit 2023



Bank menyelenggarakan The Cooler Earth (TCE) Sustainability Summit 2023 dengan tema "Sustainability in Action: Opportunities for a Better Tomorrow in Indonesia" yang dihadiri lebih dari 3.900 peserta secara luring dan daring. Acara ini bertujuan untuk mempertemukan para pakar, pemangku kepentingan, dan seluruh kalangan masyarakat untuk berdiskusi dan bertukar pendapat guna menciptakan masa depan yang lebih baik. Pada kesempatan ini, Wakil Menteri Keuangan Republik Indonesia turut hadir sebagai pembicara kehormatan serta ditutup oleh Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia. TCE Sustainability Summit 2023 digelar secara *hybrid* dan serentak di Malaysia, Indonesia, Singapura, Thailand, dan Kamboja mulai tanggal 11 hingga 21 September 2023. Acara ini sebagai bentuk dukungan Bank terhadap target pemerintah dalam mengatasi perubahan iklim dan menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK).

Salah satu agenda tahun ini Bank bekerja sama dengan Liberty Society untuk mendukung masyarakat mengenai cara memanfaatkan limbah atau sampah dari hasil konsumsi menjadi produk yang memiliki nilai tambah melalui kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang bertema "Embracing Nature and Sustainable Innovations". Edukasi ini berupa pelatihan cara memilah sampah dan mengubah sampah organik seperti ampas kopi, kulit buah, dan minyak goreng bekas menjadi sabun alami. Melalui kegiatan ini, Bank memberikan dampak positif bagi peserta berupa pengetahuan untuk mengolah

sampah menjadi produk dengan kualitas atau nilai yang lebih tinggi. Selain itu, kegiatan ini berhasil mendaur ulang 2,55 kg sampah organik. Pada akhir program ini, Bank memberikan buah tangan kepada peserta salah satunya berupa buku catatan dari daur ulang kertas bekas yang berasal dari kegiatan operasional Bank.

## Kejar Mimpi Cerita Kita

Serial YouTube berbentuk Travel Vlog: Kejar Mimpi Cerita Kita telah diinisiasi sejak awal tahun 2023 lalu membawa misi besar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap komitmen CIMB Niaga dalam keberlanjutan yang dimulai dari langkah kecil. Setiap episode serial Cerita Kita mengandung beberapa komitmen CIMB Niaga dalam penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) dengan fokus pada pemberdayaan di bidang pendidikan, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat di penjuru Indonesia.



## Kejar Mimpi Actionation

Pada tahun 2023, untuk kedua kalinya Festival Kejar Mimpi Actionation yang diinisiasi oleh gerakan sosial Kejar Mimpi dari CIMB Niaga kembali hadir di Pos Bloc, Jakarta. Acara tahunan yang mengusung tema "Festival Penuh Aksi untuk Kejar Mimpi", digelar sebagai wujud dukungan CIMB Niaga bagi masyarakat agar berani berinovasi dalam mewujudkan mimpi dan memberikan kontribusi positif untuk Indonesia.

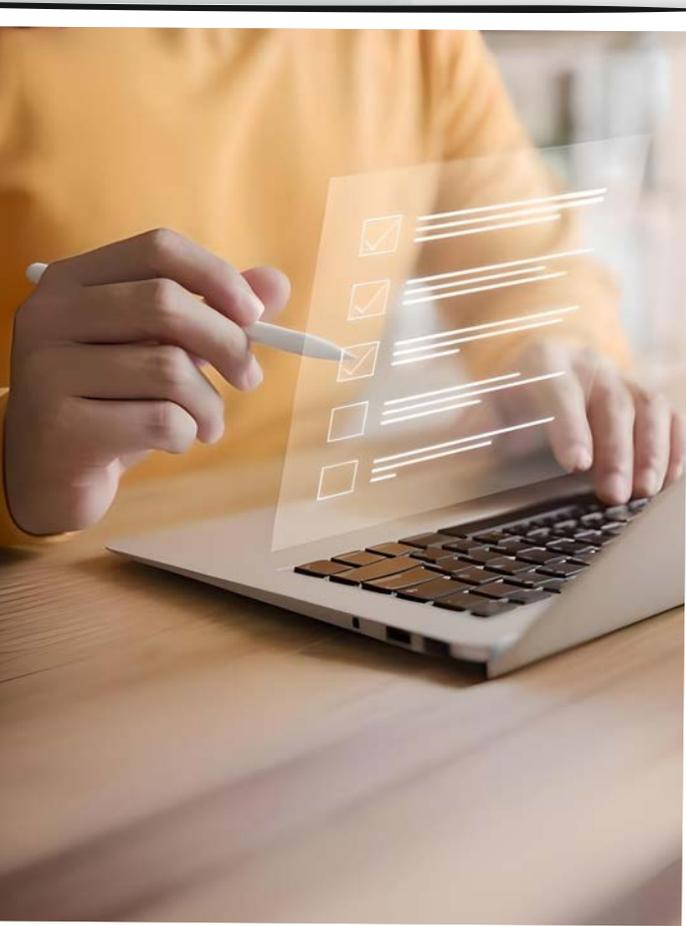
Selama sehari berlangsung, Kejar Mimpi Actionation menyajikan beragam keseruan, seperti *talkshow* dan *workshop* yang mengulas tema-tema menarik, pameran produk lokal dari para pelaku UMKM yang fokus terhadap keberlanjutan, promo eksklusif, hingga pertunjukan musik dari salah satu *band* terbaik Indonesia, yaitu RAN dan UCUPOP. Berbeda dengan tahun lalu, Kejar Mimpi Actionation tahun ini juga dirangkai dengan CIMB Niaga Career Fair yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berkonsultasi dan menjajaki berbagai peluang karier di CIMB Niaga.

## Sustainability Media Gathering



Aktivasi program Sustainability Media Gathering bertujuan untuk memproyeksikan upaya CIMB Niaga dalam membentuk aksi keberlanjutan untuk masa depan yang lebih baik. Dalam program ini, CIMB Niaga berkomitmen untuk menyajikan pengalaman baru bagi rekan media dalam bentuk peragaan busana dari UMKM lokal rekanan CIMB Niaga yang memiliki kesadaran tinggi terhadap lingkungan. Acara ini turut mengundang 50 media lokal serta *influencer* yang memiliki fokus mengenai keberlanjutan.

# Tanggapan Umpan Balik (POJK51-G.2; G3)



Kami berterima kasih kepada pemangku kepentingan yang telah merespons dan mengirimkan input melalui Lembar Umpan Balik atas Laporan Keberlanjutan 2022. Masukan dan saran yang diterima berupa peningkatan informasi atas upaya mendukung penurunan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dan pembiayaan pada Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB). Atas input ini, Bank meningkatkan informasi atas pembiayaan sektor dengan risiko LST yang tinggi, serta komitmen mencapai target emisi nol bersih GRK.

Kami terbuka terhadap saran dari Bapak/Ibu/  
Saudara yang dapat disampaikan melalui:

### **Unit Kerja Sustainability**

E-mail: [sustainability@cimbniaga.co.id](mailto:sustainability@cimbniaga.co.id)

Lembar Umpan Balik: [https://investor.cimbniaga.co.id/sr\\_feedback\\_form.html](https://investor.cimbniaga.co.id/sr_feedback_form.html)



## Lampiran, Referensi & Indeks

# Lampiran

## Skala Usaha [POJK51-C.3]

Kategori	Satuan	2023	2022	2021
Jumlah Karyawan	Orang	11.116	10.936	11.194
Laba Bersih	Rp juta	6.551.401	5.096.771	4.098.604
Pendapatan Operasional	Rp juta	18.785.520	18.865.721	17.567.517
Total Kredit	Rp juta	213.369.870	196.611.014	181.613.420
Total Dana Pihak Ketiga	Rp juta	235.861.670	227.188.557	241.348.510
Total Kapitalisasi				
Ekuitas	Rp juta	49.337.371	45.276.263	43.388.358
Utang/Liabilitas	Rp juta	285.031.862	261.478.036	267.398.602
Total Aset	Rp juta	334.369.233	306.754.299	310.786.960
Jumlah Kantor Cabang	Kantor	412	417	427
Jumlah Produk dan Layanan	Produk/Jasa	175	195	194



## Pilar 1: Tindakan Berkelanjutan

### Karyawan Berdasarkan Status Kerja [POJK51-C.3] [GRI 2-7; 2-8]

Status	2023		2022		2021	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Karyawan Tetap	4.811	5.181	4.700	5.119	4.735	5.231
Karyawan Kontrak	660	464	679	438	742	486
Total	5.471	5.645	5.379	5.557	5.477	5.717
	11.116		10.936		11.194	

Catatan: Bank tidak memiliki karyawan dengan kategori pekerja lepas (bukan pekerja langsung)

**Karyawan Berdasarkan Wilayah** (GRI 2-7)

Wilayah	2023		2022		2021	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Wilayah Jakarta	3.516	3.056	3.542	3.186	3.544	3.241
Wilayah Sumatera	473	563	455	540	482	566
Wilayah Jawa Barat	363	515	272	329	293	362
Wilayah Jawa Tengah dan DIY	325	510	323	500	354	536
Wilayah Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara	544	732	550	733	569	741
Wilayah Indonesia Timur	250	269	237	269	235	271
Total	5.471	5.645	5.379	5.557	5.477	5.717
	11.116		10.936		11.194	

Catatan: Bank tidak memiliki karyawan dengan kategori pekerja lepas (bukan pekerja langsung)

**Manajemen Berdasarkan Gender dan Jabatan** (GRI 2-7; 405-1)

Tingkat Jabatan	2023		2022		2021	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Senior Management	166	89	156	82	145	68
Middle Management	896	634	878	628	828	575
Junior Management	3.524	3.982	3.416	3.835	3.438	3.828
Non-Management	885	940	929	1.012	1.066	1.246
Total	5.471	5.645	5.379	5.557	5.477	5.717
	11.116		10.936		11.194	

**Karyawan Berdasarkan Unit Kerja**

Unit Kerja	2023		2022		2021	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Unit Kerja Bisnis	3.645	4.546	3.663	4.581	3.707	4.738
Unit Kerja Pendukung	1.826	1.099	1.716	976	1.769	980
Total	5.471	5.645	5.379	5.557	5.476	5.718
	11.116		10.936		11.194	

## Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia (GRI 2-7)

Usia	2023		2022		2021	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
< 25 tahun	230	295	218	342	257	470
> 25-30 tahun	1.096	1.424	1.095	1.407	1.169	1.510
> 30-35 tahun	1.249	1.263	1.214	1.222	1.240	1.238
> 35-40 tahun	1.101	1.070	1.155	1.080	1.202	1.077
> 40 tahun	1.795	1.593	1.697	1.506	1.609	1.422
Total	11.116		10.936		11.194	

## Karyawan Berdasarkan Pendidikan (GRI 2-7)

Jenjang Pendidikan	2023		2022		2021	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Hingga Sekolah Menengah Atas	185	75	236	87	302	129
Diploma 1	3	24	11	15	13	19
Diploma 2	1	0	1	0	1	2
Diploma 3	512	689	515	708	507	776
Diploma 4	21	27	2	25	3	10
Program Sarjana (S1)	4.315	4.496	4.172	4.406	4.194	4.480
Program Magister (S2)	429	332	436	314	450	300
Program Doktorat (S3)	5	2	6	2	7	1
Total	11.116		10.936		11.194	

## Manajemen dan Karyawan Berdasarkan Warga Negara Tahun 2023 (GRI 2-7; 405-1)

Kelompok Jabatan	Warga Negara Indonesia	Warga Negara Asing	Total
Dewan Komisaris	6	1	7
Direksi	9	1	10
Senior Management	254	1	255
Middle Management	1.529	1	1.530
Junior Management	7.506	0	7.506
Non-Management	1.825	0	1.825
Total	11.129	4	11.133

## Karyawan Berdasarkan Kebangsaan

Kebangsaan	2023	2022	2021
Asian	11.116	10.936	11.194
American Indian or Alaska Native	0	0	0
Black or African American	0	0	0
Native Hawaiian or Other Pacific Islander	0	0	0
White	0	0	0
Hispanic or Latino	0	0	0
Total	11.116	10.936	11.194

## Lokasi Penempatan Karyawan Baru Berdasarkan Wilayah (GRI 401-1)

Wilayah	2023		2022		2021	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
Wilayah Jakarta	325	257	598	470	296	194
Wilayah Sumatera	129	90	91	85	40	34
Wilayah Jawa Barat	302	234	46	31	28	21
Wilayah Jawa Tengah dan DIY	44	55	33	29	19	28
Wilayah Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara	70	76	85	76	32	41
Wilayah Indonesia Timur	61	51	58	53	17	27
Total	931	763	911	744	432	345
	1.694		1.655		777	

## Komposisi Karyawan Baru Berdasarkan Kelompok Usia (GRI 401-1)

Kelompok Usia/Tahun	2023		2022		2021	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
< 31 tahun	504	501	533	476	270	248
31-40 tahun	386	225	334	242	153	84
41-50 tahun	39	36	43	25	9	12
> 50 tahun	2	1	1	1	-	1
Total	931	763	911	744	432	345
	1.694		1.655		777	

## Tingkat Perputaran (Turnover) Karyawan Berdasarkan Wilayah (GRI 401-1)

Wilayah	2023		2022		2021	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Wilayah Jabodetabek	492	381	610	541	471	468
Wilayah Sumatera	110	70	116	109	85	101
Wilayah Jawa Barat	56	52	72	60	46	59
Wilayah Jawa Tengah dan DIY	49	48	56	58	58	72
Wilayah Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara	76	79	97	85	85	108
Wilayah Indonesia Timur	46	51	56	53	37	56
Total	829	681	1.007	906	782	864
	1.510		1.913		1.646	

## Jumlah dan Latar Belakang Karyawan Berhenti (GRI 401-1)

Alasan	2023		2022		2021	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Pensiun Normal	83	71	64	50	51	48
Pensiun Dini Alasan Kesehatan	17	21	20	33	14	40
Mengundurkan Diri	455	437	656	608	524	566
Meninggal Dunia	6	4	6	1	25	11
Lain-lain	268	148	261	214	168	199
Total	829	681	1.007	906	782	864
	1.510		1.913		1.646	

## Jumlah Karyawan Berhenti Berdasarkan Usia (GRI 401-1)

Usia	2023		2022		2021	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
< 25 tahun	23	46	64	86	45	124
> 25-30 tahun	219	209	329	356	254	335
> 30-35 tahun	234	166	289	225	186	160
> 35-40 tahun	168	125	159	117	131	99
> 40 tahun	185	135	166	122	166	146
Total	829	681	1.007	906	782	864
	1.510		1.913		1.646	

## Penerimaan Karyawan Baru Berdasar Jalur Penerimaan (GRI 401-1)

Jalur Penerimaan	2023			2022			2021		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Jumlah Program Pengembangan Staf (PPS)	118	170	288	110	102	212	44	92	136
Jumlah Tenaga Pemasar & Frontliner	337	292	629	359	324	683	105	112	217
Lain-lain	476	301	777	442	318	760	283	141	424
Total	931	763	1.694	911	744	1.655	432	345	777

**Tingkat Perputaran (Turnover) Karyawan** (GRI 401-1)

<b>Turnover Karyawan</b>	<b>2023</b>	<b>2022</b>	<b>2021</b>
Karyawan Masuk	1.694	1.655	777
Karyawan Keluar	1.510	1.913	1.646
Jumlah Karyawan di Akhir Tahun	11.116	10.936	11.194
Rasio Atrisi Karyawan secara Sukarela atau Pergantian Karyawan (voluntary turnover)	8,2%	11,6%	9,4%

**Penilaian Kinerja Karyawan - Jumlah Karyawan yang Mendapat Promosi** (GRI 404-3)

<b>Hasil Penilaian Kerja</b>	<b>2023</b>		<b>2022</b>		<b>2021</b>	
	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
Promosi	605	597	727	883	582	811
Jumlah	1.202		1.610		1.393	
Persentase	11%		15%		12%	

**Emisi GRK Cakupan 3 pada Portofolio Pembiayaan Berdasarkan Sektor - Tahun 2022**

<b>Sektor</b>	<b>Cakupan 1 +2</b>			<b>Cakupan 3 (untuk sektor Minyak &amp; Gas Alam)</b>		
	<b>Emisi (ribu tCO<sub>2</sub>e)</b>	<b>Intensitas (tCO<sub>2</sub>e/Rp miliar)</b>	<b>Nilai Kualitas Data</b>	<b>Emisi (ribu tCO<sub>2</sub>e)</b>	<b>Intensitas (tCO<sub>2</sub>e/Rp miliar)</b>	<b>Nilai Kualitas Data</b>
Pertanian	954,57	33,59	3,99	-	-	-
Semen	734,83	302,86	2,55	-	-	-
Batubara	76,60	32,84	2,40	-	-	-
Besi dan Baja	180,28	40,90	4,17	-	-	-
Aluminium	16,72	32,45	5,00	-	-	-
Minyak dan Gas Alam	34,30	21,25	2,59	189,03	117,10	2,94
Sarana Pendukung dan Ketenagalistrikan	670,87	132,88	2,24	-	-	-
Perumahan dan Rumah Tinggal	158,02	2,64	4,27	-	-	-
Transportasi dan Kendaraan Bermotor	163,21	9,07	3,07	-	-	-

**Emisi GRK Cakupan 3 pada Portofolio Pembiayaan Berdasarkan Kelas Aset - Tahun 2022**

<b>Kelas Aset PCAF</b>	<b>Cakupan 1 +2</b>			<b>Cakupan 3 (untuk sektor Minyak &amp; Gas Alam)</b>		
	<b>Emisi (ribu tCO<sub>2</sub>e)</b>	<b>Intensitas (tCO<sub>2</sub>e/Rp miliar)</b>	<b>Nilai Kualitas Data</b>	<b>Emisi (ribu tCO<sub>2</sub>e)</b>	<b>Intensitas (tCO<sub>2</sub>e/Rp miliar)</b>	<b>Nilai Kualitas Data</b>
Pembiayaan Usaha	102,33	117,34	2,51	13,52	173,67	1,00
Investasi	2.676,61	36,81	3,95	175,51	114,24	3,04
Properti Komersial	30,87	16,80	4,01	-	-	-
Rumah Tinggal	90,71	2,39	4,00	-	-	-
Kendaraan Bermotor	88,87	9,65	2,59	-	-	-
Total	2.989,40	24,37	3,85	189,03	117,10	2,94



## Pilar 2: Usaha Berkelanjutan

### Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi (Rp juta) [GRI F56] [SUSBA 1.6.2.1] [FN-CB-410a.1]

Sektor	2023	2022	2021	Pertumbuhan (%)	
				2023-2022	2022-2021
Perumahan	38.889.564	38.308.224	36.091.662	1,52	6,14
Perindustrian	38.365.381	37.941.652	32.359.596	1,12	17,25
Perdagangan, Restoran, Hotel, dan Administrasi	32.836.895	30.872.171	29.824.918	6,36	3,51
Jasa Usaha	24.252.082	17.186.361	15.853.506	41,11	8,41
Konsumsi	34.076.602	30.400.259	22.907.903	12,09	32,71
Pertanian	11.980.044	11.185.251	12.950.314	7,11	(13,63)
Lainnya	32.969.302	30.717.096	31.625.521	7,33	(2,87)
Total	213.369.870	196.611.014	181.613.420	8,52	8,26

### Pemberian Kredit Berdasarkan Lokasi Geografis (Rp juta) [GRI F56]

Wilayah	2023	%	2022	%	2021	%
Jakarta	153.322.585	73	140.799.448	72	134.227.223	74
Sumatera	14.588.662	7	13.062.339	7	11.590.203	6
Jawa Timur	13.556.931	6	12.439.098	6	8.993.574	5
Jawa Tengah	7.237.093	3	8.236.355	4	9.016.245	5
Jawa Barat	10.417.192	5	9.423.219	5	8.699.111	5
Indonesia Timur	6.794.087	3	6.731.731	3	4.631.506	3
Lainnya	7.453.320	3	5.918.824	3	4.455.558	2
Total	213.369.870	100	196.611.014	100	181.613.420	100

### Rasio NPL Gross per Segmen (%) [FN-CB-240a.2]

Uraian	2023	2022	2021
Perbankan Konsumer	1,7	2,0	2,1
Perbankan Emerging Business Banking (EBB)	4,6	5,2	4,1
Perbankan Komersial	4,1	7,7	7,2
Perbankan Korporasi	0,5	0,7	2,6
Total	2,0	2,8	3,5

### Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan atau Investasi, Pendapatan, dan Laba Rugi Tahun 2023 (POJK51-F.2)

Uraian	Target 2023	Realisasi 2023
Proyeksi Operasional dan Keuangan		
Margin Bunga Bersih (NIM)	4,4%-4,8%	4,4%
Fee Income Ratio (FIR)	25,0%-29,0%	28,9%
Cost to Income Ratio (CIR)	43,0%-46,0%	44,8%
ROA	1,6%-1,9%	2,6%
ROE (Tier 1)	12,0%-14,0%	15,0%
Pertumbuhan Kredit	6,0%-8,0%	8,5%
Kualitas Aset (NPL)	2,7%-3,3%	1,96%
LLC	230,0%-250,0%	292,1%
LDR	85,0%-89,0%	89,3%
Pertumbuhan Simpanan Nasabah	4,0%-7,0%	3,8%
Rasio CASA	63,0%-68,0%	63,9%
CAR	21,0%-23,0%	24,0%

### Jumlah Nasabah Pemilik Giro, Rekening, dan Deposito (Individu dan UMKM) 2021-2023 (FN-CB-000.A)

Uraian	2023		2022		2021	
	Individu	UMKM	Individu	UMKM	Individu	UMKM
Giro	28.412	6.437	27.131	6.308	27.223	5.556
Tabungan	3.667.644	3.011	3.151.004	2.919	3.085.137	11.751
Deposito	77.151	394	70.815	378	74.117	509

### Total Nilai Giro, Rekening, dan Deposito (Individu dan UMKM) 2021-2023 (Rp juta) (FN-CB-000.A)

Uraian	2023		2022		2021	
	Individu	UMKM	Individu	UMKM	Individu	UMKM
Giro	1.675.613	1.572.208	1.934.443	1.141.359	1.861.470	919.099
Tabungan	73.359.072	775.661	67.707.136	858.580	66.881.527	956.395
Deposito	44.132.380	872.412	37.113.109	944.413	36.746.161	730.261

## Perbandingan Realisasi Kinerja Ekonomi

Uraian	Satuan	2023	2022	2021
Total Aset		334.369.233	306.754.299	310.786.960
Aset Produktif		298.596.808	266.840.098	259.297.573
Pembiayaan Bank		213.369.870	196.611.014	181.613.420
Dana Pihak Ketiga	Rp juta	235.861.670	227.188.557	241.348.510
Pendapatan Operasional		18.785.520	18.865.721	17.567.517
Beban Operasional		8.604.706	8.722.538	8.324.007
Laba Bersih		6.551.401	5.096.771	4.098.604
<b>Rasio Kinerja</b>				
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	%	24,02	22,19	22,68
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-produktif	%	1,17	1,68	1,90
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	%	1,14	1,62	1,90
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	%	4,14	5,11	5,20
NPL Gross	%	1,96	2,80	3,46
NPL Nett	%	0,71	0,75	1,17
Return on Assets (ROA)	%	2,59	2,16	1,82
Return on Equity (ROE)	%	15,02	12,59	10,44
Net Interest Margin (NIM)	%	4,40	4,69	4,86
Rasio Efisiensi (BOPO)	%	71,47	74,10	78,97
Loan to Deposit Ratio (LDR)	%	89,30	85,63	74,35
Nilai <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR)	%			
a. LCR Secara Individu		252,67	231,41	268,34
b. LCR Secara Konsolidasi		249,58	230,92	263,99

Catatan: Penjelasan terkait pencapaian kinerja ekonomi yang sesuai dengan penerapan keuangan berkelanjutan dibahas pada bagian Pembiayaan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam laporan ini.

**Distribusi Nilai Ekonomi kepada Pemangku Kepentingan (Rp juta)** (GRI 201-1)

Uraian	Periode Pelaporan		
	2023	2022	2021
<b>Nilai Ekonomi Langsung yang Diterima</b>			
Pendapatan bunga dan syariah	22.306.000	19.114.194	18.862.951
Pendapatan operasional lainnya	3.154.830	2.413.405	2.266.284
Jumlah nilai ekonomi yang diterima	25.460.830	21.527.599	21.129.235
<b>Nilai Ekonomi yang Didistribusikan</b>			
Biaya bunga dan syariah	8.953.617	5.638.056	5.774.091
Biaya operasional lainnya (biaya tenaga kerja dan biaya umum & administrasi)	9.003.351	8.150.448	7.995.492
Pembayaran kepada penyandang dana (pembayaran dividen)	2.871.842	2.345.686	1.098.577
Pembayaran kepada pemerintah (pajak, retribusi, dan lain- lain)	1.805.871	1.482.561	1.092.494
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan	22.634.681	17.616.751	15.960.654
<b>Nilai Ekonomi yang Ditahan</b>			
Nilai Ekonomi yang Ditahan	2.826.149	3.910.848	5.168.581

**Penanganan Pengaduan Nasabah Terkait Keuangan Tahun 2023**

Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses		Jumlah Pengaduan
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Bancassurance	-	0,00%	-	0,00%	-
Deposito	8	100,00%	-	0,00%	8
Direct Debit	93	100,00%	-	0,00%	93
Electronic Banking	29.119	99,95%	15	0,05%	29.134
Kartu ATM/Debit/Mesin ATM	12.924	99,59%	53	0,41%	12.977
Kartu Kredit	7.825	93,10%	580	6,90%	8.405
Kliring (Transfer)/Remittance	-	0,00%	-	0,00%	-
Kredit Tanpa Agunan	137	99,28%	1	0,72%	138
Pembiayaan Kendaraan Bermotor	1	100,00%	-	0,00%	1
Pembiayaan Modal Kerja	-	0,00%	-	0,00%	-
Pembiayaan Pemilikan Rumah/ Apartemen	38	97,44%	1	2,56%	39
Penghimpunan Dana Lainnya	1.148	100,00%	-	0,00%	1.148
Penyaluran Dana Lainnya	2	100,00%	-	0,00%	2
Reksadana	212	100,00%	-	0,00%	212
Tabungan	942	93,73%	63	6,27%	1.005
Wealth Management	39	100,00%	-	0,00%	39
Trade Finance/Letter of Credit	-	0,00%	-	0,00%	-
<b>Total</b>	<b>52.488</b>	<b>98,66%</b>	<b>713</b>	<b>1,34%</b>	<b>53.201</b>



## Pilar 4: Tata Kelola dan Risiko

### Tugas dan Tanggung Jawab Terkait Keberlanjutan pada Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi

No	Nama Piagam	Deskripsi Tugas dan Tanggung Jawab
1.	Komite Audit	Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam melakukan telaah dan klarifikasi atas informasi keuangan, seleksi, penunjukan dan pengawasan pekerjaan auditor independen, evaluasi efektivitas pelaksanaan fungsi internal audit, dan pengendalian intern. Komite Audit juga melakukan pengawasan pada kepatuhan CIMB Niaga terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta penerapan prinsip keberlanjutan di CIMB Niaga.
2.	Komite Nominasi dan Remunerasi	<p>Terkait fungsi nominasi: Bertugas memberikan rekomendasi usulan calon anggota yang memenuhi syarat sebagai anggota Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disetujui oleh OJK dan Rapat Umum Pemegang Saham. Pertimbangan yang dilakukan Komite dalam memberikan rekomendasi termasuk mengidentifikasi kesesuaian antara kualitas yang dimiliki calon/kandidat atas kepeduliannya (<i>awareness</i>) terhadap prinsip keberlanjutan dan mempertimbangkan hasil Uji Tuntas Keberlanjutan (<i>Sustainability Due Diligence</i> atau SDD) calon/kandidat tersebut (jika ada).</p> <p>Terkait fungsi remunerasi: Bertugas menyusun struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), serta memberikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi secara keseluruhan bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai, serta Komite Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Direksi. Salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menjalankan fungsi remunerasi tersebut adalah target kinerja Bank atau kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Dewan Komisaris, termasuk kinerja terkait keberlanjutan.</p>

### Jumlah Peserta Pelatihan *Fraud* Berdasarkan Wilayah Operasional Bank (GRI 2-24; 205-2)

Wilayah	2023			2022			2021		
	Manajemen	Karyawan	Mitra Bisnis	Manajemen	Karyawan	Mitra Bisnis	Manajemen	Karyawan	Mitra Bisnis
Wilayah Jakarta	0	1.455	0	0	1.526	0	0	1.093	13
Wilayah Sumatera	0	664	0	0	42	0	0	119	1
Wilayah Jawa Barat	0	365	0	0	-	0	0	65	3
Wilayah Jawa Tengah dan DIY	0	635	0	0	53	0	0	86	3
Wilayah Jawa Timur	0	849	0	0	261	0	0	47	1
Wilayah Indonesia Timur	0	363	0	0	42	0	0	60	1
Training dalam modul yang diadakan oleh HR	0	2.611	0	0	671	0	0	1.750	0
Total		6.942			2.595			3.242	

Catatan: Manajemen meliputi Dewan Komisaris dan Direksi

**Penyelesaian Kasus *Fraud*** [GRI 205-3] [FN-CB-510.a.1]

Kasus Internal Fraud	Jumlah Kasus		
	2023	2022	2021
Telah Diselesaikan	7	3	3
Dalam Proses Penyelesaian di Internal Bank	0	0	2
Belum Diperoleh Penyelesaiannya	0	0	0
Telah Ditindaklanjuti Melalui Proses Hukum	1	1	0
Jumlah <i>Fraud</i>	8	4	5

Catatan: Informasi dalam tabel menunjukkan kasus dengan penyimpangan nominal >Rp 100 juta

**Pilar 5: Advokasi dan Pelibatan Pemangku Kepentingan****Jumlah Peserta Pelatihan Berdasarkan Kelompok Jabatan dan Gender\*** [GRI 404-1]

Uraian	2023		2022		2021	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Senior Management	3.648	2.216	3.100	1.759	2.286	1.207
Middle Management	21.200	16.609	21.058	16.350	12.567	9.350
Junior Management	111.490	135.989	102.739	131.540	62.863	68.486
Non Management	30.202	28.800	26.127	35.565	17.222	20.306
Total	166.540	183.614	153.024	185.214	94.938	99.349

\*Termasuk karyawan yang telah mengundurkan diri dan jumlah karyawan yang mengikuti beberapa modul pembelajaran

**Jumlah Jam Pelatihan Berdasar Tingkat Jabatan Tahun 2023\*** [GRI 404-1]

Tingkat Jabatan	Total Jam Pelatihan	Jumlah Individu	Rata-rata Jam Pelatihan
Senior Management	21.973	272	80,78
Middle Management	114.071	1.680	67,90
Junior Management	1.965.312	9.374	209,66
Non-Management	315.165	2.290	137,63

\*Termasuk karyawan yang telah mengundurkan diri

**Jumlah Jam Pelatihan Berdasar Jenis Pelatihan\*** (GRI 404-1)

Jenis Pelatihan	2023	2022	2021
Managerial, Leadership & Soft Skills	124.867	97.823,94	69.801,75
Development Program & TCB	1.452.312	1.062.232,00	378.302,00
Risk, Corporate Assurance & Compliance	233.062	176.542,00	138.201,00
3D (Include IT Upskill & Reskills)	53.691	185.595,00	122.738,50
Sales	84.531	101.799,38	94.044,90
Service	102.201	102.380,00	107.662,30
Treasury, Finance & Tax	5.769	5.206,02	8.548,50
Credit	26.996	36.452,00	19.649,50
Operations & IT	65.246	249.805,99	68.142,50
Syariah	44.521	60.322,90	24.876,56
Transaction Banking	2.369	1.685,90	1.320,00
Culture	15.422	57.783,15	25.665,55
Purnabakti	896	1.544,00	2.316,00
Sustainability Finance	51.288	11.223,50	28.754,50
Team Building	18.352	19.978,00	920,00
Lainnya	-	-	867,00
<b>Total</b>	<b>2.416.522</b>	<b>2.170.373,78</b>	<b>1.091.809,56</b>

\*Termasuk karyawan yang telah mengundurkan diri dan jumlah karyawan yang mengikuti beberapa modul pembelajaran

**Jumlah Peserta Berdasar Jenis Pelatihan\*** (GRI 404-1)

Jenis Pelatihan	2023	2022	2021
Managerial, Leadership & Soft Skills	37.878	35.409	18.248
Development Program & TCB	2.531	1.456	600
Risk, Corporate Assurance & Compliance	98.855	51.752	45.749
3D (Include IT Upskill & Reskills)	25.347	70.375	21.402
Sales	22.492	25.081	20.937
Service	35.138	39.350	26.771
Treasury, Finance & Tax	1.031	1.391	2.411
Credit	3.214	7.082	3.195
Operations & IT	24.747	53.969	26.664
Syariah	13.403	10.896	5.154
Transaction Banking	332	495	169
Culture	52.853	27.131	8.388
Purnabakti	28	55	102
Sustainability Finance	23.129	4.254	13.708
Team Building	9.176	9.542	460
Lainnya	-	-	329
<b>Total</b>	<b>350.154</b>	<b>338.238</b>	<b>194.287</b>

\*Termasuk karyawan yang telah mengundurkan diri dan jumlah karyawan yang mengikuti beberapa modul pembelajaran

**Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan (Rp juta)**

Jenis Pengembangan	2023	2022	2021
Penyelenggaraan Pendidikan	83.806	71.713	77.878
Seminar & Kursus Eksternal Dalam Negeri	2.004	2.000	2.001
Seminar & Kursus Internal Luar Negeri	1.008	-	-
Budaya Korporasi	3.951	3.483	4.336
Training Center	12.654	12.651	19.919
Training Operasional	75.451	62.583	42.455
<b>Total</b>	<b>178.875</b>	<b>152.430</b>	<b>146.589</b>

**Inisiatif Eksternal dan Keanggotaan Asosiasi** (GRI 2-28; F510) (SUSBA 1.1.2.1; 1.1.2.2)

No	Nama Organisasi	Ruang Lingkup	Posisi / Keterlibatan
1	ACI Financial Markets Association (ACI FMA)	Internasional	Anggota
2	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)	Nasional	Anggota
3	Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	Nasional	Anggota
4	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)	Nasional	Direktur Kepatuhan, Corporate Affairs, dan Hukum sebagai Ketua Umum
5	Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)	Nasional	Direktur Kepatuhan, Corporate Affairs dan Hukum sebagai anggota
6	Indonesia Foreign Exchange Market Committee (I-FEMC)	Nasional	Direktur Treasury & Capital Market sebagai Pengurus
7	Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI)	Nasional	Anggota
8	Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS-SJK)	Nasional	Direktur Kepatuhan, Corporate Affairs, dan Hukum sebagai Ketua Badan Pengawas
9	Perhimpunan Bank Umum Nasional (PERBANAS)	Nasional	Bank sebagai anggota dan beberapa Direksi sebagai Pengurus
10	Ikatan Bankir Indonesia (IBI)	Nasional	Anggota
11	Kamar Dagang & Industri Indonesia (KADIN)	Nasional	Anggota
12	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Nasional	Direktur Operasional & Teknologi Informasi sebagai Bendahara Umum
13	Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)	Nasional	Anggota
14	Asosiasi Kartu Kredit Indonesia (AKKI)	Nasional	Anggota

# POJK No. 51/POJK.03/2017 (SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021), Indeks Isi Standar GRI, Sustainability Accounting Standard Board (SASB), dan Sustainable Banking Assessment (SUSBA)

## POJK No. 51/POJK.03/2017 (SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021)

No Indeks	Pengungkapan	Halaman
<b>Strategi Keberlanjutan</b>		
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan	7
<b>Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan</b>		
B.1	Aspek Ekonomi	12
B.2	Aspek Lingkungan Hidup	12, 15
B.3	Aspek Sosial	14
<b>Profil Perusahaan</b>		
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan	6, 95
C.2	Alamat Perusahaan	4, 12
C.3	Skala Usaha	4, 10, 122
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan	10
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi	116
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan	5
<b>Penjelasan Direksi</b>		
D.1	Penjelasan Direksi	16-19
<b>Tata Kelola Keberlanjutan</b>		
E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan	92-94
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan	115-116
E.3	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan	96, 104
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan	110-112
E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan	75
<b>Kinerja Keberlanjutan</b>		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan	113
<b>Kinerja Ekonomi</b>		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi	129
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan	77
<b>Kinerja Lingkungan Hidup</b>		
<b>Aspek Umum</b>		
F.4	Biaya Lingkungan Hidup	80
<b>Aspek Material</b>		
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan	63

No Indeks	Pengungkapan	Halaman
<b>Aspek Energi</b>		
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan	58-61
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan	57
<b>Aspek Air</b>		
F.8	Penggunaan Air	62
<b>Aspek Keanekaragaman Hayati</b>		
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati	97-99
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati	90
<b>Aspek Emisi</b>		
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya	58-61
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan	57
<b>Aspek Limbah dan Efluen</b>		
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis	62
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen	62
F.15	Tumpahan yang Terjadi (jika ada)	62
<b>Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup</b>		
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan	78
<b>Kinerja Sosial</b>		
F.17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen	66
<b>Aspek Ketenagakerjaan</b>		
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja	52-53
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa	52-53
F.20	Upah Minimum Regional	50
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman	51-57
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai	115-116
<b>Aspek Masyarakat</b>		
F.23	Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar	71, 97-99
F.24	Pengaduan Masyarakat	107
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)	80-90
<b>Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan</b>		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan	67-70
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan	66
F.28	Dampak Produk/Jasa	66-71
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali	66
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	78
<b>Lain-lain</b>		
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada)	148-152
G.2	Lembar Umpan Balik	120
G.3	Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya	150

## Indeks Standar GRI

Pernyataan penggunaan	PT CIMB Niaga Tbk telah melaporkan sesuai dengan Standar GRI untuk periode 1 Januari – 31 Desember 2023
GRI 1 yang digunakan	GRI 1: Landasan 2021

GRI Indeks	Pengungkapan	Halaman	Pengecualian			
			Persyaratan yang Dikecualikan	Alasan	Penjelasan	No. Standar Sektor GRI
GRI 1: Landasan 2021						
Pengungkapan Umum						
	2-1	Detail Organisasi	4			
	2-2	Entitas yang termasuk dalam pelaporan keberlanjutan organisasi	35			
	2-3	Periode pelaporan, frekuensi, dan titik kontak	4, 35			
	2-4	Penyajian kembali informasi	35			
	2-5	Assurance oleh pihak eksternal	35, 148-152			
	2-6	Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya	4-5, 10-11, 64			
	2-7	Karyawan	122-124			
	2-8	Pekerja yang bukan karyawan	122			
	2-9	Struktur tata kelola dan komposisi	92-94			
	2-10	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi	94			
	2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi	93			
	2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi pengelolaan dampak	93-95			
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021	2-13	Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak	93-95			
	2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	93-94			
	2-15	Konflik kepentingan	94			
	2-16	Mengkomunikasikan hal-hal kritis	103			
	2-17	Perjanjian perundingan kolektif	94, 113			
	2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	94			
	2-19	Kebijakan remunerasi	93-94			
	2-20	Proses untuk menentukan remunerasi	94			
	2-21	Rasio kompensasi total tahunan	50			
	2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan	16-19			
	2-23	Komitmen kebijakan	101-102			
	2-24	Menanamkan komitmen kebijakan	101-102; 132			
	2-25	Proses untuk memulihkan dampak negative	78			
	2-26	Mekanisme untuk mendapatkan saran dan meningkatkan isu	107			

GRI Indeks	Pengungkapan	Halaman	Pengecualian			
			Persyaratan yang Dikecualikan	Alasan	Penjelasan	No. Standar Sektor GRI
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021	2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan	66			
	2-28	Keanggotaan asosiasi	116, 135			
	2-29	Pendekatan keterlibatan pemangku kepentingan	110-112			
	2-30	Perjanjian perundingan kolektif	52-53			
GRI 3: Topik Material 2021	3-1	Proses untuk menentukan topik material	36			
	3-2	Daftar topik material	36			
	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	37-48			
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	131			
	201-2	Implikasi finansial, risiko, dan peluang lainnya terkait perubahan iklim	28-34, 97-101			
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	54-55			
	201-4	Bantuan finansial dari pemerintah	35			
GRI 203: Dampak ekonomi tidak langsung 2016	203-1	Investasi infrastruktur dan layanan yang didukung	85			
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	71			
GRI 205: Antikorupsi 2016	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	106-107			
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi	106-107, 132			
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	106-107, 133			
GRI 206: Perilaku Anti-persaingan 2016	206-1	Perbuatan hukum atas perilaku anti persaingan, anti-trust, dan praktik monopoli	66			
GRI 302: Energi 2016	302-1	Konsumsi energi di dalam organisasi	61			
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	61			
	302-3	Intensitas energi	61			
	302-4	Pengurangan konsumsi energi	61			
GRI 303: Air dan Efluen 2018	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	62			
	303-5	Konsumsi air	62			
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304-1	Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	97-99			
	304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati	97-99			
	304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi	97-99			

GRI Indeks	Pengungkapan	Halaman	Pengecualian			
			Persyaratan yang Dikecualikan	Alasan	Penjelasan	No. Standar Sektor GRI
GRI 305: Emisi 2016	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	58-60			
	305-2	Emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	58-60			
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	58-60			
	305-4	Intensitas Emisi GRK	58-60			
	305-5	Pengurangan emisi GRK	15, 58-60			
	305-7	Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya	58-60			
	GRI 306: Limbah 2020	306-1	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah	62		
306-3		Timbulan limbah	62			
306-4		Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir	62			
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	64			
	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	64			
GRI 401: Kepegawaian 2016	401-1	Perekrutan karyawan baru dan perputaran karyawan	125-127			
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	54-55			
	401-3	Cuti melahirkan	52-53			
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403-1	Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	56-57			
	403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	56-58			
	403-3	Layanan kesehatan kerja	56-59			
	403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja	56-60			
	403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja	56-61			
	403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	56-62			
	403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	56-63			
	403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	56-64			
	403-9	Kecelakaan kerja	56-65			
	403-10	Penyakit akibat kerja	56-66			

GRI Indeks	Pengungkapan	Halaman	Pengecualian			
			Persyaratan yang Dikecualikan	Alasan	Penjelasan	No. Standar Sektor GRI
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	115-116, 133-134			
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	54-55			
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	52-53, 127			
GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara 2016	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	123-124			
	405-2	Rasio gaji dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	50			
GRI 410: Praktik Keamanan 2016	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	52-53			
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	80-90			
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	64			
	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	64			
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	66			
	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	66			
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417-1	Persyaratan untuk informasi dan pelabelan produk dan layanan	66			
	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait produk dan layanan informasi dan pelabelan	66			
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait pemasaran komunikasi	66			
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	66			

## GRI G4 Sektor Suplemen Jasa Keuangan

GRI G4 Sektor Suplemen Jasa Keuangan	Pengungkapan	Halaman
FS1	Kebijakan dengan komponen lingkungan dan sosial tertentu yang diterapkan pada lini bisnis	101-102
FS2	Prosedur untuk menilai dan menyaring risiko lingkungan dan sosial di lini bisnis	103
FS3	Proses untuk memantau implementasi dan kepatuhan klien dengan persyaratan lingkungan dan sosial termasuk dalam perjanjian atau transaksi	103
FS4	Proses untuk meningkatkan kompetensi staf untuk mengimplementasikan kebijakan dan prosedur lingkungan dan sosial sebagaimana diterapkan pada lini bisnis	113, 115-116
FS5	Interaksi dengan klien/investee/mitra bisnis mengenai risiko dan peluang lingkungan dan sosial	117
FS6	Persentase portofolio untuk lini bisnis berdasarkan wilayah tertentu, ukuran (mis. Mikro/SME/besar) dan menurut sektor	5, 128
FS7	Nilai moneter produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan manfaat sosial spesifik untuk setiap lini bisnis yang dirinci berdasarkan tujuan	68
FS8	Nilai moneter produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan manfaat lingkungan spesifik untuk setiap lini bisnis yang dirinci berdasarkan tujuan	74, 77
FS9	Cakupan dan frekuensi audit untuk menilai implementasi kebijakan lingkungan dan sosial dan prosedur penilaian risiko	72
FS10	Persentase dan jumlah perusahaan yang dimiliki dalam portofolio lembaga tempat organisasi pelapor berinteraksi dengan masalah lingkungan atau sosial	103, 135
FS11	Persentase aset yang terkena penyaringan lingkungan atau sosial positif dan negatif	73
FS12	Kebijakan pemberian suara diterapkan pada masalah lingkungan atau sosial untuk saham di mana organisasi pelapor memiliki hak untuk memilih saham atau memberi nasihat tentang pemungutan suara	103
FS13	Jalur akses di daerah berpenduduk rendah atau kurang beruntung secara ekonomi berdasarkan jenis	10-11
FS14	Inisiatif untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan untuk orang-orang yang kurang beruntung	68
FS15	Kebijakan untuk desain yang adil dan penjualan produk dan layanan keuangan	66
FS16	Inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan berdasarkan jenis penerima manfaat	82-84

## Indeks Sustainability Accounting Standard Board (SASB) – Sektor Keuangan

Kode	Pengungkapan	Halaman
FN-CB-000.A	(1) Jumlah dan (2) nilai rekening giro dan tabungan menurut segmen: (a) pribadi dan (b) usaha kecil	129
FN-CB-000.B	(1) Jumlah dan (2) nilai pinjaman menurut segmen: (a) pribadi dan (b) usaha kecil	5
<b>Keamanan Data</b>		
FN-CB-230.a.1	(1) Jumlah pelanggaran data (2) Persentase informasi identifikasi pribadi (3) Jumlah rekening yang terpengaruh	66
FN-CB-230.a.2	Pendekatan untuk menangani risiko keamanan data	66
<b>Inklusi Keuangan dan Capacity Building</b>		
FN-CB-240.a.1	(1) Jumlah dan (2) total pinjaman yang memenuhi syarat untuk program promosi usaha kecil dan pengembangan masyarakat	13
FN-CB-240.a.2	(1) Jumlah dan (2) total pinjaman jatuh tempo dan non-akrual yang memenuhi syarat untuk mempromosikan usaha kecil dan pengembangan masyarakat	5
FN-CB-240.a.3	Jumlah rekening yang sebelumnya tidak memiliki rekening bank atau yang menghadapi keterbatasan akses	82-84
FN-CB-240.a.4	Jumlah peserta literasi keuangan untuk nasabah yang tidak memiliki rekening bank, atau kurang terlayani	82-84

Kode	Pengungkapan	Halaman
<b>Inkorporasi Tata Kelola, Sosial, dan Lingkungan di Analisis Kredit</b>		
FN-CB-410.a.1	Komersial dan pembukaan kredit berdasarkan industri	128
FN-CB-410.a.2	Pendekatan untuk memasukkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) dalam analisis kredit	75-77
<b>Etika Bisnis</b>		
FN-CB-510.a.1	Jumlah kerugian akibat proses hukum terkait penipuan, perdagangan orang dalam, anti-trust, perilaku anti-persaingan, manipulasi pasar, malpraktek, atau undang-undang industri keuangan terkait lainnya	66, 106, 133
FN-CB-510.a.2	Deskripsi Kebijakan dan prosedur <i>whistleblowing</i>	108
<b>Sistem Manajemen Risiko</b>		
FN-CB-550.a.1	Skor Global Systemically Important Bank (G-SIB), berdasarkan kategori	35
FN-CB-550.a.2	Deskripsi pendekatan untuk memasukan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) dalam analisis kredit ke dalam perencanaan kecukupan modal, strategi perusahaan jangka panjang, dan aktivitas bisnis lainnya	29-34, 75-77

## Indeks Sustainable Banking Assessment (SUSBA)

	Pengungkapan	Halaman
<b>1) Tujuan - Strategi Keberlanjutan dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan</b>		
1.1.1	Apakah ada referensi yang jelas tentang keberlanjutan dalam strategi bank dan visi jangka panjang?	6, 95
1.1.2	Apakah bank dengan jelas mengakui bahwa jejak LST-nya meluas ke aktivitas bisnis dan portofolionya?	75-77
1.1.3	Apakah pernyataan pimpinan mengacu pada integrasi faktor LST dalam strategi bisnis bank?	16-19
1.1.4	Apakah terdapat referensi yang jelas tentang tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam strategi atau visi bank?	24-29
1.1.5	Apakah bank secara eksplisit mengakui risiko sosial dan ekonomi yang terkait dengan perubahan iklim?	97-101
1.1.6	Apakah bank secara eksplisit mengakui risiko sosial dan ekonomi yang terkait dengan degradasi lingkungan?	97-99
1.1.7	Apakah bank mengungkapkan jenis pemangku kepentingan yang dilibatkannya dalam masalah LST?	110-112
1.1.8	Apakah bank terlibat dengan masyarakat sipil dan / atau organisasi non-pemerintah untuk memahami dampak LST dari aktivitas bisnisnya?	110-112
1.1.9	Apakah bank mengungkapkan frekuensi dan mode komunikasi dengan pemangku kepentingan?	110-112
1.1.10	Apakah bank sudah mengidentifikasi pembiayaan/pinjaman dan/atau isu L&S lainnya sebagai hal penting?	97-99
<b>2) Tujuan - Partisipasi dalam Inisiatif Keuangan Berkelanjutan</b>		
1.1.2.1	Apakah bank berpartisipasi dalam inisiatif keuangan berkelanjutan berbasis komitmen yang relevan seperti RSPO, PRB, EP, SBTi, atau SBEFP?	100-101, 135
1.1.2.2	Apakah bank terlibat dengan regulator dan pembuat kebijakan tentang integrasi LST dan / atau topik keuangan berkelanjutan?	93-94, 135
<b>3) Kebijakan - Pernyataan Publik tentang Isu-Isu LST</b>		
1.2.1.1	Apakah bank memiliki prinsip pengecualian yang mencakup aktivitas yang tidak akan didukung oleh bank dengan mempertimbangkan pertimbangan LST?	97-99, 103
1.2.1.2	Apakah bank mengharuskan klien yang sangat terpapar risiko terkait iklim untuk mengembangkan rencana mitigasi dan pada akhirnya menyelaraskan aktivitas mereka dengan tujuan Perjanjian Paris?	103
1.2.1.3	Apakah bank melarang pembiayaan proyek pembangkit listrik tenaga batubara?	77
1.2.1.4	Apakah bank mengakui hilangnya keanekaragaman hayati dan / atau risiko deforestasi dalam aktivitas kliennya?	77, 97-99
1.2.1.5	Apakah bank mengharuskan klien di sektor yang sangat rentan terhadap deforestasi (misalnya komoditas lunak, infrastruktur, industri ekstraktif) untuk mengadopsi komitmen "tanpa deforestasi"?	77
1.2.1.6	Apakah bank mengenali dampak negatif pada lingkungan laut sebagai risiko dalam aktivitas klien?	97-99
1.2.1.7	Apakah bank memiliki komitmen untuk tidak menyediakan produk dan layanan keuangan untuk proyek atau perusahaan yang berlokasi di, atau memiliki dampak negatif pada, Situs Warisan Dunia UNESCO?	97-99, 103

	Pengungkapan	Halaman
1.2.1.8	Apakah bank mengakui risiko air (banjir, kelangkaan, dan polusi) sebagai risiko dalam aktivitas kliennya?	97-101
1.2.1.10	Apakah bank mengenali risiko hak asasi manusia, termasuk yang terkait dengan komunitas lokal, dalam aktivitas kliennya?	64, 97-99, 103
1.2.1.11	Apakah bank meminta klien untuk berkomitmen menghormati hak asasi manusia, sejalan dengan Prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia?	64, 97-99
1.2.1.12	Apakah bank mengakui pelanggaran hak tenaga kerja sebagai risiko di semua sektor?	97-104
1.2.1.13	Apakah bank mengharuskan klien untuk mematuhi standar ketenagakerjaan internasional seperti yang digariskan oleh Konvensi Fundamental ILO?	101-104
1.2.1.14	Apakah persyaratan E&S bank berlaku untuk produk dan layanan keuangan selain pinjaman (yaitu pasar modal, penasehat)?	101-104
<b>4) Kebijakan - Pernyataan Publik tentang Sektor Tertentu</b>		
1.2.2.1	Apakah bank memiliki kebijakan sektor atau persyaratan khusus sektor untuk industri yang sensitif secara lingkungan atau sosial, mis. komoditas pertanian, energi, minyak & gas, pertambangan, makanan laut, infrastruktur?	101-104
1.2.2.2	Apakah bank mengungkapkan persyaratan / kebijakannya untuk sektor yang sensitif terhadap lingkungan atau sosial?	97-104
1.2.2.3	Apakah kebijakan E&S bank mencakup persyaratan atau rekomendasi minimum berdasarkan standar yang diakui secara internasional untuk praktik E&S terbaik (misalnya, Standar Kinerja IFC, RSPO, FSC, dll)?	97-99, 103
1.2.2.4	Apakah bank secara berkala meninjau kebijakan E&S atau menyatakan bahwa tanggal terakhir peninjauan adalah dalam 2 tahun terakhir?	101-104
<b>5) Proses - Menilai Risiko LST dalam Persetujuan Klien &amp; Transaksi</b>		
1.3.1.1	Apakah bank menggunakan kerangka kerja standar untuk uji tuntas E&S (misalnya alat, daftar periksa, kuesioner, penyedia data eksternal) saat meninjau klien atau transaksi yang tunduk pada kebijakannya?	103
1.3.1.2	Apakah bank menilai kapasitas, komitmen, dan rekam jejak kliennya sebagai bagian dari proses uji tuntas E&S?	103
1.3.1.3	Sebagai bagian dari proses persetujuan, apakah bank mengklasifikasikan klien dan transaksinya berdasarkan penilaian risiko E&S?	72-74
1.3.1.4	Apakah ada mekanisme eskalasi untuk kasus yang lebih kompleks atau kontroversial?	103
1.3.1.5	Apakah hasil penilaian risiko E&S memengaruhi keputusan transaksi dan penerimaan klien?	103
<b>6) Proses - Pemantauan dan Keterlibatan Klien</b>		
1.3.2.1	Apakah bank mengupayakan pencantuman klausul (misalnya perjanjian, representasi & jaminan) terkait dengan masalah E&S dalam dokumentasi pinjaman untuk fasilitas kredit bilateral dan sindikasi?	103
1.3.2.2	Apakah bank mengharuskan klien yang tidak sepenuhnya mematuhi kebijakan E&S untuk mengembangkan dan menerapkan rencana tindakan yang terikat waktu?	103
1.3.2.3	Apakah bank memantau kepatuhan kliennya terhadap rencana tindakan E&S yang telah disepakati?	103
1.3.2.4	Apakah bank melakukan peninjauan berkala atau menyatakan seberapa sering bank meninjau profil kliennya di E&S?	103
1.3.2.5	Apakah bank mengungkapkan proses untuk mengatasi ketidakpatuhan klien yang ada dengan kebijakan bank atau dengan rencana tindakan E&S yang telah disepakati sebelumnya?	103
1.3.2.6	Apakah bank secara berkala meninjau prosedur E&S internalnya atau menyatakan bahwa tanggal terakhir peninjauan adalah dalam 2 tahun terakhir?	101-104
<b>7) Orang - Tanggung jawab untuk LST</b>		
1.4.1.1	Apakah manajemen senior bertanggung jawab atas penerapan strategi LST bank?	93-95
1.4.1.2	Apakah tanggung jawab manajemen senior mencakup manajemen risiko dan peluang perubahan iklim yang relevan dengan aktivitas bank?	93-95
1.4.1.3	Apakah bank menjelaskan peran dan tanggung jawab berbagai departemen, komite, atau tim yang terlibat dalam mengembangkan dan menerapkan kebijakan E&S?	93-95

	Pengungkapan	Halaman
1.4.1.4	Apakah bank telah menerapkan sistem pengendalian internal dengan tiga lini pertahanan untuk mengelola masalah E&S?	104
1.4.1.5	Apakah kerangka acuan komite Nominasi mencakup kriteria terkait keberlanjutan untuk pengangkatan anggota Dewan baru?	94
1.4.1.6	Apakah kerangka acuan dari komite Remunerasi mencakup kriteria terkait keberlanjutan untuk penilaian kinerja dan tingkat remunerasi untuk manajemen senior?	93-95
1.4.1.7	Apakah kerangka acuan Komite Audit mengharuskan hal-hal yang terkait dengan keberlanjutan dimasukkan dalam pengendalian internal dan proses audit?	93-95
1.4.1.8	Apakah bank menerapkan audit berkala untuk menilai penerapan kebijakan dan prosedur E&S?	104
<b>8) Orang - Staf Pelatihan E&amp;S dan Evaluasi Kinerja</b>		
1.4.2.1	Apakah bank memiliki tim ESG khusus untuk menerapkan kebijakan dan prosedur E&S?	94-95
1.4.2.2	Apakah bank melatih stafnya tentang kebijakan E&S dan proses implementasi?	115-116
1.4.2.3	Apakah bank memberikan pelatihan khusus untuk manajemen seniornya, yang mencakup masalah keberlanjutan?	115-116
1.4.2.4	Apakah kriteria terkait keberlanjutan bagian dari proses penilaian staf dan/atau diintegrasikan ke dalam KPI untuk stafnya?	51
<b>9) Produk - Integrasi ESG dalam Produk dan Layanan</b>		
1.5.1.1	Apakah bank secara proaktif mengidentifikasi nasabah di sektor yang peka terhadap lingkungan atau sosial untuk mendukung mereka dalam mengurangi atau meningkatkan dampak positif?	97-99
1.5.1.2	Apakah bank menawarkan produk dan layanan keuangan tertentu (misalnya obligasi hijau, pinjaman terkait keberlanjutan, pembiayaan berdampak) yang mendukung mitigasi masalah E&S, misalnya perubahan iklim, kelangkaan air dan polusi, penggundulan hutan?	67-69
1.5.1.3	Apakah bank mengalokasikan kumpulan modal tertentu atau menetapkan target untuk meningkatkan porsi pembiayaannya yang mendukung kegiatan dengan dampak lingkungan atau sosial yang positif?	77
1.5.1.4	Apakah bank mengadakan acara penjangkauan klien untuk meningkatkan kesadaran dan berbagi tentang praktik E&S yang baik (misalnya melalui lokakarya bersama)?	117
<b>10) Portofolio - Pengkajian dan Mitigasi Risiko LST di Tingkat Portofolio</b>		
1.6.1.1	Apakah bank secara berkala meninjau eksposur portofolionya terhadap risiko E&S (misalnya deforestasi, kelangkaan air, atau pelanggaran hak asasi manusia)?	97-99, 103
1.6.1.2	Apakah bank secara berkala meninjau eksposur portofolionya terhadap risiko fisik dan / atau transisi terkait iklim, menggunakan analisis skenario, dan mengungkapkan hasil dan metodologi yang digunakan?	95, 100-101
1.6.1.3	Apakah bank memiliki strategi untuk mengelola dan memitigasi risiko terkait iklim di seluruh portofolionya (misalnya sektor energi)?	97-99
<b>11) Portofolio - Pengungkapan Eksposur dan Target Risiko LST</b>		
1.6.2.1	Apakah bank mengungkapkan eksposur kreditnya menurut sektor industri?	128
1.6.2.4	Apakah bank mengungkapkan statistik tentang penerapan kebijakan E&S-nya (misalnya, jumlah transaksi yang dinilai, ditingkatkan, disetujui, ditolak, disetujui dengan persyaratan)?	103
1.6.2.5	Apakah bank mengungkapkan persentase klien komoditas lunaknya yang memiliki rencana terikat waktu untuk mencapai sertifikasi penuh atas operasi mereka terhadap standar keberlanjutan multi-pemangku kepentingan yang kredibel?	103
1.6.2.6	Apakah bank mengungkapkan persentase klien atau total eksposur kredit yang dicakup oleh kebijakan E&S pada sektor sensitif?	75-77
1.6.2.7	Apakah bank memiliki target untuk mengurangi dampak negatif E&S yang terkait dengan aktivitas bisnisnya?	24-29, 37-48
1.6.2.8	Apakah bank menetapkan atau berkomitmen untuk menetapkan target berbasis sains untuk menyelaraskan portofolionya dengan tujuan Perjanjian Paris?	100-101, 103
1.6.2.9	Apakah bank melakukan jaminan eksternal atas pengungkapan terkait LST?	35
1.6.2.10	Apakah bank mengungkapkan dampak positif dan negatif yang terkait dengan aktivitas bisnisnya [berdasarkan kerangka pelaporan dampak yang diterima secara luas?]	81-90

## Asean Corporate Governance Scorecard (ACGS)

### Keberlanjutan dan Ketahanan

Indikator	Pengungkapan	Halaman
C.1	Pengungkapan terkait keberlanjutan harus konsisten, dapat dibandingkan, dan dapat diandalkan, serta mencakup informasi material yang bersifat retrospektif dan berwawasan ke depan yang dianggap penting oleh investor dalam membuat keputusan investasi atau pemungutan suara.	
Informasi penting terkait Keberlanjutan harus disebutkan		
C.1.1	Apakah perusahaan mengidentifikasi/melaporkan topik-topik ESG yang penting bagi strategi organisasi?	37-48
C.1.2	Apakah perusahaan mengidentifikasi perubahan iklim sebagai sebuah isu?	37-48
C.1.3	Apakah perusahaan mengadopsi kerangka atau standar pelaporan keberlanjutan yang diakui secara internasional (yaitu GRI, Pelaporan Terintegrasi, SASB, Standar Pengungkapan Keberlanjutan IFRS)?	36
<i>Jika perusahaan secara publik menetapkan tujuan atau target terkait keberlanjutan, kerangka pengungkapan harus menyediakan metrik yang andal dan diungkapkan secara berkala dalam bentuk yang mudah diakses.</i>		
C.1.4	Apakah perusahaan mengungkapkan target keberlanjutan kuantitatif?	58-61,77, 81, 105
C.1.5	Apakah perusahaan mengungkapkan kemajuan kinerja terkait keberlanjutan sehubungan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya?	58-61,77, 81, 105
C.1.6	Apakah perusahaan memastikan bahwa Laporan Keberlanjutan/Pelaporannya telah ditinjau dan/atau disetujui oleh Dewan atau Komite Dewan?	93, 95
C.2	Kerangka tata kelola perusahaan harus memungkinkan adanya dialog antara perusahaan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan untuk bertukar pandangan mengenai masalah keberlanjutan	
C.2.1	Apakah perusahaan melibatkan pemangku kepentingan internal untuk bertukar pandangan dan mengumpulkan umpan balik mengenai permasalahan keberlanjutan yang penting bagi bisnis perusahaan?	37-48, 110-112
C.2.2	Apakah perusahaan melibatkan pemangku kepentingan eksternal untuk bertukar pandangan dan mengumpulkan umpan balik mengenai permasalahan keberlanjutan yang penting bagi bisnis perusahaan?	110-112
C.3	Kerangka tata kelola perusahaan harus memastikan bahwa dewan secara memadai mempertimbangkan risiko dan peluang keberlanjutan yang material ketika memenuhi fungsi utama mereka dalam meninjau, memantau dan memandu praktik tata kelola, pengungkapan, strategi, manajemen risiko dan sistem pengendalian internal, termasuk yang berkaitan dengan perubahan iklim, risiko fisik dan transisi	
<i>Dewan harus menilai apakah struktur permodalan perusahaan sesuai dengan tujuan strategisnya dan selera risiko yang terkait untuk memastikan ketahanannya terhadap berbagai skenario.</i>		
C.3.1	Apakah perusahaan mengungkapkan bahwa dewan melakukan peninjauan setiap tahun untuk memastikan struktur modal dan utang perusahaan sesuai dengan tujuan strategis dan selera risiko yang terkait?	94
C.4	Kerangka tata kelola perusahaan harus mengakui hak-hak pemangku kepentingan yang ditetapkan berdasarkan undang-undang atau melalui kesepakatan bersama dan mendorong kerja sama aktif antara perusahaan dan pemangku kepentingan dalam menciptakan kekayaan, lapangan kerja, dan keberlanjutan perusahaan yang sehat secara finansial.	
<i>Apakah perusahaan mengungkapkan kebijakan dan praktik yang membahas:</i>		
C.4.1	Keberadaan dan ruang lingkup upaya perusahaan dalam mengatasi kesejahteraan pelanggan?	71
C.4.2	Prosedur pemilihan pemasok/kontraktor?	64

Indikator	Pengungkapan	Halaman
C.4.3	Upaya perusahaan untuk memastikan rantai nilainya ramah lingkungan atau konsisten dengan mendorong pembangunan berkelanjutan?	64
C.4.4	Upaya perusahaan untuk berinteraksi dengan masyarakat di mana mereka beroperasi?	80-90
C.4.5	Program dan prosedur antikorupsi perusahaan?	107
C.4.7	Apakah perusahaan mempunyai laporan/bagian terpisah yang membahas upayanya dalam isu lingkungan/ekonomi dan sosial?	29-34
<b>C.6 Mekanisme partisipasi pekerja harus dibiarkan berkembang.</b>		
C.6.1	Apakah perusahaan secara eksplisit mengungkapkan kebijakan dan praktik mengenai kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan karyawannya?	51-55
<b>Level 2 Bonus</b>		
(B) C	Keberlanjutan dan Ketahanan	
(B) C .1.1	Apakah perusahaan mengungkapkan cara mereka mengelola risiko dan peluang terkait perubahan iklim?	29-34
(B) C .1.2	Apakah perusahaan mengungkapkan bahwa Laporan Keberlanjutan/Sustainability Reporting-nya mendapat jaminan dari pihak eksternal?	35
(B) C .1.3	Apakah perusahaan mengungkapkan saluran keterlibatan dengan kelompok pemangku kepentingan dan bagaimana perusahaan menanggapi kekhawatiran para pemangku kepentingan terhadap LST?	110-112
(B) C .1.4	Apakah perusahaan mempunyai unit/divisi/komite yang secara khusus bertanggung jawab mengelola urusan keberlanjutan?	92
(B) C .1.5	Apakah perusahaan mengungkapkan pengawasan dewan direksi/komisaris terhadap risiko dan peluang terkait keberlanjutan?	93-95
(B) C .1.6	Apakah perusahaan mengungkapkan hubungan antara remunerasi direktur eksekutif dan manajemen senior serta kinerja keberlanjutan pada tahun sebelumnya?	51-53
(B) C .1.7	Apakah Whistle Blowing System perusahaan dikelola oleh pihak/lembaga independen?	107

# Verifikasi Pihak Independen [POJK51-G.1] [GRI 2-5]



## Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

35<sup>th</sup> Floor Jakarta Mori Tower  
40-41, Jl. Jend. Sudirman  
Jakarta 10210  
Indonesia  
+62 (21) 574 2333 / 574 2888

### Independent Practitioners’ Limited Assurance Report

No.: L.23-1000533473-24/002.01

The Shareholders,  
Board of Commissioners and Board of Directors  
PT Bank CIMB Niaga Tbk

*Report on Selected Sustainability Information published in PT Bank CIMB Niaga Tbk’s Sustainability Report as of for the year ended 31 December 2023*

### Conclusion

We have performed a limited assurance engagement on whether selected sustainability information (the “Subject Matter Information”) published in PT Bank CIMB Niaga Tbk’s Sustainability Report as of and for the year ended 31 December 2023 (the "Sustainability Report") has been prepared in accordance with the Applicable Criteria.

The Subject Matter Information that was subject to limited assurance and the Applicable Criteria are:

Subject Matter Information	Applicable Criteria
Scope 1 - Greenhouse Gas (“GHG”) Emmissions (tonnes CO2e) for the year ended 31 December 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• POJK 51</li> <li>• GRI (Section 305: Emission, 305-1 Direct (Scope 1) GHG emissions)</li> <li>• TCFD</li> <li>• GISD</li> </ul>
Scope 2 - GHG Emmissions (tonnes CO2e) for the year ended 31 December 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• POJK 51</li> <li>• GRI (Section 305: Emission, 305-2 Energy indirect (Scope 2) GHG emissions)</li> <li>• TCFD</li> <li>• GISD</li> </ul>
Scope 3 – PAM ( <i>Perusahaan Air Minum</i> ) Water Consumption (m <sup>3</sup> ) for the year ended 31 December 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• POJK 51</li> <li>• GRI (Section 305: Emission, 305-3 Other indirect (Scope 3) GHG emissions)</li> <li>• TCFD</li> <li>• GISD</li> </ul>



Subject Matter Information	Applicable Criteria
Scope 3 - Waste generated in operations and disposal (Ton) for the year ended 31 December 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• POJK 51</li> <li>• GRI (Section 305: Emission, 305-3 Other indirect (Scope 3) GHG emissions)</li> <li>• TCFD</li> <li>• GISD</li> </ul>
Scope 3 - Business Travel - Land and Air Transportation (Tonnes CO2e) for the year ended 31 December 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• POJK 51</li> <li>• GRI (Section 305: Emission, 305-3 Other indirect (Scope 3) GHG emissions)</li> <li>• TCFD</li> <li>• GISD</li> </ul>
Total Energy Use (GJ) for the year ended 31 December 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• POJK 51</li> <li>• GRI (Section 302: Energy, 302-1 Energy consumption within the organization, 302-2 Energy consumption outside the organization, 302-3 Energy Intensity, 302-4 Reduction of energy consumption)</li> <li>• TCFD</li> </ul>
KKUB ( <i>Kategori Kegiatan Usaha Keberlanjutan</i> ) Financing (Billions of Rupiah) as of 31 December 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• POJK 51</li> <li>• SUSBA</li> <li>• GISD</li> </ul>
Financial Literacy Awareness from Corporate Responsibility Programmes (%) for the year ended 31 December 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• GRI-G4 FS</li> <li>• SASB – Financial Sector</li> <li>• SUSBA</li> </ul>
Realization of Corporate Social Responsibility Fund (Millions of Rupiah) for the year ended 31 December 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• POJK 51</li> </ul>

- *POJK 51: Regulation of Indonesian Financial Service Authority No.51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Companies, Issuers, and Public Companies (POJK 51) with reference to Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) 2022 No. 16/SEOJK.04/2021.*
- *GRI: GRI Sustainability Reporting Standards 2021 and GRI G4 Financial Services Sector Disclosure (GRI-G4 FS) issued by the Global Reporting Initiative.*
- *SASB – Financial Sector: Sustainability Accounting Standard for Commercial Bank (FN-CB) issued by the Sustainability Accounting Standard Board.*
- *SUSBA: Sustainable Banking Assessment issued by World Wildlife Funds (WWF).*
- *GISD: Global Investors for Sustainable Development issued by the Global Investors for Sustainable Development Alliance.*
- *TCFD: Task Force on Climate-Related Financial Disclosures created by the Financial Stability Board (FSB).*

Based on the procedures performed and the evidence obtained, nothing has come to our attention that cause us to believe that the Subject Matter Information published in PT Bank CIMB Niaga Tbk’s Sustainability Report as of and for the year ended 31 December 2023 is not prepared, in all material respects, in accordance with the Applicable Criteria.

Our conclusion on the selected sustainability information does not extend to information with respect to earlier periods or to any other information included in the Sustainability Report for the year ended 31 December 2023, including any images (hereafter referred to as “other information”). We have not performed any procedures with



respect to the other information, accordingly, we do not express an assurance conclusion on information with respect to earlier periods or to any other information included in the Sustainability Report as of and for the year ended 31 December 2023, including any images.

#### **Basis for conclusion**

We conducted our engagement in accordance with Standard on Assurance Engagements (SPA) 3000 (Revised 2022), “*Assurance Engagements Other Than Audits or Reviews of Historical Financial Information*” and Standard on Assurance Engagements (SPA) 3410, “*Assurance Engagements on Greenhouse Gas Statements*” issued by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the “Our responsibilities” section of our report.

We have complied with the independence and other ethical requirements of the Code of Ethics for Professional Accountants issued by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants which is founded on fundamental principles of integrity, objectivity, professional competence and due care, confidentiality and professional behavior.

Our firm applies Standard on Quality Management (SPM) 1, “*Quality Management for Firms that Perform Audits or Reviews of Historical Financial Information, and Other Assurance or Related Services Engagements*” issued by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants, and accordingly maintain a comprehensive system of quality control including documented policies and procedures regarding compliance with ethical requirements, professional standards, and applicable legal and regulatory requirements.

We believe that the evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our conclusion.

#### **Restriction of use and distribution of our report**

Our report should not be regarded as suitable to be used or relied on by any party wishing to acquire rights against us other than PT Bank CIMB Niaga Tbk, for any purpose or in any other context. Any party other than PT Bank CIMB Niaga Tbk who obtains access to our report or a copy thereof and chooses to rely on our report (or any part thereof) will do so at its own risk. To the fullest extent permitted by law, we accept or assume no responsibility and deny any liability to any party other than PT Bank CIMB Niaga Tbk for our work, for this independent limited assurance report, or for the conclusions we have reached.

Our report is released to PT Bank CIMB Niaga Tbk on the basis that it shall not be copied, referred to or disclosed, in whole (save for PT Bank CIMB Niaga Tbk ‘s own internal purposes) or in part, without our prior written consent.

Our conclusion is not modified in respect of this matter.

#### **PT Bank CIMB Niaga Tbk’s Responsibilities for the Subject Matter Information**

Management of PT Bank CIMB Niaga Tbk are responsible for:

- Designing, implementing and maintaining internal control relevant to the preparation of the Subject Matter Information that is free from material misstatement, whether due to fraud or error;
- Making judgments and estimates that are reasonable in the circumstances;
- Selecting suitable criteria for preparing the Subject Matter Information and appropriately referring to the criteria used; and
- Preparing the Subject Matter Information in accordance with the Applicable Criteria.



### **Inherent limitations**

GHG quantification is subject to inherent uncertainty because of incomplete scientific knowledge used to determine emissions factor and the values needed to combine emissions of different gases.

### **Our responsibilities**

We are responsible for:

- Planning and performing the engagement to obtain limited assurance about whether the Subject Matter Information is free from material misstatement, whether due to fraud or error;
- Forming an independent conclusion, based on the procedures we have performed and the evidence we have obtained; and
- Reporting our conclusion to the Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors of PT Bank CIMB Niaga Tbk.

### *Summary of the work we performed as the basis for our conclusion*

We exercised professional judgment and maintained professional skepticism throughout the engagement. We designed and performed our procedures to obtain evidence about the Subject Matter Information that is sufficient and appropriate to provide a basis for our conclusion. Our procedures selected depended on our understanding of the Subject Matter Information and other engagement circumstances, and our consideration of areas where material misstatements are likely to arise. In carrying out our engagement, we:

- Evaluated the suitability in the circumstances of PT Bank CIMB Niaga Tbk's use of the Applicable Criteria, as the basis for preparing the Subject Matter Information;
- Through inquiries, obtained an understanding of PT Bank CIMB Niaga Tbk's control environment, key processes and information systems relevant to the preparation of the Subject Matter Information, but did not evaluate the design of particular control activities, obtain evidence about their implementation or test their operating effectiveness;
- Evaluated whether PT Bank CIMB Niaga Tbk's methods for developing estimates are appropriate and had been consistently applied, but our procedures did not include testing the data on which the estimates are based or separately developing our own estimates against which to evaluate PT Bank CIMB Niaga Tbk's estimates;
- Interviewed with management and relevant staffs in sites, selected on the basis of a risk analysis including the consideration of both quantitative and qualitative criteria;
- Considered the presentation and disclosure of the Subject Matter Information.
- Compared the Subject Matter Information presented in the Sustainability Report to corresponding information in the relevant underlying sources on a sample basis to determine whether all the relevant information has been included in the Sustainability Report;
- Evaluated the Subject Matter Information presented in the Sustainability Report to determine whether they are in line with our overall knowledge of, and experience with, the sustainability performance of PT CIMB Niaga Tbk; and
- Read the remainder of the Sustainability Report to determine whether there are any material misstatements of fact or material inconsistencies based on our understanding obtained as part of our limited assurance engagement.



The procedures performed in a limited assurance engagement vary in nature and timing from, and are less in extent than for, a reasonable assurance engagement. Consequently, the level of assurance obtained in a limited assurance engagement is substantially lower than the assurance that would have been obtained had a reasonable assurance engagement been performed.

Registered Public Accountants  
Siddharta Widjaja & Rekan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Angga Pujaprayoga'.

Angga Pujaprayoga, CPA  
*Public Accountant License No. AP. 1694*

Jakarta, 5 March 2024

Halaman ini sengaja dikosongkan

# Pendekatan Desain Laporan yang Minimalis, Efisien, dan Ramah Lingkungan

Kami berusaha menampilkan laporan yang tidak hanya mempertimbangkan cara komunikasi yang efektif kepada pembaca, namun juga mempertimbangkan berbagai hal, misalnya pemilihan jenis huruf dan desain. Pemilihan jenis huruf yang ramah lingkungan dapat mengoptimalkan penggunaan halaman yang tersedia untuk penyampaian informasi, namun juga tidak mengesampingkan estetika dan kemudahan ketika dibaca. Selain itu juga, melalui desain yang sederhana dan penyampaian informasi secara ringkas menyebabkan jumlah halaman laporan yang lebih sedikit sehingga mengurangi jejak karbon.



## Sederhana

Tidak menggunakan kata-kata yang rumit



## Padat

Sarat informasi



## Singkat

Tidak bertele-tele



## Lugas

Tegas, tidak ambigu/tidak membingungkan pembaca



## Jelas

Mudah dipahami

# Mengurangi Dampak Lingkungan Atas Penerbitan Laporan ini

Kami telah berusaha untuk mengurangi dampak lingkungan dalam proses penerbitan Laporan ini. Tentunya, Anda juga dapat membantu kami dalam mengurangi dampak lingkungan tersebut. Tahukah Anda bahwa setiap satu detik terdapat hutan seluas lapangan sepak bola yang ditebang? Dengan demikian, peran serta Anda sangat diharapkan untuk mencegah dan mengurangi hal tersebut. Mainkan peran Anda dengan mengunduh versi digital dari Laporan ini.



**100%**  
From well-  
managed forests  
**FSC® C000000**

Bentuk fisik dari Laporan ini dicetak menggunakan kertas daur ulang yang didapatkan melalui rantai pasok berkelanjutan dan telah mendapatkan sertifikat Forest Stewardship Council.



**PT Bank CIMB Niaga Tbk**

***Corporate Secretary***

Graha CIMB Niaga

Jl. Jend. Sudirman Kav. 58

Jakarta 12190, Indonesia

Tel. : (62-21) 250 5252, 250 5353

Fax. : (62-21) 250 5205

Email : [corporate.secretary@cimbniaga.co.id](mailto:corporate.secretary@cimbniaga.co.id)

Facebook : CIMB Indonesia

Twitter : @CIMBNiaga

Instagram : cimb\_niaga

YouTube : CIMB Niaga

LinkedIn : CIMB Niaga

[www.cimbniaga.co.id](http://www.cimbniaga.co.id)